The Pain of Love

Yuyun Batalia

The Pain of Love

Oleh: *Yuyun Batalia*

14 x 20 cm

532 halaman

Cetakan pertama Januari 2022

Layout / Tata Bahasa

Yuyun Batalia / Yuyun Batalia

Cover

Yuyun Batalia

Diterbitkan oleh:

Yuyun Batalia

Ucapan Terima kasih

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan waktu, kesehatan dan kesempatan hingga saya bisa menuliskan cerita ini sampai selesai dan sampai ke tangan kalian.

Terima kasih untuk suamiku karena sudah menjadi salah satu orang yang mengambil peran penting di cerita hidupku, terima kasih karena sudah mendukungku mengembangkan apa yang aku sukai.

Terima kasih untuk orangtuaku dan saudara-saudaraku yang sudah ikut mendukungku dalam menulis dan menyelesaikan cerita ini.

Terima kasih tak terhingga untuk kalian malaikat-malaikat tanpa sayapku.

Dan terima kasih untuk semua pembacaku, kalian benar-benar penyemangatku untuk menulis dan terus menulis. Kalian selalu mendukung semua tulisanku yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk kalian semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Mohon maaf kalau ada salah kata, baik disengaja maupun tidak disengaja, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.

DAFTAR ISI

Seorang gadis muda berusia dua puluh dua tahun sedang membaca sebuah kontrak perjanjian di tangannya. Tubuhnya bergetar, matanya menunjukan kemarahan. Ia meremas kertas di tangannya. Tatapannya kini berpindah pada pria bersetelan hitam yang saat ini duduk di sofa dengan tenang. “Aku tidak setuju dijadikan alat penjamin oleh ayahku! Aku tidak akan pernah menikah denganmu, Tuan Arch Callister!”

“Kalau begitu Nona Luciellea, Anda harus membayar semua utang ayah Anda dalam waktu satu minggu, jika Anda tidak bisa maka Anda akan berada di penjara seumur hidup Anda!” Eadric, asisten pribadi pria yang duduk di sofa bicara pada gadis yang bernama Luciellea itu.

Luciellea tidak bisa berkata-kata, dari mana ia bisa mendapatkan uang seratus juta dolar dalam waktu satu

minggu. Bahkan ketika ayahnya belum bangkrut ia tidak pernah memiliki uang sebanyak itu.

"Aku akan menemuimu satu minggu lagi." Arch yang duduk di sofa kini berdiri dengan elegan. Pria itu kemudian melewati Luciellea dan meninggalkan apartemen Luciellea.

Seperginya dua pria dingin tadi, Luciellea terduduk lemas di sofa. "Ayah, bagaimana bisa kau menjualku seperti ini."

Ia sangat menyayangi ayahnya, tapi ayahnya malah tega menjadikan ia sebagai jaminan pinjaman uang. Luciellea marah, ia manusia bukan barang yang bisa diperdagangkan.

Ia tidak ingin menikah dengan pria yang sama sekali tidak ia kenali, ia memiliki pria yang ia cintai. Satu-satunya cara agar terbebas dari pria itu hanyalah ia harus membayar semua utang ayahnya. Namun, dari mana ia mendapatkan uang itu?

"Kennand." Luciellea hanya memiliki satu nama ini yang bisa ia mintai tolong. Kennand adalah kekasih Luciellea, tuan muda dari keluarga Richardson yang akan mewarisi seluruh harta keluarga itu. Pengaruh dan kekuasaan keluarga Richardson di negara itu hampir tidak tertandingi, jadi mungkin saja Kennand memiliki seratus juta dolar dan bisa membantunya.

Meraih ponsel dan dompetnya, Luciellea keluar dari apartemen baru yang ia tempati setelah ia terusir dari

kediaman lamanya. Ia menghentikan taksi dan menyebutkan alamat perusahaan Kennand.

Luciellea menghubungi Kennand. “Aku sedang dalam perjalanan menuju kantormu, ada hal yang harus aku bicarakan padamu.”

“*Datanglah, aku baru saja selesai rapat.*”

“Baik.”

Setelah beberapa menit, Luciellea sampai di perusahaan Kennand. Beberapa orang mengamatinya, ia seorang nona muda yang berada di atas lingkaran sosial kini terjatuh ke kubangan dan menjadi gelandangan tanpa uang. Tidak ada lagi barang-barang mewah di tubuhnya, saat ini ia bahkan hanya mengenakan pakaian dengan harga murah.

Tatapan dari orang-orang itu kebanyakan mencelanya. Selama ini ia memang sangat bangga dan cukup sombong karena ia terlahir sebagai putri dari keluarga kaya juga ia memiliki kekasih yang luar biasa.

Tidak pernah ia sangka bahwa ia akan jatuh pada titik terendah dalam hidupnya. Ayahnya bangkrut, ia kehilangan semua kehidupan mewahnya. Teman-temannya membalikan badan terhadapnya. Keluarga adik ayahnya juga melakukan hal yang sama. Hanya sahabatnya dan juga kekasihnya yang masih bertahan dan tidak meninggalkannya dalam kegelapan.

Baru satu minggu Luciellea tidak memiliki apapun, tapi wajah asli semua orang di sekitarnya telah terlihat

dengan jelas. Segala macam bentuk penghinaan telah ia terima.

"Nona, silahkan masuk, Tuan Kennand berada di dalam." Asisten Kennand membuka pintu untuk Luciellea.

"Terima kasih." Luciellea masuk ke dalam. Ia melihat kekasihnya saat ini sedang sibuk dengan menandatangani berkas di meja. Bagi Luciellea pria paling tampan di dunia ini hanyalah Kennand, kekasihnya.

"Sayang." Luciellea memanggil Kennand dengan lembut.

Kennand melepaskan penanya. Ia berdiri dan bergerak ke arah Luciellea. "Kau sudah di sini." Pria itu tersenyum lalu memeluk pinggang Luciellea.

"Maafkan aku mengganggu pekerjaanmu."

"Tidak sama sekali, Ellea. Kau lebih penting dari semua pekerjaanku." Kennand berkata manis.

Hati Luciellea meleleh. Ia benar-benar beruntung karena memiliki Kennand di dunia ini. Pria ini selalu ada untuknya bahkan ketika ia terpuruk. "Ayo duduk."

Luciellea duduk di sofa nyaman. "Sayang, aku membutuhkan bantuanmu."

"Katakan."

"Ayah menjadikan aku jaminan utangnya pada Arch Callister. Aku harus menikah dengan Arch Callister atau dipenjara jika aku tidak bisa membayar utang ayahku."

"Berapa jumlahnya?"
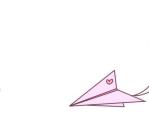
Luciellea sedikit ragu ketika ia hendak menyebutkan jumlahnya. Ia benar-benar tahu bahwa jumlah itu sangat banyak. “Seratus juta dolar.”

Mendengar nominal yang Luciellea katakan, hati Kennand tenggelam. Bahkan jika ia memiliki uang sebanyak itu ia tidak akan memberikannya pada Luciellea. Harga tubuh Luciellea sendiri tidak setinggi itu.

Sebelum ayah Luciellea bangkrut, Kennand masih sangat menyayangi Luciellea. Dengan dukungan ayah Luciellea keluarga Richardson akan menjadi semakin kuat, tapi setelah ayah Luciellea mengalami masalah dan bangkrut, Kennand kehilangan minat pada Luciellea. Jika bukan karena wajah cantik Luciellea, maka saat ini Kennand pasti sudah membuang Luciellea ke jalanan.

“Ellea, saat ini bisnis keluarga Richardson tidak dalam kondisi yang baik. Selain itu seratus juta dollar bukan jumlah uang yang sedikit. Aku tidak memiliki uang sebanyak itu.” Kennand berkata dengan pelan. Ia tampak menyesal karena tidak bisa membantu Ellea.

Hati Ellea kembali menjadi suram. Bagaimana nasibnya sekarang? Ia tidak ingin dipenjara. Ia lebih baik mati daripada terkurung di balik jeruji besi seumur hidupnya.

“Ellea, bagaimana jika begini saja.” Kennand memiliki sebuah cara. “Aku akan mengirimmu ke luar negeri, lalu setelah itu aku akan memerintahkan orang untuk mengganti identitasmu.”

“Bagaimana dengan ayahku?” Meski marah Luciellea masih sangat peduli pada ayahnya.

“Aku akan menjaga ayahmu. Kau tahu aku sudah menganggap ayahmu sebagai ayahku sendiri.”

Luciellea tidak bisa berkata-kata lagi. Kennand benar-benar telah memenangkan hatinya.

“Baiklah. Terima kasih sudah mau membantuku.”

Kennand memeluk Luciellea. “Sayang, kau kekasihku. Aku pasti akan membantumu.” Pria itu kemudian mencium bibir Luciellea.

Saat tangan Kennand mulai menyentuh dada Luciellea, tangan Luciellea segera menangkap tangan besar Kennand. “Sayang, kita sudah sepakat tentang hal ini. Kita akan melakukannya ketika kita sudah menikah.”

Kennand tersenyum lembut. “Maaf, sulit bagiku mengontrol diri karena kau begitu menggoda.”

Luciellea tersipu. “Aku akan menjadi milikmu. Setelah kita menikah kau bebas menikmati tubuhku dan aku akan melayanimu dengan baik.”

Kennand merasa jijik di dalam hatinya. Ia tidak akan pernah menikahi Luciellea. Wanita yang sudah menjadi buangan di lingkaran kalangan atas itu tidak layak menjadi istrinya. Namun, Kennand tidak akan memaksa Luciellea saat ini, akan ada waktunya ia mendapatkan tubuh Luciellea. Dan itu tidak akan lama lagi karena kesabarannya sudah mulai menipis.

“Aku sudah tidak sabar untuk menikahimu. Setelah beberapa masalah selesai aku tangani, kita akan

melangsungkan pernikahan. Kau akan menjadi pengantin yang paling cantik di dunia." Kennand mengeluarkan kata-kata penuh dusta yang membuai Luciellea.

"Aku akan menunggu hari itu tiba, Sayang." Luciellea menjatuhkan kepalanya ke dada Kennand.

"Sayang, aku membutuhkan waktu sepuluh hari untuk membuat identitas baru untukmu. Kau harus mengulur waktu terlebih dahulu."

"Baiklah, aku mengerti." Luciellea bisa menipu pria yang akan ia nikahi untuk menghindari penjara, lalu setelah itu ia akan melarikan diri dengan bantuan Kennand.

1. Tidak dalam Kehidupan ini, Ellea.

Luciellea mengenakan kaca mata hitam, di punggungnya terdapat tas ransel hitam yang berisi barang-barang penting miliknya. Di tangannya, wanita itu memegang tiket penerbangan dan data dirinya.

Sedikit lagi ia akan terbebas dari pria bernama Arch Callister. Ia tidak akan pernah mau menjalani pernikahan dengan pria dingin itu.

Kaki Luciellea melangkah tergesa, perasaannya tidak tenang. Ia berharap ia sudah berada di dalam pesawat yang meninggalkan negeri ini.

Langkah kaki Luciellea terhenti saat ia menabrak seseorang karena sempat kehilangan fokus pada arah

depannya. “Maaf, saya tidak sengaja.” Luciellea meminta maaf. Ia mengangkat wajahnya, jantungnya nyaris terlepas dari tempatnya ketika ia melihat siapa yang berdiri di depannya.

“Mencoba melarikan diri, Ellea?” Suara dingin itu membuat Luciellea menggigil. Bagaimana bisa pria ini ada di bandara secepat ini. Ia pikir paling tidak pria itu akan menemukan dirinya telah menghilang pada malam hari.

“Menyingkir!” Luciellea berseru tajam.

Arch menggerakan tubuhnya ke samping, membiarkan Luciellea melewatinya. “Bawa dia ke mansion Callister!”

“Sialan! Biarkan aku pergi!” Luciellea meraung pada Eadric dan dua pengawal yang menghadang langkahnya.

Arch telah melangkah lebih dahulu, di belakangnya pengawalnya membawa Luciellea dengan paksa.

Hati Arch menjadi sangat dingin. Hari ini ia membiarkan Luciellea berbelanja sebelum menikah dengannya besok. Arch menempatkan dua pengawal untuk mengikuti Luciellea, tapi dua pengawalnya kehilangan jejak Luciellea. Setelah melakukan pencarian selama beberapa saat, Arch mengetahui bahwa Luciellea berada di bandara.

Arch kira Luciellea mau menikah dengannya karena wanita itu sudah menerima kenyataan, tapi ternyata Luciellea hanya mengulur waktu. Wanita itu ingin melarikan diri darinya dengan bantuan Kennand, kekasih Luciellea.

Hati Arch tenggelam saat ia mengetahui dari Eadric bahwa Kennand telah menyiapkan identitas baru untuk Luciellea di Singapura. Arch mendengkus. Kennand terlalu meremehkan dirinya. Apa pria itu pikir ia tidak akan menemukan Luciellea. Meski ke ujung dunia sekali pun, Arch pasti akan menemukan Luciellea dan membawa wanita itu kembali ke hidupnya. Arch tidak akan membiarkan siapapun mengambil Luciellea dari dirinya.

Arch masuk ke dalam mobil, wajah pria itu tampak tenang, tapi saat ini sorot matanya menunjukan amarah yang besar.

Ketika Arch mengetahui bahwa Luciellea melarikan diri, Arch menghajar dua pengawal yang menjaga Luciellea. Ia telah menyia-nyiakan uangnya dengan memberi makan pengawal yang tidak bisa menjaga satu wanita pun.

Kemarahan Arch adalah sesuatu yang tidak seharusnya dipancing oleh orang lain karena konsekuensi dari kemarahan itu sama buruknya dengan kiamat kecil.

Arch tidak memiliki belas kasih dan kejam, nyawa manusia baginya bukan apa-apa. Jika ia tidak menyukai seseorang dia tidak akan berpikir dua kali untuk membunuh orang itu.

"Silahkan masuk, Nona." Eadric membuka pintu mobil untuk Luciellea.

"Aku tidak mau masuk!" Luciellea menolak.

Eadric tidak punya cara lain, pria ini mendorong Luciellea cukup kasar hingga wanita itu duduk di sebelah

atasannya. Eadric tidak ada bedanya dengan Arch, ia berdarah dingin dan menyendiri. Membujuk wanita jelas bukan keahliannya. Ia terbiasa menggunakan kekerasan setiap hari.

Sejujurnya Eadric tidak menyukai Luciellea karena Eadric pikir Luciellea akan menjadi kelemahan majikannya. Sebagai pemimpin dari kelompok mafia terkuat di benua Amerika, Arch tidak boleh memiliki sesuatu yang bisa menjadi pengikat langkahnya.

Namun, Eadric tidak bisa banyak bersuara karena ia tahu majikannya sudah menyukai Luciellea sejak lama. Majikannya telah menunggu belasan tahun dalam diam memperhatikan Luciellea. Hingga akhirnya tiba saatnya majikannya bisa memiliki wanita yang sudah menjadi pusat perhatiannya itu.

Seharusnya Luciellea merasa bersyukur karena akan menjadi istri Arch, di dunia ini tidak terhitung jumlahnya wanita yang ingin mendekati Arch atau sekedar menjadi teman di atas ranjangnya, tapi Arch menolak mereka semua. Tanpa ampun melempar mereka ke jalanan.

Jika ada yang melangkah terlalu jauh, maka Arch tidak akan segan membunuh wanita itu.

Eadric tahu betul bahwa majikannya menjaga tubuhnya hanya untuk satu wanita. Luciellea Rawnie. Wanita sombong dan keras kepala yang malah mencintai pria lain.

"Biarkan aku pergi!" Luciellea menatap Arch tajam.

“Kau tidak akan pergi ke mana pun, Luciellea.” Arch bersuara datar. Wanita di sebelahnya benar-benar pandai menyulut emosinya. Apakah ia benar-benar mengerikan sehingga wanita itu tidak mau menikah dengannya.

Ia memiliki wajah tampan, harta berlimpah, kekuasaan yang tidak ada tandingan. Kenapa wanita itu tidak berdamai dengan keadaan dan menerima dirinya.

“Aku tidak ingin menikah denganmu! Biarkan aku pergi, Bajingan!”

“Lalu, siapa yang ingin kau nikahi? Kennand Richardson? Enyahkan hal itu dalam mimpimu, karena dalam kehidupan ini kau hanya akan menjadi istriku!”

“Kau sakit jiwa!” Luciellea memaki geram. Ia telah mengetahui identitas pria di sebelahnya dari Kennand. Pria itu merupakan pemimpin mafia terkuat di benua ini, tidak terhitung jumlahnya nyawa yang telah pria itu ambil dengan menggunakan tangannya sendiri.

Bagaimana mungkin Luciellea bisa menikah dengan pria sekejam ini. Luciellea lebih baik mati daripada menjadi pengantin Arch Callister.

“Benar, aku sakit jiwa. Dan kau adalah bagian dari kegilaanku.” Arch menatap Luciellea dalam. “Jalan!” Arch memberi perintah pada Eadric yang sudah duduk di kursi pengemudi.

“Baik, Tuan.” Eadric mulai melajukan mobilnya.

“Buka pintunya! Biarkan aku pergi! Aku tidak akan menikah denganmu, Bajingan!” Luciellea mencoba

membuka pintu mobil dengan paksa. Ia bertindak seperti wanita gila yang akan diperkosa oleh pria tidak dikenal.

Arch tidak ingin Luciellea melukai tangannya, pria itu segera meraih kedua tangan Luciellea dan memenjarakan tubuhnya di bawahnya. “Jadilah gadis baik jika kau tidak ingin terjadi sesuatu yang buruk pada pria yang kau cintai.” Arch bersuara pelan, tapi itu adalah ancaman serius.

Saat ini orang-orang Arch tengah menahan Kennand yang mengantar Luciellea ke bandara.

“Jangan pernah berani menyentuh Kennand atau aku akan membunuhmu!” desis Luciellea tanpa rasa takut.

“Sayang, jika seorang wanita bisa membunuhku maka aku tidak akan menjadi pemimpin Eldragon.” Arch membelai wajah lembut Luciełlea. Arch tidak peduli sama sekali dengan tatapan penuh kebencian Luciellea. Ia jelas sudah siap dengan hal ini. Memisahkan Luciellea dari orang yang disayanginya, tentu saja Luciellea akan membencinya. “Bersikap baiklah, setiap tindakanmu menentukan kehidupan orang-orang di sekelilingmu.”

“Kau mengancamku!”

“Tidak, aku hanya memberitahumu.”

“Kau bajingan!”

“Benar, bajingan ini besok akan segera menikah denganmu.” Arch tersenyum. Hanya untuk wanita di depannya ia menunjukan senyuman. Satu-satunya alasan Arch tersenyum di dunia ini hanyalah Luciełlea.
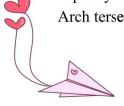
Arch menjauh dari Luciellea. Ia kembali duduk dengan tenang setelah ia menghirup aroma tubuh Luciellea yang memabukan. Jika ia berada dalam posisi itu lebih lama, ia tidak bisa berjanji untuk tidak menghujam Luciellea di sana saat itu juga.

Luciellea mengepalkan kedua tangannya, dadanya bergemuruh. Ia benar-benar ingin membunuh pria di sebelahnya.

Apa yang harus ia lakukan sekarang? Ia tidak mau menikah dengan Arch. Namun, ia tidak bisa melarikan diri lagi sekarang. Arch pasti akan menjaganya lebih ketat. Dan jika ia nekat kabur lagi, Arch mungkin benar-benar akan menyakiti orang-orang di sekelilingnya. Tidak! Ia tidak ingin menjadi penyebab kesengsaraan orang-orang yang ia cintai.

Mobil yang membawa Arch dan Luciełlea sampai di mansion Callister, sebuah kediaman yang dijaga oleh ratusan penjaga. Sebuah bangunan yang terletak di atas tanah puluhan hektar.

Eadric membuka pintu mobil untuk Arch lalu kemudian untuk Luciellea. Ia membungkuk dengan hormat. Pria yang memiliki kekuasaan di bawah Arch itu hanya akan membungkuk untuk beberapa orang saja di dunia ini, dan Luciellea menjadi salah satunya.

Arch meraih tangan Luciellea. “Ayo masuk.”

Luciellea mencoba melepaskan tangannya dari genggaman Arch, tapi apa yang ia lakukan hanya sia-sia.

“Berhenti memberontak, kau hanya akan menyakiti tubuhmu sendiri.” Arch berkata sembari memandangi wajah Luciellea.

Luciellea sangat ingin merobek wajah Arch. Bajingan sialan! Jika bukan karena pria itu mana mungkin ia akan menyakiti tubuhnya sendiri.

Arch melangkah, Luciellea mengikutinya dengan kesulitan menyeimbangkan langkah.

Pintu raksasa bangunan utama terbuka, barisan pelayan menyambut kedatangan Arch dan Luciellea.

“Selamat datang kembali di rumah, Tuan Arch, Nyonya Luciellea.” Jacob, kepala pelayan di mansion Callister menyambut kepulangan tuan dan nyonyanya.

Arch melewati barisan pelayan. Ia membawa Luciellea melangkah lebih jauh ke dalam rumahnya. Di tengah aula besar, terdapat dua penjaga yang sudah babak belur dihajar oleh Luciellea.

Kaki Luciellea berhenti melangkah. Hatinya merosot. Apakah mungkin orang-orang itu dipukuli karena gagal menjaganya? Wajah Luciellea seketika menjadi pucat.

“Ayo, melangkahlah lebih dekat ke dua pengawal yang tidak becus menjagamu.” Arch melepaskan Luciellea. Ia membiarkan wanitanya itu melangkah sendirian.

“Apa yang kau lakukan pada mereka?!” tanya Luciellea dengan suara bergetar.

“Kenapa? Apakah aku menghukum mereka terlalu ringan?” Arch bertanya dengan suara tenang.

"Tuan, ampuni kami." Dua pengawal itu bersuara serempak. Keduanya berlutut meminta belas kasihan.

Luciellea melihat ke dua pengawa lalu kembali melihat Arch. Apakah hukuman dua orang itu masih belum cukup?

"Aku tidak akan ditakuti jika aku berhati lunak." Arch mengeluarkan senjata api kesayangannya yang dilengkapi oleh peredam.

"Tuan, berikan kami kesempatan." Dua pengawal tadi berkeringat dingin. Mereka masih ingin hidup.

"Luciellea, pilih salah satu. Kau ingin mereka mati dengan cepat atau lambat?"

"Kau gila!" Luciellea terbelalak tak percaya.

"Tentukan pilihan, Luciellea." Arch bersuara łagi.

Dua pengawal tadi menatap Luciellea meminta belas kasihan. "Nyonya, beri kami kematian yang cepat." Salah satu pengawal bicara. Metode kematian dengan cara lambat akan sangat menyiksa. Mereka tidak akan sanggup menerima siksaan dari Arch.

"Lepaskan mereka! Kau tidak bisa membunuh mereka!" seru Luciellea.

Namun, yang terjadi selanjutnya terlalu cepat. Kaki Luciellea kehilangan kekuatannya. Ia terjatuh ke lantai bersamaan dengan tubuh dua pengawal yang kini terbaring dengan darah yang mulai membasahi lantai.

Arch berjongkok, ia menatap Luciełłea lembut. "Mereka nyaris membuatku kehilangan dirimu, Ellea. Jadi, hanya kematian yang pantas untuk mereka. Aku akan

melakukan hal yang sama bagi siapa saja yang mencoba memisahkan aku darimu."

Luciellea tidak memiliki tenaga untuk menentang Arch. Wajahnya kini semakin pucat. Ini pertama kalinya ia melihat pembunuhan secara langsung di depan kedua matanya.

"Berapa lama kau ingin berada di sini? Ayo pergi ke kamar kita." Arch meraih tubuh Luciellea kemudian menggendongnya.

"Lepaskan aku." Luciellea bersuara pelan. Ia masih gemetaran karena takut. Kedua tangan yang saat ini memeluknya adalah tangan yang sama yang membunuh orang hanya karena masalah kecil.

"Tidak dalam kehidupan ini, Ellea."

2. Aku Tidak Mungkin Tega Meninggalkanmu.

Semalaman Luciellea tidak bisa tidur karena pembunuhan yang ia lihat di depan matanya. Ayahnya benar-benar kejam. Bagaimana bisa ayahnya menjadikan dirinya sebagai jaminan pada iblis mengerikan seperti Arch.

Pria itu jelas bukan manusia. Dia membunuh orang tanpa berkedip sedikit pun. Luciellea tidak tahu berapa banyak nyawa yang telah direnggut oleh tangan Arch.

Mata Luciellea terlihat lelah, tapi pagi ini beberapa wanita masuk ke dalam kamar yang ia tempati. Luciellea tidak memiliki keinginan sama sekali untuk bicara dengan

para wanita itu. Satu-satunya yang ada di otaknya saat ini hanyalah bagaimana kabur dari kediaman Arch. Ia tidak bisa berada di kediaman ini lebih lama lagi, ia mungkin akan mati karena rasa takut.

Menghadapi iblis seperti Arch bukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh wanita muda seperti dirinya. Jantungnya tidak kuat. Keberaniannya menciut.

"Selamat pagi, Nona Ellea. Saya Claudia" Wanita dengan pakaian rapi menyapa Luciellea. Di belakangnya ada empat wanita lain yang berbaris rapi. Bisa dipastikan jika wanita yang bicara dengan Luciellea memiliki jabatan lebih tinggi dari keempat wanita lainnya.

Luciellea tidak menjawab. Orang-orang di kediaman Arch pasti sama mengerikannya dengan Arch.

"Nona, kami akan mempersiapkan Anda untuk acara pernikahan Anda dan Tuan Arch tiga jam lagi." Wanita itu kembali bersuara.

"Siapa yang mau menikah dengan iblis itu!" Ellea akhirnya bersuara seolah ia mendapatkan kembali seluruh tenaganya.

Claudia yang telah bekerja cukup lama untuk Arch merasa tidak senang dengan makian Luciellea. Ia sangat tidak mengerti dengan pemimpinnya itu, dari sekian banyak wanita yang tergila-gila padanya kenapa pimpinannya ingin menikah dengan wanita seperti ini yang jelas-jelas membencinya.

Ia juga telah mendengar bahwa wanita ini mencoba melarikan diri dari pimpinannya. Ckck, benar-benar tidak

tahu diri. Mau dinikahi oleh pimpinannya saja sudah sebuah berkah bagi wanita itu.

"Nona Luciellea, Anda akan menyulitkan kami jika Anda tidak mau bekerja sama dengan kami. Tuan Arch bukan pria yang memiliki banyak kesabaran." Claudia masih bicara dengan sopan meski ia tidak suka pada Luciellea.

"Kenapa aku harus peduli pada kalian saat hidupku sendiri dipertaruhkan." Luciellea menjawab sinis. Saat ini ia tidak bisa mengkhawatirkan hidup orang lain lagi. Ia sendiri seperti sedang berdiri di atas es tipis.

"Nona Ellea pasti peduli pada Kennand Richardson, bukan?" Claudia menyebutkan nama yang tidak pernah pergi dari hati Luciellea.

Mata Luciellea menyala marah. "Jangan pernah berani menyentuh Kennand atau aku akan membunuh kalian semua!"

Claudia tersenyum tipis, tatapannya tampak mengejek Luciellea. Seorang wanita manja seperti Luciellea ingin membunuh mereka semua? Termasuk Arch Callister? Wanita ini pasti sedang mengalami delusi.

"Jika Anda ingin Kennand Richardson baik-baik saja maka jangan membuat ulah. Saya tidak ingin menghabiskan waktu saya sia-sia hanya untuk wanita seperti Anda." Claudia merendahkan Luciellea. Ia sangat tidak berharap pilihan pemimpinannya wanita manja seperti ini.

Luciellea sangat benci ketika orang lain mengancamnya seperti ini, tapi saat ini posisinya tidak bisa memilih. Jika ia menolak menikah dengan Arch maka pria gila itu pasti akan menyakiti Kennand.

Tidak! Ia tidak bisa melihat Kennand berakhir mengerikan seperti dua pengawal kemarin. Luciellea mengepalkan kedua tangannya hingga kuku terawatnya menancap telapak tangannya.

Semua demi keselamatan Kennand. Ia akan menikah dengan Arch. Setelah itu ia akan memikirkan cara lain untuk melarikan diri dari Arch.

"Kalian, bantu Nona Ellea untuk mengganti pakaiannya." Claudia tahu bahwa Luciellea sangat peduli pada Kennand. Ckck, Luciellea benar-benar buta. Bagaimana bisa seorang Kennand bisa dibandingkan dengan Arch Callister. Membuang berlian untuk kerikil.

Keempat pelayan segera mendekati Luciellea yang memasang wajah enggan, tapi pada akhirnya wanita itu tetap melakukan persiapan.

Waktu berlalu, Luciellea telah selesai didandani oleh orang-orang Arch. Wanita itu mengenakan gaun putih yang indah. Luciellea memang memiliki impian, jika ia menikah ia ingin tampak seperti seorang putri dari negeri dongeng. Dan sekarang ia terlihat seperti itu. Juga, ia mengenakan mahkota yang indah.

Luciellea tahu banyak tentang barang-barang mahal apalagi permata. Ia ingin menjadi seorang designer perhiasan, jadi ia mempelajari banyak hal tentang itu.

Dan permata yang ada di mahkotanya merupakan mahkota termahal. Mahkota itu merupakan barang yang dilelang dan hanya ada satu di dunia. Harganya selangit, tapi itu memang sesuai dengan keindahan dan kualitasnya.

Juga, Luciellea mengenakan satu set perhiasan yang tidak kalah luar biasanya. Singkatnya, segala yang dikenakan Luciellea saat ini merupakan barang-barang terbaik yang tidak akan mampu dibayangkan oleh orang lain.

Namun, meski ia mengenakan semua yang terbaik dan sesuai dengan impiannya, Luciellea masih tidak bahagia. Pengantin prianya bukan Kennand, melainkan Arch yang sekarang begitu ia benci.

"Nona Luciellea, ayo pergi." Claudia memecah keheningan.

Kaki Luciellea seperti terpaku di lantai. Ia enggan pergi. Ia enggan menikah dengan Arch. Namun, bayangan Kennand segera membuatnya melangkah. Tidak apa-apa. Ia akan menikah dengan Arch, tapi pria itu tidak akan pernah bisa menyentuh tubuhnya atau memiliki hatinya. Karena semua itu akan ia persembahkan untuk Kennand.

Luciellea percaya bahwa suatu hari nanti ia pasti akan terbebas dari Arch dan menikah dengan Kennand.

Pelayan di belakang Luciellea memegangi ekor gaun Luciellea. Mereka melangkah beriringan menuju ke aula kediaman Arch.

Arch telah menyulap aula kediamannya menjadi sebuah kerajaan di atas awan. Tempat itu bisa menampung

ribuan orang. Namun, di pernikahan ini Arch hanya mengundang kurang dari lima puluh orang.

Bukan tanpa alasan Arch melakukan itu, semuanya demi keamanan Luciellea. Arch tidak ingin musuhnya menargetkan Luciellea. Ia bahkan merahasiakan pernikahannya dari media. Cukup baginya dan orang-orang terdekatnya saja yang tahu bahwa Luciellea sudah menjadi miliknya.

Pintu aula terbuka, sosok Luciellea yang terlihat seperti putri melangkah di atas karpet merah. Wajah wanita itu tidak menunjukan senyum sama sekali, tapi matanya tidak bisa menutupi bahwa saat ini ia terpana melihat ruangan yang didekorasi dengan mawar putih.

Sekali lagi Luciellea tertegun. Pernikahan ini benar-benar pernikahan impiannya, kecuali mempelai prianya.

Arch tidak berhenti menatap Luciellea. Namun, tidak ada senyuman di wajahnya seolah tidak pernah ada ekspresi bahagia di hidupnya.

Luciellea benar-benar menakjubkan. Dan wanita itu adalah miliknya. Ya, hanya miliknya.

Kebencian di dalam diri Luciellea menyebar luas, ia mempertahankan langkahnya dan mendekat pada iblis yang menghancurkan impian indahnya.

Langkah wanita itu berhenti tepat di depan Arch, kemarahan terlihat jelas di matanya. Rasanya ia ingin sekali mengambil pisau dan menusuk jantung Arch agar pria ini mati.

Namun, ia juga pasti akan mati jika ia membunuh Arch. Ia tidak ingin mati karena bajingan seperti Arch. Pria ini tidak cukup pantas untuk membuatnya mati.

“Kau sangat cantik, Ellea.” Arch memuji Luciellea dengan wajah datarnya.

Luciellea tidak tersentuh sama sekali. Ia malah jijik dengan Arch. Wajah cantiknya inilah yang telah membuatnya berakhir di tangan Arch. Jika ia tidak cantik maka Arch pasti tidak akan mau menikahinya.

“Kau menjijikan!” Luciellea membalas dengan dua kata tajam. Sorot matanya bisa menjelaskan seberapa besar rasa jijiknya pada Arch.

Arch tidak akan memasukan ke hati makian dari Luciellea. Ia sangat mencintai wanita ini, jadi ia pasti akan memaafkan dan memaklumi segala perbuatannya.

“Berikan tanganmu.” Arch mengangkat tangannya menunggu tangan Luciellea.

Luciellea melihat ke tangan Arch. Bayangan pembunuhan kemarin terbayang di otaknya. “Kau pikir aku sudi memegang tangan pembunuh sepertimu!”

Arch tidak memiliki kesabaran yang baik. Ia tempramental dan mudah marah. Namun, dengan Luciellea ia seperti memiliki kesabaran yang tidak terhitung jumlahnya.

“Bersikap baiklah. Jika aku tidak senang kau mungkin akan melihat kematian orang lain hari ini.” Arch berkata dengan pelan. Ia tidak mengancam, tapi ia

memberitahu Luciellea. Jika ia marah, seseorang pasti akan menderita.

Kedua tangan Luciellea kembali mengepal. “Kau tidak memiliki senjata lain selain mengancamku!”

“Ellea, kau seharusnya tahu bahwa kata-kataku bukan sekedar ancaman,” seru Arch. “Ayo, berikan tanganmu.” Ia berkata sekali lagi dengan lembut.

Luciellea butuh waktu beberapa detik untuk mengangkat tangannya. Ia menenangkan amarah yang berkobar di dalam dirinya. Dia bersumpah, suatu hari nanti ia pasti akan membuat Arch menyesal telah menikahinya.

Proses pernikahan mulai berlangsung, setelahnya Luciellea resmi menjadi istri Arch Callister dengan disaksikan para tamu undangan.

Arch merasa sangat senang. Akhirnya Luciellea benar-benar menjadi istrinya. Ia telah menunggu untuk waktu yang lama. Ini adalah buah kesabarannya. Benar-benar sangat indah.

“Sekarang kau adalah Nyonya Callister. Sampai mati kau akan menyandang gelar ini.” Arch memberitahu Luciellea.

Luciellea mendengkus sinis. “Kau iblis! Kau telah menghancurkan impianku!”

Para tamu undangan tidak bisa mendengar apa yang Luciellea katakan, tapi dari raut wajah Luciellea mereka semua jelas tahu bahwa wanita itu tidak senang akan pernikahan ini.

Juga, para tamu undangan sebagian banyak telah mengetahui bagaimana Arch akhirnya mendapatkan wanita impiannya sejak lama itu. Jadi mereka jelas tahu kebencian seperti apa yang disimpan oleh Luciellea pada Arch.

"Bersamaku juga tidak buruk, Ellea. Aku akan memberikan apapun yang kau inginkan di dunia ini." Arch berkata dengan manis.

"Yang aku inginkan saat ini hanyalah kematianmu!" Luciellea memiliki lidah beracun. Jika saja yang mengatakan itu adalah orang lain, maka saat ini orang itu pasti sudah kehilangan nyawanya.

Sebelumnya tidak pernah ada yang begitu berani memaki Arch seperti yang Luciellea lakukan.

"Bagaimana aku bisa mati dan membiarkan kau sendirian, Ellea. Aku tidak mungkin tega meninggalkanmu." Arch mengatakan kalimat dari dasar hatinya, tapi bagi Luciellea kata-kata Arch sangat menjijikan. Pria ini jelas tidak ingin menyerahkan nyawanya.

"Ayo, aku perkenalkan kau pada keluargaku." Arch merengkuh pinggang Luciellea.

Luciellea merasa sangat risih, ia ingin melepaskan diri dari Arch, tapi Arch enggan melepaskannya.

"Berhenti melawan, perlawananmu itu percuma saja, Ellea." Ia bersuara dengan tenang.

Luciellea benci kenyataan bahwa ia tidak bisa menang dari Arch. Kenapa? Kenapa ia harus jatuh ke tangan iblis ini.

Arch membawa Luciellea ke ayahnya. “Ellea, ini adalah ayahku, Duarte Callister. Ayo beri salam.”

Luciellea menatap pria di depannya. Wajar saja Arch memiliki aura seperti iblis, rupanya didapat dari ayahnya. Luciellea sangat yakin bahwa ayah Arch sama mengerikannya dengan Arch.

“Ellea.” Arch bersuara lagi. Di dunia ini ia sangat menghormati ayahnya, jadi ia ingin Luciellea juga melakukan hal yang sama.

“Selamat pagi, saya Luciellea.” Luciellea akhirnya menyapa ayah Arch.

“Tidak perlu menyapaku jika kau tidak suka. Aku juga tidak mengharapkan kau menjadi istri putraku.” Duarte berkata dengan nada dingin yang menusuk. Pria ini tidak menyukai Luciellea, alasannya sama seperti orang-orang lain yang menyayangi Arch. Bahwa Luciellea tidak cukup pantas untuk Arch.

Bagi dunia hitam, Arch adalah seorang putra mahkota. Penguasa yang disegani oleh banyak orang. Arch berhak mendapatkan yang lebih dari Luciellea. Memang benar Luciellea memiliki wajah yang cantik, tapi cantik saja tidak cukup untuk menjadi pendamping Arch.

Jika saja Duarte tidak memikirkan perasaan Arch, ia pasti akan melarang putranya menikahi wanita seperti Luciellea.

“Ayah, jangan bicara seperti itu pada Ellea. Dia menantumu. Pilihanku.” Arch menegur ayahnya.

Duarte melirik putranya tegas. “Karena wanita ini kau tidak mendengarkan kata-kataku. Bagaimana aku bisa memperlakukannya dengan baik? Benar, dia pilihanmu dan bukan pilihanku. Jadi, jangan terlalu berharap padaku.”

Arch tidak membalas kata-kata ayahnya lagi, ia tahu bahwa ayahnya sangat menyayanginya dan suatu hari nanti ayahnya juga akan menyayangi Luciellea.

Setelah dari sang ayah, Arch membawa Luciellea bertemu dengan tamu undangan lainnya.

Beberapa dari mereka merupakan ketua mafia yang merupakan sekutu Arch. Juga ada beberapa pengusaha berkuasa yang merupakan kenalan baik Arch.

Untuk bertemu dengan orang-orang penting ini, setidaknya membutuhkan satu bulan membuat janji temu, itupun jika disetujui. Jadi, sebuah keberuntungan bisa bertemu dengan mereka yang memiliki jam sangat sibuk ini.

“Selamat atas pernikahanmu, Arch. Aku tidak menyangka kau akan menikah lebih dahulu dan melepas masa lajangmu di usia yang masih muda.” Seorang pria dengan setelan buatan khusus tersenyum tulus pada Arch.

“Jika sudah menemukan wanita yang tepat kau juga harus menikah. Memiliki seorang wanita cantik menunggumu pulang kerja sangatlah menyenangkan,” balas Arch.

Luciellea mendengkus sinis. Siapa yang sudi menunggunya pulang kerja? Ia malah berharap Arch tidak pulang sama sekali.
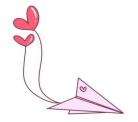
3. Hati Wanita Sangat Mudah Disentuh.

Pesta pernikahan selesai, Arch memerintahkan Claudia untuk membawa Luciellea kembali ke kamar mereka sementara Arch tetap tinggal karena masih harus berbincang dengan para tamu.

Dibantu dengan Claudia, Luciella melepaskan gaun pernikahan indah yang ia kenakan. Setelahnya ia segera pergi ke kamar mandi membersihkan tubuhnya.

Selama pesta pernikahan berlangsung, Luciellea tidak menikmatinya sama sekali. Yang ada di otaknya hanyalah melarikan diri dari Arch. Bahkan sampai saat ini yang ada di otaknya hanya hal itu saja.

Entah sudah berapa lama Luciellea berada di kamar mandi. Ia tersadar ketika pintu terbuka. Luciellea refleks menutupi bagian dada atasnya yang sedikit terlihat.

"Sudah berapa lama kau berendam? Cepat keluar nanti kau sakit." Arch berkata dengan suara pelan.

Luciellea tidak menjawab. Ia mengabaikan kata-kata Arch.

"Kau mau keluar atau aku akan bergabung denganmu di dalam bak mandi itu!" Arch tidak main-main dengan kata-katanya. Jika Luciellea masih berkeras ingin berendam maka ia pasti akan bergabung.

Luciellea semakin jijik pada Arch. Ia tidak sudi mandi bersama dengan pria tidak berperasaan itu. "Kau keluar dari sini!"

Arch berbalik lalu pergi. Luciellea bangkit dari bak mandi. Ia memakai jubah mandi lalu keluar dari kamar mandi.

Saat Luciellea keluar, ia melihat Arch tengah berdiri di tepi jendela sembari bicara dengan seseorang di telepon. Luciellea mengabaikan pria itu, ia melangkah menuju ke walk in closet yang sebelumnya sudah diberitahukan oleh Claudia.

Kedua tangan Luciellea mengepal. Tidak ada gaun tidur yang bisa ia kenakan. Semua yang ada di sana merupakan gaun tidur seksi yang tidaka kan pernah ia kenakan. Ia lebih baik memakai jubah mandi semalaman daripada harus memakai gaun tidur menjijikan itu.

Jika ia menikah dengan Kennand, ia pasti akan dengan senang hati memakai gaun tidur seperti itu untuk menyenangkan hati Kennand, tapi ini adalah Arch. Ia tidak akan sudi melakukannya.

"Kenapa kau masih belum berpakaian?" Suara Arch sedikit mengejutkan Luciellea. Wanita itu berbalik dan menatap Arch dingin.

"Kau berharap aku memakai gaun tidur seperti ini? Ckck, dalam mimpimu!" desis Luciellea.

Arch tersenyum tipis. "Kau tidak mau memakai gaun tidur itu juga tidak apa-apa. Pada akhirnya kau juga tetap tidak akan mengenakan apapun."

Ucapan Arch membuat Luciellea marah. "Jangan pernah berpikir untuk menyentuh tubuhku!" Ia memperingati Arch tajam.

"Kita sudah menikah, Ellea. Bukankah sudah sewajarnya jika seorang suami menyentuh tubuh istrinya."

Mata Luciellea menyala marah. "Hanya kau yang menginginkan pernikahan ini! Jadi, jangan pernah bermimpi aku akan melayanimu seperti seorang istri!"

Arch bisa sabar dalam banyak hal dalam menghadapi Luciellea, tapi untuk meniduri Luciellea ia tidak akan menunggu lagi. Ia akan membuat Luciellea menjadi miliknya seutuhnya.

"Lalu, siapa yang ingin kau layani? Kennand? Ckck, aku tidak akan pernah mengizinkannya, Ellea." Arch tahu bahwa Luciellea masih suci, wanita itu memegang prinsip seks setelah menikah.

Luciellea merasa terancam sekarang. Ia lebih baik mati dari pada harus melayani Arch. Tubuhnya hanya untuk Kennand, bukan untuk bajingan seperti Arch. Pria itu tidak pantas sama sekali mendapatkan kesuciannya.

"Aku tegaskan sekali lagi! Jangan berani menyentuhku!" Luciellea menutupi rasa terancamnya dengan kemarahan di matanya.

"Apa yang bisa kau lakukan jika aku menyentuhmu?" Arch mendekat ke arah Luciellea.

Setiap langkah Arch maju, maka Luciellea akan berjalan mundur. Sampai akhirnya tubuhnya menabrak lemari yang menempel di dinding.

"Malam ini kau akan menjadi miliku seutuhnya, Ellea." Arch menangkap tubuh Luciellea lalu menggendong wanita itu ala pengantin.

Luciellea memberontak. "Lepaskan aku, Bajingan!" Namun, perlawanannya bukan apa-apa bagi pria kuat seperti Arch. Meski ia terus berjuang, Arch tidak melepaskannya sama sekali.

Arch meletakan tubuh Luciellea di atas ranjang, detik selanjutnya ia menindih tubuh Luciellea tanpa memberi ruang untuk wanita itu melarikan diri darinya.

"Menyingkir dari tubuhku, Bajingan! Aku tidak sudi kau mengotori tubuhku!" Luciellea berkata dengan penuh kebencian. Ia masih terus memberontak, tapi tindakannya malah membuatnya putus asa.

Tidak, ia tidak ingin disentuh oleh iblis seperti Arch. Tubuhnya sudah ia jaga untuk pria yang ia cintai.

“Kau adalah istriku, Ellea. Jika kau tidak ingin melayaniku maka aku yang akan melayanimu.” Arch mencium bibir Luciellea.

Luciellea menutup bibirnya rapat-rapat, tapi setelah berusaha keras lidah Arch tetap bisa menerobos masuk ke dalam mulutnya.

Kaki Luciellea bergerak menendang berkali-kali, tapi Arch masih terus mencium bibir Luciellea rakus. Kedua tangan Luciellea dipegang kuat oleh Arch, pergelangan tangan wanita itu tampak kemerahan sekarang.

Luciellea menggigit bibir Arch kuat sehingga bibir pria itu berdarah.

Arch melepaskan ciumannya sejenak, Luciellea pikir ia berhasil, tapi sayangnya Arch kembali menciumnya lagi.

Arch membuka jubah mandi yang Luciellea kenakan lalu membuangnya ke lantai.

Luciellea merasa sangat terhina. Tubuhnya saat ini tidak tertutupi oleh apapun. Ia semakin putus asa, air matanya keluar. Rasa jijik memenuhi dirinya saat lidah Arch mulai menjelajahi dadanya.

Malam itu, Arch tidak memedulikan makian, cacian dan tangisan Luciellea. Ia hanya melakukan apa yang ia inginkan.

Luciellea merasa hidupnya sangat hancur saat rasa sakit di bagian kewanitaannya menghantamnya. Kesuciannya telah direnggut paksa oleh iblis yang ada di atasnya. Kebenian Luciellea terhadap Arch meningkat pesat. Ia bahkan ingin sekali membunuh Arch saat ini.

Entah sudah berapa jam Arch menggunakan tubuh Luciellea, ia kehilangan kendali dan tidak ingin berhenti. Sejak lama ia mendambakan tubuh istrinya ini, dan sekarang bayaran yang ia dapatkan karena kesabarannya sangat sepadan.

Arch berhenti ketika ia merasa Luciellea sudah kelelahan mengikuti nafsunya. Pria itu mencabut miliknya dari milik Luciellea. Ia memandangi wajah Luciellea yang seperti mayat hidup. “Sekarang kau sudah sepenuhnya menjadi milikku, Luciellea. Aku sangat mencintaimu.” Ia mengecup kening Luciellea.

Hatinya dipenuhi dengan kepuasan dan kebahagiaan, berbanding terbalik dengan kehancuran yang dirasakan oleh Luciellea saat ini.

Tidak ada lagi air mata yang keluar dari mata cantik Luciellea, air matanya sudah mengering karena keputusasaan yang mencekiknya.

Saat ini kepala Luciellea kosong. Ia hanya menatap langit-langit kamar dengan tatapan hampa. Kenapa hidupnya bisa jadi seperti ini? Kenapa ayahnya begitu tega melemparkan dirinya pada iblis seperti Arch? Kenapa? Kenapa takdir begitu kejam terhadapnya?

Arch meraih tubuh Luciellea, ia menggendong wanita itu menuju ke kamar mandi lalu membersihkan tubuhnya dengan lembut. Tidak ada perlawanan dari Luciellea, wanita itu sudah terlalu lelah dan tersakiti.

Setelah membersihkan tubuh Luciellea, Arch memberikan Luciellea gaun tidur yang hanya terdiri dari bra dan dalaman lalu jubah transparan.

"Tidurlah. Kau sudah sangat kelelahan hari ini." Arch bersuara lembut. Keganasan pria itu tadi telah lenyap.

Luciellea tidak menjawab Arch. Mana mungkin ia bisa tidur setelah mengalami pemerkosaan mengerikan seperti tadi.

Arch pergi ke kamar mandi setelah bicara pada Luciellea. Ia berdiri di bawah pancuran air, membiarkan tubuh membasuh jejak-jejak percintaannya dengan Luciellea di tubuhnya. Setelah mandi, Arch merasa sangat segar.

Pria itu keluar dari kamar mandi, tidak ia sangka ia akan mendapatkan serangan tiba-tiba dari Luciellea. Untungnya ia merupakan seorang petarung terlatih. Ia menangkap tangan Luciellea yang memegang pisau buah. "Kau ingin membunuhku, ya?"

"Kau iblis! Kau pantas mati!" Luciellea menekan tangannya menuju ke dada Arch.

Arch tersenyum tipis. "Ellea, kau benar-benar tidak berperasaan. Kita baru saja menikah dan kau sudah ingin membunuhku."

"Aku sangat membencimu! Aku ingin kau mati!" seru Luciellea tajam.

"Apakah kau benar-benar bisa membunuh orang?" Arch menaikan sebelah alisnya, tidak merasakan kemarahan sama sekali. Ia tahu Luciellea tidak akan

pernah bisa membunuh orang. Luciellea dilahirkan dengan hati yang lembut. Memang Luciellea tampak arogan dan sombong, tapi dia tidak pernah bisa menyakiti orang lain.

Arch melepaskan tangan Luciellea. “Bunuh aku. Lakukan sekarang.”

Kebencian, kemarahan, penghinaan, rasa sakit dan kehancuran telah menguasai diri Luciellea, sorot matanya menunjukan bahwa ia benar-benar akan membunuh Arch. Ia menekan pisau ke dada Arch, tapi detik selanjutnya ia melepaskan pisau yang tertancap di dada Arch yang saat ini sudah mengeluarkan darah segar.

Luciellea mundur satu langkah. Tubuhnya kini gemetaran. Ia melihat kedua tangannya. Tidak, ia bukan pembunuh. Ia tidak mau menjadi pembunuh.

Senyum kecil terlihat di wajah Arch. “Kenapa mundur? Ayo kemari. Kau hanya perlu menusuk lebih dalam untuk membunuhku. Aku tidak akan menghalangimu.”

Luciellea bergerak, tapi bukan maju. Ia kembali melangkah mundur. Ia memang sangat membenci Arch, tapi ia tidak bisa menjadi seorang pembunuh. Jika ia melakukannya maka seumur hidupnya ia akan dikenang sebagai seorang pembunuh.

Arch menarik pisau di dadanya. “Dengan kemampuanmu yang seperti ini, bagaimana mungkin kau bisa membunuhku, Ellea.”

Arch melangkah mendekat ke arah Luciellea, tapi Luciellea melangkah mundur. Wanita itu bersikap

waspada sekarang, ia tidak tahu apa yang ingin Arch lakukan padanya sekarang.

"Kenapa kau sangat takut padaku, Ellea? Aku tidak akan menyakitimu," seru Arch masih mendekati Luciellea.

Luciellea tidak percaya kata-kata Arch. Pria itu sudah menyakiti fisik dan batinnya tadi.

Tidak bisa bergerak lagi, punggung Luciellea menabrak dinding di belakangnya.

"Ayo tidur. Kau akan sakit kepala besok pagi jika kau tidak tidur sekarang." Arch tidak pernah membujuk orang lain, hanya Luciellea satu-satunya wanita yang mendapatkan keistimewaan itu.

"Biarkan aku pergi!" Luciellea tidak ingin tidur. Ia hanya ingin pergi dari kediaman Arch.

"Hal itu sangat mustahil untuk aku kabulkan, Ellea. Bahkan sampai kau mati, kau akan mati di sisiku." Arch sudah mendapatkan Luciellea, jadi mana mungkin ia bisa melepaskan Luciellea.

"Kenapa? Kenapa kau melakukan ini padaku?" Luciellea bertanya tidak mengerti. "Dengan kekuasaanmu kau bisa mendapatkan wanita mana pun di dunia ini." Luciellea jelas sadar bahwa banyak wanita yang lebih cantik dan jauh lebih menggoda dari dirinya.

"Karena aku hanya menginginkanmu, Luciellea. Tidak ada wanita di luar sana yang bisa dibandingkan dengan dirimu. Aku sangat mencintaimu." Arch menjawab dengan jujur. Banyak wanita yang mencoba menggodanya, tapi ia tidak pernah tertarik pada semua wanita itu.

Hatinya sejak awal sudah dimiliki oleh wanita cantik di depannya.

“Kau tidak mencintaiku! Jika kau mencintaiku maka kau tidak akan pernah memaksaku bersamamu!” Luciellea menjawab dengan marah.

“Karena aku mencintaimu makanya kau harus bersamaku,” sahut Arch. “Mulai sekarang kau harus belajar mencintaiku.”

“Cinta tidak bisa dipaksakan! Dan sampai kapan pun aku tidak akan pernah mencintai iblis seperti dirimu!”

“Kau belum belajar menerimaku, Ellea. Aku yakin kau tidak akan menyesal menikah denganku. Aku bisa memberikan segalanya padamu. Aku juga akan memperlakukanmu dengan baik.”

Luciellea ingin meledak. “Aku tidak akan pernah menerima kau dalam hidupku! Kau telah menghancurkan hidupku, aku sangat membencimu! Tidak peduli seberapa baik kau memperlakukanku, bagiku kau tidak akan pernah lebih dari iblis tidak berperasaan!”

Menghadapi penolakan dan kata-kata kasar Luciellea ini, Arch tentu saja merasa sakit. Namun, seperti yang ia katakan. Ia tidak akan pernah melukai Ellea karena ledakan amarah di dalam dirinya.

“Kau tidurlah sekarang. Jika kau tidak mau mengikuti kata-kataku, aku pasti akan menidurimu sampai pagi.” Arch tahu cara membuat Luciellea mengikuti ucapannya, dan ia menggunakan itu dengan baik.

“Kau iblis!” desis Luciellea. Mau tidak mau wanita itu segera melangkah ke ranjang.

Senyum kecil tampak di wajah tampan Arch. Entah sudah berapa kali Luciellea menyebut dirinya iblis hari ini. Tidak apa-apa, perlahan-lahan Luciellea pasti akan mengubah penilaian terhadap dirinya.

Orang-orang mengatakan bahwa hati wanita itu sangat mudah disentuh. Ia hanya perlu terus menunjukan cintanya pada Luciellea agar wanita itu mengerti seberapa besar cintanya terhadap wanita itu.

4. Anda Mungkin Menjadi Santapan Mereka.

Sinar matahari pagi membangunkan Luciellea. Rasa sakit pada bagian kewanitaannya juga sekujur tubuhnya yang pegal membuat ia mengingat apa yang terjadi semalam.

Hati Luciellea tenggelam. Wajahnya tampak suram. Ia tidak memiliki niat untuk turun dari ranjang sama sekali. Ia terus meratapi takdir buruk yang menimpa dirinya.

Pintu kamar itu terbuka. Claudia masuk ke dalam ruangan besar itu. “Selamat pagi, Nyonya Luciellea.

Sarapan Anda sudah disiapkan. Tuan menunggu Anda di bawah."

Hari ini Arch mengambil cuti, jadi pria itu tidak pergi ke perusahaan ataupun markas Eldragon. Jika hari biasanya, di jam seperti ini Arch pasti sudah berada di perusahaan.

"Pergi dari sini!" Luciellea bersuara dingin. Ia membenci siapapun yang berhubungan dengan Arch.

"Nyonya Luciellea, jangan membuat Tuan menunggu Anda terlalu lama. Berhentilah bersikap memuakan seperti ini." Claudia sudah muak melihat tingkah Luciellea.

"Aku tidak peduli! Keluar dari sini!" Suara Luciellea meninggi.

Jika saja wanita di depannya bukan istri dari majikannya, ia pasti sudah menembak mati wanita ini.

Claudia juga tidak mengerti kenapa tuannya harus mempekerjakan dirinya untuk melayani wanita tidak tahu diri seperti Luciellea. Ia lebih suka menjadi bayangan dari atasannya dan mengerjakan misi-misi berbahaya daripada harus berada di sekitar Luciellea yang menjengkelkan.

Jika ia tidak cukup sabar ia pasti akan menguliti wanita ini.

Claudia akhirnya keluar dari kamar tuannya. Ia pergi ke ruang makan. Wanita itu berdiri di sebelah Arch, tapi tetap menjaga jarak.

Arch tidak pernah suka wanita menempel padanya, tidak terkecuali terhadap Claudia yang sudah bersamanya sejak ia berusia sepuluh tahun.

“Ketua, Nyonya Luciellea tidak mau sarapan.” Claudia menyampaikan sesuai dengan penolakan Luciellea.

Arch sudah menduga hal ini. Luciellea sangat keras kepala, jadi wanita itu mungkin akan menyiksa dirinya sendiri karena tidak ingin makan bersamanya.

“Aku akan melihatnya sendiri.” Arch bangkit dari tempat duduknya. Pria itu segera melewati Claudia.

Rasa tidak senang hinggap di hati Claudia. Apa istimewanya wanita seperti Luciellea sehingga bisa mendapatkan hati tuannya.

Claudia tidak memiliki perasaan apapun terhadap Arch selain dari rasa hormat terhadap pemimpin. Namun, melihat Arch tidak dihargai oleh Luciellea, ia juga merasa geram. Tuannya yang hebat disia-siakana begitu saja. Sungguh sangat bodoh.

Arch membuka pintu kamar, ia menemukan Luciellea meringkuk di atas ranjang.

“Ellea, bersihkan tubuhmu dan turun untuk sarapan.” Arch selalu menggunakan suara pelan ketika ia bicara dengan Luciellea.

“Enyah dari sini! Aku tidak ingin melihatmu!” Luciellea menatap Arch dingin.

“Ellea, jangan keras kepala. Kau akan kelaparan jika tidak sarapan. Bersikap baiklah.” Arch lagi-lagi membujuk Luciellea. Matanya menunjukan rasa cinta yang begitu dalam, tapi Luciellea tidak bisa melihat itu semua karena kebencian yang wanita itu miliki.

“Aku lebih suka kelaparan daripada makan bersamamu!”

“Baiklah, lakukan apapun yang kau inginkan. Jika kau ingin makan maka turun dan beritahu Claudia agar koki memasak untukmu.” Arch tidak akan memaksa Luciellea, wanita itu sudah dewasa jika ia lapar ia pasti akan makan. Arch cukup yakin Luciellea tidak bisa menyiksa dirinya lebih lama.

Arch keluar dari kamar, pria ini menikmati sarapannya sendirian dan kesepian.

“Awasi Nyonya Luciellea. Jangan biarkan dia melakukan hal bodoh. Juga, ikuti semua kata-katanya. Jangan menggunakan kekerasan terhadapnya.” Arch bicara pada Claudia yang berdiri beberapa langkah darinya.

“Baik, Tuan.” Claudia menjawab patuh.

“Aku akan pergi ke markas, kabari aku jika terjadi sesuatu.”

“Baik, Tuan.”

Arch meninggalkan ruang makan. Pria itu mengemudikan mobil sport yang hanya ada satu di dunia. Mobil itu merupakan design khusus dari seorang designer mobil balap yang sangat terkenal di dunia. Mobil ini juga merupakan mobil kesayangan Arch.

Fitur-fitur yang ada di mobil itu sangat canggih dan lengkap. Untuk Arch yang mengutamakan keselamatan, mobil itu sudah luar biasa.

Ketika Arch meninggalkan rumah, ia diikuti oleh dua mobil sedan hitam yang berisi para pengawalnya. Untuk

seorang pemimpin kelompok mafia berkuasa dan juga CEO dari DC Corporation.

Arch tidak hanya mewarisi tampuk kepemimpinan di Eldragon dari ayahnya, tapi juga kepemimpinan di perusahaan sang ayah yang bergerak di berbagai bidang.

Bukan tanpa alasan Arch mendapatkan kepercayaan dari sang ayah. Faktanya di tangan Arch, dua bisnis yang berasal dari dunia hitam dan putih itu berkembang pesat.

Saat ini Eldragon menjadi kelompok mafia paling disegani di dunia. Sedangkan DC Corporation menduduki peringkat tiga besar perusahaan multinasional terbesar di dunia.

Hanya segelintir orang yang tahu tentang identitas Arch sebagai mafia. Selama ini ia dikenal oleh banyak orang sebagai pemimpin DC Corporation.

Arch menjalankan bisnis hitamnya dalam kegelapan dan sangat rahasia. Oleh karena itu sampai detik ini pihak pemberantasan perdagangan narkoba tidak pernah bisa mencium tentang siapa pemimpin Eldragon.

Kediaman Arch terletak di kawasan perbukitan yang tidak jauh dari laut. Di daerah itu hanya terdapat tiga rumah yang pemiliknya adalah orang terkaya di benua itu, salah satunya milik Arch.

Mobil Arch mengemudi dengan kecepatan tinggi. Dalam beberapa menit ia sampai di markasnya.

"Apa yang sedang pengantin baru lakukan di sini?" Godaan itu berasal dari satu-satunya sahabat yang Arch miliki, Cade Abraham.

“Ayo ke arena latihan.” Arch tidak menanggapi godaan Cade. Ia melewati sahabatnya dan melangkah menuju ke arena latihan.

Cade mengerutkan keningnya. Apakah Arch mengajaknya bertarung? Sepertinya sahabatnya ingin melampiaskan kemarahannya. Cade telah mengenal Arch untuk waktu yang lama. Arch akan menghajar siapapun untuk meluapkan emosinya.

Cade tidak banyak bertanya, ia hanya meladeni emosi Arch. Ia sangat tahu apa yang menyebabkan Arch seperti ini, karena biasanya ledakan kemarahan Arch hanya berasal dari Luciellea.

Arch dan Cade sama-sama memiliki kemampuan beladiri yang luar biasa. Arch dilatih untuk menjadi pemimpin Eldragon sementara Cade merupakan pemimpin dari kelompok pembunuh bayaran paling berbahaya di dunia. Keduanya memiliki naluri pembunuh yang sama kuatnya.

Setelah beberapa jam, Arch berhenti. Ia jauh lebih baik setelah menyalurkan emosinya lewat bertarung.

“Kenapa masih kesal bukankah kau sudah menikahi wanita impianmu?” Cade memberikan sebotol air mineral pada Arch.

Arch menenggak air yang diberikan oleh Cade. “Aku hanya takut kesabaranku terbatas.”

“Sudah bertahan sampai sejauh ini saja kau sangat hebat, Arch. Wanita itu benar-benar bisa mengendalikan hewan buas di dalam dirimu.” Cade memiliki

tempramental yang buruk, begitu juga dengan Arch. Mereka tidak akan mengizinkan siapapun menghina atau menginjak-injak harga diri mereka.

Seseorang yang berurusan dengan mereka pasti akan mati. Tidak ada penyelesaian lain selain dari kematian.

“Apa kau ingin menyerah sekarang?” tanya Cade.

“Tidak ada kata menyerah dalam kamusku.” Arch bukan pecundang. Dalam hidup ini jika ia sudah berkeinginan maka ia pasti akan berusaha dengan keras sampai keinginannya terpenuhi.

“Apa kau yakin wanita itu akan menerima dirimu?” Cade menatap Arch seksama.

“Mungkin butuh waktu lama, tapi Ellea pasti akan mencintaiku pada akhirnya.”

“Kau benar-benar membuang waktumu, Arch.”

“Kau tidak pernah jatuh cinta, jadi kau tidak akan tahu rasanya.”

“Baiklah, berhenti mengatakan hal-hal menjijikan itu. Aku merasa geli mendengar pria kejam sepertimu bicara tentang cinta,” cibir Cade yang sejak kecil tidak pernah merasakan cinta.

Arch memang kejam dan tidak berperasaan, tapi ia masih tetap manusia yang menginginkan cinta. Luciellea merupakan satu-satunya hal yang membuat dirinya masih merasakan bahwa ia adalah seorang manusia. Perasaannya terhadap Luciellea sangat nyata. Ia ingin menghabiskan sisa hidupnya bersama wanita impiannya itu.

Di kediaman Arch, saat ini Luciellea sudah berpakaian. Ia mengenakan sebuah dress edisi terbatas yang hanya bisa dibeli oleh mereka yang memiliki banyak uang.

"Nyonya, Anda mau pergi ke mana?" Claudia menghentikan Luciellea.

"Bukan urusanmu!" balas Luciellea sinis.

"Nyonya, saya akan menemani Anda. Katakan Anda mau pergi ke mana." Claudia kembali bicara. Ia mengabaikan kata-kata sinis Luciellea.

"Apa kau tidak mengerti bahasa manusia!" Luciellea meledak marah. "Benar, seluruh orang yang berkaitan dengan Arch bukan manusia, tapi iblis!"

"Nyonya, sebaiknya Anda perhatikan kata-kata Anda!" Claudia bersuara tajam.

"Kenapa? Apa aku salah? Kalian memang iblis tidak punya perasaan!"

Kesabaran Claudia benar-benar terbatas, apa hak wanita ini menyebut dirinya dan tuannya adalah iblis. Saat ini status mereka bahkan lebih tinggi dari Luciellea yang hanya putri dari seorang pengusaha yang bangkrut.

Jika bukan karena belas kasihan tuannya, maka saat ini Luciellea pasti hidup dalam keterbatasan. Benar-benar wanita yang tidak tahu diri.

"Nyonya katakan saja Anda mau ke mana. Jika Anda tidak mengatakannya maka saya tidak akan membiarkan Anda keluar dari rumah ini." Claudia hanya menjalankan perintah. Ia juga tidak akan melarang Luciellea pergi, tapi

wanita itu harus bicara dulu padanya agar ia bisa melapor pada tuannya.

"Aku bukan tahanan yang harus mengatakan ke mana aku akan pergi! Menyingkir!" Luciellea melewati Claudia.

"Nyonya, tanpa izin dari saya Anda tidak akan bisa keluar. Tempat ini dijaga oleh ratusan penjaga. Selain itu ada singa dan harimau di dekat gerbang, mereka akan menyerang orang asing. Anda mungkin akan menjadi santapan mereka." Claudia tidak menakut-nakuti, faktanya memang seperti itu.

Tempat Arch memang dijaga ketat. Tidak hanya sistem keamanan yang hebat, tapi juga terdapat hewan buas yang siap menerkam kapan saja.

Luciellea tidak percaya, jadi ia masih terus melangkah. Claudia mengumpat di belakang Luciellea. Wanita ini sangat keras kepala.

"Bawa Nyonya Luciellea kembali ke kamarnya!" Claudia memberi perintah pada penjaga di depan pintu.

Hanya dalam hitungan detik, Luciellea kembali berhadapan dengan Claudia.

"Perintahkan mereka untuk melepaskanku!" Luciellea menatap Claudia tajam.

"Saya sudah mengatakannya tadi pada Anda. Anda tidak akan bisa meninggalkan tempat ini tanpa izin dari saya."

"Wanita sialan! Biarkan aku pergi!" desis Luciellea.

"Bawa Nyonya ke kamar!"

"Baik, Nona Claudia."
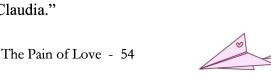
Dengan begitu Luciellea kembali dibawa ke kamar Arch. Luciellea berteriak marah. Tekanan di dalam dirinya sudah terlalu kuat. Untuk keluar rumah saja ia harus membutuhkan izin dari orang lain.

Arch, bajingan itu memperlakukannya seperti seorang tahanan. Inikah yang pria itu sebut akan memperlakukannya dengan baik. Kata-kata iblis memang tidak bisa dipercaya.

Luciellea ingin menemui Kennand. Terakhir kali ia tidak tahu kondisi pria yang ia cintai itu seperti apa. Ia juga ingin melepaskan kesedihannya. Pelukan Kennand akan menjadi penenang untuk dirinya.

Namun, jika ia mengatakan ke mana ia akan pergi, Claudia pasti tidak akan membiarkannya. Nasib Kennand juga akan dalam bahaya.

Tidak, ia tidak bisa membuat Kennand menderita karena dirinya.

5. Tidak Ingin Menyakiti Wanita Itu…
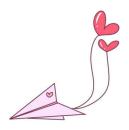
Setelah memutar otaknya, Luciellea memiliki ide. Ia tidak mungkin mengatakan bahwa ia ingin pergi menemui Kennand. Namun, ia bisa mengatakan bahwa ia ingin pergi ke rumah sakit untuk menjenguk ayahnya. Lalu setelah itu ia bisa kabur dari para penjaganya.

Ia tidak akan menemui Kennand untuk beberapa hari ke depan, tapi ia akan mendatangi sahabatnya, Isabella.

Luciellea keluar dari kamarnya. Ia melangkah menuruni tangga dan dihentikan oleh Claudia.

“Aku ingin pergi ke rumah sakit untuk menemui ayahku.” Luciellea memberitahu dengan wajah tidak bersahabat.

“Saya akan mengantar Nyonya ke sana,” seru Claudia.

Luciellea tidak menanggapi, ia hanya melangkah mendahului Claudia.

Claudia mengemudikan mobil, di belakangnya ada satu mobil sedan hitam yang mengikuti. Terdapat dua pengawal lain yang mengikuti Luciellea. Hal ini dikarenakan Arch tidak ingin terjadi hal buruk pada Luciellea, jadi ia memastikan keamanan istrinya itu.

Arch memiliki banyak musuh, meski saat ini hanya sedikit saja yang mengetahui tentang pernikahannya dengan Luciellea, tapi itu tidak menutup kemungkinan orang lain bisa mencari tahu tentang kehidupan pribadinya. Selain itu, Arch tidak mempercayai seratus persen orang-orang yang menjadi tamu undangannya.

Pengalaman masa lalu telah mengajarkan banyak hal padanya, bahwa ada kemungkinan orang terdekat akan berbalik menjadi pengkhianat. Sejujurnya sampai detik ini Arch masih melihat hal seperti ini terjadi, terlebih di kehidupan Luciellea.

Salah satu alasan kenapa ia menikahi Luciellea lebih cepat adalah karena ia ingin melindungi Luciellea dari orang-orang yang terus bersikap munafik di depan Luciellea.

Arch mengetahui banyak hal yang tidak diketahui oleh Luciellea, tapi ia tidak pernah memberitahu Luciellea karena ia tidak ingin menyakiti wanita itu dengan kebenaran yang pahit.

Arch bisa saja menunjukan bukti bahwa orang-orang yang mengaku mencintai Luciellea tidak lebih dari serigala berbulu domba. Namun, ia tidak ingin mematahkan hati Luciellea, ia tahu bagaimana sakitnya dikhianati oleh orang terdekatnya.

Arch tahu suatu hari nanti Luciellea pasti akan mengetahui tentang kebusukan orang-orang itu, ia berharap ketika hari itu tiba, Luciellea tidak akan begitu terpukul.

Luciellea memiliki hati yang baik dan naif, itulah kenapa ia bisa tertipu.Orang-orang bersandiwara dengan jelas di depan matanya, tapi karena terlalu percaya, Luciellea tidak pernah berpikiran buruk.

Mobil yang dikendarai oleh Claudia sampai di parkiran rumah sakit.

"Kalian tetap di sini. Aku tidak ingin kalian melanggar privasiku!" Luciellea memerintahkan agar Claudia tidak mengikutinya sampai ke ruang rawat ayahnya.

"Saya harus berada dekat dengan Anda, Nyonya, jadi saya tidak bisa tinggal di sini." Claudia membalas dengan sopan.

"Berikan ponselmu, aku akan menghubungi Arch." Luciellea kehilangan ponselnya ketika ia hendak melarikan diri dari Arch sebelum pernikahan mereka.

Claudia menuruti kata-kata Luciellea. Ia menyerahkan ponselnya pada Luciellea setelah ia menekan panggilan untuk Arch.

"Ini aku, Luciellea."

"*Apakah kau membutuhkan sesuatu?*"

"Aku sedang berada di rumah sakit, katakan pada orang-orangmu untuk menunggguku di parkiran saja. Aku tidak suka privasiku diganggu!" seru Luciellea dengan nada tidak senang.

"*Berikan ponselnya pada Claudia.*"

Luciellea menyerahkan kembali ponsel di tangannya pada Claudia. "Ya, Ketua."

"*Ikuti mau Nyonya. Tetap di parkiran.*"

"Baik, Tuan." Claudia ingin menyela, menurutnya berjaga di parkiran terlalu berbahaya. Luciellea bisa saja melarikan diri. Namun, karena tuannya sudah memerintahkan seperti itu maka ia tidak bisa berbuat apa-apa selain dari menuruti perintah tuannya.

Luciellea telah mendengar apa yang Arch katakan, jadi ia berbalik dan segera melangkah masuk ke dalam rumah sakit. Luciellea melihat ke belakang setelah ia melangkah cukup jauh, tidak ada yang mengikutinya.

Wanita itu segera masuk lift menuju ke lantai tempat kamar ayahnya dirawat, tapi setelah itu ia turun melalui tangga darurat dan pergi lewat pintu belakang.

Luciellea menghentikan taksi. Ia buru-buru menyebut alamat tempat tinggal Isabella. Sesekali Luciellea melihat ke belakang dengan gugup. Debaran dijantungnya tidak terkendali.

Luciellea baru bisa bernapas lega ketika ia sampai di depan bangunan apartemen Isabella.

Ia membayar ongkos taksi dengan uang tunai yang dimilikinya. Bergegas, Luciellea masuk ke gedung pencakar langit di depannya.

Luciellea menekan lift, pintu terbuka ia segera masuk kemudian menekan angka di mana lantai tempat tinggal Isabella berada.

Setelah sampai, Luciellea menekan bel apartemen Isabella, tapi pintu tidak kunjung terbuka meski ia telah menekan bel berkali-kali. Luciellea merutuki kebodohannya, saat ini Isabella pasti sedang bekerja. Ia seharusnya menghubungi Isabella dulu sebelum datang ke tempat tinggal sahabatnya itu.

Luciellea meninggalkan apartemen Isabella. Ia segera pergi ke telepon umum dan membuat panggilan. Luciellea mengingat nomor ponsel Isabella dan juga Kennand.

"Halo, Bella. Ini aku Ellea." Luciellea bicara setelah panggilannya terjawab.

"*Ellea, ya Tuhan. Kau di mana? Bagaimana keadaanmu? Aku dengar dari Kennand kau tertangkap oleh pria itu? Kau baik-baik saja, kan? Aku sangat mencemaskanmu."* Isabella merundung Luciellea dengan berbagai macam pertanyaan. Dari suaranya Luciellea bisa memastikan wajah cemas Isabella.

"Aku baik-baik saja, Bella. Saat ini aku ada di dekat apartemenmu. Aku melarikan diri dari Arch. Bisakah kau datang menemuiku sekarang? Aku menunggumu di tempat rahasia kita." Luciellea yakin sebentar lagi orang-orang Arch pasti akan mengetahui bahwa ia melarikan diri. Ia

tidak bisa menunggu di kediaman Isabella karena mungkin saja mereka akan menemukannya.

"*Baiklah, aku akan segera ke sana. Tunggu aku.*"

"Ya."

Luciellea menutup panggilannya. Ia segera keluar dari bilik telepon umum dan menghentikan taksi.

Sementara itu di tempat lain, Isabella yang sedang berbelanja dengan Cassandra, sepupu Luciellea, tidak segera pergi.

"Ada apa dengan Luciellea?" tanya Cassandra ingin tahu.

"Dia melarikan diri dari lagi," balas Isabella dengan malas.

"Ah, wanita itu benar-benar menyusahkan saja. Sepertinya dia sangat menderita bersama dengan Arch Callister." Cassandra sangat tidak peduli dengan apa yang terjadi pada sepupunya saat ini. Ia malah berharap bahwa Luciellea diperlakukan dengan sangat buruk oleh Arch.

"Dia memang pantas menderita. Wanita tidak tahu diri itu selama ini selalu bertingkah seolah dia sangat sempurna, lihat hidupnya sekarang. Ckck, bukan hanya jatuh ke lubang kemiskinan, dia bahkan akan menikah dengan keturunan Callister yang terkenal mengerikan." Isabella benar-benar puas dengan akhir hidup Luciellea. Selama ini ia selalu diolok-olok oleh orang-orang di sekitar Luciellea, ia seperti pelayan jika disandingkan dengan Luciellea yang cantik.

Isabella membenci Luciellea karena merebut semua perhatian orang lain. Luciellea bahkan disukai oleh pria yang ia sukai. Jika saja Luciellea tidak memiliki manfaat apapun untuknya, Isabella pasti akan menjauhi Luciellea.

Selama Luciellea menjadi putri pengusaha kaya, ia sering meminjam barang-barang Luciellea yang sampai detik ini tidak ia kembalikan. Isabella beranggapan bahwa barang yang sudah di tangannya tidak akan ia serahkan pada orang lain, meskipun pada kenyataannya itu bukan miliknya.

"Kau benar. Dia memang pantas mendapatkannya. Karena pelacur sialan itu, Kennand juga dipukuli oleh orang-orang Arch Callister. Wajah tampan Kennand lebam. Rasanya Cassandra sangat ingin menghancurkan wajah Luciellea. Perempuan itu terus saja menyulitkan Kennand.

"Dia memang pembawa sial untuk siapapun di sekitarnya," sinis Isabella.

Cassandara setuju dengan kata-kata Isabella. "Sekarang apa yang akan kau lakukan? Dia ingin bertemu denganmu, kan?"

"Biarkan saja dia menunggu. Dia bukan lagi tuan putri kaya. Dia sama sekali tidak memiliki manfaat apapun bagiku!" Isabella berkata dengan acuh tak acuh.

Cassandra tersenyum mendengar kata-kata Isabella. "Kau benar-benar kejam. Bagi Ellea kau adalah sahabat terbaiknya."

“Ckck, dia tidak akan merebut pria yang aku sukai jika dia menganggapku sebagai sahabat terbaiknya. Wanita sialan itu berteman denganku hanya untuk mempermalukanku. Dia sangat senang mendengar orang-orang memujinya saat dibandingkan denganku.” Isabella berkata penuh kebencian.

“Baiklah, jangan merusak suasana hatimu. Sekarang Ellea sudah mendapatkan balasannya. Hidupnya hancur. Dia tidak lagi memiliki apapun untuk dibanggakan. Oh, benar, kau masih bisa memanfaatkannya. Luciellea sangat pandai mendesign perhiasan, kau harus menggunakan kemampuannya agar bisa menjadi designer perhiasan yang hebat.” Cassandara mengingatkan Isabella tentang satu-satunya yang bisa dimanfaatkan dari Luciellea sekarang.

“Ah, kau benar. Aku hampir melupakan ini. Pelacur sialan itu! Dia masih saja bisa mengungguliku dengan kemampuannya itu.” Isabella mendengkus sinis. Ia masih harus berpura-pura di depan Luciellea untuk mencapai tujuannya.

Beberapa minggu lalu ia menggunakan design perhiasan Luciellea untuk mengikuti lomba di sebuah perusahaan perhiasan. Pengumumannya pemenang akan diumumkan dalam beberapa minggu ke depan.

Isabella yakin dengan hasil design Luciellea ia pasti akan menjadi pemenang. Oleh karena itu Isabella masih membutuhkan ide-ide kreatif Luciellea. Ia harus menjadi perancang perhiasan terbaik di negeri ini.

Luciellea telah menunggu hampir satu jam, tapi Isabella tidak kunjung datang. Luciellea takut terjadi sesuatu pada Isabella, jangan-jangan Isabella sudah tertangkap oleh orang-orang Arch.

Hati Luciellea menjadi tidak tenang. Jemarinya saling meremas. Sesekali ia menggigit bibirnya karena gugup.

“Ellea!” Suara Isabella terdengar.

Luciellea segera bangkit dari tempat duduknya, ia merasa sangat lega ketika ia melihat Isabella yang baik-baik saja.

“Bella, kenapa kau sangat lama? Aku mengkhawatirkanmu.” Ia berkata dengan tulus.

“Mobilku mengalami masalah. Maafkan aku datang terlambat.”

Luciellea memeluk Isabella. “Tidak apa-apa. Selama kau baik-baik saja aku lega.” Ia mempercayai begitu saja kebohongan Isabella.

Isabella merasa jijik dengan kata-kata Luciellea. Ia yakin di dalam hati Luciellea, wanita itu mengocehinya karena terlambat.

Isabella menyimpan kebenciannya. Ia memeriksa tubuh Luciellea dengan detail. “Kau tidak terluka, kan?”

“Aku tidak terluka.”

“Ellea, apa ini?” Isabella melihat ke tanda keunguan di leher Luciellea.

Luciellea tidak bisa bersikap kuat lagi di depan Isabella. “Bella, aku telah dinodai oleh iblis itu. Aku tidak menjaga tubuhku dengan baik untuk Kennand. Aku telah mengkhianati cinta tulus Kennand.” Air mata mengalir dari wajahnya.

Melihat Luciellea menangis sakit seperti ini, hati Isabella sangat senang. Luciellea dinodai oleh pria mengerikan itu. Ini sangat bagus. Luciellea pasti menderita tekanan batin yang hebat.

Luciellea oh Luciellea, kau benar-benar bodoh. Kau menjaga tubuhmu untuk Kennand sedangkan Kennand menyerahkan tubuhnya sukarela pada Cassandra.

Isabella sangat ingin mentertawakan kebodohan Luciellea. Wanita itu tidak melihat sama sekali perselingkuhan antara Kennand dengan Cassandra. Luciellea selalu menjadi orang bodoh yang dipermainkan oleh mereka bertiga.

Isabella awalnya tidak begitu dekat dengan Cassandra, tapi setelah mengetahui bahwa Cassandra juga tidak menyukai Luciellea maka mereka berteman. Cassandra memiliki ide untuk merebut Kennand, Isabella sangat mendukung ide Cassandra.

Mereka berdua selalu mentertawakan Luciellea yang bodoh. Wanita itu terus mengatakan bahwa Kennand adalah pria sempurna yang setia, tapi pada kenyataannya Kennand telah berselingkuh di belakangnya selama bertahun-tahun.

Isabella memeluk Luciellea lagi. “Tenanglah, Ellea. Itu bukan salahmu. Kau dipaksa oleh iblis itu. Kau tidak melakukannya secara sukarela. Kennand pasti akan memakluminya. Dia sangat mencintaimu.”

Mendengar akta-kata Isabella, Luciellea semakin menangis deras. Ia sangat tidak pantas mendapatkan cinta tulus Kennand. Ia telah mengkhianati Kennand meskipun itu bukan keinginannya sendiri.

“Berhentilah menangis. Hatiku sakit jika kau terus menangis seperti ini.” Isabella membujuk Luciellea, ia bertingkash seolah ia benar-benar menyayangi Luciellea.

“Bella, aku tidak bisa hidup bersama iblis itu lagi. Aku sangat membencinya,” lirih Luciellea.

“Apa yang ingin kau lakukan sekarang? Aku akan membantumu sebisaku.”

“Aku ingin meninggalkan negara ini, tapi aku tidak bisa meminta bantuan dari Kennand. Dia pasti akan mendapat masalah lagi karenaku.” Luciellea berseru pelan.

“Kau benar. Terakhir kali Kennand membantumu dia dipukuli oleh orang-orang Callister.”

“Apa?” Luciellea berhenti menangis. Wajahnya menjadi kaku. “Isabella, seberapa parah luka Kennand? Iblis itu benar-benar keterlaluan. Aku pasti akan membunuhnya! Dia berani menyakiti Kennand!” Luciellea menjadi marah.

Isabella semakin senang. Semakin Luciellea membenci penerus Callister, ia akan semakin menderita tinggal dengan pria itu. Luciellea jelas akan terus mencari

masalah. Manusia mengerikan seperti Arch Callister pasti tidak akan memperlakukan Luciellea dengan baik.

"Wajahnya lebam. Tulang rusuknya patah. Dia masih berada di rumah sakit sekarang."

Ekspresi wajah Luciellea semakin buruk. Arch Callister, pria itu benar-benar kejam.

"Isabella, bisakah aku meminjam ponselmu? Aku ingin menghubungi Kennand."

"Tentu saja. Pakailah." Isabella menyerahkan ponselnya.

Luciellea menghubungi Kennand. "Sayang, ini aku, Ellea."

"*Ellea, bagaimana kabarmu? Maafkan aku, Sayang. Aku gagal membantumu melarikan diri.*" Kennand terdengar menyesal. Saat ini pria itu sedang berada di bawah Cassandra.

Isabella berbohong tentang Kennand yang ada di rumah sakit. Juga Kennand hanya dipukuli, tidak ada patah tulang sama sekali.

Hati Luciellea menjadi sakit. Kennand masih saja mengkhawatirkannya padahal kekasihnya itu mendapatkan masalah karena dirinya. "Bodoh, kenapa kau masih bisa mengkhawatirkanku. Kau dipukuli oleh orang-orang bajingan itu, harusnya kau marah padaku."

"*Bagaimana aku bisa marah padamu, Sayang. Hatiku menderita ketika melihat kau dibawa oleh mereka. Aku sangat ingin menarikmu ke sisiku, tapi aku tidak memiliki kekuatan. Sayang, kau tidak dianiaya, kan?*"

"Aku, aku baik-baik saja. Bagaimana kondisimu sekarang?"

"*Aku sudah lebih baik. Tidak usah mengkhawatirkanku,*" balas Kennand. "*Di mana kau sekarang?*"

"Aku sedang berada di kedai teh tempat aku dan Isabella biasa berkumpul. Saat ini aku melarikan diri dari iblis itu."

"*Sayang, kau pasti sangat menderita. Maafkan katidakmampuanku.*"

"Ini bukan salahmu, Kennand. Jangan meminta maaf. Aku sangat ingin bertemu denganmu, tapi jika aku mendatangimu dia pasti akan mencelakaimu lagi." Luciellea merasa sangat tersiksa. Biasanya ia bebas menemui Kennand, tapi sekarang ia tidak bisa melihat wajah kekasihnya itu sesuka hati lagi.

Di tempat lain, saat ini Cassandra sedang bermain-main dengan kejantanan Kennand, pria itu dengan susah payah menahan erangannya.

"*Sayang, jika aku sudah sembuh, aku pasti akan menemukan cara untuk bertemu denganmu. Aku tidak akan membiarkan dirimu menderita terlalu lama.*"

"Terima kasih, Sayang. Aku benar-benar beruntung memiliki kekasih sepertimu."

"*Sayang, dokter datang. Aku harus mengakhiri panggilannya sekarang. Hubungi aku lagi nanti.*" Kennand berbohong, saat ini ia tidak bisa menahan hasratnya lagi. Bercinta dengan Cassandra jauh lebih

menyenangkan daripada bicara dengan Luciellea yang tidak penting.

"Baiklah, Sayang. Jaga dirimu baik-baik. Semoga kau lekas pulih."

"*Ya, Sayang.*"

Luciellea mengembalikan ponsel milik Isabella pada pemiliknya. "Terima kasih, Isabella."

"Tidak usah sungkan, Ellea."

"Bella, bisakah kau meminjamkan aku uang? Aku berjanji akan mengembalikannya padamu nanti. Juga, bisakah kau membantuku mencari orang yang bisa menyelundupkan aku melalui kapal pengangkut barang? Aku harus segera meninggalkan tempat ini."

Isabella enggan membantu Luciellea, tapi ia tidak bisa melakukannya secara terang-terangan. Jika Luciellea terbebas dari penerus Callister maka Luciellea tidak akan menderita lagi. Tidak, Isabella menginginkan akhir yang menyedihkan untuk Luciellea.

"Aku akan membantumu. Sekarang ayo kita cari tempat tinggal sementara untukmu. Secepatnya kau akan pergi dari negara ini."

"Terima kasih, Isabella. Aku berhutang banyak padamu."

"Oh benar, Ellea. Bisakah kau meminjamkan aku drive penyimpanan milikmu? Aku mengalami kesulitan mengembangkan ide-ideku, aku pikir melihat rancanganmu pasti akan membuatku terangsang."

"Kau bisa meminjamnya, Isabella."
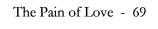
Isabella menyembunyikan senyuman liciknya. Ia tahu bahwa Luciellea tidak akan pernah curiga padanya. Wanita ini terlalu naif dan percaya padanya. Ia jelas-jelas sedang mencuri di depan mata Luciellea, tapi Luciellea tidak menyadarinya sama sekali.
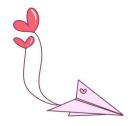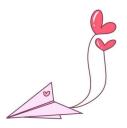
6. Percaya atau Tidak.

Luciellea menunggu di sebuah kamar hotel yang terletak di pinggiran kota. Wanita ini tidak berani menginap di hotel besar karena ia takut ditemukan oleh orang-orang Arch.

Di sana ia menginap dengan menggunakan identitas Isabella. Ia benar-benar berterima kasih pada Isabella karena telah membantunya.

Luciellea tidak sadar sama sekali, bahwa Isabella tidak berniat sama sekali membantunya. Isabella lebih tepatnya meninggalkan Luciellea di sana. Isabella yakin jika Arch bisa menghentikan Luciellea yang hendak kabur dibantu oleh Kennand, maka pria itu pasti akan menemukan keberadaan Luciellea.

Sementara itu di rumah sakit, saat ini Claudia sedang mencari keberadaan Luciellea. Ia sudah menunggu cukup lama, tapi Luciellea tidak kunjung keluar dari rumah sakit.

Ia pikir wajar jika seorang putri membutuhkan waktu lama untuk menjenguk ayahnya yang sakit, jadi ia memutuskan untuk memeriksa keberadaan Luciellea secara diam-diam di kamar ayah Luciellea.

Namun, ia tidak menemukan siapapun di sana, ia juga bertanya pada perawat bahwa Luciellea tidak datang sama sekali ke kamar itu.

Claudia sudah menduganya di awal. Luciellea benar-benar melarikan diri dengan menggunakan ayahnya sebagai alasan. Sungguh putri yang berbakti.

"Ketua, Nyonya melarikan diri." Claudia memberitahu Arch.

"*Temukan dia dengan segera. Luciellea pasti masih berada di kota ini.*" Arch cukup yakin dengan kata-katanya.

Tidak akan ada yang bisa membantu Luciellea meninggalkan tempat ini, lebih tepatnya tidak ada yang bersedia. Arch tahu bahwa orang-orang di sekitar Luciellea menginginkan Luciellea menderita.

Pertama kali Luciellea ingin melarikan diri, jika Kennand benar-benar berniat membantu Luciellea meninggalkan kota, maka Kennand pasti akan memilih jalur laut. Dengan otak licik Kennand, dia sangat mampu memikirkan tentang cara itu. Namun, ia memilih jalur udara yang mudah dilacak. Selain itu Kennand memesan atas nama Luciellea. Bukankah Kennand sudah jelas tidak berniat membantu Luciellea.

Atau lebih tepatnya Kennand masih belum cukup memanfaatkan Luciellea. Ia tahu otak licik Kennand itu seperti apa. Pria itu pasti akan mencampakan Luciellea jika Luciellea tidak berguna sama sekali.

Arch tidak mengerti kenapa Luciellea bisa jatuh hati pada pria seperti Kennand. Jelas-jelas pria itu hanya mencari keuntungan semata. Kennand tidak pernah mencintai Luciellea dengan tulus.

"Baik, Ketua." Claudia mengakhiri panggilan itu. Ia mulai memberi arahan pada orang-orangnya untuk memeriksa rekaman kamera pengintai.

Setelah melihat Luciellea masuk ke dalam taksi, Claudia mencari tahu siapa sopir taksi itu. Ia kemudian menemui sopir itu dan mengetahui ke mana Luciellea pergi.

"Isabella. Sahabat Luciellea. Dia pasti tahu di mana Luciellea saat ini." Claudia sekarang menandai Isabella.

Claudia pergi ke apartemen Isabella, ia menekan bel dan pintu terbuka beberapa detik kemudian.

"Nona Isabella?" tanya Claudia.

"Ya." Isabella tidak kenal dengan wanita di depannya. "Ada perlu apa Anda mencari saya?"

"Di mana Nyonya Luciellea saat ini?" Claudia tidak berbasa-basi.

"Siapa Anda?" Isabella mengerutkan keningnya. Ia menebak bahwa orang ini mungkin orang suruhan Arch Callister.

“Anda tidak perlu tahu siapa saya, cepat katakan di mana Nyonya Luciellea,” desak Claudia.

“Saya tidak tahu di mana Luciellea.” Isabella bermain trik, ia tidak mungkin mengatakan yang sebenarnya secara langsung.

“Nona Isabella sebaiknya bekerja sama. Anda mungkin akan terluka jika Anda tidak mau memberitahu kami.” Claudia mengancam Isabella.

“Saya benar-benar tidak tahu. Kalian pasti orang-orang suruhan pria yang telah menyakiti Luciellea,” seru Isabella.

Claudia meraih tangan Isabella, lalu setelah itu gerakannya cepat hingga tubuh Isabella terhimpit ke dinding. Wajah Isabella ditekan kuat ke dinding yang keras. “Jika Anda menyayangi wajah Anda, maka katakan di mana Nyonya Luciellea.”

Isabella meringis kesakitan. “Kau benar-benar kasar! Luciellea pasti sangat menderita karena kalian. Itulah kenapa dia melarikan diri!”

Claudia menekan lebih kuat.

“Aku akan bicara.” Isabella tidak akan menanggung sakit lebih lama lagi. Ia menyayangi wajahnya. Sangat tidak sebanding jika wajahnya rusak karena Luciellea. “Dia ada di hotel Sky.”

“Tunjukan di mana tempat itu!” Claudia menarik Isabella bersamanya.

“Bisakah Anda membiarkan saya berjalan sendiri?” Isabella tidak suka diperlakukan kasar oleh Claudia.

“Tidak bisa!” Claudia menjawab tanpa kompromi.

Claudia mendorong Isabella masuk ke dalam mobil dengan kasar. Sopir mengemudi mengikuti arahan Isabella.

Sampai di Sky hotel, Claudia menyuruh Isabella untuk mengetuk pintu. Claudia tahu jika ia yang mengetuk pintu maka Luciellea pasti tidak akan mau membuka pintu.

Pintu terbuka. Luciellea tidak curiga sama sekali. “Bella.” Ia bersuara senang. Ia pikir Isabella pasti sudah menemukan jalan kelaur.

Wajah Luciellea menjadi tegang saat ia melihat Claudia bersandar di dinding.

“Maafkan aku, Ellea. Dia mengancamku.” Isabella bersuara menyesal. “Dia akan merusak wajahku jika aku tidak memberitahu di mana kau berada.”

“Wanita iblis!” Luciellea memaki Claudia.

“Nyonya sudah waktunya pulang.” Claudia tidak menanggapi makian Luciellea.

“Aku tidak akan pulang bersamamu!” bengis Luciellea.

“Kalian! Hancurkan wajah Nona Isabella!” Claudia memberi perintah pada dua pengawal yang datang bersamanya.

Wajah Luciellea semakin buruk. Wanita di depannya akan merusak wajah sahabatnya jika dia tidak ikut pulang. “Jangan pernah berani menyentuh Isabella!” geramnya.

“Jika Nyonya mau bekerja sama maka saya tidak perlu menggunakan cara itu.”

"Aku akan pulang bersama kalian!" Luciellea tidak memiliki jalan. Bagaimana mungkin ia bisa membiarkan wajah Isabella rusak karena dirinya.

"Ellea, maafkan aku." Isabella meneteskan air mata.

"Ini bukan salahmu, Bella. Aku minta maaf karena telah menyeretmu ke dalam masalah ini." Luciellea merasa bersalah. Ia melihat wajah Isabella yang memerah, ia yakin itu pasti disebabkan oleh orang-orang Arch.

"Ayo, Nyonya." Claudia tidak ingin melihat drama lebih banyak lagi. Ia benar-benar muak dengan hal itu.

Luciellea melangkah dengan dada bergemuruh. Kebenciannya pada Arch semakin menggila. Kali ini ia gagal melarikan diri lagi dari iblis itu.

Seperginya Claudia dan Luciellea, Isabella menghubungi Kennand.

"Luciellea sudah dibawa kembali oleh orang suruhan penerus Callister."

"*Itu bagus. Aku masih membutuhkan bantuannya. Aku memiliki proyek yang harus aku menangkan, dan rival terberatku adalah perusahaan milik keluarga Callister. Dengan keberadaan Ellea di sana, aku bisa memanfaatkannya untuk mencuri proposal perusahaan itu.*" Kennand bersuara licik.

"Wanita itu benar-benar berguna. Baiklah, aku akan menutup panggilannya sekarang." Isabella menutup panggilan itu dengan raut bahagia di wajahnya.

Luciellea benar-benar menyedihkan. Ia mencintai Kennand dengan sepenuh hati, tapi Kennand hanya memanfaatkan wanita itu saja.

Luciellea kembali ke penjara emasnya lagi. Ia masuk ke dalam kamar Arch dengan wajah muram. Suasana hatinya langsung buruk seketika.

Ia tidak bisa tinggal di kediaman ini bersama dengan orang yang sangat ia benci. Ia benar-benar tersiksa. Namun, ia tidak bisa menyerah terlalu cepat. Ia pasti bisa membebaskan dirinya dari Arch Callister. Ada Kennand yang menunggunya di luar sana.

Luciellea merasa semakin tertekan karena terkurung di kamar yang mengingatkannya tentang pemerkosaan yang dilakukan oleh Arch padanya semalam.

Ia memutuskan untuk keluar dan berkeliling. Ia harus mengenal tempat ini suka atau tidak suka. Juga hal ini perlu agar ia bisa melarikan diri tanpa tersesat di tempat yang sangat luas itu.

"Nyonya, Anda membutuhkan bantuan?" Seorang pelayan bertanya pada Luciellea.

"Tidak!"

"Apakah Nyonya ingin berkeliling? Mari saya antar Anda."

"Aku tidak butuh! Enyah!"

Pelayan itu merasa tidak enak. Luciellea benar-benar kasar. “Kalau begitu saya undur diri.” Ia menunduk dengan sopan lalu berbalik.

Semua pelayan harus memperlakukan Luciellea dengan baik, mereka semua tidak boleh mengeluh meski Luciellea bersikap buruk pada mereka.

Luciellea melanjutkan kembali langkahnya. Kediaman itu benar-benar besar dengan fasilitas yang lengkap. Terdapat empat pavilun yang mengelilingi bangunan utama. Ada dua tempat parkir helikopter, dengan tiga kolam renang.

Pusat kebugaran, bioskop, perpustakaan, gudang anggur, lapangan golf, lapangan tenis, dan fasilitas lain yang hanya bisa dimiliki oleh segelintir orang.

Di sana juga terdapat taman dengan danau buatan yang ditengahnya terdapat sebuah tempat bersantai. Selain itu ada rumah kaca yang di dalamnya terdapat banyak tanaman hias. Ada kebun bunga dengan berbagai jenis bunga.

Luciellea tidak menyangkal bahwa kediaman ini berkali lipat lebih besar dari kediaman Kennand, tapi bagi Luciellea rumah Kennand jauh lebih nyaman daripada penjara emas Arch Callister.

Luciellea berhenti berkeliling. Ia duduk di tempat bersantai di tengah danau. Perasaan Luciellea sedikit lebih baik. Pemandangan indah di sekitarnya memperbaiki emosinya.

Keseluruhan rumah Arch tampak seperti rumah impiannya. Ada rumah kaca, kebun bunga, perpustakaan dan danau yang indah.

Alangkah baiknya jika rumah ini adalah rumah Kennand. Ia pasti akan sangat betah berada di rumah. Luciellea sangat suka merancang perhiasan, tapi ia juga tidak keberatan jika harus menjadi ibu rumah tangga biasa yang hanya diam saja di rumah. Namun, suaminya haruslah Kennand.

Senja tiba. Luciellea masih enggan meninggalkan danau indah itu. Ia benar-benar betah duduk berlama-lama di sana.

“Ellea.” Suara yang tidak ingin Luciellea dengar membuyarkan lamunan panjangnya. Wanita ini sejak tadi tenggelam dalam angan-angan yang sudah ia impikan sejak beberapa tahun terakhir.

Luciellea mengabaikan Arch yang sekarang berdiri hanya dua langkah saja darinya.

“Aku akan memindahkan ayahmu ke rumah sakit di luar negeri.”

Wajah Luciellea bergerak tiba-tiba ke arah Arch. Matanya tampak memancarkan kemarahan yang tadi sudah redup. “Jangan pernah coba-coba memindahkan ayahku!”

“Ayahmu membutuhkan perawatan yang lebih baik, Luciellea. Aku memiliki kenalan yang bisa membuat kemajuan untuk ayahmu.” Arch memiliki niat baik. Saat ini ayah Luciellea di rawat di rumah sakit bagus, tapi

bukan rumah sakit terbaik di dunia ini. Luciellea tidak memiliki cukup banyak uang, ia bahkan mungkin akan kesulitan membayar rumah sakit ayahnya dalam beberapa bulan ke depan.

Sementara Arch, pria itu memiliki kemampuan untuk memberikan yang terbaik untuk ayah Luciellea. Rumah sakit terbaik, dokter terbaik, dan perawatan terbaik. Ia bisa menyanggupi itu semua.

"Sepertinya kau tidak puas memanfaatkan ayahku semasa dia sehat sehingga saat dia sakit pun kau juga ingin memanfaatkannya!" Luciellea hanya memiliki pemikiran buruk tentang Arch. Ia pikir Arch sengaja ingin mengirim ayahnya jauh darinya agar bisa mengancamnya menggunakan sang ayah. Arch benar-benar licik di mata Luciellea.

"Ellea, aku tidak bermaksud seperti itu. Aku hanya ingin ayahmu mendapatkan perawatan terbaik." Arch berusaha menjelaskan meski ia tahu pemikiran Luciellea tentangnya tidak akan berubah.

Seperti yang Arch duga, Luciellea tidak percaya kata-katanya. "Tidak usah bersandiwara di depanku. Aku tahu betapa liciknya kau!"

"Jika kau tahu betapa liciknya aku maka aku tidak perlu meminta persetujuan darimu lagi. Aku akan memindahkan ayahmu ke luar negeri besok."

"Aku tidak akan pernah mengizinkannya! Rumah sakit membutuhkan izin dariku untuk memindahkan ayahku!"

Arch tersenyum kecil. “Percaya atau tidak, aku bisa melakukannya tanpa izin darimu.”

“Kau iblis! Kenapa kau melakukan semua ini padaku dan ayahku!” Luciellea dipenuhi oleh kemarahan.

“Aku sudah mengatakannya padamu, Ellea. Aku melakukan semua ini karena aku mencintaimu.”

“Tutup mulutmu! Iblis sepertimu tidak mengerti cinta sama sekali! Kau hanya tahu cara menyakiti orang lain! Kau hanya tahu cara mengancam orang lain!”

“Jadi, apakah menurutmu hanya Kennand yang bisa mengatakan tentang cinta? Ckck, Ellea aku jelas berkali lipat lebih baik dari pria itu. Tidak ada yang mencintaimu seperti besarnya cintaku padamu.”

“Jangan pernah menyebut nama Kennand dengan mulut kotormu!” desis Luciellea tajam. Ketika ia mendengar nama kekasihnya disebutkan oleh Arch, ia ingat apa yang bajingan itu lakukan pada kekasihnya.

“Ah, sepertinya kau sangat mencintai pria tidak berguna itu.” Arch mengejek Kennand.

“Jangan pernah menghina Kennand! Dia jauh lebih baik dari iblis sepertimu. Dan kau dengarkan ini! Aku sangat mencintai Kennand, hanya dia yang aku cintai di dunia ini. Kau bisa menikahiku, memiliki tubuhku, tapi hatiku akan selamanya menjadi milik Kennand!”

Hati Arch berdarah ketika ia mendengarkan ucapan Luciellea. Rasanya ia ingin menghancurkan semua yang ada di sekelilingnya. Ia ingin membuat semua orang merasakan rasa sakit yang kini ia rasakan.

Rahang Arch mengeras, tapi ia tidak menyakiti Luciellea sama sekali. “Tidak peduli seberapa besar kau mencintai bajingan itu, sampai mati kau hanya akan menjadi milikku. Kau hanya akan menjadi istriku dalam kehidupan ini!”

Arch membalik tubuhnya lalu segera meninggalkan danau. Luciellea selalu menjadi alasan hatinya menghangat, tapi wanita itu juga yang selalu menjadi alasan suasana hatinya menjadi kacau.

Tubuh Luciellea bergetar karena marah. Ia tidak pernah sudi menjadi milik Arch, dan ia tidak akan pernah mengakui pria ini sebagai suaminya. Arch hanyalah monster yang telah merusak hidupnya. Sampai mati ia akan mengingat Arch sebagai pria yang paling ia benci di dunia ini.

‘

7. Kutukan.

Arch membuka kancing teratas kemejanya, ia melonggarkan dasinya dengan kasar. “Claudia, bertarung denganku!”

“Baik, Ketua.” Claudia mengepalkan jarinya. Ini pasti ulah Luciellea. Wanita sialan itu, dia yang berulah sekarang dirinya yang harus menanggung akibatnya.

Siapa yang sanggup menahan kemarahan Arch Callister? Ia pasti akan menderita beberapa pukulan hari ini.

Arch melemparkan jas yang ia kenakan ke sembarang arah. “Serang aku!” serunya kasar.

Claudia tidak memiliki pilihan lain. Ia segera melayangkan tinjunya ke arah wajah Arch.

Claudia sejujurnya sedikit merendah, nyatanya ia dilatih sama kerasnya dengan Arch. Ia diletakan di sisi

Arch bukan tanpa alasan, ayah Arch ingin Claudia bisa menjadi perisai untuk Arch saat Arch mengalami bahaya.

Di dunia ini selalu ada kemungkinan buruk, dan ayah Arch menjaga Arch dari kemungkinan itu. Begitulah rasa sayang Duarte Callister terhadap putra semata wayangnya.

Arch tanpa ampun membalas serangan Claudia. Pria itu menggila, menyerang dari segala arah. Benar-benar meluapkan kemarahannya dalam setiap gerakan.

Claudia masih ingin hidup, ia dipaksa untuk menjadi lebih cepat agar tidak terkena serangan Arch. Ia mungkin bisa patah tulang rusuk jika terkena satu tendangan Arch. Ia juga bisa kehilangan nyawanya jika Arch berhasil mematahkan lehernya.

Luciellea, kau wanita sialan! Claudia terus memaki Luciellea. Jika bukan karena Luciellea ia pasti tidak akan menghadapi Arch yang lebih berbahaya dari mesin pembunuh ini.

Claudia benar-benar heran, jika Arch marah seharusnya pria itu meledakannya pada Luciellea, bukan pada orang lain. Biarkan Luciellea yang menanggung rasa sakit akibat murka Arch.

Sayangnya, Arch terlalu mencintai Luciellea. Arch bahkan tidak akan tega menampar wajah Luciellea. Arch akan lebih memilih menghancurkan sekelilingnya daripada menggunakan tangannya untuk menyakiti Luciellea.

Satu pukulan keras Arch mengenai rahang Claudia, jangan pernah berharap Arch akan berhenti sekarang. Pria

itu melayangkan serangan lain, dan Claudia bergerak mengelak dengan cepat.

Tangan dan kaki Arch bergerak silih berganti begitu juga dengan Claudia. Keringat sudah membasahi tubuh dua orang itu, tapi masih belum ada tanda-tanda berhenti.

Claudia tidak mengeluh meski ia sudah sangat lelah, ia pernah berada dalam situasi di mana ia nyaris mati, tapi tetap berjuang untuk menyelamatkan diri.

Menghadapi Arch saat ini sama seperti menghadapi misi berbahaya yang menjadikan nyawa sebagai taruhannya. Ia tidak tahu kapan harus berhenti, dan tidak bisa berhenti sama sekali. Karena jika ia berhenti maka ia mati.

Satu pukulan Claudia mengenai rahang Arch. Ia melayangkan tendangan keras ke dada bidang Arch sehingga pria itu mundur beberapa langkah. Duel itu masih terus berlangsung. Suara pertemuan kulit yang membungkus tulang terdengar nyaring di ruangan itu.

"Kau berniat membunuh Claudia, Arch Callister?" Suara tegas datang dari belakang. Dua orang yang sedang bertarung akhirnya berhenti.

"Ayah." Arch berdiri tegak menghadap ke pria yang sudah menjadi pahlawan baginya itu.

"Tuan Besar." Claudia menundukan kepalanya hormat.

"Claudia, kau bisa pergi sekarang."

"Baik, Tuan Besar." Claudia menundukan kepalanya sekali lagi lalu meninggalkan ruangan itu. Kali ini tuan

besarnya sudah menyelamatkannya dari amukan Arch. Benar-benar sebuah keberuntungan baginya.

"Apa yang terjadi pada pengantin baru ini? Mengamuk seperti anjing gila. Kau tidak mendapatkan malam pertamamu, heh?" Duarte mengejek putranya.

"Apa yang Ayah lakukan di sini?"

"Apa yang salah dengan mengunjungi putra sendiri? Apa setelah menikah kau melarangku untuk datang ke rumah ini? Ckck, baru sehari menikah kau sudah ingin memutuskan hubungan ayah dan anak denganku."

"Jangan bicara sembarangan, Ayah." Arch menegur ayahnya. Ia mana mungkin ingin memutuskan hubungan ayah dan anak dengan ayahnya yang hebat.

"Lihat wajahmu, ckck seharusnya kau tersenyum seperti pengantin baru pada umumnya, bukan memasang wajah mengerikan seperti ini. Siapa yang sedang ingin kau takut-takuti di rumah ini dengan wajahmu itu?"

"Cih, seperti Ayah tahu saja bagaimana menjadi pengantin baru. Lihat dirimu sendiri, Ayah. Kau belum menikah sampai detik ini."

"Apa bagusnya menikah? Lihat dirimu? Kau baru menikah satu hari, tapi kau sudah menjadi lebih gila dari sebelumnya. Istrimu pasti sangat menyebalkan." Duarte mengolok-olok putranya.

"Ellea tidak menyebalkan."

"Benar, tidak menyebalkan hanya sangat menjengkelkan," cibir Duarte. "Pria yang jatuh cinta memang terkadang jadi bodoh. Apa bagusnya menikah

dengan wanita yang tidak mencintaimu, Arch? Kau sepertinya sangat suka menyiksa dirimu sendiri."

"Maksud Ayah aku harus seperti Ayah? Membiarkan wanita yang aku cintai menikah dengan pria yang ia cintai? Aku tidak sebaik Ayah."

"Omong kosong, jika aku menghalangi mereka maka saat ini kau pasti tidak ada. Bukankah aku memiliki akhir yang bahagia? Aku memiliki anak dari wanita yang aku cintai tanpa harus menghancurkan kebahagiaannya?"

"Jadi, apakah Ayah mengatakan aku menghancurkan kebahagiaan Ellea?"

"Memangnya kau tidak sadar tentang hal itu." Duarte mencibir Arch.

"Ayah, saat ini kita berbeda kasus. Ayah melepaskan Ibu karena pria yang dicintai oleh Ibu adalah pria yang tepat, sedangkan Ellea? Kennand sepenuhnya bajingan. Ellea tidak akan pernah bahagia dengan bajingan pengkhianat itu." Arch mungkin bisa mengambil tindakan yang sama seperti yang ayahnya lakukan jika pria yang dicintai oleh Lucielllea merupakan pria yang tepat, yang benar-benar mencintai dan mampu melindungi Luciellea. Namun, kenyataannya Kennand tidak seperti itu. Kennand seratus persen bajingan.

"Ya, ya, ya, tidak akan ada yang bisa menghentikan kau dari tindakan bodohmu ini. Sudahlah, terserah kau saja. Kau sendiri yang menderita." Duarte menyerah menasehati putranya.

Arch tidak menjawab ocehan dari ayahnya. Ia tahu bahwa ayahnya sangat menyayanginya oleh karena itu pria ini terkadang menjadi cerewet dan menasehatinya.

"Karena Ayah sudah di sini, mari makan malam bersama." Arch mengalihkan pembicaraan.

"Baiklah. Sebelum itu mari bicarakan mengenai perkembangan senjata yang sedang kita buat."

"Baik, Ayah."

Arch pergi ke kamarnya untuk membersihkan tubuhnya. Pria itu keluar dari kamarnya dengan wajah segar serta bau maskulin yang akan membuat wanita meleleh seperti es.

Duarte berada di dalam ruang kerja Arch. Pria tua itu menyentuh beberapa laporan di meja kerja. Sejak Arch mengambil alih perusahaan juga Eldragon, Duarte lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menenangkan diri di desa tempat kelahirannya.

Di desa itu juga ia bertemu dengan wanita yang ia cintai hingga saat ini. Duarte merupakan tipe pria setia yang hanya akan mencintai satu wanita sampai ia mati. Bahkan setelah wanita yang ia cintai menikah dengan pria lain, ia memilih untuk tetap melajang. Bukan perkara mudah untuk jatuh cinta lagi. Duarte sudah menyerahkan hatinya untuk satu wanita, jadi tidak ada ruang kosong yang tersisa untuk wanita lain lagi.

Arch masuk ke dalam ruang kerjanya, Duarte yang berdiri di sebelah meja kerja mengangkat wajahnya menatap Arch.

“Kau memiliki banyak sekali pekerjaan.” Duarte mengacu pada tumpukan dokumen yang harus diperiksa dan ditanda tangani oleh Arch.

“Jika saja Ayah memiliki anak lain, aku tidak perlu melakukan banyak pekerjaan seperti ini.” Arch melewati ayahnya.

“Itulah keberuntunganmu menjadi putraku. Kau tidak perlu bersusah payah memikirkan tentang mencari pekerjaan. Semuanya sudah tersedia untukmu.” Duarte tersenyum dengan bangga.

Arch berdecih pelan. “Aku sangat berterima kasih sekali pada Ayah.”

Duarte terkekeh geli. “Kau benar-benar anak yang berbudi luhur.”

Arch menggelengkan kepalanya. Ayahnya memang sangat pandai mengartikan sindiran orang lain.

Arch memilih dokumen yang berisi perkembangan pembuatan senjata canggih yang dilakukan oleh Eldragon secara ilegal.

“Ini perkembangannya. Jika tidak ada masalah senjata api itu akan diproduksi enam bulan lagi.” Arch menyerahkan laporan di tangannya pada sang ayah.

Duarte mulai membaca, setelah selesai ia tampak puas dengan hasilnya.

Waktu berlalu, sekarang sudah waktunya makan siang. Arch dan Duarte meninggalkan ruang kerja dan pergi ke ruang makan.

“Katakan pada Nyonya untuk turun makan malam.” Arch memberi perintah pada Claudia.

“Baik, Tuan.” Claudia undur diri. Ia segera pergi ke lantai dua. Mengetuk pintu lalu kemudian masuk ke dalam kamar Arch.

“Nyonya, Ketua menunggu Anda di ruang makan.” Claudia menatap Luciellea yang saat ini sedang menonton televisi.

“Aku tidak memiliki nafsu makan.”

“Nyonya, apakah Anda memiliki nafsu makan atau tidak, Anda harus tetap makan malam. Sekarang angkat bokong Anda dan segera pergi ke ruang makan,” seru Claudia tidak sabar.

“Bahkan untuk makan pun aku harus mengikuti keinginan kalian? Ckck, sebenarnya kalian menganggapku manusia atau binatang?”

“Nyonya, tidak ada yang merendahkan diri Anda di sini, jadi berhenti bertingkah seolah Anda tidak dihormati di sini. Anda hanya diminta untuk makan malam.”

Suasana hati Luciellea sudah sangat buruk, ditambah lagi gangguan dari Claudia ia semakin tidak bahagia. “Aku katakan padamu bahwa aku tidak akan makan malam! Kau tidak tuli, kan? Enyah sekarang juga!” usir Luciellea.

Claudia mendengkus kasar. Ia ingin memaki Luciellea, tapi ia masih menahan dirinya. Ia berbalik lalu keluar dari kamar itu. “Wanita keras kepala!”

Ia kembali ke ruang makan. “Ketua, Nyonya tidak memiliki nafsu makan.”

“Biarkan saja dia.” Duarte tidak ingin selera makannya rusak karena tingkah laku Luciellea.

“Duduklah, Claudia.” Arch tidak akan membujuk Luciellea kali ini. Ia tidak ingin ayahnya melihat bagaimana sikap Luciellea terhadapnya.

“Baik, Ketua.” Claudia duduk di sebelah Duarte. Ia tidak akan mungkin mengambil tempat duduk Luciellea yang ada di sebelah Arch.

Makan malam itu berlangsung dalam keheningan. Setelah selesai Arch berbincang dengan ayahnya sejenak, lalu kemudian kembali ke kamarnya setelah sang ayah pergi.

“Kenapa kau tidak makan malam, Ellea? Kau akan kelaparan.” Arch bicara pada Luciellea yang masih duduk di sofa, ia tampak seperti menonton televisi, tapi pada kenyataannya wanita itu sejak tadi melamun.

Luciellea tersadar ketika Arch masuk ke dalam kamar. Ia langsung menjadi waspada. “Aku makan atau tidak itu bukan urusanmu!”

“Bagaimana bukan urusanku? Kau istriku. Aku tidak ingin kau sakit.” Arch bersuara pelan. Pria ini membuang seluruh egonya demi mengambil hati Luciellea. Ia ingin istrinya itu bisa merasakan ketulusan hatinya.

Luciellea langsung merasa jijik ketika ia mendengar ucapan Arch. “Kau pikir dengan sikapmu yang menjijikan

ini aku akan tersentuh? Ckck, kau bermimpi! Aku membencimu, sangat membencimu."

"Sudah malam, ayo tidur." Arch mengabaikan kata-kata Luciellea yang setajam pedang yang menghancurkan hati Arch.

"Aku tidak sudi tidur denganmu!" tolak Luciellea.

"Selalu ada batasan terhadap kompromi, Ellea." Arch mendekati Luciellea dan menggendong tubuh langsing wanita itu.

"Turunkan aku!" Luciellea memberontak, tapi perlawanan wanita tidak terlatih seperti dirinya bukan apa-apa bagi Arch.

Tubuh Luciellea dilemparkan ke atas ranjang oleh Arch. Gaun tidur wanita itu tersingkap, paha mulusnya tampak sangat menggoda.

"Kau maniak! Jangan pernah menyentuhku!" Luciellea mencoba untuk bangkit, tapi Arch sudah menekan tubuh Luciellea. Pria itu menyegel bibir Luciellea, meredam semua makian Luciellea yang kini tersangkut di kerongkongan.

Luciellea menggigit bibir Arch sebagai tanda perlawanan yang sengit. Arch mengelus bibirnya yang sakit, tapi tindakan Luciellea semakin membuatnya bergairah. Arch mencium bibir Luciellea lebih ganas. Pria ini seperti binatang buas yang melahap mangsanya tanpa ampun.

Kedua tangan Arch mengoyak gaun tidur tipis Luciellea. Ia sangat berterima kasih pada Claudia karena memilihkan gaun tidur yang sangat mudah untuk ia robek.

Dada sintal Luciellea tampak begitu angkuh, Arch tidak tahan untuk melahap daging kenyal itu.

Luciella masih berjuang melawan Arch, tapi penolakan, makian dan tangisan Luciellea tidak bisa menghentikan gairah Arch.

Arch bisa tidak meluapkan emosinya dengan memakai kekerasan pada Luciellea, tapi untuk kebutuhan fisiknya, ia tidak akan menahan dirinya.

Luciellea merasa sangat hancur di bawah Arch. Untuk kedua kalinya ia dipaksa melayani nafsu binatang Arch. Luciellea berpikir ingin mati sekarang. Ia merasa dirinya sangat hina dan kotor.

Malam itu menjadi malam yang panjang. Aroma percintaan menyatu dengan udara di dalam ruangan itu, menyebar ke setiap sudut.

Arch baru berhenti ketika ia sudah merasa puas. Ia telah menahan dirinya selama bertahun-tahun untuk bercinta dengan Luciellea, andai saja ia tidak memikirkan Luciellea ia pasti akan membuat penantian panjang itu terbayar dari malam sampai pagi menjelang.

Arch menarik tubuh lemah Luciellea. “Aku sangat mencintaimu, Ellea. Kau adalah milikku.” Ia mendaratkan kecupan di atas kepala Luciellea.

Air mata jatuh dari mata indah Luciellea. Dicintai oleh Arch merupakan kutukan baginya.

8. Wanita Simpanan.

Satu minggu berlalu, Luciellea telah mengalami penyiksaan batin yang luar biasa. Ia ingin menyerah, tapi tidak bisa. Jika ia mengakhiri hidupnya karena Arch, maka itu tidak sebanding dengan pengorbanan ibunya yang berjuang melahirkannya hingga mempertaruhkan nyawa ibunya.

Luciellea hanya bisa bertahan dan memupuk kebenciannya pada Arch. Setiap hari ia hanya berharap bahwa sesuatu yang buruk terjadi pada Arch sehingga ia bisa melepaskan diri dari cengkraman pria iblis itu.

Untuk mengurangi rasa tertekan di dalam dirinya, Luciellea selalu mengurung dirinya di rumah kaca yang

ada di kediaman Arch. Wanita itu melakukan hobi merancang perhiasannya di sana.

Luciellea memiliki cita-cita membuka perusahaan perhiasan sendiri, tapi setelah kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan ayahnya ia tidak bisa bermimpi seperti itu lagi. Ia tidak memiliki cukup banyak uang untuk membuka perusahaan.

Luciellea melirik ponsel baru yang ia dapatkan dari Arch. Pria itu memberikannya ponsel agar bisa dengan mudah menghubunginya. Benda itu merupakan salah satu cara Arch untuk memata-matai kegiatannya.

Selain itu, ia juga tidak bisa menghubungi siapapun dengan ponsel itu kecuali nomor-nomor yang sudah ada di dalam ponsel itu yang telah diatur lebih dahulu oleh Arch. Lihat saja, Arch benar-benar memutuskannya dengan dunia luar. Bajingan itu tidak mengizinkannya berbicara dengan orang-orang yang ia sayangi.

Luciellea menghela napas kasar. Alangkah baiknya jika ia bisa menelpon Cassandra atau Isabella. Setidaknya ia tidak akan begitu jenuh.

Tangan Luciellea yang sedang memegang pensil tiba-tiba berhenti. Ia benar-benar jenuh sekarang. Ia bisa kehilangan kewarasannya jika terus-terusan terkurung di sini. Selama beberapa hari ini ia tidak pernah keluar rumah karena tidak suka diikuti oleh Claudia dan dua pengawal.

Persetan dengan orang-orang tidak punya hati itu. Ia harus keluar dari rumah ini. Luciellea meninggalkan rumah kaca.

"Nyonya Anda mau pergi ke mana?" Claudia dengan sigap mendekati Luciellea.

"Aku ingin ke pusat perbelanjaan!" Luciellea membalas dengan dingin.

"Baiklah, mari saya antar."

Luciellea tidak memedulikan Claudia, ia melangkah melewati wanita itu. Luciellea ingin melihat bagaimana reaksi Arch saat ia menghabiskan banyak uang pria itu. Ia sengaja ingin membuat Arch kesal padanya.

Sampai di pusat perbelanjaan, Luciellea masuk ke sebuah toko yang hanya menjual barang-barang berkualitas tinggi. Mereka yang masuk ke dalam sana hanyalah orang-orang yang memiliki banyak uang.

Toko ini biasanya didatangi oleh orang-orang dari kalangan pengusaha besar, selebritis dan pejabat. Luciellea sendiri hanya pernah ke tempat ini dua kali. Ia memiliki uang bulanan yang diberikan oleh ayahnya, tapi ia selalu merasa sakit jika ia harus menghabiskan seluruh uangnya untuk membeli barang-barang yang harganya tidak masuk akal baginya.

Sekarang ia memegang kartu hitam di tangannya yang diberikan oleh Arch. Ia tidak akan sungkan sama sekali.

"Lihat siapa yang datang." Seorang wanita muda dengan pakaian ketat bermerk menatap Luciellea dengan sinis.

Luciellea melirik dua wanita yang berdiri tidak jauh darinya. Ia tidak ingin mencari ribut dengan dua wanita yang selalu mencari masalah dengannya saat ia kuliah itu.

"Luciellea, sepertinya kau salah memasuki toko. Barang-barang di toko ini tidak akan bisa dibeli oleh orang miskin seperti dirimu." Wanita lainnya mengejek Luciellea. Kejatuhan perusahaan ayah Luciellea membuat beberapa orang yang tidak menyukai Luciellea merasa sangat senang.

Akhirnya wanita sombong seperti Luciellea tidak bisa bersikap angkuh lagi. Mereka bahkan merayakan kejatuhan Luciellea dari putri pengusaha menjadi rakyat jelata.

Claudia yang berada di belakang Luciellea tidak melakukan apapun untuk membela Luciellea. Ia suka melihat istri tuannya itu dihina oleh orang lain. Claudia sangat jengkel karena sejak ia menjaga Luciellea, wanita itu selalu bermain-main dengan kesabarannya.

Setiap hari Luciellea akan bertingkah mogok makan. Sehingga tuannya harus turun tangan sendiri untuk memasak makanan kesukaan Luciellea. Namun, Luciellea masih saja bertingkah dan terkadang tidak menghargai masakan tuannya.

Claudia ingin mengamuk berkali-kali, tapi melihat tuannya begitu sabar menghadapi Luciellea, ia merasa tidak memiliki hak untuk mengamuk.

"Pelayan, panggil petugas keamanan. Aku takut wanita ini akan merusak barang-barang di sini. Dia tidak

memiliki uang untuk mengganti kerugian di sini." Ejekan lain datang lagi.

Pelayan yang melihat itu segera mendekat ke arah Luciellea. Pelayan itu merasa asing dengan Luciellea, sementara dua wanita yang menjadi lawan Luciellea merupakan pelanggan yang sering datang berbelanja.

"Nona, silahkan keluar dari toko ini jika Anda tidak memiliki kemampuan untuk membeli barang-barang di sini." Pelayan itu bersikap tidak ramah. Ia merupakan tipe orang yang hanya akan tersenyum dan menjilat dengan pelanggan yang kaya raya.

"Apakah ada larangan untuk melihat-lihat di toko ini?" Luciellea membalas ucapan pelayan di depannya dengan tenang. Namun, yang dilihat oleh dua musuh Luciellea adalah ekspresi angkuh.

"Luciellea, keluar dari sini kau merusak pemandangan. Orang miskin sepertimu hanya akan mengotori tempat ini. Dengar, tempat ini merupakan tempat berkelas, jangan menurunkan penilaian tempat ini dengan dimasuki oleh wanita sembarangan sepertimu."

Luciellea memiringkan wajahnya. Ia mendengkus sinis. "Yang mengotori tempat ini jelas-jelas adalah pelacur seperti kalian. Belanja dengan uang suami orang saja kalian sangat bangga."

"Kau!" Dua wanita itu menggeram marah. Berani sekali Luciellea mempermalukan mereka di sana.

Beberapa pelanggan toko mulai melirik ke arah Luciellea dan dua kenalan lamanya.

"Kenapa? Apa aku salah? Kalian mendapatkan uang dengan menggoda suami orang, apa kalian pikir kalian tidak menurunkan standar tempat ini? Menjijikan!" Luciellea membalas balik, wanita ini masih tidak berubah meski ia telah jatuh dari kemewahan.

"Pelacur sialan!" Wanita berambut hitam meraung marah. "Luciellea, kau pikir siapa dirimu berani mengatakan hal seperti itu pada kami? Lihat dirimu sendiri, kau hanya memanfaatkan kekasihmu agar kau bisa masuk ke sini. Kau bahkan tidak jauh berbeda dari kami."

"Itu benar. Kau masih berani bertingkah sombong seperti ini karena kau memiliki kekasih yang kaya raya. Apa kau pikir kami tidak tahu bagaimana kau mendapatkan pria itu? Kau merayunya, kau menggunakan trik licik untuk membuatnya tidak bisa lepas darimu. Kau menjijikan!" Wanita yang lain berkata dengan mata menyala.

Luciellea tidak tahu dari mana dua wanita ini mendapatkan pemikiran seperti itu, tapi jelas ia tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh mereka. Merayu Kennand? Yang benar saja, Kennand yang lebih dahulu mendekatinya. Bersikap baik padanya setiap waktu hingga membuat ia jatuh cinta pada pria itu.

Menggunakan trik licik? Dia benar-benar tidak memerlukan cara kotor seperti itu.

"Nona, sebaiknya Anda keluar dari sini dan jangan membuat keributan." Pelayan mengusir Luciellea.

"Jadi, seperti ini cara pelayan di toko ini melayani pembeli? Ckck, apa kalian benar-benar berpikir aku tidak mampu belanja di sini?" Luciellea berkata tidak puas.

"Kau tidak perlu menyalahkan pelayan di sini, Luciellea. Kau sendiri yang tidak pantas ada di sini! Cepat enyah dari sini, kau merusak suasana!"

Luciellea masih bersikap elegan meski ia sangat ingin merobek mulut dua wanita jalang di depannya.

"Luciellea?" Suara itu dikenali oleh Luciellea.

"Cassandra." Luciellea melihat ke arah sepupunya yang mengenakan dress berwarna merah yang sangat cocok dengan kulit putihnya.

"Sangat kebetulan sekali kau ada di sini, Cassandra. Cepat nasehati sepupumu agar keluar dari sini. Aku takut dia akan merusak barang-barang di sini dan tidak mampu menggantinya."

"Gwen, jangan bicara seperti itu pada sepupuku!" Cassandra membela Luciellea. "Karena pamanku bangkrut, bukan berarti kalian bisa menghina Ellea."

"Kau tidak usah membela sepupumu, Cassandra. Apa kau tidak ingat bagaimana wanita ini merayu pria yang kau sukai? Dia bahkan tidak menganggapmu sebagai saudara sama sekali," balas Gwen. Bagi mereka Cassandra dan Luciellea memiliki sikap yang bertolak belakang. Cassandra sangat lembut dan murah hati, sementara Luciellea wanita angkuh dan dingin.

"Ellea, tidak usah mendengarkan mereka. Kau ingin membeli apa? Ayo aku belikan untukmu. Kebetulan sekali

aku baru mendapatkan bonus dari Ayah." Cassandra meraih tangan Luciellea.

"Ckck, benar-benar menyedihkan. Cassandra jika aku jadi kau aku tidak akan menghabiskan uangku untuk seseorang yang telah mencuri pria yang aku sukai." Eren mencibir Cassandra. Ia pikir Cassandra terlalu bodoh karena masih saja bersikap baik pada Luciellea.

"Luciellea tidak mencuri pria yang aku sukai. Kalian salah paham." Cassandra mencoba untuk menjelaskan.

"Lupakan saja, Cassandra. Ayo tinggalkan para wanita simpanan ini!" Luciellea pikir percuma saja menjelaskan pada Gwen dan Eren karena mereka pasti akan tetap pada pemikiran mereka sendiri.

Bagi Luciellea, selama Cassandra percaya pada kata-katanya maka itu baik-baik saja. Cassandra tahu bahwa ia tidak pernah berniat untuk merayu pria yang Cassandra sukai sama sekali. Bukan salahnya jika pria itu lebih menyukainya daripada Cassandra, ia tidak bisa melarang orang lain menyukainya. Selain itu ia juga tidak menanggapi rasa suka pria itu karena ia tahu Cassandra memiliki perasaan terhadap pria itu.

Sementara itu, kata 'wanita simpanan' sedikit menusuk hati Cassandra. Sampai detik ini ia masih menjadi simpanan Kennand. Andai saja Kennand tidak membutuhkan Luciellea lagi, pasti saat ini ia sudah bisa menjalin hubungan dengan Kennand secara terbuka.

"Pelayan, aku akan membayar belanjaan sepupuku, jadi kau bisa pergi." Cassandra bersikap sangat murah hati

pada Luciellea. Wanita bermuka dua ini membuat orang-orang yang ada di sana berpikir bahwa ia sangat baik. Sebuah keberuntungan memiliki sepupu sebaik Cassandra yang bahkan masih mau membelanjakan uangnya untuk wanita yang telah merayu pria yang ia sukai.

Selain itu kebaikan Cassandra membuat orang menilai Luciellea buruk. Wanita itu benar-benar tahu cara bersandiwara dengan baik.

Luciellea dan Cassandra melewati Gwen dan Eren. Mereka pergi ke barisan gaun-gaun edisi terbatas.

"Kau tidak perlu membayar untukku, Cassandra. Aku bisa membayar sendiri." Luciellea tidak pernah memanfaatkan kebaikan orang lain padanya. Ia bahkan tidak pernah meminta belikan barang pada Kennand. Ia lebih suka belanja dengan menggunakan uangnya sendiri.

"Kau tidak perlu sungkan, Ellea. Aku benar-benar memiliki uang." Cassandra tersenyum manis.

"Aku serius. Kali ini biarkan aku yang membayar untukmu." Luciellea menggunakan Cassandra untuk membantunya menghabiskan uang Arch.

"Tidak, Ellea. Aku akan membayar untukku sendiri."

"Jangan menolak. Anggap saja ini hadiah ulang tahunku untukmu bulan depan."

"Baiklah, jika kau memaksa." Cassandra menerima dengan berat hati.

Luciellea tersenyum tipis. Sepupunya memang sebaik yang orang katakan. Saat seluruh keluarganya menjauhinya, sepupunya ini masih berdiri di sisinya.

Bahkan ayah Cassandra juga membalik tubuh ketika ia dan ayahnya tertimpa masalah, tapi Cassandra tidak melakukan hal yang sama. Cassandra selalu menyemangatinya. Mengatakan bahwa semuanya pasti akan kembali membaik.

Sementara Luciellea berpikiran bahwa Cassandara layaknya seorang malaikat, di sisi Cassandra sendiri, wanita itu memiliki niat jahat pada Luciellea.

Cassandra akan memanfaatkan Luciellea dengan baik. Wanita ini akan membeli barang yang mahal. Jika Luciellea memiliki uang maka ia akan mendapatkan barang itu, tapi jika Luciellea tidak memiliki uang maka itu akan mempermalukan diri Luciellea sendiri.

9. Berani-beraninya.

Luciellea meraih sebuah gaun berwarna keemasan yang dihiasi dengan batu permata yang indah. Luciellea tidak melihat harga gaun itu sama sekali.

"Aku ingin mencoba gaun ini," seru Luciellea pada pelayan.

Pelayan tampak sangat ragu. Apa wanita di depannya sudah kehilangan akal? Gaun itu sangat mahal. Sepertinya yang dikatakan oleh dua wanita lain tadi benar, wanita di depannya ini suka memanfaatkan orang lain. Jelas-jelas wanita itu sedang merampok sepupunya sendiri.

"Nona, gaun ini sangat mahal. Sepupu Anda mungkin juga tidak bisa membayarnya." Pelayan itu merasa kasihan pada Cassandra.

Cassandra sendiri berpikir hal yang sama, ia memang memiliki cukup uang untuk membeli gaun itu, tapi ia

bukan orang bodoh yang akan menghabiskan uangnya sendiri untuk satu gaun. Jika ia menginginkan gaun ini maka ia hanya perlu merengek pada Kennand. Priai tu akan membelikan segalanya untuknya.

“Aku akan membayar sendiri. Turunkan saja gaun itu.” Luciellea membalas kata-kata pelayan dengan acuh tak acuh.

Pelayan itu masih ragu, tapi pada akhirnya ia tetap menurukan gaun itu. “Nona, jika gaun ini rusak Anda harus membelinya.”

“Kau tidak perlu memberitahuku!” seru Luciellea. Ia bukan tipe orang yang tidak bertanggung jawab. Ia pasti akan membeli barang yang ia rusak.

“Ckck, benar-benar sok. Mari kita lihat dia mempermalukan dirinya sendiri. Dia tidak memiliki uang sama sekali untuk membayarnya. Paling-paling dia akan memanfaatkan kekasihnya untuk membayar tagihan.” Eren masih mengejar Luciellea. Sangat menyenangkan baginya menghina Luciellea.

“Tutup mulutmu! Aku tidak akan merendahkan diriku dengan meladeni wanita simpanan seperti kau!” Luciellea memiliki lidah yang tajam. Inilah kenapa banyak orang yang tidak menyukainya. Selain ia tidak mudah dekat dengan orang lain, ia terbiasa mengatakan apa yang ada di pikirannya.

Jika ia tidak suka maka ia akan mengatakan tidak suka. Ia tidak berpikir apakah akan menyakiti hati orang lain atau tidak, yang pasti ia tidak akan menjadi munafik

untuk menyenangkan hati orang lain. Itulah kenapa ia memiliki banyak sekali pembenci.

“Kau!” Eren hendak melayangkan tangannya ke wajah Luciellea, tapi Luciellea menahan tangan itu dengan cepat.

“Kau pikir kau bisa menyakitiku? Ckck, kau tidak memiliki kemampuan itu! Perhatikan dirimu baik-baik, aku mungkin saja menghubungi istri pria yang menjadikan kau simpanannya! Aku ingin melihat bagaimana kau menghadapi istri sah pria itu.”

Wajah Eren langsung menggelap. Jika Luciellea tahu bahwa dirinya adalah seorang wanita simpanan, wanita ini juga pasti tahu siapa istri sah pria yang ia rayu. Ia tidak bisa kehilangan mesin uangnya.

“Aku pasti akan merobek wajahmu, Luciellea!” desis Eren penuh kebencian.

Luciellea menghempaskan tangan Eren kasar. “Sebelum kau melakukannya padaku, istri sah pria itu pasti akan merobek mukamu lebih dulu!” Luciellea membalas sinis.

Luciellea memiringkan tubuhnya lalu masuk ke kamar ganti. Ia lebih baik mencoba gaun yang ia pilih daripada ribut dengan wanita tidak tahu malu seperti Eren.

“Ellea, kau terlalu kasar.” Cassandra menegur Luciellea.

“Menghadapi orang-orang seperti mereka tidak bisa dengan kelembutan, Cassandra. Berani-beraninya wanita simpanan bertingkah di depanku. Sangat menjijikan.”

Cassandra merasa kata-kata Luciellea seperti dihadapkan padanya. Kedua tangan Cassandra mengepal kuat.

“Baiklah, lupakan saja mereka. Biar aku bantu kau mencoba gaunmu.” Cassandra masih menggunakan fasad palsunya. Ia tidak bisa membuka wajahnya yang asli karena itu akan menghancurkan rencana Kennand.

Luciellea tidak lagi membahas dua orang itu. Ia mencoba gaun yang ia pilih. Sekarang dirinya memandang sosok yang ada di cermin. Gaun yang ia kenakan benar-benar indah.

Pelayan yang melihat Luciellea saat ini hanya bisa menatap Luciellea dengan terpukau. Gaun itu benar-benar cocok dengan Luciellea seolah sengaja dibuat untuk wanita itu.

Selain itu Luciellea memiliki wajah yang cantik. Ia seperti peri es ribuan tahun. Tubuhnya juga indah. Luciellea bahkan bisa mengalahkan model-model yang berlenggok di landasan pacu.

“Kau sangat cantik, Ellea.” Cassandra menahan kebencian di dalam hatinya. Ia selalu sangat iri pada wajah cantik Luciellea. Sejak ia kecil, Luciellea selalu mendapatkan lebih banyak pujian daripada dirinya.

Luciellea bahkan disukai oleh kakek dan neneknya, untung saja kakek dan neneknya sudah tiada sekarang sehingga ia tidak perlu melihat bagaimana mereka berdua selalu memuji Luciellea.

“Benar, aku terlihat sangat cantik dengan memakai gaun ini.” Luciellea tersenyum. Sekarang ia seperti seorang malaikat.

Cassandra membenci kepercayaan diri Luciellea. Wanita itu benar-benar tidak tahu cara merendahkan hati sedikit pun.

“Kau yakin akan membeli gaun ini? Harganya sangat mahal.” Cassandra menatap Luciellea seksama.

“Aku akan membelinya.” Luciellea tidak peduli seberapa mahal. Jika ada ia akan membeli gaun yang lebih mahal lagi.

Luciellea melepaskan gaunnya, lalu ia mengajak Cassandra keluar. “Ayo sekarang kita lihat yang lain.”

Luciellea mencoba lebih banyak gaun, harganya benar-benar membuat orang lain menjerit kesakitan.

Selain gaun, ia juga membeli perhiasan seharga jutaan dollar. Ia tidak hanya membeli satu set, tapi beberapa set. Di kediaman Arch, ia telah memiliki banyak barang-barang mahal, tapi ia masih membelinya meski tidak ia butuhkan sama sekali.

Claudia yang melihat itu hanya diam saja. Ia tidak akan menghentikan Luciellea menghamburkan uang tuannya. Lagipula itu bukan urusannya.

“Luciellea, aku menyukai yang ini.” Cassandra memilih sebuah kalung permata yang indah.

“Kau bisa memilikinya,” balas Luciellea.
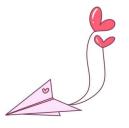
Hati Cassandra melonjak senang. Luciellea benar-benar bodoh. Wanita itu masih membelikan barang mahal untuk wanita yang sudah merayu kekasihnya.

TIdak hanya perhiasan, Cassandra juga membeli gaun, tas dan sepatu. Wanita itu benar-benar memanfaatkan kebaikan Luciellea.

Claudia sudah melihat wajah munafik Cassandra, ia menilai bahwa Cassandra tidak sebaik penampilannya. Hanya Luciellea yang bodoh yang tidak melihat itu. Claudia sangat mengasihani Luciellea, dia tidak bisa melihat kebaikan hati suaminya, tapi dia menganggap wanita jahat seperti Cassandra adalah wanita yang baik. Sungguh idiot.

Barang-barang yang dipilih oleh Luciellea sangat banyak sehingga Luciellea dan Cassandra sendiri tidak akan bisa membawanya.

"Wanita gila ini benar-benar tidak tahu diri. Dia memanfaatkan kekasihnya dengan kejam." Gwen mencemooh Luciellea.

Luciellea tidak peduli. Ia hanya mendengarkan totalan dari kasir lalu mengeluarkan kartu hitam yang diberikan oleh Arch padanya.

Mata Eren dan Gwen membulat ketika melihat kartu yang hanya dimiliki oleh segelintir orang itu. Begitu juga dengan Cassandra. Ia tidak menyangka jika suami Luciellea akan sangat murah hati dengan memberi Luciellea kartu itu.

Ia sendiri tidak bisa mendapatkan kartu seperti itu dari Kennand. Cassandra merasa sangat kesal, bahkan setelah kejatuhannya pun, Luciellea masih mendapatkan keberuntungan. Sialan!

Kasir menerima kartu Luciellea, dan dalam beberapa detik puluhan juta dollar telah dihabiskan oleh Luciellea.

“Bawa barang belanjaanku!” Luciellea memberi perintah pada Claudia.

Claudia memanggil dua pengawal. “Bawa barang-barang Nyonya.”

Eren dan Gwen yang mendengar Claudia memanggil Luciellea dengan sebutan ‘nyonya’ tidak bisa untuk tidak mengerutkan kening mereka. Mereka jelas tahu bahwa Kennand dan Luciellea belum menikah. Apakah itu artinya Luciellea menjadi nyonya untuk pria lain?

“Luciellea, kau benar-benar luar biasa.” Gwen berdecak. “Jadi, kau sekarang sudah menjadi nyonya untuk pria lain. Ckck, kau pasti meninggalkan kekasihmu karena suamimu jauh lebih kaya darinya.”

“Kau memiliki kartu hitam di tanganmu. Aku yakin tidak banyak pria muda yang memiliki kartu seperti ini, jadi apakah kau menikahi pria tua untuk kehidupan mewahmu? Atau mungkin kau juga menjadi wanita simpanan? Benar, itu masuk akal. Tidak akan ada pria muda kaya yang mau menikahi wanita miskin sepertimu. Kau pasti menikahi pria tua atau menjadi simpanan pria tua.” Eren memfitnah Luciellea berdasarkan pemikirannya.

Sekali lagi orang-orang memandangi Luciellea dengan tatapan merendahkan. Wajar saja Luciellea bisa membeli begitu banyak barang karena Luciellea merupakan seorang simpanan pria tua kaya raya.

Ckck, wanita itu benar-benar menggunakan kecantikannya dengan baik. Dia bahkan meninggalkan kekasihnya sendiri demi menjadi milik pria tua.

"Kalian jangan sembarangan bicara. Luciellea tidak seperti itu." Cassandra membela Luciellea.

"Kita semua tahu bahwa Luciellea dan Kennand belum menikah, tapi wanita itu memanggil Luciellea 'nyonya' jadi, Cassandra apakah kau ingin mengatakan bahwa Luciellea tidak menikah dengan pria lain dan meninggalkan Kennand?"

"Bukan seperti itu, Luciellea tidak seburuk yang kalian katakan."

"Lihat, kau sendiri tidak menyangkal tentang Luciellea yang tidak menikah dengan Kennand. Ckck, berhenti membelanya, Cassandra. Sepupumu ini benar-benar menggunakan tubuh dan wajahnya untuk kehidupan mewah. Ckck, dia tidak tahan ayahnya bangkrut, jadi dia merayu pria tua. Aku yakin dia melakukan ini karena tidak bisa membuat Kennand menikahinya. Tentu saja, keluarga Kennand tidak akan mengizinkan putra mereka menikahi wanita miskin ini!" Lidah Eren benar-benar fasih mengatakan kalimat tajam itu.

Luciellea kehilangan kesabarannya. Ia melayangkan tangannya ke wajah Eren dengan keras. “Aku tidak akan menjadi salah satu dari wanita seperti kalian.”

“Pelacur sialan! Berani sekali kau menamparku!” Eren hendak menarik rambut panjang Luciellea, tapi Claudia dengan cepat memblokirnya.

“Jika Anda berani menyentuh Nyonya maka saya pasti akan mematahkan tangan Anda!” Claudia berkata dengan serius. Wanita berwajah dingin itu memiliki aura yang mengerikan.

“Lepaskan temanku!” Gwen memarahi Claudia.

“Nyonya, sebaiknya Anda pergi sekarang. Saya akan membereskan dua wanita ini.” Claudia tidak ingin dimarahi oleh Arch karena gagal menjaga Luciellea.

Luciellea tidak membutuhkan bantuan Claudia, tapi dia juga benci berurusan dengan Gwen dan Eren, jadi ia memutuskan untuk meninggalkan toko itu tanpa peduli pandangan orang lain tentangnya.

Ia tidak memiliki kewajiban untuk menjelaskan tentang statusnya saat ini, terlebih ia tidak ingin mengakui Arch sebagai suaminya.

“Ayo kita makan dulu.” Luciellea mengajak Cassandra.

“Kau baik-baik saja?” tanya Cassandra. Wanita ini jelas tidak peduli pada perasaan Luciellea. Ia sangat senang melihat Luciellea dihina oleh Eren dan Gwen.

“Aku baik-baik saja.”
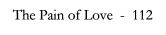
“Kenapa kau tidak membela dirimu? Kau seharusnya mengatakan bahwa kau tidak menikah dengan pria tua.”

“Aku tidak perlu menjelaskan apa-apa pada mereka.”

“Luciellea, aku benar-benar sedih untukmu. Seharusnya saat ini kau bahagia dengan Kennand, tapi kau malah harus menikah dengan pria asing yang tidak kau kenali sama sekali.” Cassandra berkata dengan iba.

“Aku pasti akan bebas dari pria itu, Cassandra. Suatu hari nanti aku pasti akan bersatu dengan Kennand.” Luciellea tidak yakin tentang hal ini, tapi itu adalah harapan terbesar di dalam dirinya.

Bersatu dengan Kennand? Ckck, itu hanya dalam mimpimu, Ellea. Kennand hanya akan menjadi suamiku. Bukan kau! Cassandra melirik Luciellea sinis. Namun, Luciellea tidak bisa melihat itu karena ia hanya fokus menatap ke depan.

Di tempat lain saat ini Arch menerima pemberitahuan tentang penggunaan kartu yang diberikan pada Luciellea. Ia tersenyum kecil, akhirnya istrinya menggunakan kartu yang ia berikan itu. Ia tidak marah sama sekali, ia juga tidak bertanya apa saja yang Luciellea beli menggunakan uang sebanyak itu.

Baginya uang yang dikeluarkan oleh Luciellea tidak ada apa-apanya sama sekali. Lagipula ia mencari uang untuk Luciellea. Jika istrinya tidak menghamburkannya maka ia tidak akan tahu cara menghabiskan uangnya sendiri.

Arch akan selalu memanjakan Luciellea. Bahkan jika Luciellea ingin membeli sebagian dari isi dunia, ia pasti akan mengizinkannya. Ia hanya perlu mencari uang lebih giat lagi untuk menyenangkan hati istrinya.

Suasana hati Arch mendadak jadi baik. Pria ini benar-benar mencintai Luciellea dari dasar hatinya.

10. Aku Akan Melakukannya.

"Kau benar-benar sudah menikah dengan pria itu, Ellea?" Cassandra menatap sepupunya yang saat ini duduk di depannya. "Aku sudah mendengar dari Isabella, tapi aku tidak bisa mempercayainya."

Luciellea tidak ingin mengakui pernikahan itu, tapi ia menganggukan kepalanya. "Iblis itu menikahiku secara paksa."

"Laki-laki itu benar-benar tidak berperasaan! Bagaimana bisa dia menikahi dengan cara seperti itu. Dia bahkan tidak memberitahu keluarga kita tentang pernikahan kalian." Cassandara bersuara kesal. Ia sengaja membuat Luciellea semakin membenci suaminya, dengan

begitu kehidupan pernikahan Luciellea akan menjadi sebuah neraka.

Sangat menyenangkan baginya melihat Luciellea menderita. Luciellea selalu hidup dengan segala hal yang baik. Hal ini membuat Cassandra sangat iri dan dengki pada Luciellea. Setiap kali melihat Luciellea bahagia, ia selalu berharap bahwa kebahagiaan itu akan dengan sekejap mata lenyap.

Dan akhirnya Tuhan mendengarkan doanya. Luciellea yang hidup dalam segala kesempurnaan harus merasakan kejatuhan yang pahit. Menjadi seseorang yang selalu dihina dan direndahkan. Juga, Luciellea tidak bisa menikah dengan pria yang dicintainya.

Selama ini orang-orang menyebut Luciellea dan Kennand adalah pasangan yang serasi. Luciellea menjadi sangat sombong karena memiliki Kennand di dalam hidupnya. Wanita itu selalu memamerkan kebahagiaannya. Pernah suatu hari, Kennand menghadiahi Luciellea cincin berlian, wanita itu terus memakainya dan membuat banyak wanita lain iri termasuk Cassandra.

Pada saat itu Cassandra belum berhubungan dengan Kennand. Tepatnya, saat hubungan Kennand dan Luciellea menginjak enam bulan, Cassandra berhasil masuk ke dalam hidup Kennand dengan merayu pria itu di atas tempat tidur.

Kennand selalu mengatakan pada Cassandra bahwa pria itu tidak pernah mencintai Luciellea. Dia awalnya memang tertarik pada Luciellea, tapi setelah beberapa

bulan ia kehilangan rasa. Luciellea terlalu membosankan untuknya.

Cassandra pernah meminta Kennand untuk memutuskan hubungan dengan Luciellea, tapi Kennand menolak karena pada saat itu ia masih membutuhkan manfaat dari hubungan baik dengan ayah Luciellea.

Bisnis ayah Luciellea sangat maju beberapa tahun lalu, jadi Kennand menggunakan nama ayah Luciellea untuk mendekati rekan-rekan bisnisnya. Selain itu Kennand juga sering dibawa oleh ayah Luciellea untuk bertemu dengan para senior di dunia bisnis. Kennand akhirnya bisa membawa perusahaan ayahnya menjadi lebih besar dari sebelumnya berkat jaringan relasi ayah Luciellea.

Namun, dalam satu tahun terakhir bisnis ayah Luciellea mengalami penurunan karena mengambil langkah yang salah. Ayah Luciellea mengalami kerugian cukup besar, juga harga saham turun drastis.

Ayah Luciellea meminjam di bank untuk menyelamatkan perusahaannya, tapi itu tidak bisa berlangsung lama karena utang-utang yang lain harus perlu dibayar.

Pada saat itu Kennand yang seharusnya membantu ayah Luciellea mengatakan bahwa ia tidak bisa memberikan pinjaman dalam jumlah besar karena para pemegang saham akan membuat keributan.

Kennand tidak membutuhkan ayah Luciellea lagi, jadi ia membiarkan pria paruh baya itu menghadapi kesulitannya sendirian.

"Ellea, kau pasti sangat kesulitan hidup dengan pria seperti itu. Maafkan aku, Ellea. Aku tidak bisa membantumu sama sekali. Aku benar-benar tidak berguna." Cassandra memasang wajah sedih. Jika laki-laki yang melihat ini, maka mereka pasti sangat ingin melindungi Cassandra yang rapuh.

"Kau tidak melakukan kesalahan apapun, Cassandra. Aku bisa melewati semua ini. Suatu hari nanti aku pasti akan terbebas dari iblis itu!" balas Luciellea.

"Hatiku sangat sakit, Ellea. Kau sepupuku, aku tidak tahan melihat kau hidup seperti ini." Mata Cassandra memerah, ia menggunakan suara menyedihkan untuk membuat Luciellea berpikir bahwa ia sangat perhatian pada Luciellea.

"Aku baik-baik saja, Cassandra. Jangan mengkhawatirkanku." Luciellea tidak pernah suka orang membebani pikiran orang lain.

Cassandra tidak membalas kata-kata Luciellea. Ia masih terus berpura-pura sedih.

Pelayan datang membawakan makanan. Itu adalah hidangan yang paling mahal di restoran itu. Cassandra sendiri belum pernah mencobanya karena harganya yang selangit. Sekarang karena ada Luciellea yang membayar, ia menggunakan kesempatan ini.

"Makanlah, Ellea. Kau pasti memiliki selera makan yang buruk selama beberapa hari ini, kau terlihat sedikit lebih kurus," seru Cassandra.

Luciellea tidak menyangkal kata-kata Cassandra, memang selera makannya buruk setelah ia menikah dengan Aarch. Namun, beberapa hari terakhir ia tidak bisa menahan dirinya untuk makan. Koki di rumah Arch selalu memasakan semua makanan favoritnya dan rasanya benar-benar enak.

Akal sehat Luciellea menolak untuk makan, tapi perutnya langsung lapar ketika melihat hidangan itu. Mau tidak mau ia melahap makanan itu. Dan sangat memalukan baginya karena ia menghabiskan apapun yang disajikan di depannya.

Luciellea dan Cassandra selesai makan. Luciellea melihat ke pengawal yang berjaga di depan pintu masuk restoran.

"Cassandra, bisa aku meminjam ponselmu? Aku ingin menghubungi Kennand. Dia pasti mengkhawatirkanku." Luciellea bersuara pelan.

"Oh, tentu saja. Kau bisa menggunakan ponselku." Cassandra menyerahkan ponselnya pada Luciellea. Ia mencibir di dalam hatinya. Kennand mengkhawatirkannya? Ckck, wanita ini jelas sedang mengalami delusi.

"*Tuan, jika DC Corporation mengambil proyek kali ini dari kita maka itu akan menjadi pukulan besar untuk kita? Kita telah kehilangan terlalu banyak proyek karena tekanan dari DC Corporation.*"

Luciellea mengerutkan keningnya, DC Corporation? Bukankah itu perusahaan yang dipimpin oleh Arch? Jadi, apakah Arch juga menyentuh perusahaan Kennand? Apakah iblis itu tidak cukup memisahkannya dengan Kennand sehingga harus menekan perusahaan Kennand juga?

"*Aku akan membicarakan ini lagi denganmu nanti. Aku sedang memiliki telepon.*" Kennand menghentikan pembicaraannya dengan asistennya.

"*Halo, Cassandra. Ada apa menghubungiku?*" Kennand bertanya dengan nada formal, pria ini sudah menerima pesan dari Cassandra sebelumnya bahwa ia sedang bersama dengan Luciellea. Kennand sudah bisa menebak bahwa Luciellea pasti akan menghubunginya melalui ponsel Cassandra, oleh karena itu ia sengaja membuat pertunjukan.

"Ini aku, Kennand."

"*Ellea? Ya Tuhan, aku sangat mengkhawatirkanmu. Sudah satu minggu aku tidak menerima kabar darimu.*" Kennand bersuara cemas. "*Kau baik-baik saja, kan? Aku sudah keluar dari rumah sakit, aku akan pergi ke kediaman Callister untuk menjemputmu.*"

"Tidak, Kennand. Itu terlalu berbahaya. Aku baik-baik saja. Jangan datang ke kediaman Callister." Luciellea berkata dengan cepat. Ia tidak tahu apa yang akan dilakukan oleh Arch ketika melihat Kennand datang untuk menjemputnya. Pria itu mungkin akan menyakiti Kennand lagi.

"Aku tidak bisa membiarkanmu terus menderita di sana, Sayang. Hatiku benar-benar tersiksa. Aku tidak bisa tidur siang dan malam karena memikirkanmu." Kennand mengatakan kata-kata omong kosong. Pada kenyataannya pria itu tidur dengan nyenyak bersama Cassandra di sebelahnya. Dia bahkan menjalani hidup dengan sangat baik tanpa mau memikirkan keadaan Luciellea.

"Kennand, dengarkan aku. Jangan datang. Aku tidak ingin kau terluka." Luciellea bagaimana mungkin bisa melihat Kennand terluka karena dirinya. Ia pasti akan lebih dari sekedar tersiksa jika hal buruk menimpa Kennand.

"*Bajingan itu benar-benar tidak tahu malu. Dia telah merebutmu dariku. Dia memisahkan cinta kita karena kegilaan dan obsesinya terhadapmu."* Kennand berkata dengan kesal.

Luciellea yang mendengar kata-kata marah Kennand merasaka hatinya menghangat. Ia benar-benar beruntung memiliki pria sempurna seperti Kennand dalam hidupnya.

"Kennand, tadi aku mendengar percakapanmu dengan sekertarismu. Apakah Arch menekan perusahaanmu?"

"*Aku bisa menanganinya, Sayang. Tidak apa-apa. Aku yakin aku bisa mengatasi masalah saat ini."* Kennand menjawab dengan lembut. Pria ini tampak seperti ia tidak ingin Luciellea mengkhawatirkannya, tapi niat aslinya adalah sebaliknya. Ia tahu hati Luciellea lembut, jadi ia memanfaatka itu dengan baik.

"Iblis itu benar-benar kejam. Dia mempermainkan hidup orang lain sesuka hatinya." Luciellea semakin benci pada Arch.

"*Sayang, jangan terlalu memikirkannya. Perusahaan akan baik-baik saja.*"

"Kennand, maafkan aku. Ini semua karena aku. Jika aku tidak melibatkanmu kau pasti tidak akan mengalami hal-hal buruk. Aku benar-benar menyesal." Luciellea merasa sangat bersalah sekarang.

Ia telah melihat ayahnya jatuh bangkrut sampai terkena serangan jantung dan berakhir vegetatif. Luciellea tidak ingin Kennand juga mengalami hal yang sama.

"*Ini bukan salahmu. Sebagai kekasihmu aku memang harus membantumu.*"

"Kennand, andai saja aku sedikit berguna. Aku pasti akan membantumu."

"*Jangan bicara sembarangan. Dengan dukungan dan cinta darimu itu sudah cukup bagiku. Jangan terlalu menyalahkan dirimu sendiri.*"

Luciellea menggigit bibirnya. Hati Kennand benar-benar hangat. Pria itu bahkan tidak menyalahkannya.

"*Sayang, aku memiliki pekerjaan penting yang harus aku lakukan. Aku sangat ingin bicara lebih lama denganmu, tapi ini demi kepentingan ribuan orang yang bekerja untuk perusahaan.*"

"Aku mengerti. Aku akan menghubungimu lagi jika ada kesempatan. Aku sangat mencintaimu. Jaga dirimu

baik-baik. Jaga kesehatan dan jangan lewatkan makan siang dan makan malammu."

"*Aku mengerti, Sayang. Aku juga mencintaimu.*"

Setelah itu panggilan diputuskan oleh Luciellea. Mendengar kata cinta palsu Kennand, hati Luciellea menjadi lebih baik. Ia selalu memiliki Kennand yang mencintainya apapun yang terjadi padanya.

"Ellea, apa yang terjadi pada perusahaan Kennand?" tanya Cassandra yang pura-pura tidak tahu.

"Arch menekan perusahaan Kennand. Jika dia kehilangan proyek lagi kali ini maka dia akan mengalami kerugian yang besar." Luciellea berkata dengan sedih.

"Arch itu benar-benar jahat. Dia sudah memisahkan kau dan Kennand, sudah memukuli Kennand, dan sekarang masih mengusik perusahaan Kennand. Aku yakin Kennand pasti sangat bekerja keras sekarang."

"Aku sangat ingin membantu Kennand, tapi aku tidak bisa melakukan apapun. Aku benar-benar tidak berguna."

"Jangan bicara seperti itu, Ellea." Cassandra seolah tidak suka mendenga kata-kata sedih Ellea. "Aku pikir kau bisa membantu Kennand, Ellea."

"Membantu dengan cara apa, Cassandra?"

"Kau bisa mengambil proposal penawaran DC Corporation. Aku yakin Arch pasti memilikinya. Setelah itu kau bisa memberikannya padaku. Aku akan menyampaikannya pada Kennand. Dengan begitu Kennand bisa memenangkan proyek."

Ide Cassandra terdengar sangat masuk akal di telinga Luciellea. Ia harus melakukan apapun agar bisa membantu Kennand, termasuk mencuri proposal kerja Arch. Tidak peduli apakah perusahaan Arch akan mengalami kerugian atau tidak, Arch pantas mendapatkan kekalahan. Pria itu sudah membuat banyak orang menderita, jadi ia harus merasakan sedikit pembalasan.

"Aku akan melakukannya, Cassandra. Terima kasih telah memberiku ide ini." Luciellea merasa Cassandra sangat membantunya. Ia benar-benar tidak sadar bahwa saat ini ia telah dimanfaatkan.

Cassandra memainkan kebencian Luciellea pada Arch dengan baik. Wanita ini menertawai Luciellea dari dalam hatinya. Luciellea benar-benar bodoh.

Setelah makan, Luciellea dan Cassandra keluar dari restoran. Cassandra berhenti sejenak di depan toko yang menjual pakaian pria.

"Ellea, aku akan membelikan dasi untuk kekasihku sebentar." Cassandra teringat pada Kennand.

"Baiklah, ayo aku temani." Luciellea juga mengingat orang yang sama. Ia juga ingin membelikan dasi untuk Kennand.

Cassandra memilih satu dasi, Luciellea melihat mofit dan warna dasi itu tanpa Cassandra sadari. Luciellea juga membeli satu lalu membayarnya.

"Cassandra, tolong berikan ini pada Kennand." Luciellea menyerahkan dasi yang sudah ia bayar pada Cassandra.

"Baiklah. Kennand pasti akan sangat senang menerima hadiah darimu." Cassandra tersenyum palsu.

"Aku akan pergi sekarang. Setelah aku mendapatkan proposal milik perusahaan Arch aku akan menghubungimu."

"Ya. Hati-hati, Ellea. Jika kau tertangkap aku tidak tahu apa yang akan terjadi padamu." Cassandra pura-pura mengkhawatirkan Ellea.

"Aku akan hati-hati." Luciellea tidak akan sembrono. Jika ia gagal maka perusahaan Kennand akan mengalami kerugian yang cukup besar. Jadi ia harus berhasil bagaimana pun caranya.

Luciellea dan Cassandra berpisah. Luciellea masuk ke dalam kendaraannya begitu juga dengan Cassandra, sebelum menuju mobilnya Cassandra mendekati kotak sampah dan membuang dasi yang Luciellea beli untuk Kennand.

Cassandra mana mungkin akan menyerahkan pemberian Luciellea itu pada Kennand. Hanya barang-barang darinya yang boleh Kennand pakai.

11. Bibirmu sangat manis.

Setelah menghabiskan beberapa jam berbelanja, Luciellea kini sampai di kediaman Arch lagi. Semua barang belanjaannya kini tergeletak di lantai dengan jumlah yang tidak sedikit.

“Letakan semua barang-barang itu di tempatnya!” Luciellea memberi perintah dengan arogan pada Claudia.

“Baik, Nyonya.” Claudia menjawab patuh. Wanita ini tidak pernah diperintah oleh siapapun selain Arch dan Duarte, tapi setelah kedatangan Luciellea, ia mendapatkan satu tambahan majikan baru.

Wanita itu memanggil dua pelayan untuk membantunya menyusun barang-barang Luciellea. Sementara Luciellea, dia duduk di sofa sembari menonton acara televisi.

Namun, yang ada di pikiran wanita itu saat ini hanyalah reaksi Arch. Ia yakin pria itu akan memarahinya karena telah membuang uang dengan percuma. Lihat bagaimana ia akan membuat Arch kesal sampai mati.

Waktu berlalu, Luciellea makan malam dengan tenang. Saat ini ia sendirian di ruang makan, ia tidak menunggu Arch sama sekali. Selain itu ia tidak peduli apakah Arch akan pulang atau tidak malam ini. Yang terbaik baginya adalah tidak melihat Arch sama sekali, dengan begitu suasana hatinya tidak akan buruk.

Sungguh, melihat wajah Arch hanya akan membuat ledakan kemarahan.

Arch kembali satu jam kemudian. "Nyonya sudah makan malam?" Arch bertanya pada Claudia.

"Sudah, Ketua." Claudia rasanya ingin sekali membelah isi kepala Arch. Apa yang ada di pikiran pria itu hanya Luciellea saja? Ketika pria ini kembali ke rumah, hal pertama yang ia cari adalah Luciellea.

Claudia rasanya tidak tahan dengan kasih sayang Arch pada Luciellea yang begitu besar.

"Apakah hari ini suasana hati Nyonya menjadi lebih baik?"

Pertanyaan Arch membuat Claudia diam beberapa saat. Tentu saja suasana hati wanita itu sangat baik, jika

tidak bagaimana dia bisa menghabiskan uang sebanyak itu jika suasana hatinya buruk.

"Suasana hati Nyonya sepertinya tidak terlalu buruk." Claudia menjawab sekenanya. "Ketua, Nyonya bertemu dengan sepupunya saat berbelanja."

Wajah dingin Arch tidak berubah. Ia tahu seberapa menjijikannya sepupu Luciellea. Wanita bermuka dua itu rupanya masih saja mendekati Luciellea.

"Lalu?"

"Nyonya membelikan beberapa barang untuk sepupunya lalu mengajaknya makan bersama."

"Biarkan saja." Arch sangat ingin membatasi pergaulan Luciellea. Akan sangat baik bagi Luciellea menjauhi Cassandra dan Isabella. Dua orang ini benar-benar cocok mendapatkan kasih sayang Luciellea. Namun, jika ia melakukannya maka Luciellea akan semakin membencinya.

Arch memang selalu berada di posisi sulit. Ia memisahkan Luciellea dari pria bajingan seperti Kennand, tapi di mata Luciellea, ialah yang merupakan pria bajingan tidak berperasaan.

"Baik, Ketua." Claudia lagi-lagi menjawab dengan dua kata itu.

"Ada lagi?" tanya Arch. Ia sangat suka mendengarkan laporan kegiatan Luciellea.

"Ketika Nyonya belanja, ada dua kenalan Nyonya yang menghina Nyonya. Apa yang harus saya lakukan pada mereka?"

"Seharusnya kau merobek mulut mereka saat itu juga, Claudia," seru Arch dengan lintasan kemarahan di matanya. Ia sangat tidak suka mendengar orang lain menghina Luciellea, terlebih ketika wanita itu sudah menjadi istrinya.

"Maafkan saya, Ketua." Claudia menundukan kepalanya. Ia memang telah melakukan kesalahan dengan membiarkan Luciellea dihina oleh orang lain, karena itu sama saja menjatuhkan kehormatan Arch Callister, tapi sungguh ia sangat menikmati bagaimana dua wanita ular itu menghina Luciellea.

Andai saja bisa, dia pasti tidak akan menahan dirinya dan memuntahkan kata-kata kasar untuk wanita idiot seperti Luciellea.

"Beri dua wanita itu pelajaran yang tidak akan pernah mereka lupakan seumur hidup."

"Baik, Ketua."

"Ada lagi?"

"Tidak ada, Ketua."

Arch melewati Claudia. Pria itu segera melangkah menuju ke lift. Ia sudah tidak sabar ingin melihat wajah wanita yang ia rindukan setiap detiknya.

Sampai di kamarnya, ia menemukan Luciellea sedang duduk di sofa dengan majalah di tangannya. Arch bergerak mendekat ke istrinya yang cantik.

"Aku pulang." Arch memberitahu Luciellea yang tampak tidak peduli dengan kedatangannya.

Senyum kecil mengembang di wajahnya. Hatinya yang dingin menjadi hangat saat menatap wajah itu. Luciellea, wanita ini seperti mantra bagi Arch. Hanya dengan berada di dekat wanita itu suasana hati Arch akan membaik meski ia melewati hari-hari yang panjang dan melelahkan.

Arch mengecup puncak kepala Luciellea. “Bagaimana harimu, Ellea?”

Pertanyaan Arch membuat Luciellea berhenti melihat majalah. Ia mengangkat wajahnya, menatap Arch dengan tatapan kebencian. “Hariku selalu buruk setelah bertemu denganmu.”

Jawaban yang setajam pedang itu menusuk tepat di jantung Arch, tapi pria ini mana pernah bersikap sentimentil. Ia tahu bahwa mencintai Luciellea tidak akan mudah. Ia tahu bahwa jatuh cinta pada Luciellea akan menjadi hal terindah untuknya dan juga hal yang paling menyakitkan baginya. Arch sudah siap dengan semua hal itu.

Alih-alih marah, Arch menunjukan senyuman di wajahnya. “Suatu hari nanti pasti kau akan merasakan sebaliknya.”

Luciellea muak melihat senyuman Arch. Ia menghempaskan kasar majalah yang ia baca ke meja. “Bermimpilah sampai mati!”

Wanita itu bangkit dari sofa lalu hendak meninggalkan Arch, tapi Arch meraih tangan Luciellea.

Gerakannya terlalu cepat untuk disadari oleh Luciellea, bibir dingin pria itu sudah menempel di bibir Luciellea.

Luciellea mencoba memberontak, tapi perlawanannya selalu sia-sia. Bahkan ketika ia menggigit bibir Arch sampai berdarah, ia masih saja tidak bisa melepaskan dirinya.

Arch merasa sudah cukup, ia melepaskan Luciellea. “Bibirmu sangat manis, Ellea.”

“Bajingan! Psikopat!” desis Luciellea.

Lagi-lagi Arch tersenyum. Suatu hari pandangan Luciellea terhadapnya pasti akan berubah.

“Jangan terlalu sering marah. Itu tidak akan baik untuk kesehatanmu.” Arch bersuara lembut.

Dada Luciellea memburu, rasanya ia ingin berteriak sekencang-kencangnya pada Arch. Kesehatannya sudah terganggu karena bajingan ini, apalagi kesehatan mentalnya. “Mati saja kau!”

“Aku tidak akan meninggalkanmu secepat itu, Ellea. Aku akan berumur panjang dan menemanimu sampai kita menua bersama.” Arch selalu memiliki jawaban yang manis, tapi bagi Luciellea jawaban itu benar-benar membuat ia ingin muntah.

“Aku tidak sudi menua bersama iblis sepertimu!”

“Aku tidak meminta persetujuan darimu. Aku hanya memberitahumu.” Arch menunjukan senyumnya kembali.

Luciellea menyentakan tangannya, dengan izin Arch wanita itu bisa melepaskan dirinya dari Arch. Ia keluar

dari kamar dengan membanting pintu kamar hingga terdengar suara yang keras.

Arch tidak mempermasalahkan sikap Luciellea, ia menyentuh bibirnya. Rasa manis bibir Luciellea masih bisa ia rasakan.

Pria itu bersenandung kecil lalu pergi ke kamar mandi. Ia membiarkan air membasahi tubuh telanjangnya yang bugar.

Arch keluar dari kamar mandi, ia melihat majalah yang tadi Luciellea baca. Wanita itu sedang melihat-lihat perhiasan. Bukan, Arch tahu alasannya bukan karena Luciellea menyukai perhiasan itu, tapi karena Luciellea merupakan seorang perancang perhiasan.

Tidak ada hal yang tidak Arch ketahui tentang Luciellea. Mimpi istrinya adalah menjadi perancang perhiasan yang mendunia. Arch tidak akan memupuskan mimpi itu. Lima tahun lalu Arch membangun sebuah perusahaan perhiasan dengan nama L Diamond. Sesuai dengan nama Luciellea.

Ia bermaksud untuk memberikan perusahaan yang saat ini sudah berkembang pesat itu pada Luciellea. Namun, saat ini Arch masih ingin Luciellea memiliki waktu sepenuhnya untuknya. Jadi mungkin ia akan memberikan perusahaan itu pada Luciellea beberapa bulan lagi.

Untuk saat ini, agar Luciellea masih bisa terus mengembangkan bakatnya, Arch akan membuka studio

untuk Luciellea. Di mana di sana Luciellea bisa mendesign dan membuat sendiri perhiasannya.

Arch sudah memakai pakaiannya, pria itu keluar dari kamarnya dan mencari Luciellea. Ternyata wanita itu ada di perpustakaan.

Arch tidak mengganggu, ia pergi ke ruang kerjanya. Ruang kerja Arch dilengkapi dengan kata sandi, jadi hanya orang-orang tertentu yang bisa masuk ke dalam sana, bahkan pelayan biasa tidak diizinkan menginjakan kaki ke dalam ruangan itu.

Setumpuk pekerjaan dari dunia putih dan hitam sudah menunggu Arch. Meski sudah kembali ke rumah, Arch masih saja berurusan dengan pekerjaan yang tampaknya tidak akan ada habisnya.

Waktu berlalu, Arch menyelesaikan pekerjaannya. Ia kembali ke kamarnya dan tidak menemukan Luciellea di sana. Arch pergi ke perpustakaan dan menemukan Luciellea terlelap di sofa.

Dengan hati-hati, Arch meraih tubuh Luciellea. Menggendongnya dan membawa wanitanya itu kembali ke kamar mereka.

Luciellea tampaknya sudah sangat mengantuk, wanita itu tidak bangun sama sekali. Bahkan ketika Arch meletakannya di kasur, Luciellea masih terpejam.

Arch memandangi Luciellea dengan tatapan memuja. “Istriku.” Dia mengucapkan kata itu dengan bangga. Memiliki Luciellea dalam hidupnya adalah hal terindah yang pernah ia rasakan.

Arch naik ke atas ranjang, pria itu mendekap tubuh Luciellea, lalu kemudian terlelap bersama dengan sang pujaan hati.

Keesokan paginya Arch bangun lebih dahulu dari Luciellea. Namun, pria itu tidak beranjak dari tempat tidur. Ia masih menemani Luciellea di sana.

Kelopak mata Luciellea berkibar. Hal pertama yang ia lihat adalah wajah Arch. Sorot mata wanita itu langsung berubah menjadi dingin. Kenapa ia harus melihat wajah Arch ketika ia membuka matanya, benar-benar awal hari yang buruk.

"Selamat pagi, Ellea." Arch menyapa Luciellea dengan hangat.

Luciellea tidak membalas. Ia mengangkat selimut yang menutupi tubuhnya lalu meninggalkan ranjang tanpa memedulikan Arch.

Ia mencuci wajahnya, lalu kemudian berhenti dan memandangi dirinya di cermin. Di otaknya saat ini terpikirkan olehnya, kenapa Arch masih belum memarahinya karena berbelanja terlalu banyak. Pria itu pasti tahu bahwa kemarin ia menggunakan kartu yang diberikan padanya.

Atau apakah ia kurang banyak menghabiskan uang pria itu? Kalau begitu ia akan mengeluarkan uang yang lebih banyak hari ini. Tidak akan ada suami yang tahan dengan istri yang boros.

Luciellea keluar setelah membersihkan dirinya. Ia pergi ke ruang makan untuk sarapan. Ia sebenarnya sangat

ingin menggunakan mogok makan untuk menunjukan seberapa keras dirinya terhadap Arch, tapi setiap kali ia melakukan itu ia selalu gagal karena makanan yang ditawarkan padanya semuanya adalah makanan kesukaannya.

Luciellea tidak terlalu suka makanan manis dan berminyak. Ia menyukai makanan laut dengan rasa yang asin dan pedas.

Dan kediaman Arch, selalu menyodorkannya menu yang sulit untuk ia tolak. Juga, rasa dari makanannya benar-benar lezat.

Pagi ini Luciellea sarapan dengan menu kesukaannya lagi. Ia mengabaikan Arch lalu melahap sarapannya.

Arch memperhatikan Luciellea dengan perasaan senang karena Luciellea makan dengan baik. Ia telah menginstruksikan pada koki untuk membuat makanan sesuai dengan catatan yang ia buat.

Memang bukan Arch yang memasak sarapan dan makanan yang Luciellea makan setelah berhenti mogok makan, tapi makanan itu semua berasal dari resep yang Arch buat. Arch memperhatikan Luciellea hingga ke selera makan istrinya itu.

12. Lepaskan dia sekarang juga!
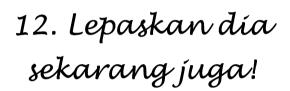
Pagi ini pemberitaan media baik cetak, televisi maupun online dihebohkan dengan skandal dua pengusaha yang berselingkuh. Beberapa video menunjukan bagaimana istri sah mengamuk memukuli wanita simpanan suaminya. Sedangkan beberapa video lain berisi video percintaan dua pengusaha yang menginap di hotel yang berbeda itu.

Segera mereka menjadi topik pembicaraan paling teratas. Dua wanita yang menjadi simpanan ditampilkan di sana tanpa mengenakan busana sedikit pun begitu juga dengan pasangan mereka. Penampilan mereka benar-benar

kacau. Kedua istri sah tidak memberikan ampun, mengamuk membabi buta kepada suami dan selingkuhan suami mereka.

Ribuan orang mengomentari skandal yang melibatkan dua wanita muda yang lebih cocok menjadi anak dari laki-laki yang menjadi pasangan mereka.

Berbagai macam makian, kutukan dan kecaman mengalir deras. Beberapa orang yang mengenali Gwen dan Eren ikut berkomentar. Mereka menyebut wajar saja jika Gwen dan Eren yang tidak memiliki pekerjaan apapun bisa memiliki barang-barang mewah dan pergi berlibur ke tempat-tempat kalangan atas, rupanya dua wanita itu menjadi simpanan kakek-kakek tua.

Di rumah sakit, Gwen dan Eren terlihat sangat mengerikan. Wajah mereka bengkak karena tamparan, rambut mereka banyak hilang karena dicengkram kuat oleh para istri sah. Selain itu Gwen dan Eren juga mengalami luka karena hantaman vas atau barang-barang di hotel.

Selain mengalami luka pada fisik, mereka juga saat ini menderita tekanan mental. Mereka sudah melihat berita yang menyebar dengan begitu cepat. Makian dan hinaan ribuan orang yang terarah pada mereka seperti pisau tajam yang mengoyak hati keduanya.

Sekarang hidup mereka benar-benar hancur. Orang-orang memandang mereka dengan sangat rendah.

Di kamar rawat Gwen, saat ini wanita itu sedang ketakutan karena istri sah dari pria yang menjadi mesin uangnya datang dengan wajah garang.

"Apa yang Anda lakukan di sini?" Gwen bertanya dengan susah payah. Bibirnya robek karena tamparan keras wanita di depannya.

"Ckck, kau masih memiliki nyali bertanya padaku, hah!" Wanita berusia lima puluhan tahun itu menatap Gwen ganas.

"Jika Anda berani menyakiti saya di sini maka saya akan memanggil keamanan," ancam Gwen.

"Kenapa? Kau mulai ketakutan, heh? Selama ini kau begitu berani menjadi simpanan suamiku."

"Nyonya, Anda seharusnya berkaca. Suami Anda berselingkuh karena Anda sudah tua. Lihat wajah Anda, sangat memuakan!" Gwen melawan wanita itu dengan mengepalkan tangannya. Ia telah menerima banyak sekali makian karena wanita tidak mampu di depannya.

Kenapa harus menyalahkan dirinya ketika suaminya berselingkuh? Harusnya wanita itu lebih berpikir lagi, semua terjadi karena ketidak mampuannya. Berani sekali wanita tua itu menyalahkan dirinya seperti ini.

Suara tawa sinis menggema di ruangan itu. Istri sah merasa bahwa apa yang ia lakukan pada Gwen tidak cukup untuk membuat wanita itu sadar diri, sekarang Gwen bahkan berani menyalahkan dirinya. Akhir-akhir ini wanita simpanan menjadi sangat tidak tahu diri.

“Wanita jalang sepertimu memang seharusnya dilenyapkan dari dunia ini. Kau sudah merusak rumah tangga orang lain, tapi kau masih memiliki nyali untuk berkelit. Luar biasa sekali.” Wanita tua itu kembali menatap Gwen dengan sinis.

“Suami Anda menyukai saya, jadi bukan salah saya jika saya menanggapinya. Lagipula suami Anda bisa memenuhi semua kebutuhan saya. Seharusnya Anda datang ke suami Anda, dan memarahinya. Bukan datang ke sini membuang waktu Anda sia-sia.” Gwen menggunakan seluruh keberaniannya untuk mengajari wanita tua di depannya.

Wanita yang berhadapan dengan Gwen menjadi sangat marah. Ia mendekati Gwen, membuat Gwen merasa terancam. Belum sempat Gwen memanggil perawat. Istri sah itu sudah mencekik Gwen. “Kau benar-benar salah memilih lawan, Pelacur. Kau pikir aku hanya akan berhenti di sini? Ckck, ingatlah ini baik-baik, siapa saja yang sudah menyinggungku akan berakhir buruk. Kau hanya perlu menunggu waktu saja!”

Wanita ini ingin membunuh Gwen, tapi ia rasa kematian terlalu mudah untuk Gwen. Akan ada hal yang lebih menyenangkan dari membunuh Gwen.

Ia melepaskan tangannya dari leher Gwen yang memerah. Air mata keluar dari mata Gwen karena rasa sakit dan rasa takut yang dialami oleh wanita itu.

Istri sah meninggalkan ruangan itu, di dalam otaknya ia sudah menyiapkan hadiah besar untuk Gwen yang tidak

akan pernah Gwen lupakan seumur hidupnya. Sedangkan untuk suaminya, ia juga tidak akan melepaskan pria itu.

Dia mungkin sudah berumur, tapi dia tidak takut kehilangan suami tidak setia seperti suaminya. Selain itu mudah baginya untuk membuat suaminya menjadi gelandangan karena segala kekuasan yang suaminya miliki saat ini didapatkan darinya.

Sementara itu di tempat lain, Eren tidak didatangi oleh istri sah. Namun, wanita itu juga sudah menyiapkan hadiah istimewa untuk wanita tidak tahu malu seperti Eren. Ia tidak akan pernah merendahkan dirinya lagi berurusan dengan wanita murahan itu.

Wanita itu juga telah menyiapkan surat cerai untuk suaminya. Tidak hanya Eren yang mendapatkan hadiah istimewa, ia juga menyiapkan hadiah untuk suaminya, yaitu memasukan suaminya ke penjara berbekal bukti-bukti kecurangan yang suaminya lakukan selama ini.

Di tempat lain saat ini Luciellea telah melihat pemberitaan mengenai Gwen dan Eren. Dia tidak heran lagi dengan situasi ini, cepat tau lambat dua wanita tidak tahu malu itu pasti akan ketahuan istri sah.

Sejujurnya kemarin Luciellea hanya mengancam Gwen dan Eren saja, tidak terpikirkan olehnya bahwa hanya dalam hitungan jam dua orang itu benar-benar tertangkap basah. Kali ini dua wanita itu pasti akan berpikir berkali-kali untuk menghina orang lain.

Namun, yang tidak Luciellea sadari adalah reputasinya semakin rusak. Kemarin setelah pertengkaran

dengan Eren dan Gwen, dua wanita itu menyebarkan rumor mengenai Luciellea yang telah menikahi pria tua.

Luciellea tidak tergabung dalam grup itu, jadi ia tidak tahu mengenai hal-hal semacam itu. Luciellea tidak menyukai orang-orang yang suka bergosip, dan grup alumni kampusnya itu sering digunakan untuk membicarakan orang-orang, jadi Luciellea tidak tertarik.

Sikapnya ini membuat ia menjadi salah satu yang sering dibicarakan di sana. Luciellea bukan tipe wanita yang banyak bicara, jadi ia dianggap sombong oleh orang lain. Secara tidak langsung hal ini membuat ia dibenci oleh banyak orang lain, selain itu ada banyak desas desus yang disebarkan oleh Isabella dan Cassandra.

Di grup, Eren dan Gwen mengatakan hal buruk tentang Luciellea, tapi Isabella dan Cassandra yang sangat dekat dengan Luciellea tidak membela Luciellea sama sekali.

Akan tetapi, meski Luciellea tahu bahwa ia dijadikan bahan perbincangan, ia tidak peduli sama sekali. Karena bagi Luciellea, ia tidak memiliki kewajiban untuk menjelaskan pada semua orang tentang dirinya.

Luciellea mematikan televisi. Wanita itu bangkit dari sofa. Ia tidak akan tahan berada seharian di kediaman Arch, jadi ia memilih untuk keluar.

Claudia mengikuti ke mana Luciellea pergi. Wanita itu masuk ke sebuah pameran kesenian. Tempat itu cukup ramai, Luciellea melangkah dengan elegan.

Langkah Luciellea terhenti saat ia melihat keberadaan Kennand di sana. Pameran itu memang diadakan untuk orang-orang kalangan atas.

Dari arah lain, Kennand juga melihat Luciellea. Tatapan pria itu terlihat penuh kepahitan dan juga kerinduan.

Luciellea belum siap bertatap muka dengan Kennand saat ini. Ia masih merasa bersalah karena dirinya tidak mampu menjaga dirinya untuk Kennand.

"Nyonya Luciellea, jangan pernah berpikir untuk mengkhianati Tuan." Claudia memperingati Luciellea sinis.

Luciellea mengepalkan kedua tangannya marah. Inilah guna Claudia, wanita itu tidak akan pernah membiarkannya bertemu dengan Kennand. Dan itu sudah pasti atas perintah Arch.

"Kau bertingkah seolah aku wanita tercela! Jika bukan karena tuan iblismu itu, saat ini aku pasti bersama Kennand," balas Luciellea tajam. Setiap kali ia memikirkan betapa tidak berdayanya dirinya menolak Arch, emosinya akan melonjak drastis.

Andai saja Arch tidak hadir di tengah-tengah hubungannya dengan Kennand, maka saat ini ia pasti sudah bahagia. Arch memang penghancur kebahagiaannnya dengan Kennand.

Lihatlah tatapan penuh kesakitan di mata Kennand. Hati Luciellea ikut tersayat melihat semua itu.

Kennand meninggalkan asistennya, ia bertingkah seperti tidak bisa menahan kerinduannya terhadap Kennand.

Luciellea tidak bisa membiarkan Kennand menderita lagi, jadi ia memiringkan tubuhnya dan melangkah ke arah lain. Ia menghindari Kennand.

Saat ini ia tidak bisa bersama Kennand, tapi setelah ia mencuri proposal kerja Arch, ia bisa menemui kekasihnya itu lagi.

Kennand mencoba menyusul Luciellea, tapi dihentikan oleh Claudia. "Tuan, jaga jarak Anda dengan Nyonya Ellea!"

"Menyingkir!" Kennand seolah tidak takut pada apapun, tapi niatnya adalah ia ingin membuat Luciellea semakin membenci Arch karena orang suruhan Arch menghalangi langkahnya.

Claudia memanggil dua pengawalnya untuk memblokir jalan Kennand.

Luciellea yang sudah melangkah jauh tiba-tiba menghentikan langkahnya. Ia melihat ke belakang dan menyaksikan Kennand dihadang oleh dua pengawal yang menjaganya.

Dengan marah Luciellea berjalan mendekat ke arah Claudia yang saat ini melangkah ke arahnya.

"Nyonya, ayo pergi." Claudia menghentikan Luciella.

Tangan Luciellea melayang cepat. Claudia tidak menyangka sama sekali Luciellea akan menamparnya, jika tidak ia pasti sudah menahan tangan wanita itu.

“Perintahkan para pengawalmu untuk melepaskan Kennand!” geram Luciellea.

Claudia merasakan sakit di pipinya, jujur saja ia sangat ingin mematahkan tangan Luciellea saat ini juga. Namun, yang ia lakukan saat ini hanyalah menahan keinginan buasnya. “Saya tidak bisa membiarkan pria masa lalu Anda mendekati Anda.”

“Wanita sialan! Aku sudah menjauh darinya, apa kau buta! Lepaskan dia sekarang juga!” suara Luciellea meninggi.

“Ellea, aku ingin bicara denganmu.” Kennand masih mencoba menerobos dua pengawal di depannya.

Hati Luciellea semakin sakit. Kennand tidak pernah diperlakukan kasar oleh orang lain, tapi sejak Arch mengacau hidupnya yang tenang, orang-orang pria itu telah memukuli Kennand.

“Nyonya, ayo pergi. Jika Anda tidak mendekati pria itu maka pengawal-pengawalku tidak akan menyakitinya.” Claudia menggunakan suara tenang, tapi bagi Luciellea saat ini Claudia sedang mengancamnya.

Luciellea mengerti dengan jelas, bahwa jika ia nekad mendekati Kennand maka Kennand akan dipukuli oleh dua pengawla itu.

Lagi-lagi Luciellea berada di dalam keadaan tidak berdaya, tapi wajahnya tidak menunjukan kekalahan sama sekali. Ia menatap Kennand sejenak sebelum akhirnya ia membalik tubuhnya dan pergi.

Maafkan aku, Kennand. Aku berjanji suatu hari nanti aku pasti akan melangkah ke arahmu lagi. Luciellea meminta maaf dari dalam hatinya.

Wanita itu masuk ke dalam mobil dengan perasaan tersiksa.

Seperti yang Claudia katakan, dua pengawalnya tidak menyakiti Kennand sama sekali. Kedua orang itu juga pergi setelah Luciellea meninggalkan tempat pameran.

Kennand tersenyum tipis. Rencananya berhasil. Ia tidak keberatan sama sekali dipukuli oleh orang suruhan Arch untuk membuat Luciellea melihat seberapa besar cintanya pada wanita itu.

Ckck, jika saja dia tidak membutuhkan Luciellea sebagai kaki tangannya di kediaman Arch maka ia pasti tidak akan repot bersandiwara lagi.

13. Bagaimana bisa?

Dalam dua hari ini Arch tidak kembali ke kediamannya. Pria itu memiliki pekerjaan di luar negeri untuk urusan memeriksa lahan bunga poppy.

Perjalanan yang dilakukan oleh Arch sangat berbahaya, jadi ia tidak bisa membawa Luciellea bersamanya. Ia hanya mempercayakan Lucielllea pada Claudia.

Selama dua hari ini Luciellea memperhatikan situasi. Ia telah mengawasi ruang kerja Arch. Tidak ada penjaga di sekitar area privasi. Hanya saja untuk membuka pintu ruangan itu harus memasukan kata sandi rahasia.

Tidak heran jika Arch memasang keamanan seperti itu untuk ruang kerjanya karena di dalam sana terdapat banyak berka-berkas penting.

Luciellea tahu dari Claudia bahwa Arch akan pulang dua hari lagi, jadi ia akan menyelinap masuk ke dalam ruang kerja Arch besok. Setelah itu ia bisa pergi menemui sepupunya untuk menyerahkan berkas itu pada Kennand.

Di dalam otaknya, Luciellea telah merencanakan dengan matang tentang melarikan diri dari Claudia dan dua pengawal yang terus mengganggu privasinya.

Sekarang Luciellea bertindak tenang. Ia tidak keluar dari kediaman Arch selama dua hari ini. Wanita itu menghabiskan waktunya dengan berada di ruang baca dan rumah kaca.

Luciellea meninggalkan ruang baca setelah ia membaca satu buku selama berjam-jam. Ia kembali ke kamar Arch. Wanita itu menyalakan televisi, ia menonton siaran bisnis yang terkadang akan menampilkan wajah Kennand.

Benar saja, ia melihat Kennand sedang menjadi tamu di sebuah wawancara. Saat ini Kennand memang sedang berada di puncak karirnya. Ia menjadi CEO muda yang menjanjikan. Wajah Kennand sering muncul di majalah dan berita televisi akhir-akhir ini.

Luciellea tersenyum melihat kekasih hatinya yang tampan di sana. Ia merasa senang bisa melihat kesuksesan Kennand. Prianya memang luar biasa.

Mendengarkan Kennand bicara mengenai kemajuan dari usahanya membuat Luciellea terbuai. Ia sangat merindukan pria di televisi itu.

Detik selanjutnya, ada pemandangan yang mengganggu Luciellea. Perhatiannya jatuh pada dasi yang Kennand kenakan. Memang hanya terlihat sedikit karena tertutupi oleh jas, tapi Luciellea bisa ingat dengan jelas di mana ia pernah melihat dasi itu. Itu adalah dasi yang sama yang Cassandra beli untuk kekasihnya.

Kening Luciellea berkerut. Mungkin ini hanya kebetulan saja. Ada banyak dasi yang seperti itu. Luciellea tidak berpikiran buruk tentang sebuah kebetulan yang ia temukan. Wanita itu kembali fokus pada wajah tampan Kennand, saat ini di matanya yang ia lihat hanyalah Kennand seorang.

Luciellea melangkah dengan tenang menuju ke ruang kerja Arch. Ia telah memastikan bahwa tidak ada orang di sekitarnya. Wanita itu berhenti di depan pintu. Ia tidak tahu kata sandi dari pintu ruangan itu, tapi ia mencoba untuk membukanya dengan tanggal lahir Arch.

Sayangnya pintu tidak terbuka. Luciellea merutuki dirinya sendiri. Mana mungkin pria berbahaya seperti Arch akan menggunakan tanggal lahirnya sendiri untuk kata kunci ruangan itu, benar-benar terlalu mudah ditebak.

Luciellea menggigit bibirnya sendiri. Ia hanya memiliki dua kesempatan lagi untuk membuka pintu ruangan itu hari ini. Jika ia memasukan kata sandi yang salah tiga kali maka pintu itu tidak akan bisa ia akses lagi hari ini.

Luciellea memasukan kata sandi lain, ia memasukan nol enam kali. Namun, tetap tidak terbuka. Percobaan terakhir. Luciellea berharap pada keberuntungannya. Ia menekan angka dengan hati-hati. Berhasil, pintu itu terbuka.

Tubuh Luciellea tiba-tiba merinding. Ia semakin berpikir bahwa Arch adalah psikopat. Pria itu menggunakan tanggal lahirnya untuk kata sandi ruangan itu.

Tidak ingin tertangkap basah, Luciellea segera masuk ke dalam ruang kerja Arch. Ia mendekati meja kerja dan mulai mencari tentang proposal mega proyek yang dibutuhkan oleh Kennand.

Setelah memilah di antara beberapa berkas, ia menemukan apa yang ia cari. Luciellea merasa jantungnya berpacu dengan cepat. Wanita itu menyimpan berkas di dalam baju yang ia kenakan lalu keluar dari ruangan dengan hati-hati.

Keringat dingin membasahi tubuhnya. Jika ia tertangkap maka ia pasti akan berakhir. Arch pasti akan membunuhnya, juga pria itu pasti tidak akan melepaskan Kennand.

Untuk hidupnya, untuk hidup Kennand, Luciellea tidak boleh tertangkap. Ia membuka pintu dengan perlahan, mengintip dari celah pintu lalu keluar tanpa membuat suara apapun.

Wanita itu melangkah dengan tenang kembali ke kamar utama. Ruang kerja dan kamar utama berada di lantai yang sama, letaknya tidak terlalu jauh.

Setelah sampai di kamarnya, Luciellea duduk sofa sembari menghembuskan napas lega. Tubuhnya saat ini gemetaran. Ia telah menahan rasa takutnya dengan sangat baik.

Luciellea berangsur-angsur menjadi lebih tenang. Wanita itu mengganti pakaiannya, ia menyimpan berkas yang ia curi ke dalam tasnya. Selain itu Luciellea juga membawa kartu identitasnya dan juga pakaian ganti.

Semuanya sudah siap. Luciellea keluar dari kamarnya. Ia turun ke lantai satu. Claudia langsung menghentikannya. "Nyonya Anda mau pergi ke mana?"

"Aku ingin pergi ke taman hiburan." Hari ini ada sebuah festival di taman hiburan, Luciellea akan memanfaatkan banyaknya pengunjung di tempat itu untuk melarikan diri dari Claudia.

"Saya akan menemani Anda."

Luciellea menunjukan ekspresi tidak senang seperti biasanya, tapi ia tidak menolak sama sekali.

Perjalanan menuju ke taman hiburan membutuhkan waktu tiga puluh menit. Ketika sampai di sana parkiran sudah hampir penuh.

Claudia mengerutkan keningnya. Tempat ini cukup ramai. Ia harus menjaga Luciellea dengan benar. Ada kemungkinan Luciellea ingin melarikan diri lagi. Claudia tidak akan susah menebak isi kepala Luciellea, yang ada di otak wanita itu hanyalah melarikan diri dari Arch dan pergi menemui pria selingkuhannya.

Luciellea keluar dari mobil. Ia masih mempertahankan ketenangannya.

“Nyonya, jangan mencoba untuk melarikan diri atau Anda akan tahu konsekuensinya.” Claudia memperingati Luciellea.

“Tidak perlu terus mengancamku! Aku masih memiliki ingatan yang bagus!” ketus Luciellea.

“Bagus jika Nyonya masih mengingatnya.” Claudia tidak memedulikan nada tidak bersahabat Luciellea.

Awalnya Luciellea menonton beberapa pertunjukan sebelum akhirnya ia mengatakan pada Claudia untuk pergi ke toilet.

Di toilet juga cukup ramai. Banyak wanita yang mengantri di sana. Claudia berjaga di luar. Ia tidak masuk ke dalam karena ada terlalu banyak orang. Dengan ia berjaga di pintu, Luciellea pasti tidak akan bisa melarikan diri.

Lima menit berlalu, Claudia merasa bahwa Luciellea sudah terlalu lama di toilet. Jadi ia masuk ke dalam. Ia melihat satu per satu orang keluar dari bilik toilet, tapi di bilik terakhir masih belum terbuka.

Claudia pikir Luciellea pasti berada di sana. Wanita itu mengatakan tadi sakit perut, jadi cukup wajar jika menghabiskan waktu lebih lama dari buang air kecil.

Pintu bilik terakhir terbuka, tapi bukan Luciellea yang keluar dari sana melainkan wanita asing. "Sial!" Claudia mengumpat geram.

Ia melihat ke beberapa wanita yang mengantri di sana, mungkin ada lebih dari dua puluh wanita. Setelah memastikan tidak ada jejak Luciellea di sana, Claudia segera menghubungi dua pengawalnya.

Namun, terlalu mustahil untuk mencari Luciellea di antara kerumunan manusia yang jumlahnya mungkin ribuan orang.

Claudia pergi ke ruang kontrol. Ia memeriksa rekaman kamera pengintai. Dengan cermat ia melihat area kamar mandi. Dalam rentang waktu lima belas menit ia tidak melihat Luciellea keluar dari kamar mandi. Ia masih ingat Luciellea mengenakan dress berwarna apa tadi.

Kening Claudia berkerut. Mustahil Luciellea keluar tanpa melewati pintu itu karena di sana hanya ada satu pintu keluar.

Rekaman diputar satu kali lagi, Claudia memperhatikan dengan cermat. Otaknya berpikir memecahkan masalah. Jika ia tidak menemukan Luciellea dengan dress yang ia kenakan tadi, maka ada kemungkinan wanita itu mengganti pakaiannya.

"Berhenti di sana!" Claudia tidak sabar, ia meraih mouse dan membesarkan gambar. Di sana ada seorang

wanita mengenakan topi hitam. Pakaian yang ia kenakan juga sudah berganti. Wanita itu mengenakan celana jeans dan jaket berwarna hitam.

"Wanita sialan!" Claudia tidak bisa menahan dirinya untuk mengumpat. Luciellea benar-benar melarikan diri. Wanita itu telah merencanakan dengan matang.

Claudia akan dipenggal jika ia tidak menemukan keberadaan Luciellea. Ia harus egera menemukan wanita itu.

"Dasar pembuat masalah!" Claudia kembali mengumpat.

Sementara itu di tempat lain saat ini Luciellea telah berada di dalam taksi. Ia akan sampai di apartemen Cassandra dalam lima menit lagi.

Wanita itu terus melihat ke belakang, ia merasa sangat tidak tenang.

Seharusnya ia menghubungi Cassandra lebih dahulu, tapi ia takut tertangkap jadi ia memilih untuk pergi ke apartemen Cassandra, jika Cassandra tidak ada maka ia baru akan menghubungi Cassandra.

Lima menit berlalu, Luciellea sampai di apartemen Cassandra. Ia melangkah dengan cepat, ia takut tertangkap oleh Claudia.

Luciellea hendak menekan bel, tapi ketika ia melihat pintu apartemen itu tidak terkunci, Luciellea mengurungkan dirinya. Ia mengocehi Cassandra dalam hatinya, sepupunya itu benar-benar ceroboh. Bagaimana bisa pintu apartemen dibiarkan tidak terkunci seperti ini.

Memang benar jika keamanan di bangunan itu sangat baik, tapi tetap saja bagaimana jika ada orang jahat dan ingin melakukan hal yang buruk pada Cassandra. Bagaimana pun Cassandra adalah seorang wanita yang mudah digertak.

Luciellea masuk ke dalam, ia ingin memanggil Cassandra, tapi ia menemukan sepatu pria di sana. Kening Luciellea berkerut. Apakah saat ini Cassandra sedang bersama dengan kekasihnya?

Tadi, ketika Luciellea masuk tidak ada suara dari dalam, tapi sekarang ia mendengarkan suara genit Cassandra.

"Ah, Kennand, kau benar-benar nakal!"

Jantung Luciellea berhenti berdetak. Kennand? Apakah ia tidak salah dengar Cassandra menyebut nama itu?

"Sayang, aku benar-benar tergila-gila pada tubuhmu. Aku ingin satu kali lagi. Tidak, aku ingin berkali-kali lagi."

Suara laki-laki itu sangat tidak asing di telingan Luciellea. Ia jelas mengenal suara itu lebih baik dari siapapun. Bahkan dengan mata terpejam ia bisa memastikan bahwa suara itu adalah milik Kennand.

"Sayang, aku akan memuaskanmu. Tubuhku adalah milikmu."

Kaki Luciellea seolah terpaku di tempat, wanita itu tidak tahu harus maju atau mundur sekarang. Ia takut

dengan fakta yang akan ia hadapi, tapi ia juga tidak ingin terus berada dalam kegelapan.

Akhirnya Luciellea melangkah maju. Sepahit apapun kenyataannya ia harus menghadapinya. Ia hanya berharap bahwa apa yang ada di pikirannya saat ini adalah salah.

Cassandra dan Kennand tidak akan mungkin mengkhianatinya.

"Ah, Kennand!" erangan Cassandra semakin jelas terdengar di telinga Luciellea. Tidak ada kata yang bisa menjelaskan tentang perasaan Luciellea saat ini.

Pintu kamar Cassandra sedikit terbuka, Luciellea bisa melihat Cassandra berbaring di atas ranjang dengan seorang pria di bawah selangkangan Cassandra.

Tubuh Luciellea bergetar. Meski dari samping, ia hafal fitur dan bentuk tubuh Kennand.

Petir seolah menyambar di atas kepala Luciellea. Tidak pernah terpikirkan olehnya bahwa ia akan menemukan sepupu dan kekasihnya menjalin hubungan di belakangnya. Bagaimana bisa hal seperti ini terjadi?

"Ah, Kennand. Ya, ya, itu enak." Cassandra meremas rambut Kennand.

Kennand mengangkat wajahnya, ia tersenyum menatap Cassandra. "Kau benar-benar nikmat, Sayang." Pria itu naik ke atas tubuh telanjang Cassandra.

Luciellea masih berdiri dengan kepala kosong. Sulit baginya untuk menerima kenyataan saat ini.

"Sayang, siapa yang paling cantik antara aku dan Luciellea?"

“Kenapa masih bertanya? Di dalam hatiku kau jauh lebih cantik dari Luciellea. Wanita idiot itu tidak bisa dibandingkan denganmu. Dia bukan apa-apa.” Kennand menyebut Luciellea ‘wanita idiot’ dengan sangat jelas.

Cassandra merasa bahagia setiap kali ia mendengar Kennand mengatakan bahwa ia lebih baik dari Luciellea, itu sangat enak didengar.

“Lalu, kapan kau akan mengumumkan bahwa sekarang kau menjalin hubungan denganku? Aku benar-benar sakit hati terus menjadi simpananmu selama ini. Aku ingin menunjukan pada Luciellea bahwa pria yang ia cintai lebih memilih diriku.”

“Sayang, kau harus bersabar. Setelah Luciellea menyerahkan proposal proyek perusahaan Arch Callister maka aku akan segera mengumumkan bahwa kau adalah kekasihku. Kau telah menemaniku selama bertahun-tahun, aku lebih dari sangat ingin mengumumkan bahwa kau adalah milikku. Ayah Luciellea dan Luciellea sudah tidak memiliki manfaat lagi untukku, jadi aku tidak akan membuang waktuku dengan terus bersandiwara seolah aku mencintai wanita bodoh itu.” Kennand mengelus wajah cantik Cassandra.

“Aku akan menunggu, lagipula itu sebentar lagi. Aku telah bertahan menjadi simpananmu selama ini jadi menunggu sedikit lebih lama untuk kesuksesanmu itu bukan apa-apa.” Cassandra menjawab dengan penuh pengertian.

“Sayangku memang wanita yang sangat pengertian. Setelah aku memenangkan proyek aku akan membelikan semua yang kau inginkan. Selain itu aku akan segera menemui orangtuamu agar kita bisa membicarakan tentang pertunangan.” Kennand menjanjikan hal yang sangat diinginkan oleh Cassandra. “Tapi, sekarang kau harus melayaniku dulu sampai aku puas.” Kennand lalu menggigit leher Cassandra yang membuat Cassandra menjerit genit.

Luciellea telah mendengar sangat banyak. Tubuhnya gemetar sekarang. Wanita itu melangkah mundur, alih-alih menangkap basah keduanya dan menghajar sepupu serta kekasihnya, Luciellea lebih memilih pergi.

Suara langkah Luciellea tidak terdengar sama sekali oleh Cassandra dan Kennand, jadi dua orang yang sedang terbawa nafsu itu tidak menyadari sama sekali keberadaan Luciellea.

14. Menangis darah.

Wajah Luciellea terlihat begitu pucat. Saat ini ia seperti kehilangan jiwanya. Air mata masih mengalir di wajahnya, tubuhnya masih saja bergetar meski saat ini ia sudah meninggalkan apartemen dan berada di dalam taksi.

"Nona, kita mau pergi ke mana?" Sopir taksi bertanya lagi untuk yang kedua kalinya.

Luciellea tidak memiliki tujuan, biasanya ia akan berlari ke tunangan dan sepupunya, tapi dua orang yang ia percayai itu tega menusuknya dari belakang. Ia juga tidak ingin kembali ke kediaman Arch setelah ia berhasil melarikan diri.

Isabella, ia masih memiliki Isabella. Hatinya saat ini benar-benar hancur. Ia membutuhkan teman bicara.

Luciellea menyebutkan alamat apartemen Isabella, tapi ia tidak keluar dari taksi sama sekali ketika ia melihat Claudia dan dua pengawalnya keluar bangunan bertingkat itu.

Luciellea merasakan jantungnya berpacu. Ia menunduk agar tidak terlihat oleh Claudia. Mobil mereka berpapasan, Luciellea berharap bahwa ia tidak ditemukan lagi.

Luciellea mengangkat kepalanya setelah ia merasa dua mobil yang ia kenali meninggalkan tempat itu. Luciellea segera membayar taksi, ia bergegas untuk masuk ke dalam.

Namun, langkahnya terhenti saat ia melihat Isabella sedang menelpon seseorang di luar apartemennya.

"Luciellea kabur lagi. Dia mungkin akan segera menemuimu Cassandra. Baru saja orang-orang Callister mencarinya." Isabella bicara dengan percaya diri karena ia pikir Luciellea tidak akan mendatanginya. Wanita itu pasti tidak akan mau datang ke tempat yang begitu mudah ditebak oleh orang-orang Arch.

Mendengar namanya disebut, Luciellea bersembunyi dalam diam di balik tembok.

"Wanita bodoh itu sepertinya berhasil mencuri proposal milik suaminya."

Wanita bodoh? Jadi bagi Isabella ia juga seorang wanita bodoh. Rasanya Luciellea ingin tertawa dengan keras. Rupanya tidak hanya dua orang terdekatnya saja

yang memasang wajah munafik di depannya, tapi ada tiga orang.

Benar, dia memang sangat bodoh. Bagaimana bisa ia tidak melihat wajah asli tiga orang ini selama bertahun-tahun kebersamaan mereka.

"Selamat, Cassandra. Sebentar lagi kau akan meninggalkan status sebagai simpanan Kennand. Kau akan menjadi kekasih yang diakui oleh Kennand. Aku benar-benar tidak sabar melhat Kennand mencampakan Luciellea. Wanita itu mungkin akan bunuh diri." Suara tawa puas Isabella terdengar menusuk telinga Luciellae.

Luar biasa! Benar-benar luar biasa. Hari ini akan menjadi hari yang tidak akan pernah ia lupakan dalam hidupnya.

Alih-alih ia ingin memberitahu Isabella mengenai perselingkuhan Cassandra dan Kennand, ia malah diberitahu oleh Isabellea mengenai persekongkolan tiga orang bermuka dua itu.

Apakah ia akan bunuh diri seperti yang Isabella katakan? Tidak, bagaimana mungkin ia mati karena orang-orang munafik ini. Benar, ia memang mengalami patah hati yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, itu seolah ratusan pisau mengiris hatinya hingga menjadi partikel kecil.

Kekasih yang sangat ia cintai dan percayai ternyata hanya memanfaatkannya dan tidak pernah mencintainya sama sekali. Sepupunya yang ia anggap sebagai satu-satunya keluarga yang baik dengannya selain ayahnya

ternyata menyimpan kebencian yang mendalam terhadapnya.

Kenyataan yang ia temukan sangat sulit untuk ia akui kebenarannya, tapi bukan berarti ia akan menyerah pada hidupnya sendiri.

Bukan dirinya yang harus menghilang seperti buih dilautan. Ia tidak melakukan kesalahan apapun pada dua orang itu, merekalah yang telah menyakitinya hingga sedemikian rupa. Seharusnya tiga orang itulah yang meninggalkan dunia ini karena mereka tidak pantas sama sekali menjadi manusia. Mereka tidak memiliki hati sama sekali.

Dahulu ia memang bodoh, tapi sekarang Tuhan memberinya kesempatan untuk melihat segalanya. Bukankah ia akan sangat tidak berotak jika ia tidak membalas mereka semua yang sudah membuatnya tampak sangat bodoh?

"Cassandra, apa yang sedang kau lakukan dengan Kennand? Kalian benar-benar membuatku iri." Isabella mendengarkan suara percintaan Cassandra dan Kennand. "Omong-omong cepat selesaikan kegiatan kalian, jangan sampai Luciellea menemukan kalian."

"*Tidak ada yang perlu ditakutkan. Luciellea, wanita bodoh itu mudah ditipu. Asalkan Kennand bicara padanya maka dia akan mempercayainya membabi buta.*" Cassandra membalas sembari terengah-engah.

"Oh, kau benar. Luciellea sangat mempercayai Kennand, itulah sebabnya dia selalu mudah ditipu. Kalian

bahkan berhubungan di depan matanya, tapi dia bahkan tidak menyadarinya. Tidak ada manusia yang lebih buta dari Luciellea." Isabella mengejek Luciellea habis-habisan. Di mata wanita ini, Luciellea memang sebuta itu.

"Baiklah, aku akan menutup panggilannya. Kabari aku jika si idiot itu sudah menemuimu. Aku akan memberitahu orang-orang Arch keberadaan wanita itu agar dia ditangkap dan disiksa lagi." Setelah mendengar balasan dari Cassandra, Isabella memutuskan panggilan itu.

"Luciellea, Luciellea, sebentar lagi hidupmu akan selesai. Siapa yang menyuruhmu lebih baik dariku. Siapa yang menyuruhmu merebut perhatian pria yang aku sukai. Kau memang pantas mendapatkan semua hal buruk di dunia ini." Sorot mata Isabella terlihat penuh kebencian.

Luciellea yang bersembunyi telah mendengar semuanya dengan sangat jelas. Fakta bahwa sahabat yang ia kira sangat setia dan perhatian padanya hanyalah sandirawa belaka.

Kennand, Cassandra, Isabella, tiga orang itu telah menipunya dan memperlakukannya seperti idiot. Mereka benar-benar memainkan peran dengan sangat baik sehingga ia tidak pernah bisa melihat kepalsuan dari orang-orang itu.

Luciellea sangat ingin berteriak sekarang, ia ingin menanyakan kenapa orang-orang itu begitu tega terhadapnya. Apa sebenarnya kesalahan yang sudah ia

perbuat sehingga mereka semua membalas kebaikannya dengan kejahatan tak termaafkan seperti ini?

Isabella, ia telah memperlakukan wanita itu dengan sangat baik. Ketika Isabella tertimpa masalah ia selalu membantu wanita itu keluar dari permasalahannya. Saat Isabella tidak memiliki uang, ia akan dengan sukarela meminjamkan uang. Ketika wanita itu ingin meminjam barang darinya ia selalu meminjamkannya bahkan tanpa menagihnya kembali.

Saat Isabella dirundung oleh para mahasiswi di kampus, ia memasang badan dan membela Isabella hingga ia mendapatkan beberapa luka di tubuhnya.

Ia benar-benar telah menjadi sahabat yang baik untuk wanita itu. Hanya karena ia lebih baik, hanya karena pria yang disukai oleh Isabella sukai, Isabella tega membodohinya selama bertahun-tahun.

Cassandra, ia pikir wanita itu benar-benar baik terhadapnya karena menganggapnya sebagai saudari sepupu, tapi ternyata ia salah besar. Wanita itu mungkin hanya mengamankan posisinya. Wanita itu terus berada di sekitarnya agar bisa mengejeknya bahwa wanita itu telah berhasil merebut hati Kennand.

Cassandra benar-benar licik. Wanita itu selalu memperlihatkan sisi lemah lembut dan baik hati, tapi sesungguhnya wanita ini adalah ular beracun yang kini telah membuatnya keracunan.

Dan Kennand? Memikirkan pria ini Luciellea mulai tertawa. Ia telah mendewakan pria itu, membanggakannya

dan mencintainya dengan sangat tulus. Ia pikir Kennand adalah pria sempurna yang akan selalu setia padanya. Pria yang akan terus mencintainya sampai mereka menua bersama.

Luciellea mentertawakan dirinya sendiri yang terlalu naif. Kennand tidak pernah mencintainya, pria itu menjadikannya kekasih hanya karena ia memiliki manfaat.

Sekarang Luciellea mengingat-ingat lagi. Sejak Kennand menjadi kekasihnya pria itu memang sering memintanya untuk bicara dengan ayahnya mengenai membantu pria itu mendapatkan beberapa proyek. Selain itu ia juga meminta pada ayahnya untuk mendukung Kennand dalam segala hal. Jadi ayahnya selalu membawa Kennand ketika ayahnya akan melakukan pertemuan dengan rekan-rekan bisnisnya.

Keluarga Kennand tidak bisa dibandingkan dengan keluarganya sebelum kejatuhan perusahaan ayahnya. Meski saat itu perusahaan Kennand sudah mulai berkembang, tapi statusnya tetap berada jauh di bawah perusahaan ayahnya.

Luciellea lagi-lagi tertawa seperti orang sakit jiwa. Ia telah membuka begitu banyak jalan untuk Kennand agar menuju kesuksesan, tapi di akhir cerita pria itu menikmati kesuksesannya dengan Cassandra.

Ia hanyalah batu loncatan yang akan ditendang setelah tidak memiliki manfaat apapun lagi. Kennand adalah pria paling brengsek di dunia.

Air mata Luciellea menetes, tapi ia masih tertawa. Hatinya benar-benar sakit sekarang. Semua pengkhianatan ini telah meracuni hatinya hingga menghitam.

Bajingan dan wanita tidak tahu malu memang pantas bersama. Ia tidak akan pernah mengotori dirinya lagi dengan bergaul bersama orang-orang ini.

Bukankah mereka semua menginginkan proposal yang ada di tanganku? Hanya dalam mimpi mereka, mereka akan mendapatkannya.

Akan lebih baik jika Kennand kehilangan seluruh kekuasaannya. Bajingan itu tidak pantas menikmati buah dari bantuan ayahnya.

Luciellea pernah sangat mencintai, tapi hanya dalam hitungan menit cinta itu berubah menjadi kebencian yang melahap habis cintanya.

Ia tidak akan pernah menjadi Luciellea yang bodoh lagi. Ia pasti akan membuat tiga orang itu membayar berkali lipat atas segala perbuatan orang-orang itu di masa lalu.

Luciellea meninggalkan bangunan apartemen Isabella, wanita itu menghentikan taksi dan pergi ke sebuah bar di pinggir kota.

Suasana hatinya saat ini benar-benar kacau. Ia butuh melampiaskan semua itu, jika tidak ia akan mati karena terlalu marah.

Luciellea sangat ingin merobek wajah Cassandra dan Isabella, tapi jika ia menyerang dua jalang itu hari ini maka pembalasannya tidak akan pernah menyenangkan.

Dua wanita sialan itu telah bersenang-senang dengan mentertawakan kenaifannya. Ia pasti akan membuat dua orang itu menangis darah sebagai bayarannya.

Tiga puluh menit berlalu, Luciellea pergi ke bar di pinggir kota. Luciellea masuk ke dalam dengan mata sembab dan wajah dingin.

Ia memesan sebotol minuman lalu menenggaknya. Sensasi terbakar terasa di kerongkongannya, tapi setelah tegukan demi tegukan lain sampai ke kerongkongannya rasanya menjadi lebih baik.

Luciellea bukanlah peminum yang buruk. Ia sering pergi ke pesta untuk menemani ayahnya dan juga Kennand. Di sana ia akan minum alkohol untuk beberapa teguk. Jadi, ia sudah cukup terbiasa.

Sementara Luciellea tenggelam dalam kemarahannya yang ia lampiaskan pada minuman, di luar Claudia dan orang-orangnya terus mencari Isabella.

Claudia memaki geram. Ia telah menemui orang-orang terdekat Luciellea, tapi wanita itu tidak ditemukan di sana.

Ia juga telah mengerahkan orang-orangnya untuk menyebar dan mencari Luciellea. Ia tidak percaya wanita itu bisa melarikan diri dari kota ini.

Claudia juga sudah memberitahu Arch tentang hilangnya Luciellea. Suara Arch terdengar sangat tidak senang, ia memarahi Claudia karena lalai menjaga Luciellea. Selain itu Arch juga mengatakan dengan tegas,

jika Claudia tidak menemukan Luciellea maka pria itu pasti akan membunuhnya.

Sial! Claudia memaki berkali-kali. Ia tidak akan rela mati hanya karena perempuan seperti Luciella.

Saat Claudia mencari Luciellea, Cassandra menunggu Luciellea menghubunginya. Atau apakah mungkin saat ini Luciellea sedang bersembunyi? Bagaimana pun wanita itu harus berhati-hati agar tidak tertangkap lagi. Terlebih wanita itu pasti membawa proposal yang ia inginkan.

Hanya saja Cassandra merasa sangat tidak sabar. Ia ingin secepatnya melihat Kennand mencampakan Luciellea.

15. Perlahan-lahan membunuhnya.

Hari sudah gelap, tapi orang-orang Claudia masih belum menemukan Luciellea. Hal ini membuat Arch merasa sangat tidak tenang. Pria itu tidak akan bisa hidup dengan baik jika ia kehilangan Luciellea.

Seharusnya Arch akan kembali beberapa hari lagi, tapi karena Luciellea hilang pria itu meninggalkan pekerjaannya dan melakukan penerbangan segera. Di dalam pesawat pribadinya, ia tidak bisa berhenti memikirkan Luciellea.

Kenapa istrinya itu terus melarikan diri darinya? Apakah tinggal dengan sangatlah buruk? Arch merasa

hatinya benar-benar sakit. Ia hanya ingin menghujami Luciellea dengan cinta, memanjakan wanita itu seperti ratu. Namun, wanita terus melarikan diri darinya berkali-kali. Ia membangun istana sesuai dengan keinginan Luciellea, tapi wanita itu menganggap kediaman mereka seperti neraka. Tidak sedikit pun Luciellea berpikir untuk tetap tinggal di kediaman itu.

Wajah Arch tampak sangat dingin dan menyendiri sekarang. Gejolak kemarahan terlihat di mata pria itu. Rasanya seperti ia ingin menghancurkan seisi dunia karena suasana hatinya yang sangat buruk.

Arch mengepalkan tangannya kuat. Ia berkata di dalam hatinya bahwa ia pasti akan menemukan Luciellea di mana pun wanita itu berada.

Setelah melalui perjalanan udara yang memakan waktu berjam-jam, Arch sampai di bandara. Pria berwajah dingin tidak tersentuh itu segera disambut oleh barisan orang berpakaian hitam.

Orang-orang yang mungkin melihat Arch dan berapa banyak pengawal yang ia miliki pasti akan berpikir bahwa Arch sangat berpengaruh. Entah itu seorang pengusaha sukses, pejabat penting atau mafia.

"Bagaimana perkembangan pencarian Nyonya?" Arch bertanya pada Eadric untuk yang kesekian kalinya dalam beberapa jam ini.

Eadric merasa tertekan setiap ia memberitahu tuannya bahwa pencarian masih belum membuahkan hasil.

“Orang-orang kita masih terus melakukan pencarian, Ketua.” Eadric memberikan jawaban yang sama, ia benar-benar siap jika Arch akan meledakan amarahnya.

“Apa saja yang mereka lakukan?! Kenapa masih belum menemukan Ellea!” Arch berteriak murka. Ia tidak peduli pada pandangan orang-orang di sekitarnya. Sudah cukup lama ia memendam kemarahannya.

Tidak ada yang berani bicara, bahkan mereka yang ada di sekitar Arch tidak berani bernapas dengan kuat. Saat ini lebih baik bagi mereka untuk tidak membuat kesalahan karena ketika Arch marah pasti akan ada yang terluka.

“Kerahkan lebih banyak orang! Cari ke setiap sudut kota! Luciella harus ditemukan!” titah Arch.

“Baik, Tuan.” Eadric menjawab sembari menundukan kepalanya.

Arch kembali melangkah. Ia harus mencari Luciellea sendiri. Ia percaya bahwa ia pasti akan membawa Luciellea pulang bersamanya.

Satu jam berlalu, Arch mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya, ia juga menggunakan anjing pelacak untuk menyusuri daerah-daerah pinggiran kota.

“Ketua.” Claudia menundukan kepalanya. Jantungnya saat ini berdetak tidak menyenangkan. Ia tahu bahaya macam apa yang ia temui sekarang.

Benar saja, kaki Arch sudah menendang perut Claudia kuat hingga wanita itu terhuyung ke belakang. “Bagaimana kau menjaga, Luciellea?! Jika terjadi sesuatu

yang buruk padanya aku pasti akan membuatmu membayar kelalaianmu ini, Claudia!"

"Saya akan menerima apapun hukumannya." Claudia tidak akan menentang keputusan Arch. Ia tahu bahwa tidak ada gunanya memohon pada Arch yang tidak memiliki belas kasih. Selain itu yang terjadi saat ini juga karena kesalahannya. Andai ia lebih waspada maka Luciellea tidak akan bisa melarikan diri.

Arch benar-benar marah pada Claudia, tapi wanita di depannya ini adalah salah satu orang yang ia anggap keluarga. Ia tidak berharap sama sekali Claudia akan mengecewakannya seperti ini.

Jika itu orang lain, maka saat ini Claudia pasti sudah menjadi mayat. Arch memang tidak berperasaan, tapi Claudia telah menemaninya dari kecil, wanita ini menjadi salah satu bagian dari hidupnya. Mereka telah berbagi hidup dan mati bersama.

Tidak mungkin bagi Arch untuk membunuh Claudia kecuali Claudia mengkhianatinya. Hanya satu kesalahan fatal itu yang bisa membuat Arch mengabaikan segala hubungan baiknya dengan Claudia.

"Enyah! Kau tidak dibutuhkan di sini!" Arch bersuara kasar.

"Baik, Ketua." Claudia menundukan kepalanya lalu mundur dan berbalik.

Eadric melihat Claudia sejenak. Ia merasa kasihan pada Claudia. Wanita itu sudah cukup kesulitan karena harus melayani nyonya baru mereka yang tidak tahu diri.

Dering ponsel memecah keheningan di sana. Eadric segera menjawab panggilan itu. Ekspresi wajahnya masih sama, pria ini benar-benar seperti kayu, sangat kaku.

“Ketua, ada kabar mengenai keberadaan Nyonya.” Eadric memberitahu Arch.

Ucapan Eadric seperti listrik yang membangkitkan Arch. “Katakan!”

“Seseorang melihat keberadaan Nyonya di bar beberapa tiga jam lalu.”

“Pergi ke sana sekarang juga!” Arch melangkah lebih dahulu menuruni jalanan menuju ke mobilnya.

Eadric menyetir, membawa Arch ke bar yang dikunjungi oleh Luciellea.

Bartender yang melayani Luciellea kini berdiri di depan Arch. “Nona itu pergi meninggalkan bar tiga jam yang lalu. Dia dalam keadaan mabuk. Saya hendak mengirimnya kembali ke rumahnya, tapi dia tidak bisa menyebutkan alamat tempat tinggalnya, dan pergi begitu saja.”

Wajah Arch semakin menyeramkan. Luciellea merupakan seorang wanita, fakta itu saja sudah cukup untuk membuat Luciellea tidak boleh berkeliaran sendirian tengah malam. Dan di tambah dalam kondisi mabuk, Luciellea memiliki resiko lebih tinggi untuk dijadikan sasaran kejahatan. Terlebih lagi Luciellea cantik dan memiliki tubuh yang indah.

Memikirkan hal ini saja kepala Arch rasanya ingin meledak. Apakah wanita itu sampai sefrustasi itu tinggal

dengannya sampai mengalihkan perasaannya pada minuman alkohol.

"Periksa rekaman kamera pengawas di sekitar tempat ini!" seru Arch.

"Baik, Tuan." Eadric kemudian memerintahkan beberapa anak buahnya untuk menyebar.

Beberapa saat kemudian salah satu orang Eadric kembali. "Ketua lihat ini." Pria itu menyerahkan ponselnya pada Arch. Di sana terlihat Luciellea dibawa oleh dua orang pria.

Tatapan mata Arch menunjukan bahwa pria itu ingin memotong tangan dua pria yang berani menyentuh istrinya. Saat ini ia benar-benar terlihat seperti iblis pencabut nyawa.

"Lacak keberadaan mobil itu!"

"Baik, Tuan."

Eadric kembali bergerak mencari informasi. Ia menghubungi beberapa orang dengan mengirimkan foto keseluruhan mobil.

Dan dari sana ia mendapatkan info bahwa plat mobil tidak terdaftar. Beberapa saat kemudian titik terakhir mobil itu telah ditemukan. Mobil itu berada di dekat hutan.

Arch dan orang-orangnya segera melaju ke sana, butuh waktu tiga puluh menit untuk sampai di sana. Arch benar-benar merasa tercekik, setiap detik yang ia lewati seperti ia sedang menghadapi puluhan tembakan yang menyakitkan dan perlahan-lahan membunuhnya.

Empat jam, Luciellea telah dibawa selama empat jam, dalam waktu yang begitu lama itu tidak tahu apa yang sudah dua pria itu lakukan pada Luciellea. Arch bersumpah, jika Luciellea menerima sedikit saja rasa sakit ia pasti akan membalasnya ribuan kali lipat.

Sementara itu di sebuah rumah kayu, saat ini Gwen sedang menyiramkan air ke wajah Luciellea. Ia membuat Luciellea yang tadinya tertidur kini terjaga.

Efek alkohol belum hilang dari kepala Luciellea setelah berjam-jam berlalu. Wanita itu merasakan air dingin mengguyur kepalanya. Detik selanjutnya ia merasakan cengkraman di kepalanya. Dan itu sangat menyakitkan.

Segera Luciellea bertemu dengan tatapan Gwen. Ia memang masih sedikit mabuk, tapi ia mengenali wajah di depannya.

"Kita bertemu lagi, Luciellea." Gwen menatap Luciellea dingin. Beberapa hari lalu Gwen hanya ingin merobek wajah cantik Luciellea, tapi saat ini ia hanya memikirkan untuk membunuh Luciellea.

Ia yakin orang yang telah memberitahu istri sah laki-laki yang menjadi mesin uangnya adalah Luciellea. Ia memikirkannya dengan seksama. Kejadian itu terjadi setelah ia bertengkar dengan Luciellea, dan wanita itu juga mengancamnya mengenai akan memberitahu istri sah. Selain itu juga Luciellea memiliki pendukung di belakangnya, wanita itu jelas pasti meminta suami tua nya untuk menyakitinya.

“Lepaskan aku, Gwen!” Luciellea ingin meraih tangan Gwen yang seolah ingin mencabut semua rambut dari kepalanya, tapi saat ini kedua tangan dan kakinya terikat. Ia tidak akan bisa melepaskan diri dari cengkraman Gwen.

“Lepaskan? Kau pikir aku akan melepaskanmu setelah apa yang kau lakukan padaku?” Gwen berkata sinis. Ia tidak hanya mendapatkan penghinaan dan pukulan dari istri sah, tapi ia juga mendapatkan hal yang lebih mengerikan.

Empat orang pria binatang memperkosanya. Memperlakukannya lebih rendah dari pelacur. Sakit yang diterima oleh tubuhnya tidak lebih sakit dari hatinya. Jiwanya hancur berkeping-keping. Ia nyaris saja melakukan bunuh diri karena merasa sangat jijik dengan dirinya sendiri. Setiap detik ia selalu terbayang-bayang bagaimana empat pria itu menjamah tubuhnya.

Gwen bersumpah bahwa ia tidak akan mati sebelum Luciellea mati. Semua penderitaannya disebabkan oleh Luciellea, dan jika ia tidak membalas dendam maka ia pasti akan menjadi hantu gentayangan.

“Apa yang kau inginkan dariku?” Luciellea mendesis menahan sakit di kepalanya.

“Aku ingin kau mati! Aku akan membunuhmu dengan tanganku sendiri!”

“Kau sudah gila!” geram Luciellea.

“Benar, aku sudah gila. Ini semua karena kau!” Sorot mata Gwen menunjukan kebencian yang luar biasa. “Aku
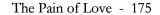
akan membuat kau membayar semua rasa sakit yang aku terima karenamu."

"Omong kosong apa yang kau katakan!" Luciellea tidak mengerti kata-kata Gwen.

"Hah! Sekarang kau berpura-pura tidak tahu. Kau yang sudah menghancurkan hidupku!"

Luciellea tidak bisa berpikir dengan benar sekarang. Kepalanya sudah terlalu sakit. Efek alkohol dan cengkraman Gwen menjadi kombinasi yang tidak tertahankan.

"Sekarang kau hanya akan berakhir menjadi abu!" Gwen menghempaska kepala Luciellea ke lantai. Rasa sakit yang Luciellea terima membuat telinganya berdengung.

Gwen bangkit, wanita itu menyirami sekitar Luciellea dengan bensin. Ia akan membakar rumah tua itu bersama dengan Luciellea di dalamnya.

Rasa sakit dari kulit yang terbakar pasti akan menyiksa Luciellea. Gwen tidak akan pernah membiarkan Luciellea mati dengan begitu mudah.

Bau bensin yang menyengat sampai ke hidung Luciellea. Gwen benar-benar sudah gila, wanita itu ingin membakarnya.

"Kau akan dipenjara karena melakukan pembunuhan, Gwen."

"Aku akan senang hati berada di penjara asalkan kau mati!" Gwen hanya ingin Luciellea tewas, jadi ia tidak takut di penjara sama sekali.

Ia bahkan bisa melakukan bunuh diri setelah melihat Luciellea mati. Hidup dengan segala penghinaan dan bayangan pemerkosaan, Gwen tidak akan bisa melewati itu semua.

Luciellea mencoba membebaskan dirinya, tapi tidak ada yang bisa ia lakukan dalam posisinya yang tidak menguntungkan.

Apakah ini akhir dari hidupnya? Tidak, ia tidak bisa mati sekarang. Ia masih belum membalas dendam pada Isabella, Cassandra dan Kennand. Bagaimana ia bisa pergi begitu saja tanpa membalas mereka.

Gwen yang melihat Luciellea ingin membebaskan diri mendengkus dengan sinis. “Ini adalah harga yang harus kau bayar karena menghancurkan hidupku, Luciellea!”

“Lepaskan aku, Sialan!” Luciellea benar-benar tidak ingin mati dengan cara seperti ini. Terlebih mati di tangan Gwen tanpa ia melakukan kesalahan apapun.

Gwen menulikan telinganya, wanita itu menutup pintu kamar itu lalu menyalakan api dan membakar ruangan di depan kamar tempat Luciellea terkurung. Gwen ingin Luciellea merasakan rasa takut sebelum kematian. Wanita itu pantas mendapatkanya.

Api mulai menyebar. Gwen melangkah keluar dari rumah. Ia melihat asap tebal keluar dari atap rumah. Semakin lama api semakin besar. “Matilah kau, Luciellea!”

Gwen sudah tidak memiliki hati nurani sama sekali. Ia bahkan merasa sangat puas melihat api semakin menyala melahap rumah tua itu.

Di dalam kamar, Gwen mulai merasakan hawa panas dan asap yang memenuhi ruangan. Rasa putus asa mulai memenuhi diri Luciellea. Wanita itu terus berteriak minta tolong hingga ia terbatuk-batuk, tapi tidak ada yang bisa mendengarnya. Ia bahkan tidak tahu bahwa saat ini ia berada di tengah hutan. Orang gila mana yang mau masuk ke dalam hutan di saat gelap seperti ini. Itu sama saja mencari kematian.

Luciellea kini merasa menyesal. Andai saja ia tidak pergi ke bar dan kembali ke kediaman Arch, hal buruk seperti ini tidak akan pernah terjadi padanya.

Saat ini ia bahkan berharap Arch akan menemukan keberadaannya.
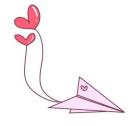
16. Tidak akan pernah menyesalinya.

Arch telah masuk ke dalam hutan. Ia memerintahkan orang-orangnya untuk menyebar. Pria ini telah mengerahkan banyak tenaga agar Luciellea labih cepat di temukan.

Dari jarak pandangnya, ia melihat kobaran api. Arch berlari cepat ke arah api itu. Dan ia melihat seorang wanita berdiri sembari memandangi rumah yang sedang terbakar.

"Matilah kau, Luciellea! Matilah kau!" Gwen berteriak dengan kepuasan di dalam jiwanya. Wanita itu tertawa seperti orang gila. Ia menyaksikan kobaran api

seperti ia sedang melihat pertunjukan yang begitu menyenangkan.

Arch bisa mendengar ucapan Gwen, pria itu menerjang pintu dan masuk ke dalam rumah yang sedang dilahap api.

“KETUA!” Claudia dan Eadric berteriak bersamaan. Jantung mereka seperti terlepas dari tempatnya. Ketua mereka benar-benar telah kehilangan akal. Hanya untuk seorang wanita yang tidak menghargai perasaannya pria itu berlari masuk ke kobaran api yang siap menjadikannya abu.

Sungguh, ketua mereka telah menyia-nyiakan cintanya untuk wanita seperti Luciellea.

Melihat orang-orang datang, Gwen hendak melarikan diri, tapi Claudia dengan cepat menangkap Gwen. Wanita itu memaksa Gwen untuk berlutut.

“Lepaskan aku!” Gwen mencoba memberontak.

“Kau benar-benar bernyali mencoba membunuh Nyonya Luciellea!” Claudia akan mencincang Gwen sampai jadi bubur jika ketuanya mengalami hal buruk.

Gwen tertawa keras. “Aku telah memimpikan hari ini setiap malam. Aku membunuh Luciellea berulang kali.”

“Kalian semua cari sumber air terdekat dan segera padamkan api.” Eadric memberi perintah pada orang-orangnya. Pria itu juga segera menghubungi pemadam kebakaran terdekat.

Gwen lagi-lagi tertawa. Sebuah tawa yang membuat Claudia merasa sangat jengkel. “Kalian tidak akan bisa

menyelamatkan dua orang tolol itu! Tidak ada sumber air di dekat sini. Pemadam kebakaran juga akan datang dalam beberapa menit lagi. Dua orang itu akan segera jadi abu!"

Kalimat penuh kebahagiaan yang diucapkan oleh Gwen membuat Claudia mengayunkan tangannya, wanita itu mencekik batang leher Gwen. "Pelacur sialan! Aku pasti akan memberikan kematian yang mengerikan untukmu!"

Wajah Gwen memerah karena rasa sakit tercekik, air mata keluar dari mata wanita itu. Meski Gwen siap mati, ia masih berjuang untuk hidup.

Tatapan Claudia sangat haus darah. Jika akal sehatnya tidak menghentikannya, ia pasti akan mencekik Gwen sampai mati.

Sementara itu di dalam ruangan, api telah mengelilingi Arch. Pria itu berteriak memanggil Luciellea.

"ELLEA!" Arch benar-benar mengabaikan api di sekitarnya. Yang ia pikirkan saat ini adalah menemukan Luciellea dan membawa wanita itu keluar.

Mata Arch menangkap keberadaan sebuah kamar. Ia menendang pintu yang terbakar. Pria itu menerjang masuk. Jas yang ia kenakan terbakar sedikit.

"Ellea!" Arch menemukan keberadaan Ellea yang terbaring di lantai. Arch seperti kesetanan segera berlari ke tubuh Luciellea lalu mendekap wanita itu erat.

Luciellea masih memiliki kesadaran meski saat ini dadanya sudah begitu sesak dan kepanasan. "Apa yang kau lakukan di sini?" Luciellea memang berharap Arch

akan menemukannya, tapi ia tidak berharap pria ini menerjang kobaran api untuk dirinya.

"Kau tidak terluka, kan? Kita akan segera keluar dari sini. Semuanya akan baik-baik saja." Arch tidak mendengar pertanyaan Luciellea, ia hanya tenggelam dalam rasa cemasnya sendiri. Jika ia datang sedikit terlambat maka Luciellea mungkin sudah terbakar sekarang. Membayangkan hal ini hati Arch sangat kesakitan.

"Cepat pergi dari sini, tempat ini akan segera terbakar habis. Selamatkan dirimu." Luciellea tidak ingin menyeret Arch mati bersamanya.

"Kita akan keluar bersama. Jangan takut, aku akan melindungimu." Arch melepaskan ikatan tangan Luciellea, lalu beralih ke kakinya.

Pada saat yang sama kayu jatuh dan hampir menimpa Arch. Hal ini membuat jantung Luciella nyaris berhenti berdetak. Jika Arch terluka karena menyelamatkan dirinya, maka itu akan menjadi hutang yang akan sulit untuk ia bayar.

"Tinggalkan aku. Keluarlah dari sini!" Luciellea terbatuk ketika ia bicara.

"Tidak, Ellea. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu. Jika kita memang harus mati maka kita akan mati bersama."

Luciellea tertegun. Kenapa pria di depannyaa begitu bodoh mencintainya hingga sampai seperti ini.

Rasanya Luciellea ingin tertawa, mentertawakan dirinya sendiri karena lebih mencintai Kennand yang hanya memanfaatkannya daripada pria di depannya mengabaikan keselamatannya sendiri untuk menyelamatkannya. Buta, ia benar-benar buta.

"Jangan memikirkan banyak hal. Tutup saja matamu. Kita pasti akan keluar dari tempat ini dengan selamat." Arch melihat ke sekelilingnya, ia meraih seprai kusam di ranjang lalu pergi dengan langkah besar menuju ke kamar mandi. Hanya ada sedikit air di bak mandi, karena rumah itu telah ditinggalkan untuk waktu yang lama.

Arch merendam seprai di sana, ia lalu kembali ke Luciellea yang tubuhnya sudah sangat lemah karena menghirup asap dan suhu yang sangat tinggi.

Ia meraih tubuh Luciellea, membawa wanita itu ke dalam gendongannya. "Jangan takut, semuanya akan baik-baik saja. Aku pasti akan membawamu keluar dari sini."

Arch menyelimuti tubuhnya dengan selimut, hal ini secara otomatis juga melindungi Luciellea.

Di depan, kusen pintu telah diselimuti oleh api. Arch harus menerobos api untuk melewati pintu itu. Dengan langkah besar, Arch meninggalkan kamar. Ia bergegas menuju ke pintu keluar. Namun, tiba-tiba dari atas sebuah kayu terjatuh lagi.

Bang! Kayu itu tepat mengenai kepala Arch. Pria itu terhuyung ke depan dan nyaris kehilangan keseimbangan. Kedua tangannya mencengkram tubuh Luciellea dengan kuat.

“Apa yang terjadi?” Luciellea bertanya dengan cemas. Ia bukan sedang mengkhawatirkan dirinya sendiri, tapi Arch. Ia mendengar suara benda jatuh, tapi tidak tahu apa itu.

“Tidak apa-apa.” Arch menjawab dengan menahan rasa sakit. Ia harus membawa Luciellea keluar dari sini. Tubuhnya gemetar karena rasa sakit, tapi ia tidak menyerah.

Ia menguatkan kakinya lagi, ia memaksa dirinya untuk bertahan, pria itu kembali meneruskan langkahnya kembali. Ia berhasil keluar dari rumah yang terbakar itu.

“Ketua!” Eadric dan Claudia segera mendekati Arch. Beban yang menimpa dua orang itu seketika menjadi lenyap ketika mereka melihat Arch keluar menembus kobaran api.

Tidak ada yang bisa menjelaskan seberapa lega perasaan mereka sekarang. Mereka tidak berani membayangkan jika ketua mereka tidak keluar dari tempat itu untuk selama-lamanya.

Tetesan darah mengenai kepala Luciellea yang berlindung di dada Arch.

“Arch, kau berdarah.” Jantung Luciellea berdetak lebih cepat.

Arch menundukan kepalanya. Ia menatap Luciellea dengan senyuman manis di wajahnya yang pucat. “Aku berhasil membawamu keluar, Luciellea. Kita selamat.”

Detik selanjutnya tubuh Arch jatuh ke tanah bersama dengan Luciellea digendongannya.

“KETUA!” Eadric dan Claudia segera meraih tubuh Arch. Mata mereka terbelalak ketika melihat darah membasahi kerah baju Arch.

Mata Arch semakin lama semakin berat, sebelum pria itu kehilangan kesadarannya ia masih menatap Luciellea dengan penuh cinta. Ia merasa tenang karena ia telah berhasil membawa Luciellea keluar kobaran api.

Dalam hidup ini, meski ia harus kehilangan nyawa untuk menyelamatkan Luciellea, Arch tidak akan pernah menyesalinya. Begitu juga dengan mencintai Luciellea, baginya itu adalah hal yang terindah di dalam hatinya.

Luciellea yang juga terjatuh ingin menggapai Arch, tapi tubuhnya sudah terlalu lemah dan akhirnya wanita itu juga kehilangan kesadarannya.

Gwen yang melihat Luciellea keluar tanpa cedera merasa sangat marah. Kenapa! Kenapa hidup wanita itu selalu beruntung. Luciellea bahkan selamat dari maut.

Arch dan Luciellea dilarikan ke rumah sakit. Keduanya dalam kondisi yang sama buruknya. Luciellea menghirup asap terlalu banyak, dan Arch, pria itu mengalami benturan cukup keras di kepalanya.

Ayah Arch menunggu di depan ruangan emergency dengan tenang. Ia menyembunyikan ketakutannya dengan baik.

Ketika ia menerima kabar mengenai Arch yang terluka, pria itu merasa dunianya seperti berhenti pada tempatnya. Benar, ia telah menarik putranya sendiri ke dunia mafia yang setiap detiknya menantang kematian. Namun, ia masih tidak siap ketika melihat putranya berada dalam keadaan yang buruk.

Ia sangat egois. Ia ingin putranya mewarisi seluruh kerja kerasnya, tapi ia juga tidak ingin putranya terluka padahal menantang bahaya.

Selama ini Arch memang tidak pernah terluka parah. Arch ditakdirkan untuk menjadi petarung yang kuat, pemimpin yang hebat. Putranya itu selalu berhasil menyelamatkan dirinya. Ia mungkin sering mengalami tembakan, tapi itu tidak sampai membuat Arch berada dalam keadaan yang mengkhawatirkan.

Duarte terus memohon di dalam hatinya. Ia tidak ingin kehilangan Arch. Ia tahu jika Arch tidak bisa diselamatkan Arch akan berkumpul kembali dengan orangtua kandungnya, mereka akan menjadi keluarga yang lengkap lagi. Namun, Duarte tidak ingin ditinggalkan sendirian di dunia ini.

Arch adalah hartanya yang berharga. Jika bisa ia rela menukar nyawanya dengan nyawa Arch.

Sementara Arch masih berjuang untuk melawan kematian, kondisi Luciellea telah keluar dari bahaya.

Dokter menyampaikan pada Duarte mengenai kondisi Luciellea.

Duarte tidak merasa senang sama sekali. Putranya terluka karena menyelamatkan menantunya yang tidak tahu diri. Kenapa bukan wanita itu saja yang berada di posisi Arch saat ini.

Duarte pasti akan membuat perhitungan pada Luciellea jika putranya itu tidak bisa diselamatkan.

Sekali lagi, Duarte menyebut putranya terlalu bodoh. Untuk wanita seperti Luciellea, putranya rela menerjang api. Kenapa? Kenapa putranya harus jatuh cinta pada wanita yang tidak pernah bisa menghargainya sama sekali?

Cinta memang terkadang tidak masuk akal. Hanya saja untuk kasus Arch, ia pikir putranya seharusnya bisa membuka mata dengan jelas. Luciellea melarikan diri terus menerus, seharusnya putranya tidak perlu menyiksa diri dengan mencari wanita itu lagi.

Untuk apa menahan orang yang tidak ingin bertahan? Itu sangat melelahkan dan menyakitkan. Lagipula bagi Duarte, Luciellea tidak pantas untuk diperjuangkan.

Luciellea membuka matanya setelah beberapa jam tidak sadarkan diri. Wanita itu menyadari bahwa ia berada di rumah sakit. Namun, tidak ada siapapun di sana. Ia sendirian.

Arch. Ia tiba-tiba mengingat pria yang telah menyelamatkannya itu. Ia ingat terakhir kali Arch meneteskan banyak darah. Bagaimana keadaan pria itu

sekarang? Tidak ada hal buruk yang terjadi pada Arch, bukan?

Luciellea berjuang untuk bangun, tapi tubuhnya terlalu lelah. Kepalanya juga masih terasa pusing. Pada akhirnya Luciellea kembali terbaring di ranjang. Meski ia sangat ingin mencari Arch, ia tidak bisa melakukan apapun.

Pintu ruangan terbuka. Claudia yang menjaga Luciellea sejak beberapa jam lalu masuk ke dalam sana setelah selesai sarapan.

“Ah, Anda sudah bangun.” Suara Claudia sangat dingin.

Sangat kebetulan. Claudia pasti tahu kondisi Arch saat ini. “Di mana Arch? Dia baik-baik saja, bukan?”

Claudia mendengkus sinis. “Kenapa? Apakah Anda ingin memastikan ketua sudah tewas atau tidak?”

“Aku tidak bermaksud seperti itu. Aku ingin tahu bagaimana keadaannya.” Luciellea menjawab dengan suara pelan.

“Ketua berhasil diselamatkan, tapi saat ini masih belum sadarkan diri. Setelah ini jika Anda membuat masalah lagi untuk ketua, saya pasti akan membunuh Anda!” Claudia benar-benar muak melihat Luciellea. Jika bukan karena wanita sialan di depannya, ketuanya tidak akan melewati kematian seperti saat ini.

Sejujurnya kondisi Arch sangat mengerikan tadi. Pria itu sempat kehilangan detak jantungnya, tapi semangat Arch untuk hidup benar-benar tinggi. Detak jantung pria

itu kembali setelah dokter menggunakan alat kejut jantung dua kali.

"Wanita seperti Anda sangat tidak layak untuk cinta Ketua. Aku benar-benar heran apa yang Ketua lihat dari Anda sehingga dia lebih memilih mengorbankan dirinya untuk melindungi Anda." Claudia tidak bisa menahan dirinya. "Anda memang lebih pantas dengan laki-laki bajingan yang Anda cintai itu! Kalian sangat serasi. Sama-sama tidak tahu diri!" Kemarahan Claudia tampak jelas di wajahnya, andai saja bisa. Wanita ini pasti akan menjadikan Luciellea sebagai samsak. Ia akan melayangkan tendangan dan pukulan ke Luciellea sampai dia merasa puas.

Claudia tidak bisa bertahan di ruangan itu lebih lama lagi. Ia membalik tubuhnya dan pergi.

Luciellea merasa kata-kata Claudia memang benar. Ia tidak pantas dicintai oleh Arch sampai seperti ini. Selama ini ia terus bersikap buruk dan menyakiti hati pria itu, seharusnya Arch membiarkan ia mati di dalam kobaran api, dengan begitu ia tidak akan merasa begitu tersiksa.

Namun, Luciellea menolak untuk disebut pantas dengan Kennand. Bajingan seperti itu hanya pantas dengan Cassandra. Mereka sama-sama licik dan manipulatif. Keduanya memang ditakdirkan oleh langit untuk menjadi pasangan.
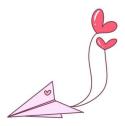
17. Karena aku mencintaimu, Ellea.

Seperginya Claudia, Luciellea hanya berbaring di atas ranjangnya. Ada banyak pikiran yang mengganggunya. Ia memikirkan Arch untuk beberapa saat, lalu detik kemudian ia memikirkan orang-orang yang sudah menipunya mentah-mentah.

Karena Arch telah memberikannya kesempatan hidup, ia tidak akan pernah menyia-nyiakannya. Ia tahu cara membalas budi dengan baik. Ia berhutang nyawa maka ia akan menyerahkan hidupnya pada Arch.

Sementara orang-orang yang sudah memanfaatkannya. Ia tidak akan pernah memaafkan

mereka semua yang sudah menyalahgunanakan kebaikan dan kepercayaannya. Mata untuk mata, ia pasti akan membuat mereka semua membayar berkali lipat lebih buruk.

Selama bertahun-tahun ia terlalu naif dan sangat mempercayai kekasih, sepupu dan sahabatnya. Mereka semua telah mengambil keuntungan darinya, membodohinya untuk waktu yang lama. Kali ini ia tidak akan membiarkan siapapun menggunakannya lagi.

Semakin Luciellea memikirkan masa lalu, semakin hatinya seperti ingin meledak. Jika saja yang memberitahunya tentang kebenaran kemarin adalah orang lain, ia mungkin tidak akan mempercayainya. Luciellea mengakui bahwa ia memang sebodoh itu. Ia akan mempercayai tiga orang itu secara membabi buta. Untungnya, Tuhan berbaik hati padanya dengan membuatnya melihat dan mendengar semuanya dengan mata dan telinganya sendiri.

Jadi, semuanya begitu jelas. Bahwa tiga orang yang ia sayangi ternyata menyimpan pedang masing-masing untuk menyakitinya.

Suatu hari nanti, Luciellea pasti akan merobek wajah munafik tiga orang itu. Ia akan membiarkan semua orang melihat bagaimana kejamnya tiga orang itu dalam mempermainkan hidupnya.

Dada Luciellea sangat sesak karena kemarahan. Pengkhianatan, kebohongan dan sandiwara yang dimainkan oleh Kennand, Cassandra dan Isabellea telah

membuatnya belajar sepenuhnya. Bahwa tidak ada yang bisa ia percayai bahkan jika itu orang terdekatnya.

Setelah semuanya, Luciellea mulai mentertawakan dirinya sendiri. Ia mengingat semua kejadian di dalam hidupnya, terutama tentang Kennand. Pria itu telah mengambil peran sebagai kekasih yang setia dan luar biasa sempurna. Dia lembut dan penuh perhatian. Dia akan memberikan tatapan penuh cinta yang membuat dirinya merasa bahwa ia wanita paling beruntung di dunia karena dicintai sedemikian rupa oleh Kennand.

Namun, siapa yang menyangka jika ternyata semua itu hanyalah sandiwara belaka. Setiap bersamanya Kennand selalu menggunakan topeng. Pria itu bertingkah seolah sempurna padahal di belakangnya bajingan itu berselingkuh dengan Cassandra dan mengolok-oloknya karena begitu percaya padanya.

Luciellea tidak berani membayangkan seberapa bahagianya mereka ketika menjadikannya bahan lelucon.

Sangat sepadan bagi Kennand terus menahan diri memasang topeng sempurna karena pria itu telah berhasil mendaki ke puncak yang tinggi setelah memanfaatkan dirinya dan ayahnya.

Dada Luciellea seperti ditusuk ribuan pisau tak terlihat. Semakin dalam ia berpikir maka semakin besar luka di hatinya terkoyak. Luka itu berdarah dan hanya bisa disembuhkan dengan pembalasan dendam.

"Aku pasti akan membuat kalian semua membayar segalanya! Pasti!" Luciellea berucap dengan dendam yang membara di matanya.

Sementara itu di tempat lain, Cassandra sedang bersama dengan Isabella. Keduanya membicarakan Luciellea yang masih belum memberikan kabar.

"Apakah mungkin wanita sundal itu tertangkap lagi? Atua dia masih bersembunyi karena takut tertangkap?" Isabella telah berpikir semalaman. Baginya akan sangat bagus jika Luciellea tertangkap oleh orang-orang Callister. Dengan tindakan Luciellea yang mencoba mencuri proposal bernilai besar itu, Luciellea pasti tidak akan dilepaskan oleh suaminya.

Memikirkan Luciellea disiksa dan menderita sudah membuat Isabella merasa begitu senang. Ia tidak begitu peduli dengan keberhasilan Kennand. Kenyatannya pria itu bukan siapa-siapanya. Mereka hanya orang-orang yang berada di kapal yang sama untuk memanfaatkan Luciellea.

"Jika wanita itu tertangkap maka dia benar-benar tolol. Melarikan diri saja tidak bisa dan masih bermimpi untuk bersama Kennand. Dia sangat tidak berguna." Cassandra berkata dengan wajah sinis. Sebagai kekasih gelap Kennand, Cassandra tentu sangat ingin Kennand berhasil dalam pekerjaannya.

Ia akan sangat kesal jika Luciellea tidak berhasil mendapatkan proposal proyek itu karena perusahaan Kennand akan mengalami guncangan lagi.

Selama beberapa waktu terakhir ini, Cassandra melihat Kennand sering frustasi karena telah kalah dalam beberapa tender. Jika terus seperti ini maka perusahaan Kennand akan mengalami masalah serius.

"Baiklah. Mari kita tunggu beberapa hari lagi, mungkin saja Luciellea masih bersembunyi di suatu tempat dan takut keluar karena tidak ingin tertangkap." Isabella mencoba untuk menenangkan Cassandra. Sebagai sekutu mereka harus saling mendukung satu sama lain.

"Semoga saja wanita itu cepat muncul sebelum kesabaranku habis," balas Cassandra dengan tidak senang.

Tidak hanya Isabella dan Cassandra yang sedang memikirkan Luciellea, Kennand juga mengalami hal yang sama. Jika Luciellea tidak memberikan proposal yang ia butuhkan maka ia akan mendapatkan tekanan lagi dari para investor perusahaannya. Terlebih lagi ayahnya. Pria itu pasti akan memarahinya karena tidak mampu.

"Luciellea, sebaiknya kau tidak gagal, karena jika kau gagal aku pasti tidak akan melepaskanmu!" Kennand mengepalkan kedua tangannya. Urat di keningnya menonjol karena marah.

Satu hari sudah berlalu, tapi Luciellea masih belum mendapatkan kabar mengenai kondisi Arch. Kenapa pria itu tidak sadarkan diri begitu lama? Luciellea menjadi semakin tidak tenang.

Ia akhirnya menekan tombol perawat. Beberapa detik kemudian perawat datang.

"Nyonya, apakah Anda membutuhkan sesuatu?" tanya perawat itu dengan ramah.

"Apakah ada kabar tentang Arch?" tanyanya. Ini sudah pertanyaan ketiga kalinya hari ini.

"Tuan Arch masih belum sadarkan diri, Nyonya." Perawat menjawab seadanya. "Apakah ada yang ingin Anda tanyakan atau Anda butuhan lagi?"

"Tidak, terima kasih. Kau boleh keluar."

"Kalau begitu saya permisi." Perawat kemudian undur diri.

Waktu berlalu, sekarang sudah pagi lagi. Luciellea tidur cukup waktu karena pengaruh obat. Ketika ia tersadar ia melihat sekitarnya, ia tidak ada kobaran api di sekitarnya.

Kejadian yang menimpanya dua hari lalu telah menjadi hal yang sangat mengerikan untuknya. Dahulu ketika ia berusia tujuh tahun ia pernah diculik dan dikurung di sebuah gudang dengan beberapa anak lain yang juga diculik. Ia tidak diberi makan selama dua hari, ia kelaparan dan ketakutan.

Peristiwa itu menjadi satu-satunya hal yang sulit untuk ia hilangkan dari ingatannya, dan sekarang sudah bertambah dengan peristiwa percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh Gwen.

Luciellea telah mendapatkan mimpi buruk dan menjadi sedikit takut dengan ruangan gelap yang terkunci.

Sekarang mungkin ia akan mengalami kesulitan ketika melihat api. Trauma lama belum hilang, sekarang ia mendapatkan trauma yang baru.

Beberapa saat kemudian dokter datang dan memeriksa keadaannya. Keadaannya jelas sudah lebih baik dari sebelumnya, tapi dokter masih memerlukan beberapa hari lagi untuk mengobservasi keadaannya.

Luciellea sangat ingin keluar dari ruang rawatnya, tapi ia masih belum bisa meninggalkan ruangan itu karena kondisinya. Ia menghirup asap terlalu banyak, untungnya tidak menyebabkan kematian.

Jadi, untuk saat ini ia hanya bisa menahan dirinya. Jika sudah memungkinkan ia akan keluar dari ruang rawatnya untuk melihat keadaan Arch.

Dua hari Arch masih belum sadarkan diri, hal ini membuat Duarte dan yang lainnya merasa cemas. Operasi Arch berjalan lancar, kondisinya juga sudah stabil, tapi pria itu masih belum menunjukan tanda-tanda sadarkan diri.

"Kenapa Arch masih belum membuka matanya?" Duarte bertanya pada dokter di sebelahnya.

"Arch mungkin membutuhkan waktu sedikit lebih lama. Dia pasti akan segera sadarkan diri, Arch lebih kuat dari yang kita bayangkan." Dokter yang usianya sudah lima puluhan tahun itu menjawab dengan tenang. Pria ini

merupakan sahabat Duarte. Ia adalah dokter terbaik di rumah sakit itu.

"Tidak bisakah kau melakukan sesuatu?" Duarte mulai tidak sabar. Ia sangat tersiksa melihat putranya terbaring dengan beberapa alat medis yang menempel di tubuhnya.

"Tidak ada yang bisa aku lakukan, Duarte. Kau harus percaya pada Arch. Dia pasti akan segera sadarkan diri." Pria itu menenangkan sahabatnya.

Duarte percaya putranya cukup kuat, tapi bagaimana jika putranya menyerah untuk hidup?

Tidak! Duarte menggelengkan kepalanya. Arch pasti akan kembali padanya. Putranya pasti akan sadarkan diri. Arch hanya sedikit lelah, setelah tidur yang cukup dia pati akan membuka matanya lagi.

Luciellea sudah bisa turun dari tempat tidurnya. Wanita itu pergi mengunjungi ruang rawat Arch. Di depan, Eadric dan Claudia berjaga.

"Apa yang Nyonya lakukan di sini?" Eadric menghadang Luciellea. Sejak masuk ke rumah sakit, ini pertama kalinya Eadric bertemu dengan Luciellea. Pria ini tidak berharap jika Luciellea akan mengunjungi ruang rawat ketuanya.

“Aku ingin melihat kondisi Arch.” Luciellea tahu bahwa Eadric dan Claudia pasti akan berpikiran buruk tentangnya lagi.

Memang ia telah melakukan kesalahan di masa lalu. Ia tidak pernah menghargai Arch sebagai suaminya. Ia juga selalu bersikap buruk pada pria itu dan selalu membalikan tubuhnya tak pernah peduli sama sekali.

“Tuan Arch masih hidup jika itu yang ingin Anda ketahui.” Eadric bicara dengan nada dingin.

“Aku ingin menemuinya. Beri aku jalan.” Luciellea mengabaikan sarkasmu Eadric.

“Ketua baru sadarkan diri, jadi jangan mengganggunya. Ketua tidak dalam keadaan yang baik untuk menerima kata-kata buruk Anda.” Eadric kembali melihat ke masa lalu.

“Aku tidak akan mengganggunya. Aku akan keluar setelah melihatnya.” Luciellea tidak menyerah.

“Nyonya, sebaiknya Anda kembali ke ruang rawat Anda.” Claudia akhirnya bicara. “Anda tidak dibutuhkan di sini.”

“Aku berjanji akan pergi setelah melihatnya.” Luciellea menatap Claudia serius. Ia keras kepala, jadi ia tidak akan mundur hanya dengan larangan Eadric dan Claudia.

Baik Eadric dan Claudia, mereka sama-sama tidak ingin membiarkan Luciellea masuk. Namun, jika terus dibiarkan Luciellea akan membuat keributan. Jika ketua mereka mendengar suara Luciellea, pria itu pasti akan

kehilangan akal sehatnya dan turun dari ranjang mengabaikan tubuhnya yang lemah.

"Jangan berani bersuara!" Eadric memperingati Luciellea.

Dibiarkan masuk saja sudah cukup bagi Luciellea. Ia akan mengikuti kata-kata Eadric.

Pintu terbuka. Luciellea masuk ke dalam. Ia melihat Arch beberapa meter darinya. Wanita itu melangkah semakin dekat ke ranjang. Ia kini berdiri di sebelah ranjang.

Hari ini ia menerima kabar dari perawat bahwa Arch telah sadarkan diri. Ia segera turun dari ranjangnya untuk menemui Arch. Ia merasa sangat lega karena pria yang telah menyelamatkannya tidak kehilangan nyawa karena dirinya.

Luciellea tidak mengeluarkan suara sedikit pun, tapi Arch menyadari keberadaan Luciellea. Aroma tubuh Luciellea begitu ia hafal. Pria itu membuka matanya perlahan. Ia benar-benar menemukan keberadaan Luciellea di dekatnya.

Luciellea tidak tahu harus mengatakan apa pada Arch. Hubungannya dengan pria itu tidak pernah baik. Sebelumnya ia sangat membenci Arch karena pria itu telah merusak kebahagiaannya dengan Kennand. Namun, setelah ia melihat kebenarannya ia tidak bisa lagi menyalahkan Arch.

Kebahagiaan yang ia impikan itu hanyalah khayalan semu. Pada akhirnya Kennand tetap akan

mencampakannya setelah ia tidak memiliki manfaat apapun. Sejak awal kebahagiaan itu memang tidak pernah ada.

Ia mungkin harus berterima kasih pada Arch karena berkat pria ini ia bisa mengetahui kebusukan Kennand, Cassandra dan Isabella.

Andai saja ia tidak melarikan diri beberapa hari lalu, mungkin ia akan terus berada dalam kegelapan. Menyiksa dirinya sendiri karena tidak bisa bersama dengan Kennand.

"Ellea." Arch membuka mulutnya. Sejak ia membuka matanya ia sangat ingin melihat Luciellea, tapi kondisinya tidak memungkinkan jadi ia hanya bisa bertahan di tempat tidurnya. Sudah cukup baginya mengetahui bahwa istri tercintanya baik-baik saja. Ia benar-benar takut kehilangan Luciellea.

"Terima kasih telah menyelamatkanku." Luciellea tidak bisa mengatakan hal lain kecuali kalimat itu.

Arch tersenyum kecil. "Jangan mengucapkan terima kasih. Aku adalah suamimu, sudah menjadi kewajibanku menyelamatkanmu."

"Kenapa? Kenapa kau menyalamatkanku padahal aku selalu bersikap buruk padamu?"

"Karena aku mencintaimu, Ellea."

Jawaban Arch membuat Luciellea tidak bisa berkata-kata. Ia tidak tahu harus mengatakan apa lagi. Cinta memang benar-benar bisa membuat orang menjadi sangat bodoh. Contohnya adalah dirinya dan Arch.
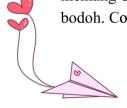
Ia mencintai Kennand dan tidak pernah menyadari bahwa pria itu terus menipunya. Otaknya menjadi sangat tumpul jika dihadapkan dengan pria itu. Sedangkan Arch, pria ini masih mencintainya padahal ia selalu memperlakukannya dengan tidak baik.

Dengan penampilan dan kekayaan yang Arch miliki, pria ini bisa mendapatkan wanita yang jauh lebih sempurna dari dirinya, dan dengan bodohnya Arch masih bertahan mencintainya.

"Apakah kau baik-baik saja?" Arch masih mengkhawatirkan Luciellea, padahal di sini keadaannya jauh lebih buruk dari Luciellea.

"Aku baik-baik saja," jawab Luciellea. "Aku akan pergi sekarang. Kau istirahatlah." Luciellea tidak ingin mengganggu Arch.

"Bisakah kau di sini lebih lama? Aku tidak melihatmu selama beberapa hari."

"Tidak. Kau baru sadarkan diri, aku tidak ingin mengganggumu."

"Keberadaanmu tidak pernah mengganggguku, Ellea." Arch mengatakannya dengan sungguh-sungguh.

Luciellea terdiam lagi. Pria di depannya tidak pernah terganggu dengan keberadaannya, tapi sebaliknya dirinya tidak pernah ingin pria itu berada di dekatnya di masa lalu. Ia tidak tahu kenapa pria ini bisa begitu mencintainya padahal sebelum menikah mereka tidak pernah bertemu sama sekali.

“Aku akan tetap di sini, tapi kau harus melanjutkan tidurmu.”

“Baiklah.” Arch menjadi patuh. Hanya Luciellea yang bisa memerintahnya. Sebenarnya ia tidak ingin tidur dan hanya ingin menatap Luciellea, tapi entah kenapa matanya akhirnya terpejam juga. Ia benar-benar tidur sesuai dengan ucapan Luciellea.
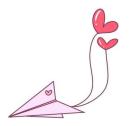
18. Kau mengerikan.

Ketika Arch terjaga, tidak ada siapapun di ruangannya. Apa yang ia harapkan? Luciellea mungkin tidak akan mau menghabiskan waktunya berjam-jam hanya untuk menemaninya tidur.

Ada rasa pahit di hati Arch. Harapan demi harapan yang ia kembangkan selama belasan tahun terus bergerak menyakiti dirinya sendiri.

Atensi Arch berpindah ketika pintu kamar mandi terbuka. Ada lintasan kejutan di matanya.

"Kau sudah bangun?" Luciellea mendekat ke arah Arch.

"Ya." Arch menatap istri cantiknya. "Aku pikir kau sudah pergi."

"Apakah kau ingin minum?" Luciellea tidak tahu cara menjawab kata-kata terakhir Arch, jadi ia mengalihkan pembicaraan.

"Ya."

Luciellea mengambilkan air untuk Arch lalu membantu pria itu minum.

Ini adalah pertama kalinya Arch dilayani oleh Luciellea, meski hanya membantunya minum itu benar-benar membuat hatinya senang.

"Kau telah menungguku untuk waktu yang lama. Kembalilah ke ruang rawatmu untuk istirahat." Arch sebenarnya masih ingin bersama Luciellea, tapi ia tidak bisa mengesampingkan kesehatan Luciellea.

"Kalau begitu aku akan pergi sekarang." Luciellea tidak memiliki alasan untuk tetap tinggal, jadi ia segera melangkah keluar.

Arch menghela napas pelan. Ia seharusnya tidak meminta Luciellea pergi. Lihat, dia kesepian sekarang.

Setelah Luciellea keluar, Arch memanggil Eadric. Ia masih memiliki beberapa masalah yang harus dibicarakan dengan tangan kanannya itu.

"Bagaimana kau menangani wanita yang mencoba membunuh Ellea?" Ketika Arch mengingat bagaimana Luciellea di hari percobaan pembunuhan itu, Arch selalu ingin mencabik-cabik Gwen. Berani-beraninya wanita itu mencoba memisahkan ia dengan Luciellea.

"Claudia melemparkan wanita itu ke rumah yang terbakar, Ketua," balas Eadric.

“Claudia melakukannya dengan tepat.” Arch tidak akan meragukan bagaimana Claudia menuntut balas. Wanita itu akan meminta mata untuk mata.

“Lalu, bagaimana dengan dua orang yang membawa Luciellea?”

“Kami telah membunuh dua orang itu, memotong kedua tangan mereka. Juga kami telah memusnahkan seluruh kelompoknya.” Eadric tidak mungkin melepaskan dua orang yang telah membawa Luciellea. Ia berpikiran tajam seperti ketuanya.

Eadric bahkan tidak hanya membuat dua orang itu membayarnya, tapi seluruh anggota geng kedua pria itu. Eadric membawa orang-orangnya ke markas lalu mengubah tempat itu jadi genangan darah. Mayat-mayat bergelimpangan.

Hari ini pembunuhan massal itu telah menjadi pemberitaan paling mengerikan. Polisi masih menyelidiki tentang pembantaian itu, mereka menduga bahwa itu adalah perang antar gangster.

“Bagaimana dengan semua pekerjaan saat aku tidak sadarkan diri?”

“Tuan Besar mengambil alih sementara. Semuanya berjalan dengan lancar.”

“Baiklah. Kau bisa keluar dari sini.”

“Ya, Ketua.”

Eadric segera menundukan kepalanya lalu setelah itu berbalik dan pergi.

Arch sedikit menyesal karena membuat ayahnya yang seharusnya menikmati masa tuanya kembali disibukan dengan pekerjaan.

Di ruang rawat lain, saat ini Luciellea telah kembali berbaring di tempat tidurnya. Ia menyalakan televisi dan melihat pemberitaan saat ini.

Di sana terdapat pembunuhan masal terhadap sebuah gengster. Ia tidak begitu memperhatikan berita itu karena ia tidak tahu bahwa pemusnahan satu kelompok itu adalah terkait dirinya.

Ia memindahkan ke siaran lain. Luciellea berhenti dan melihat wajah Cassandra di sana. Itu adalah iklan sebuah parfum, di sana Cassandra terlihat sangat cantik. Wanita itu terlihat seperti peri yang murni.

Andai saja Luciellea tidak melihat betapa busuknya Cassandra, saat ini ia pasti memuji Cassandra karena begitu luar biasa. Ia pasti akan berkata bahwa iklan itu menyesuaikan dengan karakter Cassandra yang baik hati.

Wanita di televisi itu benar-benar pandai bersandiwara. Ia sangat ingin melihat bagaimana reaksi orang-orang ketika mengetahui bahwa pianis yang mereka puji setengah mati adalah wanita dengan hati hitam.

Semakin Luciellea melihat Cassandra, semakin ia ingin menghancurkan wanita itu. Seharusnya ia tahu sejak awal, bahwa Cassandra tidak akan berbeda dengan orangtuanya yang tidak menyukainya dan ayahnya.

Keluarga Rawnie merupakan keluarga yang terpandang. Ayah Luciellea merupakan putra tertua,

sedangkan ayah Cassandra merupakan putra kedua yang berbeda ibu dengan ayah Luciellea.

Ibu dari paman Lucielleaa meninggal setelah melahirkan paman Luciellea.

Keduanya memiliki ikatan darah, tapi ayah Cassandra selalu tidak menyukai ayah Luciellea. Alasannya adalah karena ayah Luciellea selalu mendapatkan yang lebih baik. Juga ayah Cassandra mengetahui bahwa ia hadir karena sebuah kesalahan. Jika kakek Luciellea tidak mabuk maka tidak akan mungkin ia hadir di dunia ini.

Wanita yang ia anggap sebagai ibunya bukanlah ibu kandungnya, jadi ia sangat mengerti kenapa ia diperlakukan berbeda oleh ibunya. Untuk menjaga nama baik keluarga Rawnie, ibunya harus mengakuinya sebagai anak kandungnya.

Ayah Luciellea menjadi penerus dari perusahaan keluarga Rawnie. Sedangkan ayah Cassandra, pria itu saat ini menjadi walikota berkat beberapa koneksi dan dukungan dari keluarga ibu Cassandra.

Sejak awal selalu ada permusuhan antara kakak dan adik itu, jadi setelah kejatuhan ayah Luciellea. Paman Luciellea jelas tidak akan membantu mereka untuk bangkit. Meski itu adalah perusahaan keluarga, ia akan tetap menutup mata. Bukankah sejak awal perusahaan itu tidak menadi miliknya? Maka biarlah hancur. Seperti itulah pemikiran paman Luciellea.

Namun, yang tidak diketahui oleh paman Luciellea adalah bahwa ayah Luciellea ikut andil dalam pria itu

mencapai posisinya saat ini. Ayah Luciellea mungkin bersikap dingin pada adiknya, tapi ia tidak pernah membenci adiknya itu. Ia bahkan membantunya dalam setiap kesempatan, tapi ia tidak pernah membiarkan adiknya tahu tentang bantuannya itu.

Sekarang, setelah semua perlakukan buruk keluarga pamannya terhadap ayahnya dan dirinya. Luciellea tidak akan segan memperlakukan mereka dengan cara yang sama. Jangan salahkan ia menjadi kejam, ia hanya harus membuat orang-orang itu membayar semua yang sudah mereka lakukan terhadap dirinya dan ayahnya.

Memikirkan tentang ayahnya, Luciellea tiba-tiba ingat bahwa ia belum menjenguk ayahnya untuk waktu yang cukup lama. Ia benar-benar putri yang tidak berbakti, ia terlalu sibuk memikirkan kesedihannya sendiri dan lupa tentang ayahnya.

Ia menyalahkan ayahnya karena telah menjadikannya jaminan atas utang-utang ayahnya, tapi ia lupa bahwa pria itu telah memberikannya kehidupan yang nyaman dan kasih sayang yang luar biasa sejak ia dilahirkan.

Selain itu, ayahnya juga telah mengikuti semua kemauannya, bahkan ayahnya membantu Kennand yang tidak tahu balas budi.

Ia memang putri yang tidak berbakti. Ia malah lebih memikirkan pria yang telah memanfaatkannya daripada ayah yang telah memberikannya kehidupan.

Ia telah sangat berdosa pada ayahnya. Seharusnya saat ini ia merawat ayahnya bukan malah mengabaikan pria itu.

Air mata Luciellea menetes begitu saja. Ia tidak tahu bagaimana perasaan ayahnya nanti ketika pria itu tahu bahwa ia sempat melupakan keberadaan pria itu.

Menghapus air matanya, Luciellea menghubungi Claudia. Sebelumnya ia ingat bahwa Arch memindahkan ayahnya ke rumah sakit yang lebih baik. Jadi ia ingin tahu di mana persisnya rumah sakit itu.

Setelah meminta Claudia untuk menemuinya, Luciellea menunggu beberapa detik. Claudia tidak pernah jauh dari ruang rawat Luciellea, jadi ia datang dalam waktu yang cepat.

"Ada apa Anda mencari saya, Nyonya?" Claudia masih memperlakukan Luciellea lebih dingin. Wanita ini masih menyimpan dendam karena Luciellea menjadi penyebab Arch terluka.

"Aku ingin tahu di mana ayahku dirawat."

"Ketua mengirimkan ayah Anda ke rumah sakit di luar negeri. Anda tidak perlu khawatir, ayah Anda mendapatkan perawatan terbaik. Jika Anda ingin melihat ayah Anda saya bisa menunjukan rekaman di ruangan rawa ayah Anda."

"Aku ingin melihatnya."

Claudia mengeluarkan ponselnya, ia terhubung ke akses untuk melihat keadaan di ruangan rawat ayah Luciellea.

“Silahkan, Nyonya.” Claudia memberikan ponselnya.

Luciellea melihat ayahnya masih terbaring di ranjang. Ia merindukan ayahnya. Biasanya pria ini akan memeluknya ketika ia merasa tidak baik-baik saja.

“Kapan ayahku akan bangun?”

“Saya tidak tahu. Namun, saya bisa memastikan bahwa ayah Anda mendapatkan perawatan terbaik,” balas Claudia.

“Aku ingin menemui ayahku.”

“Ayah Anda berada di Jepang saat ini.”

Luciellea terkejut ketika mendengar di mana ayahnya berada saat ini. Jepang? Bukankah itu terlalu jauh.

Luciellea tahu bahwa rumah sakit di Jepang merupakan salah satu yang terbaik di dunia, tapi apakah Arch harus mengirim ayahnya sejauh itu? Tidak ada yang menemani ayahnya di sana.

Claudia yakin Luciellea pasti akan murka setelah mengetahui keberadaan ayahnya. Wanita itu mungkin berpikir bahwa Arch sengaja mengirim ayahnya ke Jepang agar mudah mengendalikan wanita itu.

“Apakah Ayahku dijaga dengan baik di sana?”

“Anda tidak perlu memikirkan tentang hal itu. Tuan Arch telah mempersiapkan semuanya dengan baik. Ayah Anda ditangani oleh dokter terbaik,” balas Claudia. Ia sedikit terkejut bahwa wanita di depannya tidak marah-marah atas tindakan sepihak ketuanya. “Apakah Nyonya memiliki pertanyaan lain?”

“Tidak ada.” Luciellea mengembalikan ponsel Claudia.

“Kalau begitu saya permisi.” Claudia kemudian keluar dari ruang rawat Luciellea.

Hari ini Luciellea sudah boleh keluar dari rumah sakit. Wanita itu tidak langsung meninggalkan rumah sakit, tapi pergi ke ruang rawat Arch.

“Apakah kau sudah makan siang?” tanya Luciellea. Ia berhutang nyawa pada Arch, jadi ia akan membalasnya dengan bersikap baik pada Arch.

“Belum.” Arch belum menyentuh makan siangnya. Ia baru sadar kemarin, tapi ia sudah mulai memeriksa beberapa pekerjaan.

Luciellea meraih piring berisi makan siang Arch. Untungnya masih belum dingin. “Tinggalkan pekerjaanmu lalu makan. Kau baru sadarkan diri, lebih baik kau tidak bekerja dulu untuk beberapa hari.”

“Baiklah.” Arch segera menjadi patuh. Lihat betapa ia mengikut kata-kata istrinya. Ia berhenti memeriksa berkas di tangannya dan meletakanya ke samping ranjang.

“Kau akan makan sendiri atau aku suapi?”

“Kau suapi.” Arch tidak tahu kenapa Luciellea bersikap sangat baik padanya, tapi ia benar-benar menikmatinya Terlepas apakah wanita ini merasa

berhutang padanya atau memiliki rencana lain, ia akan menerima sikap baiknya meski itu palsu sekali pun.

"Baiklah." Luciellea mulai menyuapi Arch.

"Berhenti memandangiku seperti itu. Kunyah makananmu dengan benar." Luciellea sedikit tidak nyaman dengan tatapan Arch padanya.

Arch tersenyum kecil. "Aku sangat suka memandangimu, dan itu sudah menjadi kebiasaanku."

Luciellea menatap Arch untuk beberapa saat sebelum akhirnya ia menyuapi pria itu lagi. "Kenapa kau bisa mencintaiku? Kau dan aku tidak saling kenal sebelumnya."

Arch tersenyum kecil. "Kita sudah saling mengenal untuk waktu yang lama, Ellea."

Luciellea mengerutkan keningnya. Lama? Ia jelas-jelas baru mengenal Arch setelah ayahnya bankrut.

"Panti asuhan Cinta Kasih, ulang tahun ke tujuh. Dress berwarna merah muda, pita rambut berwarna merah muda, sepatu balet merah muda." Arch mengingat kali pertama ia melihat Luciellea. Wanita itu tampak seperti sebuah kado.

"Kau adalah salah satu anak di panti asuhan itu?" Luciellea menyimpan setiap foto ulang tahunnya, jadi ia bisa ingat dengan jelas bahwa detail yang Arch katakan tentang ulang tahunnya yang ke tujuh memang benar.

"Ya."

Luciellea diam lagi. Jadi, mereka telah bertemu lima belas tahun lalu.

“Aku menyukai senyummu saat pertama kali melihatmu. Kau sangat cantik. Kau seperti putri dalam cerita dongeng.” Arch berkata jujur.

“Jadi, kau menyukaiku pada pandangan pertama?”

“Itu benar.” Arch mengakuinya tanpa malu.

“Benar-benar konyol.” Luciellea menganggapnya tidak masuk akal. Ia tipe orang yang tidak percaya cinta pada pandangan pertama. “Dan kau masih memiliki perasaan itu setelah lima belas tahun berlalu.”

“Ya.”

“Jadi, sejak awal kau sudah menargetkanku. Itulah sebabnya kau memberikan ayahku pinjaman dengan aku sebagai jaminan?”

“Benar.”

“Sejujurnya meski ayahmu tidak menyetujui syarat yang aku ajukan, aku pasti akan membuatmu menjadi milikku bagaimana pun caranya.” Arch bicara dengan percaya diri.

“Kau mengerikan.” Luciellea tidak bisa menahan dirinya. Sejak awal Arch telah terobsesi padanya.

“Kau benar. Aku memang mengerikan.” Arch menyadari tentang hal itu lebih baik dari orang lain. “Dan selamanya kau akan terjebak bersama pria mengerikan ini.

19. Bukankah dia anak laki-laki itu?

Luciellea telah kembali ke kediaman Arch setelah ia menyuapi Arch makan. Ia tidak ingin mengganggu istirahat Arch, jadi ia tidak tinggal lebih lama.

Ia pergi ke walk in closet lalu membuka sebuah lemari. Ia memiliki album foto yang ia simpan sejak ia kecil. Dahulu ayahnya sering memotretnya, jadi ia memiliki banyak foto-foto kenangan.

Ia membuka album, membaliknya sampai ke foto ulang tahunnya yang ke tujuh. Di sana ada fotonya sendirian, foto berdua dengan sang ayah, juga foto dengan anak-anak panti asuhan yang berjumlah puluhan orang.

Mata Luciellea bergerak, mencari keberadaan Arch. Tatapannya terkunci pada sosok anak laki-laki tampan yang berdiri paling belakang. Tatapan anak laki-laki itu terarah padanya. Hanya wajah anak laki-laki itu yang terlihat mirip dengan Arch yang sekarang. Tidak salah lagi, itu pasti Arch.

"Tunggu sebentar." Luciellea mengerutkan keningnya. Ia memang menyimpan foto ulang tahunnya, tapi ia tidak pernah memperhatikan dengan seksama terlebih foto bersama itu.

"Bukankah dia anak laki-laki itu?" Luciellea tidak mungkin melupakan sosok anak laki-laki yang diculik bersamanya.

"Tidak mungkin." Luciellea masih tidak bisa mempercayainya.

Luciellea membawa album fotonya keluar dari kamarnya. "Ke rumah sakit!" Luciellea sudah berkata lebih dahulu sebelum Claudia bertanya dia mau ke mana.

Luciellea harus memastikannya. Apakah Arch benar-benar anak laki-laki yang diculik bersamanya.

Lima belas menit berlalu. Luciellea turun dari mobil. Ia melangkah sedikit lebih cepat menuju ke ruang rawat Arch.

Arch sedang melakukan panggilan ketika Luciellea masuk ke dalam ruang rawatnya.

"Mari kita bicara lagi nanti. Saya tutup." Arch segera menutup panggilan dari rekan kerjanya itu.

“Ada apa, Ellea? Apakah kau membutuhkan sesuatu?”

Luciellea membuka album fotonya. “Apakah ini kau?”

“Benar. Kau memiliki mata yang jeli.” Arch tersenyum kecil.

“Jadi kau adalah anak laki-laki yang diculik bersamaku?”

“Aku pikir kau sudah melupakan hari itu.” Arch tidak menyangkal.

“Kenapa kau tidak memberitahuku jika itu adalah kau?”

“Kau tidak bertanya. Lagi pula aku pikir kau mungkin sudah melupakanku.”

Luciellea menatap Arch serius. Bagaimana mungkin ia melupakan anak laki-laki yang telah menenangkannya saat ia ketakutan di ruangan gelap itu.

Anak laki-laki ini juga yang telah menyelamatkan hidupnya ketika ia diculik. Jadi, rupanya ia telah berhutang nyawa pada Arch dua kali.

Saat itu, ketika ia diculik Arch membantunya meloloskan diri. Arch membiarkan bahunya menjadi pijakan agar ia bisa keluar dari jendela yang cukup tinggi di dalam ruang penyekapan.

Arch mengatakan padanya bahwa setelah ia berhasil meloloskan diri, ia harus melapor pada orang dewasa bahwa dirinya masih berada di tempat penyekapan.

Luciellea takut melompat dari ketinggian, tapi dia masih melompati jendela itu. Kakinya sakit saat itu, tapi dengan tekadnya ia berlari menuju ke tempat yang lebih ramai.

Pada saat ia berhasil mencapai jalan besar, sebuah kebetulan ia bertemu dengan ayahnya dan polisi yang tengah mencarinya.

Luciellea mengatakan bahwa masih ada anak laki-laki yang diculik, tepat setelah ia mengatakan itu ia jatuh tidak sadarkan diri.

Ketika ia sadar ia sudah berada di rumah sakit. Ia bertanya pada ayahnya mengenai anak laki-laki itu, dan ayahnya mengatakan bahwa anak laki-laki itu berhasil diselamatkan dari para pelaku perdagangan manusia.

Saat ia keluar dari rumah sakit, ia meminta ayahnya untuk mencari anak laki-laki itu, tapi sayangnya sang ayah tidak bisa menemukan anak laki-laki itu lagi.

Pihak kepolisian mengatakan bahwa anak itu telah dibawa oleh keluarganya.

Luciellea belum sempat mengucapkan terima kasih pada anak laki-laki itu. Tidak pernah terpikirkan sama sekali olehnya bahwa Arch adalah orang yang ia cari.

Dan apa yang sudah ia lakukan pada Arch? Ia malah menyumpah serapah pria itu, memperlakukannya dengan sangat buruk dan menyebutnya iblis. Ia pikir Arch adalah pria paling jahat di dunia.

Luciellea tidak tahu harus mengatakan apa pada Arch saat ini. Ia merasa kerongkongannya begitu sakit.

Kenapa Arch menyimpan semuanya sendirian? Kenapa pria itu menahan segala cacian dan hinaan darinya padahal pria itu tidak berhak menerimanya sama sekali? Apa lagi yang sebenarnya Arch simpan darinya?

"Terima kasih telah menyelamatkanku waktu itu." Luciellea mengatakannya dengan tulus, tapi hatinya masih terasa sangat buruk.

"Tidak perlu berterima kasih. Aku senang bisa membantumu saat itu." Arch tersenyum lagi.

Ia telah memperhatikan Luciellea sejak ia melihat Luciellea berada di panti asuhan. Setelah itu ia mengikuti Luciellea ke sekolahnya. Ia akan menunggu di dekat pohon untuk sekedar memperhatikan Luciellea dari kejauhan.

Saat itu ia masih berusia sebelas tahun, tapi ia sudah terobsesi pada gadis kecil yang tampak seperti sebuah kado dengan pita pink di kepalanya.

Hal itu masih terus berlanjut sampai ia dewasa. Arch tidak menguntit Luciellea setiap hari, tapi ia memiliki caranya sendiri mengawasi Luciellea.

Arch tidak pernah berani mendekati Luciellea karena ia pikir ia tidak cukup pantas untuk Luciellea. Ia mengetahui lebih baik dari orang lain seperti apa dirinya. Ia monster. Ketika usianya masih remaja ia telah membunuh banyak orang. Ia haus darah dan tidak berperasaan.

Selain itu ia takut jika emosinya tidak terkontrol maka ia akan menyakiti Luciellea. Namun, yang tidak ia

sadari adalah semakin ia mengawasi Luciellea semakin ia tidak bisa menahan dirinya untuk memiliki Luciellea.

Ia telah begitu tergila-gila pada kado kecil yang berubah menjadi wanita dewasa yang begitu memikat. Arch ingin memiliki Luciellea sepenuhnya, tapi ia menahan dirinya dan membiarkan Luciellea menyelesaikan kuliahnya terlebih dahulu.

"Apa lagi yang kau simpan dariku selain tentang hal ini?" Luciellea ingin tahu, ia ingin tahu semuanya.

"Kau memiliki cukup banyak waktu untuk mengetahuinya perlahan-lahan." Arch ingin Luciellea mengetahui segalanya, tapi secara bertahap. Luciellea mungkin akan berpikir ia lebih mengerikan dari psikopat karena menguntit Luciellea.

"Baiklah. Beri tahu aku secara perlahan. Kau benar, aku memiliki waktu yang sangat banyak untuk mengetahuinya." Luciellea akan menyiapkan dirinya untuk mengetahui semua yang Arch simpan di belakangnya. "Sekarang ceritakan padaku ke mana kau pergi setelah menyelamatkanku? Aku meminta ayahku untuk mencarimu, tapi kau tidak bisa ditemukan."

"Ayah angkatku membawaku pergi. Sebenarnya aku tidak pernah jauh darimu. Aku melihatmu di sekolahmu hampir setiap hari. Tempat sekolahmu berseberangan dengan tempat sekolahku," jawab Arch.

Luciellea semakin tidak bisa berkata-kata. Jadi pria ini selalu berada di dekatnya, tapi ia tidak pernah menyadarinya. Dia sangat berbakat menjadi penguntit.

"Kenapa kau tidak menemuiku saat itu?"

"Karena aku tidak ingin melakukannya."

"Kenapa tidak ingin?"

"Karena aku tidak ingin mencelakaimu."

Luciellea mengerutkan keningnya. Ia tidak mengerti kenapa Arch bisa mencelakainya.

"Karena hidupku tidak sesederhana hidup orang lain." Arch tidak ingin mengingat bagaimana kelamnya masa lalunya. Hal yang telah memicu hewan buas di dalam dirinya menjadi tidak terkendali.

Luciellea melihat perubahan ekspresi di wajah Arch. Tatapan pria itu menjadi sangat dingin seolah ketika ia membicarakan tentang hidupnya ada hal yang membuatnya kesakitan dan begitu marah.

"Tidak perlu dilanjutkan jika kau tidak ingin membicarakannya." Luciellea tidak ingin memaksa Arch membicarakan sesuatu yang tampaknya menyakiti pria itu.

"Kau adalah istriku, tidak adil jika aku mengetahui semua tentangmu, tapi kau tidak mengetahui tentangku." Arch ingin Luciellea juga mengetahui sedikit tentang hidupnya.

Ia telah menunggu Luciellea untuk bertanya padanya, jadi ia tidak akan menyia-nyiakan kesempatan. "Pria yang aku akui sebagai ayahku saat ini adalah ayah angkatku." Arch memberi tahu Luciellea bagian yang paling penting dalam hidupnya. "Orangtua kandungku adalah Alexander Edelhard dan ibuku adalah Eartha Finch. Mereka berdua

tewas terbunuh oleh asisten ayahku yang bekerja sama dengan adik angkat ayahku di kediaman kami.

Saat itu aku baru berusia sebelas tahun, aku menyaksikan sendiri bagaimana orangtuaku ditembak dengan mata kepalaku sendiri.

Asisten ayahku berencana untuk melenyapkan seluruh keluarga kami, tapi saat itu sopir ayahku menyelamatkanku dan akhirnya terbunuh karena tidak mengatakan di mana aku disembunyikan. Sopir ayahku menyerahkan aku ke panti asuhan sebelum tertangkap. Untuk hidupku, tiga orang kehilangan nyawa.

Karena tidak menemukanku asisten ayahku terus melakukan pencarian. Karena hal inilah aku tidak bisa mendekatimu, aku tidak ingin kau memiliki akhir yang mengerikan seperti orangtuaku.

Namun, saat ini bajingan itu tidak akan bisa menyentuh orang-orang di sekitarku lagi. Aku membunuh pria itu berserta seluruh orang yang berkomplot melenyapkan ayah dan ibuku." Arch masih merasakan kemarahan ketika ia mengingat hal buruk yang terjadi pada orangtuanya. Karena keserakahan ayah dan ibunya kehilangan hidupnya bahkan tanpa mereka melakukan hal-hal buruk pada orang-orang itu.

"Ini adalah salah satu alasan kenapa aku tidak pernah marah ketika kau menyebutku iblis, karena itu memang diriku. Ketika aku masih remaja aku telah menghabisi banyak orang dengan tanganku. Aku benar-benar mengerikan." Arch menatap Luciellea seksama.

Luciellea merasa hatinya kesemutan. Ia sakit ketika mendengar tentang hidup Arch yang begitu tragis. Ia gemetar karena kekejaman Arch. Namun, jika ia berada di posisi Arch, ia pasti akan membalas dendam untuk kematian orangtuanya.

Bagaimana mungkin ia bisa hidup dengan tenang setelah kematian orangtuanya yang begitu mengerikan.

"Orang-orang yang telah berbuat jahat memang pantas mendapatkan hal seperti itu. Nyawa dibalas nyawa." Luciellea mengingat dendam yang tumbuh di hatinya. Ia semakin terpacu untuk membuat Isabella, Cassandra dan Kennand merasakan pembalasannya.

Arch tertawa kecil. "Apa kau tidak takut padaku, hm?"

"Aku tidak takut padamu." Luciellea menjawab dengan jujur, karena baginya lebih menakutkan Kennand dan sekutunya. Mereka telah memasang topeng bertahun-tahun lamanya dan menusuknya dari belakang.

Sementara Arch? Pria ini tidak munafik seperti Kennand. Dia menunjukan wajah aslinya meskipun itu sesuatu yang tidak biasa.

"Itu bagus. Kau istriku. Kau tidak perlu takut padaku. Aku tidak akan pernah memperlakukanmu seperti mereka karena aku sangat mencintaimu." Arch berkata dengan jujur.

Luciellea merasa pahit mendengar kata 'cinta" ia pernah mencintai Kennand dengan seluruh hatinya hanya untuk mendapatkan kenyataan bahwa ia tidak pernah

dicintai oleh pria itu. Ia baru jatuh cinta satu kali dan tanpa ampunan Kennand mematahkannya.

Ia mungkin tidak akan bisa membuka hatinya untuk Arch, tapi ia berjanji bahwa dalam hidup ini ia hanya akan menjadi istri Arch Callister. Ia memiliki utang nyawa dua kali pada Arch, hanya dengan cara ini ia bisa membalas utangnya pada pria itu.

Selain itu Arch mencintainya, tidak akan buruk baginya tinggal di sisi pria yang mencintainya. Ia hanya perlu meyakinkan Arch tentang kebebasannya bahwa setelah ini ia tidak akan melarikan diri lagi dari pria itu sehingga Arch bisa membiarkannya keluar tanpa harus mendapatkan pengawalan ke mana pun.

20. Kau lebih penting.

Setelah bicara dengan Arch, Luciellea tidak kembali ke kediamannya. Ia menghubungi Isabella dan Cassandra untuk bertemu dengannya di sebuah restoran bintang lima.

Luciellea akhirnya menggunakan ponsel yang diberikan oleh Arch padanya. Ia tidak lagi merasa terganggu dengan fakta bahwa Arch mengetahui siapa saja yang ia hubungi.

"Nyonya, saya peringatkan Anda tidak mencoba melarikan diri lagi!" Claudia menatap Luciellea dengan serius. Ia akan lebih waspada kali ini, tapi ia tidak tahu trik apa yang disembunyikan oleh Luciellea jadi ia memperingati wanita itu.

“Aku tidak akan melarikan diri.” Luciellea kali ini menjawab dengan jujur, tapi Claudia tidak mempercayai Luciellea sama sekali.

Terakhir kali ia juga sudah memperingati Luciellea seperti ini, tapi wanita itu tetap saja melarikan diri.

“Tetap di sini.” Luciellea tidak ingin Claudia mengikutinya sampai ke meja. “Kau bisa mengawasiku dari sini. Tempat ini hanya memiliki pintu ini sebagai jalan keluar.” Luciellea menambahkan. Ia tahu bahwa Claudia tidak akan bisa mempercayainya setelah beberapa kali ia mencoba kabur dari wanita itu.

Claudia mengenali restoran ini, memang hanya ada satu jalan keluar bagi pengunjung tempat itu. Jadi, Luciellea tidak akan bisa melarikan diri. Ia akhirnya hanya mengambil satu tempat duduk di dekat jalan keluar, sementara itu dua penjaga berjaga di luar.

Cassandra dan Isabella melihat kedatangan Luciellea yang saat ini mendekat ke arah mereka. Keduanya menyembunyikan rasa tidak suka mereka dan mulai memasang topeng.

Sebelum Luciellea datang mereka sudah berpikir bahwa Luciellea meminta bertemu kali ini adalah karena wanita itu telah berhasil mendapatkan proposal yang dibutuhkan oleh Kennand.

Luciellea mendengkus di dalam hatinya. Apakah dua wanita ini tidak lelah terus memakai topeng seperti itu? Jika ia jadi Isabella dan Cassandra ia jelas tidak akan tahan menjadi munafik di depan orang-orang yang tidak ia sukai.

“Ellea, akhirnya aku bertemu denganmu lagi. Aku sangat mengkhawatirkanmu.” Isabella berdiri di depan Luciellea. Ia tampak seperti sangat memperhatikan sahabatnya, jika Luciellea tidak tahu wajah asli Isabella, ia pasti akan terus tertipu oleh sandiwara Isabella yang sangat memukau.

Sangat disayangkan bagi Isabella, harusnya dengan kemampuan aktingnya yang seperti ini, wanita itu bisa meraih penghargaan sebagai aktris terbaik.

“Ellea, apa yang terjadi padamu? Beberapa waktu lalu orang-orang Callister mencarimu ke apartemenku.” Cassandra ikut berdiri. Wanita itu memegang tangan Luciellea. “Kau baik-baik saja, kan? Kau tidak dianiaya oleh mereka, kan?”

Rasanya Luciellea ingin sekali merobek wajah Cassandra. Wanita jalang di depannya ini jelas-jelas menginginkan hal buruk terjadi padanya.

“Aku baik-baik saja.” Luciellea mengecewakan keduanya yang berharap Luciellea menderita. “Aku mencoba melarikan diri lagi, tapi aku tertangkap.” Luciellea menarik sebuah kursi lalu duduk di sana.

“Ellea, kau pasti telah melalui hari-hari yang tidak menyenangkan.” Isabella terlihat prihatin, wanita itu juga segera kembali ke tempat duduknya begitu juga dengan Cassandra. Di dalam hatinya ia merasa sangat senang. Suami Luciellea yang mengerikan pasti tidak membiarkan Luciellea begitu saja setelah melarikan diri.

Cassandra juga merasakan kesenangan yang sama. Namun, ada hal yang lebih penting yang harus ia tanyakan sekarang.

"Ellea, apakah kau berhasil mengambil proposal itu?" Cassandra bertanya dengan suara pelan. Ia melirik ke Claudia sejenak dan wanita itu mengawasi mereka dengan ketat.

"Aku tertangkap saat melarikan diri bersama dengan proposal itu." Luciellea memainkan sandiwara, tapi belum lima menit ia sudah merasa jijik. Sungguh, ia bukan bagian dari orang-orang yang bermuka dua seperti Cassandra dan Isabella.

Wajah Cassandra langsung menjadi kaku. Kedua tangannya mengepal. Wanita bodoh! Cassandra memaki Luciellea di dalam hatinya. "Bagaimana kau bisa begitu ceroboh, Ellea? Kau tahu seberapa penting proposal itu untuk Kennand."

"Cassandra, ada apa denganmu? Kau marah padaku?" Luciellea memasang wajah tidak mengerti. "Kau sepertinya lebih mengkhawatirkan proposal itu daripada hidupku."

"Ellea, aku tidak bermaksud seperti itu. Aku jelas lebih mengkhawatirkan hidupmu. Hanya saja, kau tahu bahwa proposal itu penting untuk Kennand. Dia akan menderita kerugian jika tidak mendapatkan proyek besar ini." Cassandra menggunakan nada pelan. Ia benar-benar lepas kendali tadi.

“Cassandra, aku perhatikan kau benar-benar perhatian pada Kennand. Jika orang tidak tahu mereka pasti berpikir bahwa kau adalah kekasih Kennand.” Luciellea merasa dirinya benar-benar buta karena selama ini tidak pernah mencurigai perhatian Cassandra pada Kennand.

Selama ini Cassandra selalu berkata padanya bahwa Kennand adalah kekasihnya jadi sebagai sepupunya ia juga harus memperhatikan Kennand.

Hampir setiap kali Kennand datang ke kediamannya, Cassandra pasti akan ada di rumahnya. Lalu setelah itu wanita itu akan pulang bersama dengan Kennand dengan alasan bahwa Cassandra tidak membawa mobil.

Ia benar-benar merasa konyol, Cassandra tidak pernah membawa mobil ketika ke rumahnya dengan sengaja karena wanita itu ingin pulang berdua dengan Kennand.

Ckck, dua bajingan itu telah berselingkuh dengannya di depan mata, tapi ia tidak bisa melihat itu dengan baik. Ia telah begitu percaya pada dua penipu itu.

“Luciellea, apa yang kau bicarakan! Aku perhatian pada Kennand karena Kennand adalah kekasihmu, jadi aku memperlakukan Kennand seperti aku memperlakukanmu.” Cassandra dengan cepat mengelak.

Isabella juga tidak menyangka Luciellea akan bicara seperti itu. Apakah akhirnya wanita buta itu bisa mencium perselingkuhan Cassandra dan Kennand? Ckck, tidak

mungkin. Luciellea terlalu bodoh untuk mengetahui tentang hal itu.

"Ellea, Cassandra benar. Dia hanya mengkhawatirkan Kennand karena kau. Jika Kennand tidak mendapatkan proposal itu maka perusahaan Kennand akan mengalami masalah, dan akan berimbas pada masa depanmu dan Kennand nantinya." Isabella mencoba untuk membantu Cassandra keluar dari masalah.

"Aku mengerti, aku tahu Cassandra sangat menyayangiku." Luciellea menahan mual mengatakan kalimat itu.

Cassandra yang sempat merasa cemas kini menjadi lega. Ia tahu itu, Luciellea tidak akan mungkin menyadari perselingkuhannya dengan Kennand. "Lalu, bagaimana kau akan membantu Kennand sekarang?"

"Aku tidak tahu. Ruang kerja Arch dijaga ketat sekarang. Sangat tidak mungkin bagiku untuk masuk ke dalam sana." Luciellea mengarang dengan baik.

Cassandra menahan kemarahannya lagi. Ia benar-benar khawatir jika kesabarannya akan habis karena Luciellea yang tidak bisa diandalkan. "Ellea, hanya tersisa beberapa hari lagi, kau harus memikirkan caranya agar bisa mendapatkan proposal itu."

Luciellea mengepalkan jari-jarinya. Cassandra sampai akhir ingin memanfaatkannya demi kesuksesan Kennand. Ckck, jika wanita ini sangat menginginkan proposal itu kenapa tidak dia saja yang mencurinya dari

Arch. Luciellea ingin sekali melihat Cassandra digigit oleh singa yang menjaga gerbang kediaman Arch.

Menjadi makanan singa bahkan masih sangat baik untuk wanita sialan seperti Cassandra. Wanita ini seharusnya tidak mati dengan begitu mudah.

"Jika aku tertangkap aku mungkin akan tewas. Arch tidak akan pernah melepaskanku." Luciellea masih mengikuti sandiwara dua orang di depannya.

Isabella jelas menginginkan hal ini. Jika Luciellea tewas maka itu akan sangat baik untuknya. Ia benci menghirup udara yang sama dengan Luciellea. "Ellea, pikirkan ini baik-baik, Kennand telah mempertaruhkan hidupnya dengan membantumu kabur sebelum kau menikah dengan Arch. Dia sangat mencintaimu. Kau seharusnya juga melakukan hal yang sama."

"Isabella, jika aku tertangkap maka aku akan mati. Itu akan lebih buruk untuk Kennand. Dia mungkin akan mengalami patah hati yang hebat. Aku rasa Kennand akan mengerti jika aku tidak bisa membantunya. Dia adalah pria yang cakap aku yakin dia bisa mendapatkan proyek itu tanpa proposal Arch."

"Berhenti membuat alasan, Luciellea. Kau hanya tidak ingin melakukannya!" Cassandra tidak tahan lagi. Ia ingin muntah ketika mendengar Luciellea mengucapkan bahwa Kennand mungkin akan mengalami patah hati yang hebat karena kematiannya. Cassandra ingin sekali memberitahu Luciellea bahwa Kennand bahkan tidak akan peduli jika Luciellea mati.

Yang Kennand pedulikan hanyalah proposal Arch. Persetan dengan nyawa Luciellea yang tidak berharga.

Isabellea menyentuh tangan Cassandra yang ada di bawah meja. Ia mencoba untuk mengingatkan Cassandra tentang emosinya.

"Cassandra, apa yang salah denganmu? Kenapa kau menjadi sangat pemarah hari ini? Aku seperti tidak mengenalimu. Kau biasanya sangat lemah lembut dan anggun." Luciellea tahu bahwa Cassandra pasti ingin mencabik-cabiknya saat ini. Ia benar-benar menikmati wajah kesal Cassandra.

Mereka ingin memanfaatkannya, bukan? Mereka tidak akan mendapatkan apapun kecuali pembalasan yang menyakitkan.

"Ellea, maafkan aku. Aku hanya sedang dalam suasana hati yang buruk."

"Ada apa? Apakah kau bertengkar dengan kekasihmu?" tanya Luciellea.

"Ya, kami hanya memiliki sedikit masalah." Cassandra meneruskan kebohongannya.

"Kalau begitu kau harus menyelesaikan masalah itu sebelum membesar." Luciellea memberikan nasihat.

Cassandra tersedak karena marah. Bisa-bisanya Luciellea idiot itu menasihatinya.

"Ellea, apakah kau ingin menelpon Kennand? Dia mungkin menunggu kabar darimu." Isabella segera mengalihkan pembicaraan.

"Ah, ya. Bisakah aku meminjam ponselmu?"

"Tentu saja bisa." Isabella menyerahkan ponselnya pada Luciellea.

Setelah beberapa detik, Kennand menjawab panggilan dari Luciellea. "*Halo.*"

"Halo, ini aku, Ellea."

"*Ellea, sayang, akhirnya kau menghubungiku. Aku benar-benar mengkhawatirkanmu. Apakah kau baik-baik saja? Aku dengar dari Isabella orang-orang Arch Callister mencarimu beberapa hari lalu. Kau tidak tertangkap oleh mereka, kan?*" Kennand bersuara cemas. Pria ini telah berakting selama bertahun-tahun, jadi itu terdengar sedikit nyata.

Kennand pikir Luciellea menghubunginya pasti karena wanita itu telah mendapatkan apa yang ia inginkan. Kennand merasa sangat puas. Kali ini ia pasti akan mengalahkan Arch Callister.

Ia benci kekalahan, dan ia telah dikalahkan berkali-kali oleh Arch Callister dalam beberapa proyek besar.

"Aku baik-baik saja. Aku melarikan diri beberapa hari lalu, tapi aku tertangkap. Aku bahkan tidak bisa keluar dari rumah itu." Luciellea bicara dengan suara sedih.

"*Lalu, bagaimana dengan proposalnya?*"

Hati Luciellea menjadi sangat dingin. Ckck, pria bajingan itu hanya memedulikan proposal saja. Dia bahkan tidak peduli apakah dia menderita atau tidak.

"Aku tidak berhasil mendapatkannya."

“*Bagaimana bisa! Kau benar-benar tidak berguna!”* Kennand tidak bisa menahan amarahnya.

“Apa maksudmu aku tidak berguna, Kennand?” Suara Luciellea didengar jelas oleh dua orang di dekatnya. Keduanya tampak puas karena Kennand menyebut Luciellea tidak berguna.

“*Sayang, aku tidak bicara padamu. Saat ini aku sedang bersama dengan manajer perusahaan. Aku sedang memarahinya.*” Kennand segera memperbaiki ucapannya yang salah. Bagaimana pun Luciellea masih bermanfaat untuknya.

“Ah, seperti itu. Aku pikir kau bicara padaku.” Luciellea terlihat lega. “Apa yang harus aku lakukan sekarang? Aku tidak bisa membantumu. Apakah kau akan marah padaku?”

“Tidak apa-apa, Ellea. Hal terburuk perusahaan akan mendapat masalah lagi. Aku mungkin akan menghadapi ketidakpuasan para anggota dewan perusahaan.” Kennand mencoba terlihat menyedihkan. Biasanya hal ini akan berguna. Luciellea selalu tidak tahan melihatnya menderita.

“Aku tahu itu. Kau tidak akan pernah marah padaku. Tidak apa-apa, aku tahu kemampuanmu. Kau pemimpin perusahaan yang hebat. Kau pasti bisa mendapatkan proyek lain nanti.”

Jawaban Luciellea membuat darah Kennand mendidih. Luciellea seharusnya mencari jalan untuk membantunya.

"*Sayang, kau mungkin bisa mencoba lagi untuk mendapatkan proposal itu. Jika kau mendapatkannya aku pasti akan memiliki jalan untuk membebaskanmu dari Arch Callister.*" Kennand tidak bisa kehilangan proyek besar lagi. Ia tidak suka para pemegang saham mengkritiknya. Ia sudah menanggung cukup banyak selama beberapa bulan terakhir ini.

"Kennand, aku mungkin akan terbunuh jika aku ketahuan sekali lagi. Apakah kau baik-baik saja jika aku terbunuh? Apakah proposal itu lebih penting dari nyawaku sendiri?" Luciellea sejujurnya sangat jijik mendengar suara Kennand. Ketika ia sudah membenci seseorang, ia akan sampai ke tahap mendengar suaranya saja sudah sangat mengganggu.

Di ruang kerjanya, urat menonjol di kening Kennand. Rahangnya mengeras dengan wajahnya yang terlihat menyeramkan. Jelas proposal itu lebih berharga dari pada Luciellea.

Wanita itu bahkan sudah ditiduri oleh Arch Callister, pria misterius yang mengerikan. Bagaimana mungkin ia bisa mentolerir wanita bekas seperti Luciellea. Katakanlah wajah Luciellea sangat cantik, tubuhnya menggoda, tapi tubuh itu sudah dikotori berkali-kali. Apakah dia Kennand layak menerima barang kotor seperti itu?

"*Kau lebih penting bagiku, Ellea. Baiklah, jika kau tidak bisa melakukannya maka aku tidak bisa memaksamu. Aku hanya perlu bersiap dengan segala kemungkinan*

terburuk." Kennand bersuara dengan lembut dan menyedihkan.

"Aku tahu kau pasti tidak ingin aku terluka. Maafkan aku. Aku benar-benar menyesal karena tidak bisa membantumu." Luciellea menggunakan suara yang meyakinkan. Ia masih tampak seperti Luciellea yang mudah ditipu oleh Kennand. "Sayang, baru-baru ini aku bermimpi kau mengkhianatiku. Aku benar-benar merasa sedih."

Cassandra tersedak air minumnya sementara Isabella wajahnya menjadi tegang karena ucapan Luciellea.

"*Ellea, kau terlalu banyak berpikir. Aku tidak mungkin mengkhianatimu. Kau adalah satu-satunya wanita yang aku inginkan.*"

"Aku telah menikah sekarang. Aku tidak bisa egois membiarkanmu menungguku. Kau juga berhak memiliki keluarga yang bahagia."

"*Apa yang kau ucapkan, Ellea. Aku hanya akan menikahimu. Aku bersedia menunggumu selama apapun itu. Kita berdua pasti akan bersatu.*" Kennand membual dengan sangat fasih.

Luciellea sangat ingin merobek mulut Kennand. Bajingan ini telah membohonginya selama bertahun-tahun dan menganggapnya wanita bodoh. "Aku tahu kau sangat mencintaiku, tapi aku benar-benar merasa bersalah padamu. Aku tidak bisa menjaga diriku untukmu."

"*Aku menerima semua yang ada pada dirimu, Ellea. Sudah, jangan membicarakan hal ini lagi. Mimpimu itu*

tidak benar. Aku akan setia padamu selamanya. Hanya kau yang akan menjadi pengantinku."

Luciellea tahu benar bahwa kata-kata Kennand adalah sampah. Saat ini ia bahkan tidak lagi berharap menikah dengan pria busuk seperti Kennand. Sungguh, ia sudah sangat-sangat buta tidak bisa melihat wajah asli Kennand. Saat ini ia benar-benar merasa ingin muntah.

"Aku sangat beruntung memiliki pria sepertimu di dalam hidupku. Baiklah, aku tidak akan menganggumu lagi. Kau pasti sangat sibuk."

"*Ya, aku akan mencari cara untuk menemuimu setelah aku tidak sibuk. Aku sangat merindukanmu, Ellea.*"

"Aku menantikannya. Sampai jumpa, Kennand." Luciellea memutuskan panggilan telepon. Ia membayangkan saat ini Kennand pasti sedang menyumpah serapah dirinya karena tidak bisa mendapatkan apa yang pria itu inginkan.

21. Aku ingin barang-barangku dikembalikan.

Setelah panggilan itu, tiga wanita di meja makan memesan makanan. Suasana hati Cassandra tidak begitu baik, tapi Isabella merasakan sebaliknya. Jika Luciellea menderita ia akan menjadi orang pertama yang bahagia.

Namun, rasa iri terlintas di matanya. Ia melihat dress yang Luciellea kenakan saat ini merupakan dress edisi terbatas dari sebuah rumah mode yang telah mendunia. Harganya sangat mahal, ia sendiri tidak akan bisa membeli dress seperti itu.

Juga, selain itu Luciellea mengenakan perhiasan indah dengan permata langka. Isabella memiliki cita-cita

menjadi perancang perhiasan, jadi ia tahu betul jenis perhiasan yang Luciellea kenakan itu berharga puluhan juta dolar.

Bagaimana bisa Luciellea masih mendapatkan hal-hal baik setelah menikah dengan manusia mengerikan seperti Arch Callister. Bukankah Arch Callister suka menyiksa Luciellea?

Isabella belum pernah bertemu dengan Arch Callister, ia juga tidak pernah melihat foto-foto Arch Callister. Pria itu sangat misterius dan tidak pernah muncul di acara-acara televisi mengenai bisnis, tapi nama pria itu selalu masuk dalam seratus orang terkaya di dunia.

Yang bisa Isabella ketahui hanyalah usia pria itu dan beberapa keterangan lainnya. Rumor menyebutkan bahwa Arch Callister mengerikan dan tidak kenal ampun. Juga beberapa orang menyebutkan bahwa Arch Callister tidak segan menggunakan cara-cara keji untuk mengembangkan bisnisnya.

Juga tidak pernah ada rumor kencan pria itu dengan wanita mana pun, itu tidak seperti kebanyakan pengusaha lain yang terlibat dengan beberapa perempuan.

Isabella memiliki beberapa kenalan pengusaha, tapi dari beberapa orang itu pun ia tidak bisa mengetahui seperti apa rupa Arch. Mereka mengatakan bahwa Arch adalah sosok misterius. Hanya beberapa orang saja yang pernah bertemu dengannya. Pria itu jarang terlibat dalam pesta besar. Terkadang hanya Duarte Callister yang akan datang ke pesta memakili perusahaan mereka.

Dengan semua yang ia dapatkan Isabella menyimpulkan bahwa tidak ada yang bagus tentang Arch kecuali harta kekayaannya. Itulah sebabnya pria itu tidak pernah mengizinkan fotonya beredar.

Berbagai pikiran muncul di kepala Isabella. Dan akhirnya ia meyakinkan dirinya bahwa Luciellea mendapatkan gaun dan perhiasan mahal karena Arch Callister tidak ingin ada orang lain yang menghinanya karena istrinya berpakaian murahan.

Ia juga berpikir bahwa Arch Callister menjaga nama baiknya dengan menunjukan pada semua orang bahwa ia memperlakukan istrinya dengan baik.

"Ellea, kau mengenakan kalung yang sangat indah. Jika aku tidak salah itu adalah karya Crystal Lee? L Diamond hanya meluncurkan dua set perhiasan itu." Isabella memuji kalung yang Luciellea kenakan. Ia memiliki niat untuk meminjam kalung itu. Ia akan pergi ke sebuah pesta, jadi akan sangat baik jika ia menggunakan kalung itu. Biasanya Luciellea akan meminjamkan apapun yang ia inginkan.

Luciellea menyentuh kalung permata di lehernya. "Kau memiliki mata yang tajam. Benar, ini adalah karya Crystal Lee." Luciellea sudah mengetahui niat Isabella. Wanita tidak tahu malu itu pasti menginginkan perhiasan yang ia kenakan.

Selain itu ia juga tahu bahwa Isabella sangat mengaggumi Crystal Lee, salah satu alasan Isabella ingin

menjadi salah satu perancang perhiasan di L Diamond adalah karena Crytal Lee.

Cassandra sebelumnya terlalu fokus pada proposal, jadi ia tidak memperhatikan perhiasan yang Luciellea kenakan. Cassandra tiba-tiba menjadi sangat kesal. Luciellea tidak pantas memakai barang-barang mewah, wanita itu hanya cocok dengan barang-barang murahan.

Cassandra selalu mendapatkan banyak barang mewah dari Kennand, tapi perhiasan yang hanya ada dua set di dunia dan diluncurkan oleh L Diamond, ia tidak pernah bisa memakainya. Ia tahu harga dari perhiasan edisi terbatas L Diamond benar-benar mahal.

Hanya orang-orang tertentu yang bisa membeli barang-barang mewah seperti itu.

"Ellea, aku juga menyukainya. Bisakah kau meminjamkannya padaku?" Isabella mengucapkannya tanpa tahu malu. Wanita ini tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk menghisap darah Luciellea.

Senyum mengejek muncul di wajah Luciellea. Pinjam? Luciellea tahu benar bahwa Isabella tidak akan pernah mengembalikan barang-barang yang dipinjamnya.

Di masa lalu ia terlalu baik pada penghisap darah di depannya.

"Aku pikir kau sudah terlalu banyak meminjam barang-barangku, Isabella. Benar, aku ingin semua barang-barang itu dikembalikan padaku." Luciellea meraih sesuatu dari tas mahalnya. Ia menyerahkan selembar kertas pada Isabella. "Ini adalah barang-barang yang kau

pinjam dariku. Dan juga uang. Aku sudah terlalu lama meminjamkannya padamu. Karena sepertinya kau lupa mengembalikan jadi aku menagihnya."

Isabella nyaris muntah darah. Wajahnya saat ini berubah menjadi gelap. Ia tidak pernah menyangka jika Luciellea akan menagih semua uang dan barang yang ia pinjam.

"Luciellea, kenapa kau menjadi sangat perhitungan dengan sahabatmu sendiri?" Cassandra bersuara untuk Isabella.

Tatapan mata Luciellea beralih pada Cassandra. "Aku hitang-hitungan? Cassandra, aku pikir kau mengalami gangguan pada ingatanmu. Aku telah meminjamkan barang pada Isabella setiap kali dia menginginkannya. Bahkan aku tidak menagihnya selama bertahun-tahun. Bukankah aku sudah terlalu baik selama ini? Bagaimana aku bisa menjadi hitung-hitungan? Aku hanya meminta barnag-barangku di kembalikan, apakah aku salah?"

"Ellea, aku tidak bermaksud seperti itu." Cassandra tidak tahu harus bagaimana berkata.

Darah Isabella mendidih. Luciellea benar-benar pelit. Dia bahkan meminta kembali barang yang sudah dipinjamkan padanya.

"Kau akan mengembalikan barang-barangku, kan, Isabella?" Luciellea kembali pada Isabella.

"Aku akan mengembalikannya, Ellea. Aku sudah ingin mengembalikannya padamu sejak lama, tapi aku terlalu sibuk dan pelupa." Isabella beralasan. Ia benar-

benar tidak ingin mengembalikan semua barnag-barang Luciellea. Bagaimana pun itu adalah barang-barang mahal yang ia miliki.

Isabella berasal dari keluarga kaya sebelumnya, tapi keluarganya jatuh bangkrut. Ia harus menjalani hidup sederhana dengan sisa-sisa uang yang dimiliki oleh orangtuanya.

Namun, ia tidak bisa meninggalkan kehidupan mewahnya itulah sebabnya ia sering meminjam barang-barang Luciellea.

"Itu bagus. Aku akan mengirim orang untuk pergi ke apartemenmu setelah kita makan." Luciellea berkata dengan santai. Ia bisa melihat kemarahan di mata Isabella.

"Aku akan pergi ke toilet sebentar." Isabella segera meninggalkan tempat duduknya, menyembunyikan emosinya yang ingin meledak.

"Ellea, aku juga akan pergi ke toilet." Cassandra bangkit dan menyusul Isabella.

Luciellea mendengkus sinis. Dua wanita ular itu pasti akan menyumpah serapah dirinya ketika di toilet. Luciellea juga berdiri dari tempat duduknya, ia harus menunjukan pada semua orang wajah munafik Cassandra dan Isabella.

Isabella mencengkram pinggiran westafel dengan kuat. Wajahnya terlihat sangat mengerikan sekarang. "Jalang sialan!" Ia memaki kesal.

“Apa yang salah dengan wanita sialan itu?! Dia benar-benar menjengkelkan.” Cassandra mengipasi api amarah Isabella.

“Pelacur itu benar-benar membuatku marah. Apakah karena dia tidak bahagia jadi dia ingin membuat orang lain bahagia? Bagaimana bisa dia begitu pelit pada sahabatnya sendiri.” Isabella menggerutu. “Aku hanya meminjam beberapa barang darinya, tapi sekarang dia menagihnya. Wanita sialan itu bahkan menulisnya secara rinci.”

“Kau benar. Aku yakin Ellea pasti sangat terpaksa meminjamkan semua barang-barangnya padamu. Dia jelas tidak rela kau mengenakan apa yang dia miliki. Selama ini dia berbuat baik padamu hanya sandiwara saja.”

Luciellea nyaris tertawa mendengar ucapan Cassandra yang sangat pandai menggiring opini. Jelas-jelas mereka berdua yang telah bersandiwara di depannya, tapi malah dirinya yang disebut melakukan hal menjijikan itu.

“Aku telah menahan diriku bertahun-tahun menjadi sahabatnya, tapi seperti ini dia membalasku. Hanya barang-barang murahan dia menagihnya kembali. Ckck, apakah dia pikir aku tidak mampu membeli barang-barang yang lebih baik dari itu? Ckck, lihat saja setelah aku menjadi perancang di L Diamond, aku akan menampar wajahnya dengan barang-barang mewahku!” Isabella telah memiliki mimpi yang begitu tinggi. Ia sangat percaya diri bahwa ia akan menjadi salah satu perancang di L Diamon.

Namun, Luciellea tahu kemampuan Isabella. Dengan kemampuannya yang biasa saja, L Diamon mana mungkin akan mempekerjakan Isabella.

"Kau memang harus melakukan itu, Isabella. Kau harus menunjukan keberhasilanmu pada Luciellea. Hari ini dia benar-benar telah menghina dirimu!"

Di depan pintu, Luciellea masih merekam dua orang itu menggunakan ponselnya. Lihat, Cassandra yang selalu tampak seperti peri hari ini menunjukan wajah aslinya. Dia adalah iblis wanita.

"Dengan menggunakan rancangan milik Luciellea, aku jelas pasti akan berhasil. Wanita idiot itu selalu ingin membuatku berada di bawahnya, sebentar lagi aku akan menunjukan pada semua orang bahwa aku jauh berada di atas Luciellea." Isabella tampak begitu licik.

Cassandra tertawa mengejek. Ia berada di kapal yang sama dengan Isabella, jadi ia juga ikut merasa bahagia jika Isabella bisa lebih berhasil dari Luciellea. Selama ini kakek dan neneknya sebelum meninggal selalu membanggakan Luciellea. Cassandra sangat muak menjadi bayangan Luciellea, itulah kenapa ia tidak mengambil jurusan yang sama dengan Luciellea.

Namun, ia juga tidak ingin Luciellea berhasil menjadi perancang perhiasan. Itulah sebabnya ia meminta pada Kennand untuk mencegah Luciellea berpartisipasi dalam berbagai kegiatan berkaitan dengan perhiasan.

Dan Kennand jelas melakukan seperti yang Cassandra minta. Kennand mengatakan pada Luciellea

bahwa ia ingin Luciellea hanya menjadi ibu rumah tangga ketika menikah dengannya. Jadi, Luciellea tidak perlu bekerja di perusahaan perhiasan mana pun. Dan Luciellea mengikuti kemauan Kennand. Ia memiliki bakat yang luar biasa, tapi ia tidak pernah ikut dalam kompetisi apapun. Ia hanya menyimpan bakatnya sendiri.

Luciellea telah mendapatkan rekaman yang cukup. Ia menyimpannya dan segera kembali ke tempat duduknya. Jadi, rupanya Isabella menggunakan rancangannya untuk bergabung dengan L Diamond. Ckck, ia benar-benar telah dimanfaatkan sedemikian rupa oleh Isabella.

Beberapa saat kemudian Isabella dan Cassandra kembali. Ketika akan duduk, Isabella sengaja menyenggol gelas minumannya sehingga tumpah di dress yang dikenakan oleh Luciellea.

"Astaga, maafkan aku, Ellea. Aku tidak sengaja." Isabella tampak menyesal. Ia buru-buru mengambil tisu dan mengelap dress Ellea.

"Aku akan ke toilet sebentar." Luciellea bangkit, ia tahu bahwa Isabella sengaja melakukan itu padanya.

Senyum puas tampak di wajah Isabella. Ia merasa sedikit senang membuat pakaian mahal Luciellea kotor.

Pandangan mata Isabella jatuh pada tas Luciellea. Ia segera menyambar tas itu dan mengambil ponsel Luciellea.

"Apa yang ingin kau lakukan?" tanya Cassandra.

"Mencatat nomor ponsel Arch Callister." Isabella memiliki rencananya sendiri.

"Kau ingin menggoda pria mengerikan itu?"

“Ckck, aku tidak akan tertarik pada pria itu. Aku akan membuat Luciellea semakin bermasalah dengan pria itu.” Isabella tersenyum penuh arti. Dengan cepat ia mencatat nomor ponsel Arch, di sana hanya terdapat tiga nomor ponsel, nomornya, nomor Cassandra dan nomor Arch.

Setelah selesai Isabella meletakan kembali tas Luciellea ke tempatnya. Ia bertindak seolah-olah tidak terjadi apapun.

22. Kau adalah napasku.

Hati Isabella berdarah ketika ia menyerahkan barang-barang yang ia pinjam dari Luciellea pada penjaga yang dikirim Luciellea ke rumahnya.

Ia sangat tidak rela menyerahkan semua barang itu karena ia telah menganggapnya sebagai miliknya.

Sekarang yang tersisa di lemari pakaiannya hanyalah barang-barang murah. Isi tabungannya juga sudah terkuras. Ia mengembalikan sejumlah uang yang telah ia pinjam pada Luciellea selama bertahun-tahun ini.

Isabella sangat tidak menyangka jika Luciellea sampai mencatat semua yang ia pinjam. Luciellea benar-

benar penuh perhitungan. Wanita itu tidak pernah menganggapnya sebagai sahabat.

Perasaan Isabella menjadi sangat buruk. Berulang kali ia menyumpah serapah Luciellea. Ia bersumpah, suatu hari nanti ia akan membalas Luciellea. Ia pasti akan membuat Luciellea membayar apa yang ia rasakan hari ini.

Sementara itu di kediamannya, Luciellea mengecek kembali barang-barang yang dikembalikan oleh Isabella. Semuanya lengkap. Ia tidak akan pernah menggunakan kembali barang-barang yang sudah dikenakan oleh Isabella karena itu akan mengotori tubuhnya.

Jadi, Luciellea memutuskan untuk menjual semua barnag-barang itu.

Di tempat lain, saat ini Cassandra sedang bersama dengan Kennand. Wanita itu menceritakan apa yang terjadi di restoran.

"Wanita idiot itu benar-benar pembuat ulah!" Kennand juga merasa sangat kesal. Ia telah berpikir bahwa Luciellea bisa membantunya, tapi kenyataannya Luciellea tidak bisa diandalkan sama sekali.

"Apa yang akan kau lakukan sekarang? Bagaimana kau akan memenangkan proyek besar itu?" Cassandra sangat peduli dengan proyek ini, karena Kennand berjanji padanya bahwa setelah ia memenangkan proyek Kennand akan segera memutuskan hubungan dengan Luciellea.

"Aku tidak bisa menggunakan Ellea, jadi aku harus menggunakan cara lain." Kennand sudah memikirkannya. Dilihat dari bagaimana Arch tidak ingin kehilangan

Luciellea, ia bisa menjadikan Luciellea sebagai alat tawar menawar. Selama Luciellea mencintainya maka ia masih bisa menggunakan wanita itu.

“Cara apa itu?”

“Aku akan membuat Arch Callister menyerahkan proposal itu padaku.” Kennand kemudian menjelaskan bagaimana caranya pada Cassandra.

Senyum licik tampak di wajah cantik Cassandra. Rencana Kennnand benar-benar bagus.

Jari telunjuk Cassandra menyusuri wajah tampan Kennand. “Kau benar-benar cerdas, Sayang.”

Setelah itu keduanya mulai bercumbu, melupakan di mana mereka saat ini. Tidak, ini bukan yang pertama kalinya Kennand dan Cassandra bercinta di ruang kerja Kennand, dua orang ini selalu melakukannya di mana pun mereka ingin.

Ruangan itu kini dipenuhi oleh aroma percintaan yang menyebar ke setiap sudut. Inilah satu-satunya yang tidak bisa Luciellea berikan pada Kennand, seks sebelum menikah.

Ponsel Luciellea berdering. Ia segera meraih ponselnya yang terletak di nakas. Lalu kemudian menjawab panggilan itu setelah melihat siapa yang memanggilnya.

“Halo.”
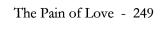
“*Apa yang sedang kau lakukan sekarang?*” Arch bertanya dengan suara tenang.

“Bersiap untuk tidur.” Luciellea memberikan jawaban yang jujur. Ini sudah larut malam, tapi ia baru bisa tidur sekarang. Terlalu banyak yang ia pikirkan, setelah beberapa pertentangan batin yang melelahkan akhirnya ia memutuskan untuk tidur.

Baru-baru ini hidupnya dikirim ke kacauan. Ia menikah dengan pria yang tidak ia cintai, membuatnya merasa begitu buruk dan menyalahkan pria itu atas apa yang terjadi padanya.

Setelah ia menganggap bahwa pria itu adalah penghalang cintanya, ia menemukan ternyata pria yang ia cintai tidak lebih dari sampah yang bahkan tidak bisa didaur ulang.

Hidupnya yang tenang telah berubah, ada begitu banyak kejutan sekarang.

Juga, ia telah memutuskan untuk mengubah caranya bersikap pada Arch. Pria ini telah menyelamatkannya dua kali. Arch mencintainya, dan ia cukup yakin bahwa Arch tidak akan memanfaatkannya seperti yang dilakukan oleh Kennand. Saat ini ia bahkan tidak memiliki apapun kecuali tubuhnya.

Ia tidak bisa berjanji untuk membalas perasaan Arch setelah cintanya dipermainkan oleh Kennand, tapi ia berjanji bahwa ia akan menjadi istri yang baik untuk Arch.

Selain itu ia juga memikirkan tentang rencana balas dendamnya. Sungguh, ia tidak bisa terus bermain drama. Ia sangat muak dengan hal itu.

"*Baiklah, kalau begitu pergilah tidur. Selamat malam, Ellea.*"

"Selamat malam, Arch." Luciellea memutuskan panggilan telepon itu. Ia kemudian membaringkan tubuhnya dan benar-benar tidur.

Di ruang rawatnya, Arch merasakan hatinya menghangat. Hanya mendengar Luciellea memanggil namanya dengan benar saja membuatnya senang.

Hari ini ia banyak bicara dengan Luciellea, dan tidak ada satu kata-kata tajam pun yang diarahkan oleh Luciellea padanya. Rasanya benar-benar baik. Ia pikir akan sulit baginya untuk akur dengan Luciellea mengingat kebencian wanita itu terhadapnya.

Ia tidak tahu penyebab perubahan sikap Luciellea, apakah itu karena ia menyelamatkannya beberapa hari lalu atau mungkin karena masa lalu mereka. Yang pasti Arch sangat menyukai perubahan yang terjadi. Ia berharap Luciellea tidak lagi membencinya.

Hal yang paling menyakitkan baginya adalah dibenci oleh wanita yang paling ia cintai. Benar, ia memang bisa menanggungnya, tapi percayalah menanggung kebencian Luciellea lebih buruk dari tertembak peluru.

Sebelumnya, Arch telah menerima laporan dari Claudia bahwa Luciellea pergi menemui Cassandra dan Isabella setelah pulang dari menemuinya.

Ia takut Luciellea akan melarikan diri lagi setelah wanita itu keluar dari rumah sakit, tapi ternyata yang ia takutkan tidak terjadi. Luciellea kembali ke kediaman mereka.

Arch juga mengetahui bahwa Luciellea menagih semua barang yang dipinjam oleh Isabella padanya. Ia benar-benar mendukung Luciellea melakukan itu karena manusia licik seperti Isabella tidak pantas menerima kebaikan Luciellea sama sekali.

Isabella hanyalah wanita penghisap darah. Manusia tidak tahu berterima kasih yang menggigit orang yang telah membantunya.

Selama ini Arch hanya diam saja, melihat bagaimana Isabella menggerogoti Luciellea, selama Isabella tidak membuat Luciellea terluka maka ia tidak akan menyentuh wanita itu.

Yang terbaik bagi Luciellea adalah tidak lagi berteman dengan rubah licik seperti Isabella dan Cassandra.

Setelah selesai memikirkan Luciellea, Arch juga terlelap. Pria itu tidak menyentuh pekerjaannya sesuai dengan keinginan Luciellea. Setidaknya hanya untuk hari ini saja.

Arch tidak bisa meninggalkan pekerjaannya terlalu lama, ada banyak pekerjaan yang harus ia selesaikan. Proyek-proyek besar telah menunggunya.

Keesokan paginya Arch dijenguk lagi oleh Luciellea. Wanita itu menyiapkan bubur untuknya.

Arch memandangi Luciellea yang sedang meniup bubur. Ia tersenyum kecil. Wanitanya benar-benar cantik.

"Apakah ada yang salah dengan wajahku?" Luciellea tidak nyaman ditatap oleh Arch. Dahulu Kennand juga sering menatapnya seperti itu, tampak seperti memujanya, tapi ternyata itu semua palsu.

"Kau sangat cantik." Arch tidak akan pelit dengan pujian. Setiap detik, ia bisa menyebut Luciellea cantik.

"Ada banyak wanita yang lebih cantik dariku di luar sana."

"Bagiku kau yang paling cantik. Mereka semua tidak ada apa-apanya jika dibandingkan denganmu."

Luciellea memutar bola matanya. "Lidahmu sangat fasih. Berapa banyak wanita yang sudah kau rayu dengan kata-kata manismu itu?"

"Hanya kau seorang."

"Haruskah aku mempercayainya?" Luciellea mengarahkan sendok ke mulut Arch.

Arch merasa bubur yang didalam mulutnya benar-benar lezat. Apapun yang diberikan Luciellea terhadapnya rasanya pasti akan enak, bahkan racun sekalipun akan terasa manis.

"Aku memiliki waktu yang cukup panjang untuk membuktikannya padamu." Arch tidak pernah bersikap lembut pada wanita, satu-satunya yang mendapatkan keistimewaan itu hanyalah Luciellea.

Ia dibesarkan dengan sangat keras oleh ayah angkatnya, tapi entah kenapa dengan Luciellea ia selalu

menjadi pria yang hangat dan lembut. Benar, selalu ada perbedaan sikap untuk orang yang dicintai.

Luciellea tidak perlu waktu yang lama untuk membuktikan ucapan Arch. Pria ini sudah menjaga perasaannya selama belasan tahun untuknya, jadi ucapannya tidak perlu diragukan.

"Bagaimana kabarmu pagi ini?" Luciellea mengalihkan pembicaraan.

"Sudah lebih baik. Aku akan lebih cepat sembuh jika kau yang merawatku." Arch tersenyum lembut.

"Aku bukan perawat."

"Tapi kau istriku. Bukankah tugas seorang istri merawat suaminya yang sedang sakit."

"Aku tidak menyangka jika anak laki-laki pendiam di masa lalu ternyata banyak bicara." Luciellea sedikit mengingat tentang ulang tahunnya. Saat itu Arch begitu penyendiri dan tidak berbicara dengan siapapun.

Arch juga kembali ke masa itu. Sebelum kematian orangtuanya ia memang termasuk anak yang tidak banyak bicara, tapi ia masih melakukan pembicaraan dengan beberapa teman-temannya, tapi setelah menyaksikan sendiri kematian orangtuanya ia mengalami trauma. Ia bahkan tidak bisa menyebutkan nama aslinya pada orang lain.

Ia takut jika orang-orang yang ingin membunuhnya akan menemukannya. Ia sudah menjadi bisu untuk beberapa hari, sebelum akhirnya ia diculik bersama

dengan Luciellea, ia akhirnya bicara untuk menenangkan gadis yang ketakutan itu.

"Aku hanya banyak bicara padamu saja." Arch sekali lagi mengatakan kebenaran. Ia bukan tipe pria yang banyak bicara, bahkan pada sahabatnya ia hanya akan mengatakan hal seperlunya saja. Namun, Luciellea berbeda. Ia ingin bicara sepanjang hari pada wanita ini.

"Sepertinya kau sangat mencintaiku." Kata-kata itu meluncur begitu saja tanpa dipikirkan lebih dahulu oleh Luciellea.

"Benar. Aku sangat mencintaimu." Arch menatap Luciellea serius.

"Kenapa kau tidak menyerah padaku? Aku telah memperlakukanmu dengan buruk. Tidakkah kau sakit hati dengan semua perkataan dan sikapku padamu?"

"Hatiku sakit, tapi aku bisa apa. Aku sangat mencintaimu. Bagiku kau adalah napasku, jika aku menyerah padamu maka artinya aku sudah mati."

Kata-kata Arch membuat Luciellea menghangat. Saat Kennand menyia-nyiakan cintanya, Arch malah mencintainya sampai seperti ini.

Pembicaraan mereka terus belanjut, Arch menghabiskan bubur yang diberikan oleh Luciellea.

"Aku akan pergi dulu. Nanti siang aku akan ke sini lagi untuk memberimu makan siang." Luciellea masih memiliki sesuatu. Ia harus bertemu dengan seseorang.

"Ke mana kau akan pergi?"

"Menemui kenalan lama," balas Luciellea.
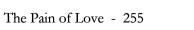
Arch mengerutkan keningnya. Luciellea tidak mencoba untuk bertemu dengan Kennand, bukan?

“Aku tidak akan pergi menemui Kennand.” Luciellea tampak mengerti isi pikiran Arch. “Dan aku tidak akan melarikan diri.”

“Baiklah, kalau begitu hati-hati.” Arch memilih untuk mempercayai Luciellea. Lagipula ada Claudia yang pergi bersamanya.

23. Awal dari pembalasan.

Mobil yang dikendarai oleh Claudia berhenti di depan sebuah kedai kopi. Luciellea turun dari mobil dan masuk ke kedai kopi yang terlihat sedikit ramai.

Claudia mengikuti Luciellea dari belakang. Wanita ini waspada sepanjang waktu.

Luciellea melihat orang yang ia cari, lalu setelah itu ia mendekatinya. “Alana.” Luciellea berhenti di depan seorang wanita yang memakai pakaian pelayan berwarna hitam.

“Luciellea?”

“Bisakah kita bicara sebentar?”
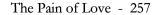
“Tentu saja,” seru Alana.

“Mari duduk di sana.” Luciellea menunjuk ke sebuah meja yang kosong.

Dua orang itu melangkah bersama, lalu mereka duduk saling berhadapan. Wanita bernama Alana itu tidak tahu kenapa Luciellea ingin bertemu dengannya.

Mereka berasal dari satu sekolah menengah atas yang sama, ia juga kuliah di kampus yang sama dengan Luciellea, tapi ia mengambil jurusan yang berbeda.

Ia tidak cukup dekat dengan Luciellea, tapi juga tidak bermusuhan. Mereka hanya mengenal satu sama lain karena Isabella.

“Ada apa kau mencariku?” tanya Alana.

“Aku ingin kau membantuku mendapatkan bukti perselingkuhan Cassandra dan Kennand.”

Alana terdiam beberapa saat. “Sepertinya kau sudah mengetahui hubungan gelap mereka.”

“Jadi, kau juga tahu tentang kebersamaan mereka?” Luciellea lagi-lagi mengejek dirinya sendiri. Ia tampaknya menjadi orang yang paling buta karena tertipu begitu lama.

“Aku mengetahuinya dua tahun lalu. Saat itu aku sedang mengikuti pasangan berselingkuh lain. Dan aku menemukan Cassandra dan Kennand masuk ke sebuah kamar hotel,” balas Alana.

“Apakah kau mengambil foto kebersamaan mereka hari itu?” Luciellea membutuhkan bukti bahwa dua bajingan itu telah lama mengkhianatinya.

“Aku memilikinya.” Alana tidak begitu peduli dengan hubungan Cassandra dan Kennand, tapi saat itu ia mengambil foto keduanya tanpa alasan.

“Itu bagus. Aku akan membayar mahal foto itu. Jadi, apakah kau bisa membantuku mengumpulkan semua bukti pengkhianatan mereka?” tanya Luciellea.

“Tentu saja. Aku juga tahu di mana mereka sering bertemu. Tidak akan sulit mendapatkan rekaman pengintai di tempat itu.” Alana tidak menyukai pasangan selingkuh, itulah sebabnya ia membuka jasa untuk memata-matai pasangan selingkuh. Pekerjaannya saat ini hanyalah sampingan saja, yang sebenarnya dia adalah seorang peretas dan mata-mata. Namun, ia hanya bekerja untuk kasus perselingkuhan.

Keluarganya hancur karena ayahnya berselingkuh. Saat itu ibunya mengetahui tentang perselingkuhan itu dan pada akhirnya ibunya memutuskan untuk bunuh diri dengan ayahnya melalui sebuah kecelakaan mobil.

Alana menjadi sebatang kara karena perilaku menjijikan ayahnya. Andai ayahnya menjadi pria setia maka ibunya tidak akan mengambil tindakan yang mendorongnya pada kematian.

“Baiklah, berikan nomor rekeningmu padaku. Aku akan memberimu pembayaran di muka.” Ia menyodorkan ponselnya agar Alana mencatat nomor rekeningnya.

“Kapan kau mengetahui perselingkuhan mereka?” tanya Alana. Sebetulnya ia tidak begitu tertarik ikut campur, tapi ia sedikit penasaran saja.

“Baru-baru ini.” Luciellea menjawab pahit.

“Pasti sangat menyakitkan bagimu mengetahui sepupu dan kekasihmu mengkhianatimu.” Alana mengasihani Luciellea, ia juga pernah menjadi seperti Luciellea meskipun yang mengkhianatinya bukan kekasihnya, tapi ia yakin rasanya tidak jauh berbeda.

“Awalnya aku merasa sangat sakit, mereka sangat aku percayai tapi tega menipuku selama bertahun-tahun. Namun, setelah aku berpikir lebih banyak, mereka tidak pantas sama sekali membuatku merasa buruk. Merekalah yang berselingkuh, merekalah yang mengkhianatiku, aku tidak melakukan kesalahan apapun, jadi aku tidak perlu menangisi mereka.” Luciellea menjawab seadanya. Bohong jika dia tidak sakit hati, ia jelas merasa sakit, tapi ia tidak berlarut-larut. Dua orang itu tidak memiliki hak untuk menyakitinya karena ia tidak pernah menyakiti mereka sama sekali.

“Kau benar. Jadi, sekarang kau ingin membalas dendam?”

“Akan sangat bodoh jika aku diam saja setelah pengkhianatan mereka.” Luciellea mendengkus sinis. “Aku ingin semua orang tahu hubungan kotor mereka. Terutama Cassandra, aku ingin merobek wajah palsunya.”

“Kau melakukan sesuatu yang benar. Mereka berdua pantas mendapatkan pembalasan.” Alana mendukung Luciellea. Ia tidak memiliki dendam apapun pada Cassandra dan Kennand, tapi ia sangat benci pasangan

selingkuh, jadi jelas ia akan mendukung Luciellea sepenuh hatinya.

Selain tentang Kennand dan Cassandra, Alana memiliki sesuatu yang ingin ia bicarakan dengan Luciellea, tapi ia sedikit ragu. "Luciellea, apakah hubunganmu dengan Isabella baik-baik saja?" Ia akhirnya bertanya.

"Sepertinya kau juga mengetahui sesuatu tentang Isabella," balas Luciellea.

"Apakah kau percaya jika aku mengatakan bahwa Isabella mengetahui perselingkuhan Cassandra dan Kennand?"

Luciellea tersenyum tipis. "Aku percaya. Di hari aku menemukan Kennand dan Cassandra berselingkuh, aku juga menemukan Isabella merupakan wanita bermuka dua. Dia bersandiwara menjadi sahabat yang baik untukku, tapi di belakangku dia menikamku. Dia hanya memanfaatkan kebaikanku."

Alana tidak menyangka jika Luciellea juga mengetahui hal ini. Pukulan yang diterima oleh Luciellea pasti sangat menyakitkan. Dia mengetahui tiga orang yang disayanginya ternyata bersekutu untuk menyakitinya.

"Kau sangat beruntung karena tidak berteman dengan wanita ular itu lagi." Luciellea menambahkan.

Sebelumnya Alana adalah sahabat Isabella, tapi ketika keluarga Alana hancur, Isabella menjauhi Alana dan mendekati Luciellea.

Isabella juga menyebarkan fakta tentang kebenaran kematian orangtua Alana pada banyak orang, hal itu

membuat Alana menjadi bahan tertawaan. Beberapa siswa menargetkannya dan mulai memperlakukannya dengan buruk.

Alana bukan remaja yang lemah, ia cukup beruntung bahwa ia masih bisa melanjutkan hidupnya setelah kejadian buruk menimpa keluarganya.

Saat itu Alana hanya memikirkan adiknya. Ia harus bertahan demi adiknya yang masih berumur sepuluh tahun. Jika ia menyerah maka adiknya akan sendirian.

Siapa yang menyangka jika satu tahun kemudian Isabella juga mengalami hal buruk, perusahaan keluarganya bangkrut. Isabella jatuh dari surga ke neraka. Ia menjalani hidup yang serba pas-pas an.

Alana tidak memiliki niat untuk membalas Isabella karena baginya wanita itu bahkan tidak pantas mendapatkan amarahnya.

“Tidak apa-apa kau baru mengetahui kebusukan mereka sekarang, itu lebih baik daripada kau harus tertipu seumur hidupmu.” Alana menyemangati Luciellea.

“Kau benar. Akan sangat menyedihkan jika aku tertipu seumur hidupku.”

“Lalu, apa yang ingin kau lakukan pada Isabella?” tanya Alana.

“Wanita itu harus membayar semua yang dia lakukan padaku. Aku tidak cukup baik hati untuk melepaskannya begitu saja.” Luciellea tidak begitu sering meladeni orang-orang yang mencari masalah dengannya, tapi ia juga bukan orang baik yang hanya akan diam saja ketika ada

orang lain yang menyakitinya. Apalagi yang dilakukan Isabella terhadapnya sangatlah buruk. Ia mungkin tidak akan bisa mati dengan tenang jika ia tidak membalas sait hatinya pada wanita itu.

"Jika kau membutuhkan bantuanku untuk membalas Isabella kau bisa mengatakannya. Aku akan membantumu dengan senang hati." Alana juga ingin melihat pembalasan Luciellea, itu mungkin akan sangat menyenangkan.

Claudia yang berada cukup jauh dari Luciellea dan Alana tidak bisa mendengarkan apa yang dua wanita itu katakan, tapi keduanya tampak sangat serius.

Claudia mengernyitkan dahinya, wanita itu tidak sedang merencanakan melarikan diri lagi, bukan?

Ponsel Claudia berdering. Panggilan dari ketuanya. "Ya, Ketua."

"*Dengan siapa Nyonya bertemu saat ini?*" Arch percaya pada Luciellea, tapi ia masih penasaran dengan siapa Luciełlea bertemu, apakah kenalan wanita atau kenalan pria.

"Itu adalah teman sekolah Nyonya. Alana Sparks. Putri tertua dari pasangan mendiang Antonio Sparks dan Sandarra Archer yang sempat menjadi topik pembicaraan hangat beberapa tahun lalu," jawab Claudia.

"*Baiklah, jaga Nyonya baik-baik.*"

"Ya, Ketua."

Panggilan itu selesai. Claudia menyimpan kembali ponselnya ke saku celananya. Wanita itu kembali fokus

pada Luciellea dan Alana yang tampaknya sudah selesai bicara.

"Aku akan mengabarimu secepatnya."

"Terima kasih, Alana."

"Kau adalah client ku, tidak perlu berterima kasih. Kita sama-sama menguntungkan." Alana tersenyum cerah. Wanita ini telah mengalami pahitnya kehidupan dalam usia muda, tapi ia masih memiliki senyuman yang indah seolah tidak pernah kecewa pada takdirnya.

"Kalau begitu aku pergi sekarang." Luciellea meninggalkan kedai kopi. Ini adalah awal pembalasan dendamnya untuk Kennand dan Cassandra. Sungguh, dua orang itu telah salah memancing kemarahan di dalam dirinya.

Luciellea segera masuk ke dalam mobil. "Kembali ke rumah."

Claudia tidak menjawab, ia hanya menyalakan mobilnya lalu segera mengemudikannya. Wanita ini bagaimana pun masih mencurigai Luciellea. Beberapa hari ini Luciellea tampak begitu tenang, itu menjadi lebih mencurigakan dari sebelumnya. Apakah wanita ini sedang merencanakan sesuatu atau dia memang sudah menyerah untuk melarikan diri?

Lupakan! Claudia tidak akan memikirkan apa yang ada di otak Luciellea. Ia hanya akan waspada terhadap wanita itu. Apapun yang direncanakan oleh Luciellea ia pasti akan menggagalkan rencana wanita itu.

Di rumah sakit saat ini Arch sedang bersama dengan Eadric, ia menandatangani tumpukan dokumen penting Dan memeriksa beberapa di antara mereka.

"Bagaimana perkembangan tentang kebangkrutan ayah Luciellea?" tanya Arch pada Eadric. Ia telah memerintahkan Eadric untuk memeriksa hal ini setelah kebangkrutan ayah Luciellea.

Sebelumnya perusahaan ayah Luciellea mengalami masalah dana karena penggelapan yang dilakukan oleh orang kepercayaan ayah Luciellea. Hal itu menyebabkan keuangan bermasalah. Sebelumnya ayah Luciellea telah mengalami pukulan karena kalah dengan perusahaan kompetitor. Jadi untuk menyelamatkan perusahaan ayah Luciellea meminjam uang pada Arch dengan jaminan Luciellea.

Setelah perusahaan ayah Luciellea lebih baik, ayah Luciellea menandatangani kontrak dengan perusahaan asing dan setelah itu perusahaan ayah Luciellea tidak bisa diselamatkan.

Arch tahu bahwa perusahaan asing itu jelas sudah diatur oleh seseorang. Namun, sampai detik ini orang-orangnya masih belum bisa menemukan siapa orang itu.

Seharusnya Arch bisa menyelamatkan perusahaan itu, tapi karena ia berada di luar negeri dan sedang menjalankan bisnis penting dan berbahaya jadi ia tidak tahu kondisi ayah Luciellea. Hal ini menjadi penyesalan bagi Arch.

Ia bisa saja membangun perusahaan itu lagi, tapi keadaan ayah Luciellea yang vegetatif tidak akan berubah.

"Orang-orang kita masih terus melakukan penyelidikan, Ketua." Eadric juga mengalami kesulitan, ia biasanya melakukan semua dengan cepat, tapi sudah lebih dari satu bulan dan dia masih dalam kegelapan.

Arch merenung sejenak. Ia pikir orang dibalik itu pasti memiliki kekuasaan yang besar sehingga orang-orangnya sulit untuk melacaknya.

"Baiklah, jangan berhenti sampai kau menemukan siapa orangnya." Arch tidak mungkin melepaskan kehancuran ayah Luciellea. Sebagai menantunya ia harus memberikan ayahnya keadilan.

24. Tidak akan pernah mengkhianatimu.

Luciełłea tinggał di rumah sakit setelah memberikan Arch makan siangnya. Wanita itu tidak memiliki kegiatan apapun jadi ia memutuskan untuk menemani Arch.

Arch sibuk dengan pekerjaannya, sementara Luciellea, wanita itu saat ini mengupas buah untuk Arch. Ia tidak tahu buah apa yang Arch sukai, jadi ia mengupas beberapa jenis buah untuk Arch.

Sesekali Arch melirik ke arah Luciellea yang tampak sangat serius pada pisau dan buah, berikutnya Luciellea

juga melakukan hal yang sama. Ia memandangi Arch yang begitu fokus.

Luciellea tidak pernah memungkiri jika Arch memiliki wajah seperti dewa Yunani. Namun, selama ini hatinya tertutup kebencian jadi setampan apapun Arch ia tidak akan meliriknya sama sekali. Ia termasuk bukan wanita yang memuja kesempurnaan fisik, tapi setelah ia memperhatikan Arch lebih lama ia memuji wajah itu.

Segala yang terindah ada di wajah itu. Tidak ada yang sempurna di wajah itu, tapi pengecualian untuk wajah Arch. Itu tanpa kekurangan sama sekali.

"Aw!" Luciellea meringis.

Arch berhenti bekerja. Ia segera bangkit dari sofa dan berjalan menuju ke Luciellea. Matanya yang tajam menyipit melihat darah yang menetes dari tangan Luciellea.

"Ellea, kau terluka." Arch meraih tangan Luciellea dan memperhatikan jari indah wanita itu.

"Hanya luka kecil." Luka yang Luciellea alami saat ini bukan apa-apa jika dibandingkan dengan luka batinnya.

Arch menghisap jari Luciellea. Ia benci melihat Luciellea terluka seperti ini. Rasanya ia ingin menghancurkan pisau yang menyakiti Luciellea hingga menjadi debu.

"Di masa depan tidak perlu mengupas buah untukku lagi." Arch selesai. Ia memandangi Luciellea sejenak.

Luciellea terperangkap dalam tatapan Arch. Hatinya tiba-tiba dialiri oleh sesuatu yang hangat.

"Ini hanya luka kecil. Aku baik-baik saja." Luciellea bersuara pelan.

"Jangan melukai dirimu sendiri lagi," seru Arch penuh perhatian.

"Ya." Luciellea menjawab patuh. "Kembalilah bekerja."

Arch berdeham pelan, ia kembali ke sofa dan mulai melanjutkan kegiatannya lagi. Ia tidak begitu tenang melihat Luciellea kembali memegang pisau. Benda itu benar-benar membuatnya jengkel.

Setelah selesai dengan buahnya, Luciellea mendekati Arch. "Ayo makan buah dulu."

"Baik." Arch tidak akan menolak apapun yang diberkan oleh Luciellea. "Suapi." Ia bertingkah manja.

"Bukankah tanganmu baik-baik saja?" Luciellea melirik ke tangan mahal Arch. Di bawah tangan itu terdapat nasib puluhan ribu nyawa orang lain.

"Tanganku lelah menandatangani banyak dokumen. Ayo, jadilah baik dan suapi aku." Arch tersenyum manis. Pria ini tampak sangat bersinar dengan senyuman itu.

"Baiklah, baiklah." Luciellea menghela napas. Menyuapi Arch makan buah bukan apa-apa jika dibandingkan dengan apa yang pria itu lakukan untuk menyelamatkannya.

"Buka mulutmu." Luciellea menyuapi potongan apel ke mulut Arch.

Arch seperti bocah berusia lima tahun, ia membuka mulutnya dengan patuh. Pria itu mulai mengunyah apel dengan perlahan, rasanya sangat manis.

“Berhentilah menatapku seperti itu.” Luciellea mungkin akan meleleh jika Arch terus memberinya tatapan dengan senyuman di wajahnya seperti itu.

“Kenapa? Apa hanya kau yang boleh menatapku?”

Ah, jadi sejak tadi Arch telah menangkapnya mencuri pandang ke arah pria itu. “Aku hanya memastikan kau baik-baik saja. Kau masih di rumah sakit, tapi kau sudah sibuk dengan tumpukan dokumen.”

Senyum Arch semakin mengembang. “Jadi, kau mengkhawatirkan aku?”

“Kau menyelamatkanku, aku hanya tidak ingin terjadi hal buruk padamu.” Luciellea menjawab seadanya. Saat ini ia hanya menganggap Arch sebagai penyelamat nyawanya. Kekhawatirannya pada Arch hanya sebatas itu.

Ada rasa kecewa di hati Arch, tapi tidak apa-apa. Itu lebih baik daripada Luciellea menatapnya penuh kebencian.

“Suapi aku lagi.” Arch membuka mulutnya lagi.

Luciellea kembali memasukan buah ke mulut Arch. Ruangan itu menjadi hening sekarang.

“Ada sesuatu yang ingin aku katakan.” Luciellea akhirnya memecah keheningan.

“Apa itu?”

“Aku ingin bekerja.”

“Kau bisa melakukannya.” Arch tidak pernah berniat untuk mengekang hidup Luciellea. Ia mencintai istrinya lebih dari siapapun, ia tidak akan pernah mematahkan sayap istrinya.

Luciellea merasa seperti ia salah dengar. Benarkah Arch mengizinkannya bekerja?

“Namun, tidak untuk sekarang. Kau bisa memulainya satu bulan lagi,” tambah Arch.

“Baik.” Luciellea tidak akan menolak. Sudah bisa bekerja saja adalah hal yang sangat luar biasa untuknya. Ia ingin mengembangkan bakatnya, ia ingin membuat orang-orang bahagia dengan perhiasan rancangannya.

“Terima saja panggilan itu di sini.” Arch tidak mengizinkan Luciellea keluar dari kamarnya. Ia sedikit penasaran siapa yang menghubungi Luciellea sehingga wanita itu ingin menjawabnya jauh darinya. Apakah mungkin itu Kennand? Sepertinya Luciellea tidak pernah bisa melupakan pria itu.

“Baik.” Luciellea hanya tidak ingin mengganggu Arch dengan percakapannya di telepon. Namun, jika Arch memintanya untuk menjawab di ruangan itu maka ia tidak akan menolak.

“Ya, Alana.” Luciellea menjawab panggilan di ponselnya.

“*Saat ini aku sedang mengikuti Kennand dan Cassandra. Mereka berada di Star Hotel.*”

“Baik. Lakukan ini untukku. Kirim pesan pada Tuan Frankie Wilson, Jika dia ingin memenangkan putaran pemilihan walikota beberapa bulan lagi, kirim wartawan ke kamar hotel Kennand dan Cassandra. Skandal Cassandra akan mencoreng nama baik Daren Rawnie.”

Arch mendengar apa yang Luciellea katakan dengan baik. Ia mengerutkan keningnya. Sepertinya Luciellea telah mengetahui tentang hubungan gelap Kennand dan Cassandra.

“*Kau benar-benar hebat, Luciellea. Baik, aku akan segera menjalankan rencanamu.*” Alana tidak akan kesulitan menghubungi Frankie Wilson, ia bisa mendapatkan nomor tangan kanan pria itu dengan mudah.

“Ya.”

“*Kalau begitu aku akhiri panggilan ini.*”

Luciellea meletakan kembali ponselnya di nakas ketika ia selesai bicara dengan Alana. Sekarang wanita itu menghadapi tatapan rumit Arch.

“Ada apa?” tanya Luciellea.

“Sejak kapan kau mengetahui perselingkuhan Kennand dan Cassandra?”

Pertanyaan Arch membuat Luciellea memikirkan sesuatu. “Apakah kau mengetahui hubungan mereka?”

“Ya.” Arch mengangguk.
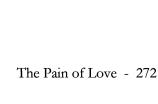
Ada rasa sakit di dada Luciellea, jadi sudah banyak orang yang tahu. Hanya dia yang tidak bisa melihat hubungan pasangan selingkuh itu.

"Apakah kau juga mentertawakan aku yang tertipu oleh mereka? Aku benar-benar bodoh, bukan?"

"Apa yang kau katakan, Ellea? Aku tidak pernah mentertawakanmu." Arch tidak pernah menyalahkan Luciellea, ia tahu bahwa terkadang cinta bisa membuat seseorang menjadi naif.

"Kapan kau tahu mereka mengkhianatiku?"

"Bertahun-tahun lalu."

"Kenapa kau tidak mengatakan apapun padaku?" Luciellea menjadi emosional. Arch menyimpan terlalu banyak rahasia. Apakah pria ini benar-benar mencintainya? Kenapa dia membiarkan dirinya ditipu selama bertahun-tahun.

"Aku ingin kau mengetahui hubungan mereka dengan sendiri, dengan begitu kau akan bisa menerima kenyataan. Siapa yang tahu jika itu membutuhkan waktu bertahun-tahun. Namun, sudah cukup baik kau sudah mengetahuinya sekarang," balas Arch.

Luciellea tidak tahu harus bagaimana berkata. Ia tidak bisa menyalahkan orang lain yang tetap membiarnya dalam kegelapan tanpa tahu apapun. Ini semua salahnya yang terlalu buta dan bodoh.

"Apakah kau juga mengetahui tentang Isabella?" Luciellea ingin tahu apa lagi yang diketahui oleh Arch.

"Hm." Arch membalas dengan dehaman.

Luciellea tersenyum pahit. Rupanya Arch mengetahui segalanya. Ia merasa sedikit kecewa. Arch seharusnya tidak menyimpan semua itu darinya. Jika pria itu memberitahunya dari awal maka mungkin ia tidak akan terus-terusan ditipu.

Rasanya memang menyakitkan menemukan orang-orang yang disayangi mengkhianatinya, tapi ia bukan wanita lemah yang tidak bisa menanggung semuanya. Mengetahui semuanya memang pahit, tapi ia bisa menerimanya. Setidaknya itu lebih baik daripada ia harus diberikan manis yang palsu yang pada akhirnya menjadi racun.

"Aku lelah. Aku akan kembali sekarang." Luciellea tidak bisa berbicara lebih banyak lagi. Ia harus mengatasi rasa sakit dan kecewanya sendiri.

Arch meraih tangan Luciellea saat wanita itu hendak berdiri dari sofa. "Apakah kau marah padaku?"

"Aku tidak memiliki hak untuk marah padamu. Setiap orang memiliki penilaiannya sendiri. Satu-satunya yang salah adalah aku yang terlalu mempercayai mereka." Luciellea menjawab pelan. Ia melepaskan tangan Arch darinya. "Jangan tidur terlalu larut, kau masih dalam tahap pemulihan. Selamat malam."

Arch ingin menahan Luciellea, tapi ia tahu bahwa suasana hati istrinya sedang tidak baik. Ia harus membiarkan Luciellea sendirian dahulu.

Luciellea baru melangkah dua langkah, tapi sepasang tangan kokoh segera memeluk tubuhnya. Luciellea merasakan kehangatan datang dari belakangnya.

"Aku tidak tahu bagaimana cara menghiburmu, tapi aku ingin kau tahu bahwa aku sangat mencintaimu. Kau memiliki aku yang akan selalu mendukungmu. Dan aku tidak akan pernah mengkhianatimu." Arch bersuara lembut.

Lagi, hati Luciellea yang kosong mendapatkan kehangatan.

Luciellea membalik tubuhnya. Ia menatap mata Arch yang memperlihatkan ketulusan dan cinta yang begitu dalam. Saat itu juga Luciellea bersumpah bahwa ia tidak akan pernah menyia-nyiakan perasaan pria di depannya.

Tanpa sadar Luciellea sedikit berjinjit ia mencium bibir tipis Arch. Awalnya tidak ada reaksi dari Arch, tapi detik selanjutnya pria itu membalas. Arch merasa sangat senang karena Luciellea berinisiatif menciumnya. Wanita itu bahkan tidak menunjukan rasa jijik sama sekali.

Ciuman itu lembut dan dalam. Tidak ada gairah di sana, yang ada hanyalah ketulusan.

Arch melepaskan ciuman itu setelah beberapa waktu berlalu. Ia membelai wajah cantik Luciellea. "Ingat ini baik-baik, meski pun satu dunia mengkhianatimu aku tidak akan pernah berbalik darimu. Aku akan selalu di sisimu apapun yang terjadi."

“Aku akan mengingatnya dengan baik.” Luciellea tidak bisa melepaskan diri dari tatapan Arch yang seolah menembus hatinya.

Andai saja ia tidak menemukan perselingkuhan Kennand dan Cassandra maka ia tidak akan pernah bisa melihat cinta Arch yang begitu besar untuknya.

“Jika kau membutuhkan bantuanku untuk membayar orang-orang yang telah mengkhianatimu, kau harus mengatakannya padaku.”

“Aku akan melakukannya sendiri, tapi jika aku tidak cukup kuat aku akan meminta bantuanmu.” Luciellea ingin membalas dendam dengan tangannya sendiri, tapi dia juga tidak ingin menolak kebaikan Arch. Ia ingin menghargai pria itu dengan baik, jadi mungkin ia akan melibatkan Arch dalam rencananya nanti.

“Baiklah, sekarang kembalilah ke rumah dan istirahat.”

“Ya.”

Arch melepaskan Luciellea, ia membiarkan wanitanya meninggalkan ruangan rawatnya. Sepertinya angin segar sudah mengarah padanya sekarang. Kehidupan rumah tangganya mungkin akan membaik.

Setelah Luciellea pergi, Arch memerintahkan Eadric untuk masuk ke dalam ruangannya.

“Jika skandal tentang Kennand dan Cassandra menyebar, pastikan berita itu terus menjadi topik utama pemberitaan media.” Arch akan membantu Luciellea dari belakang. Selain itu ia juga akan membantu Kennand dan

Cassandra mengumumkan pada dunia tentang hubungan dua orang itu. Sehingga setelah ini Luciellea tidak akan ada sangkut pautnya dengan Kennand lagi.
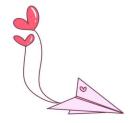
25. Kalah.

Kilatan dari kamera yang menyilaukan memotret pasangan telanjang di atas ranjang, entah sudah berapa ratus foto yang diambil oleh para reporter hanya dalam hitungan detik. Di sana juga terdapat beberapa polisi yang dikirim oleh Frankie Wilson.

"Berhenti memotret! Pergi!" Kennand segera menutupi tubuh telanjangnya dan Cassandra menggunakan selimut yang ia ambil di lantai.

Awalnya dua orang itu dikejutkan dengan suara pintu terbuka, dan semakin dikejutkan dengan kerumunan orang yang masuk ke dalam kamar yang mereka pesan.

Untuk beberapa detik otak mereka kehilangan fungsi sebelum akhirnya mereka ditarik kembali ke kesadaran karena kilauan dari kamera yang mengarah pada mereka.

"Enyah! Berhenti memotret!" Kennand kembali bersuara, tapi tidak ada yang mendengarkan. Para reporter hanya terus mengambil gambar sebanyak mungkin.

Sementara Kennand memarahi reporter, Cassandra menyembunyikan wajahnya di dada Kennand. Ia tidak pernah menyangka bahwa ia akan berada dalam keadaan memalukan seperti ini. Tubuh Cassandra berkeringat dingin karena takut.

Ketika reporter masuk ia sedang berada di atas Kennand dengan tubuh memunggung Kennand. Ia tidak tahu seperti apa gambar yang ditangkap oleh para reporter. Memikirkan itu membuat tubuh Cassandra menggigil. Jika foto-foto itu sampai tersebar maka reputasinya akan rusak.

"Kennand, aku takut." Cassandra bersuara pelan, ia nyaris menangis. Matanya sudah memerah saat ini.

"Tenanglah, Cassandra. Aku akan melindungimu." Kennand bertingkah seperti lelaki jantan.

Kennand segera menghubungi orang-orangnya untuk membantunya mengusir orang-orang yang memenuhi ruangannya.

"Apa yang kalian lakukan di sini! Bagaimana bisa kalian menerobos masuk ke dalam kamarku seperti ini! Aku akan membawa kalian ke jalur hukum!" Kennand kemudian memarahi beberapa polisi yang ada di sana, tapi tidak melakukan apa-apa.

Para polisi ini merupakan pendukung Frankie, mereka datang ke sana hanya sebagai alasan untuk membiarkan wartawan masuk ke hotel.

"Tuan, saya menerima laporan bahwa ada kegiatan ilegal di dalam kamar ini, itu sebabnya kami datang untuk memeriksa." Seorang petugas memberikan penjelasan pada Kennand.

"Kegiatan ilegal apa yang Anda maksudkan! Saya akan melaporkan tindakan kalian pada atasan kalian karena telah mengganggu saya!" Kennand memarahi petugas itu.

"Tuan Kennand, bukankah saat ini Anda sedang berhubungan Nona Luciellea, tapi kenapa saat ini yang ada di sebelah Anda adalah Nona Cassandra, sepupu Nona Luciellea. Apakah Anda berdua diam-diam berselingkuh di belakang Nona Luciellea?" Seorang reporter bertanya dengan tajam. Reporter ini juga telah diperintahkan oleh Frankie untuk menyebutkan tentang perselingkuhan keduanya.

"Enyah! Keluar kalian semua dari ruangan ini!" Kennand berteriak marah. Ia tidak bisa turun dari ranjang karena tubuh telanjangnya.

"Tuan Kennand, Anda belum menjawab pertanyaan saya. Apakah Anda benar-benar menjalin hubungan dengan Nona Cassandra di belakang Nona Luciellea?" Reporter itu kembali mengulangi pertanyaannya.

Cengkraman Cassandra pada tangan Kennand menguat. Ia benar-benar membenci statusnya yang menjadi selingkuhan Kennand.

“Nona Cassandra, katakan sesuatu. Bagaimana Anda bisa berada di atas ranjang kekasih saudari sepupu Anda?” Reporter lain memberikan pertanyaan yang sama tajamnya. Pertanyaan itu menghunus hati Cassandra. Ia sangat kesakitan dan ingin melampiaskan rasa sakitnya dengan kemarahan.

“Nona Cassandra, sejak kapan Anda menjadi simpanan Tuan Kennand?” Pertanyaan lain menyusul tanpa menunggu Cassandra menjawab.

“Berhenti bertanya! Keluar sekarang juga!” Cassandra meraung marah. Wanita simpanan? Cassandra tidak tahan mendengar sebutan itu.

“Apa yang kalian lakukan di sini! Cepat usir para reporter!” Kennand beralih pada petugas polisi yang telah salah menuduhnya melakukan kegiatan ilegal di dalam kamar itu.

“Kalian semua keluar dari sini! Ini hanya kesalahpahaman!” Petugas polisi akhirnya mengusir para reporter. Bagaimana pun tugas mereka telah selesai. Banyak gambar dan video yang telah direkam.

Memang tidak ada kegiatan ilegal di dalam sana karena tujuan utama mereka adalah skandal Kennand dan Cassandra.

Kennand memiliki popularitas yang cukup baik di luar sana, ia telah muncul di banyak majalah bisnis dan

televisi. Itu sebabnya ia tidak kalah populer dari seorang selebritis. Kehidupan cintanya sering menjadi sorotan.

Banyak orang yang iri pada pasangan Kennand dan Luciellea karena mereka tampak sangat serasi. Pria tampan dan wanita cantik, keduanya begitu menarik perhatian.

Semua orang juga tahu bahwa Kennand masih berhubungan dengan Luciellea meski ayah Luciellea mengalami kebangkrutan. Jadi, apa yang didapatkan oleh reporter saat ini pasti akan menjadi sebuah skandal besar.

Mereka bisa membuat judul berita yang luar biasa untuk skandal ini. Pengusaha muda Kennand Richardson berselingkuh dengan putri walikota Daren Rawnie.

Atau mereka bisa membuat judul yang lebih mengerikan darai itu. Putri walikota Daren Rawnie, pianis Cassandra Rawnie menjadi orang ketiga.

Dengan dua judul itu saja, seluruh negeri pasti akan gempar. Skandal ini melibatkan seorang pengusaha muda yang cukup sukses dengan putri walikota yang akan mencalonkan diri lagi dalam putaran selanjutnya.

Foto-foto telanjang Cassandra yang begitu provokatif pasti akan memicu banyak komentar.

Kekacauan di dalam kamar telah dibereskan. Petugas polisi segera meminta maaf karena mereka telah mengganggu pasangan yang saat ini terlihat sangat buruk itu.

Mereka jelas tahu bahwa Kennand tidak akan melepaskan mereka, tapi meski begitu mereka telah

dilindungi oleh atasan mereka. Jadi, meski mereka akan mendapatkan hukuman mereka tidak akan kehilangan pekerjaan. Atasan mereka telah menyiapkan segalanya dengan baik, selain itu mereka juga mendapatkan uang yang cukup banyak.

"Aku pasti akan membuat kalian menyesal telah masuk ke dalam kamar ini!" Kennand tidak akan melepaskan siapapun yang sudah mencari masalah dengannya.

Saat ini perusahaannya memang sedang dalam kondisi yang tidak begitu baik, tapi bukan berarti Kennand telah kehilangan kekuasaannya. Ia memiliki koneksi yang cukup di bidang politik dan militer. Jadi, untuk memecat para petugas lancang yang sudah merusak reputasinya itu bukan sesuatu yang sulit.

"Tuan, kami benar-benar minta maaf. Kami tidak tahu bahwa Anda yang berada di ruangan ini." Ketua dari para petugas polisi itu mengucapkan permintaan maaf lagi.

"ENYAH!" Kennand berkata dengan marah. Ia tidak membutuhkan permintaan maaf apapun dari para bajingan di depannya.

Para petugas itu segera pergi, meninggalkan kekacauan yang telah mereka buat.

"Mereka sudah pergi, Cassandra. Jangan takut." Kennand bersuara lembut. Ia menenangkan pujaan hatinya yang saat ini sudah menangis.

Cassandra mengangkat wajahnya, air mata membasahi pipinya. "Kennand, bagaimana aku menjalani

hidup setelahanya jika kabar ini menyebar? Aku tidak ingin hidup lagi."

"Apa yang kau bicarakan, Cassandra? Tidak akan ada yang menyebar. Aku akan membereskan para reporter itu." Kennand juga tidak ingin reputasinya rusak. Jika foto-foto itu menyebar maka sekali lagi ia akan menghadapi keluhan dari para pemegang saham.

Skandal seperti ini sedikit banyak pasti akan memberikan guncangan pada perusahaan lagi. Ia tidak bisa menyebabkan perusahaan menanggung kerusakan lainnya. Jika hal ini terjadi maka semua usahanya selama bertahun-tahun akan sia-sia. Ia akan kehilangan posisinya sebagai CEO. Bagaimana pun para pemegang saham bisa melakukan hal itu karena ia telah menyebabkan kerugian pada perusahaan.

"Kennand, tubuhku telah dilihat oleh banyak mata. Aku merasa sangat kotor. Aku sangat malu. Ini pasti akan menghantuiku seumur hidup." Cassandra terus menangis. Ia merasa sangat dipermalukan hari ini, terlebih oleh pertanyaan reporter yang membuat darahnya mendidih.

"Aku akan membuat mereka semua membayarnya, Cassandra. Tidak ada orang yang diizinkan membuatmu sedih seperti ini." Kennand menarik Cassandra ke dalam pelukannya.

"Mereka menyebutku wanita simpanan. Aku tidak tahan mendengar itu. Hatiku sakit. Aku hanya mencintaimu, tapi aku mendapatkan penghinaan seperti itu. Apakah salah jika aku memiliki perasaan terhadapmu?"

Cassandra semakin terisak. Ia bertingkah seperti wanita yang sangat menyedihkan.

Ini adalah peran yang mudah bagi Cassandra, ia telah mengambil peran sebagai wanita lembut selama bertahun-tahun. Ia telah menyimpan keganasannya dibalik wajah malaikatnya dengan baik.

“Tidak, itu bukan salahmu. Tidak ada lagi yang berani memanggilmu wanita simpanan ke depannya. Aku akan memberimu status yang jelas.” Kennad merasa bersalah pada Cassandra. Wanita itu telah menjadi kekasih yang penurut selama bertahun-tahun, tapi dirinya tidak bisa memberikannya status dan membiarkannya dalam kegelapan. “Mari kita menikah setelah ini.”

Cassandra mengangkat wajahnya, ia menatap Kennand dengan mata yang berkaca-kaca. “Apakah kau serius?”

“Aku serius.”

“Bagaimana dengan Luciellea?”

“Kenapa harus memikirkan wanita idiot itu.”

“Jika kita menikah, maka aku benar-benar akan dituduh sebagai orang ketiga.”

“Bagaimana itu mungkin? Aku bisa mengatakan pada orang-orang bahwa Luciellea telah meninggalkanku dan menikah dengan pria yang lebih kaya dariku. Lalu setelah itu kau datang untuk menghiburku dan kita menjalin hubungan.” Kennand memiliki banyak rencana licik, dan ia telah memikirkan hal ini sebelumnya.

Reputasinya nomor satu, ia memikirkan itu untuk dirinya sendiri. Selain ia bisa menghalau rumor perselingkuhannya dengan Cassandra, ia bisa menikahi Cassandra tanpa harus dikritik oleh orang lain.

Cassandra senang mendengar kata-kata Kennand. Ia tahu itu dengan pasti, Kennand adalah pria yang cerdas, dia pasti tidak akan membiarkan dirinya menanggung penghinaan dari orang lain.

Suasana hati Cassandra menjadi lebih baik. Masalah hari ini mendatangkan manfaat untuknya. Ia bisa menikah dengan Kennand dan mendapatkan status yang resmi.

Ia tidak khawatir tentang gambar-gambar yang diambil oleh para reporter, ia yakin Kennand tidak akan membiarkan semuanya bocor ke publik.

Senyum kecil tampak di wajah Cassandra, ia saat ini sedang memikirkan Luciellea.

Luciellea, kau benar-benar kalah kali ini. Kennand akan menikahiku.

Di tempat lain, saat ini Luciellea mendapatkan panggilan lagi dari Alana.

"*Semuanya berjalan dengan lancar.*"

"Sangat baik. Apakah kau sudah mendapatkan bukti-bukti bahwa mereka telah berhubungan di belakangku sebelumnya?"

"*Aku sudah memiliki beberapa, seharusnya itu cukup untuk membuktikan bahwa mereka berselingkuh di belakangmu.*"

"Baiklah. Kirimkan padaku setelah ini."

"*Ya.*"

"Kau sudah bekerja dengan sangat baik, Alana. Terima kasih." Luciellea berkata dengan tulus.

"*Aku hanya menjalankan tugasku, Luciellea. Jangan berterima kasih lagi, aku telah menerima bayaranmu.*"

"Baiklah, kalau begitu aku akan menghubungimu nanti untuk membahas langkah selanjutnya."

"*Ya. Kalau begitu aku akhiri panggilan ini. Selamat malam.*"

"Selamat malam."

Beberapa detik setelah panggilan terputus, Luciellea menerima beberapa pesan di kotak masuknya. Itu berisi foto-foto kebersamaan Kennand dan Cassandra yang diambil oleh Alana secara langsung maupun melalui rekaman kamera pengintai.

Luciellea tidak bisa tidak mengagumi pekerjaan Alana. Wanita itu sangat berbakat dalam hal peretasan dan mengikuti orang. Dia memang sangat cocok menjadi mata-mata.

Untung saja beberapa tahun lalu ia mengetahui tentang pekerjaan sampingan Alana, jika tidak mungkin saat ini ia akan kesulitan membongkar pengkhianatan Cassandra dan Kennand.

Sangat disayangkan Alana tidak mengambil pekerjaan lain selain dari menerima pekerjaan dari orang-orang yang dikhianati.

Jika Alana bergabung di badan intelijen pasti karir Alana akan sangat bagus.
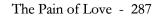
Luciellea membuka beberapa foto, hatinya tidak merasakan sakit atau patah hati lagi. Yang ia rasakan saat ini hanyalah kemarahan dan kebencian. Dia mengutuk dirinya sendiri karena kebodohannya di masa lalu.

"Kalian harus berterima kasih padaku setelah ini, Aku telah membantu kalian mengumumkan hubungan menjijikan kalian pada semua orang." Luciellea bersuara dingin dan penuh kebencian.

Dahulu dua orang ini sangat ia sayangi, tapi saat ini melihat mereka saja akan menyebabkan ia merasa mual karena jijik.

Akan sangat bagus jika manusia menjijikan seperti ini yang hanya tahu cara memanfaatkan orang lain lenyap dari bumi ini. Itu akan mengurangi pencemaran lingkungan.

26. Skandal

Hanya butuh beberapa menit skandal Kennand dan Cassandra menyebar seperti udara. Kennand telah memerintahkan asistennya untuk mengurusi masalah ini, tapi pria itu mengalami kesulitan karena berapa pun banyak uang yang ditawarkan olehnya para reporter tidak mau bekerja sama. Saat ini berbagai media sosial telah menampilkan foto telanjang Kennand dan Cassandra.

Akhirnya pria itu memberi kabar pada Kennand. Dan mendapatkan murka Kennand.

“Aku telah membuang-buang uangku dengan mempekerjakan asisten tidak becus seperti dirimu!” Kennand memarahi asistennya yang telah bekerja padanya selama bertahun-tahun.

“Maafkan saya, Tuan. Saya telah menggunakan berbagai cara untuk bernegosiasi dengan mereka, tapi tampaknya mereka tidak mau bekerja sama. Seberapa pun banyak saya menawarkan uang pada mereka, mereka menolaknya. Sepertinya ada seseorang yang telah mendukung mereka.” Adam menjawab dengan wajah kaku. Pria ini hanya memiliki satu ekspresi, dia lebih seperti kayu bukan manusia.

“Jika kau tidak bisa membujuk mereka, seharusnya kau membunuh mereka semua!” raung Kennand. Pria itu melemparkan vas bunga ke arah kepala Adam dan tepat mengenai kening pria itu.

Darah menetes dari kening Adam. Namun, tidak ada rasa sakit yang ditunjukan oleh pria itu. “Ada begitu banyak reporter, jika saya membunuh mereka semua maka ini akan menjadi masalah besar.” Adam tumbuh di bawah kehidupan yang sulit. Sejak kecil ia telah bertarung untuk hidup. Tangannya telah dikotori oleh darah, ia membunuh beberapa orang untuk mencapai posisinya saat ini.

Ia benar-benar tidak keberatan untuk menambah jumlah kematian orang lain dengan menggunakan tangannya, tapi ia tidak ingin menimbulkan masalah yang lebih besar. Kematian sekumpulan reporter itu jelas akan menjadi sebuah kasus besar. Jika itu terjadi maka atasannya akan mendapatkan masalah yang lebih buruk dari sekedar skandal perselingkuhan.

“Tidak berguna!” Kennand menolak pembelaaan Adam. Ia sangat murka melihat foto-foto telanjangnya

tersebar di media online. Meski sudah sangat larut, orang-orang masih banyak yang belum tidur. Ratusan komentar jahat langsung menyerang reputasi Kennand dan Cassandra.

Beberapa orang mengatakan kata-kata makian, beberapa lainnya mengejek mereka.

Di atas sofa, Cassandra menggenggam ponselnya dengan sangat kuat seperti wanita itu ingin menghancurkan benda pintar di tangannya.

Amarahnya melonjak tinggi lagi. Akun media sosialnya telah dibanjiri oleh komentar mengerikan yang seperti pisau tajam. Jika ia tidak kuat maka ia pasti akan mengakhiri hidupnya saat ini juga.

Apa yang ia takutkan benar-benar terjadi. Orang-orang menyebutnya wanita jalang, pelacur, wanita simpanan dan berbagai panggilan kotor lainnya.

Selama ia hidup, ia selalu menjalani kehidupan yang mulia. Ia menjadi seorang pianis profesional dengan banyak penggemar. Ia telah dipuji karena penampilan dan bakatnya. Namun, hari ini semua kerja kerasnya bertahun-tahun hancur. Orang-orang telah memandangnya dengan cara berbeda.

Para wanita cenderung mendukung wanita lain yang dianiaya. Mereka jelas membenci orang ketiga yang menghancurkan hubungan orang lain.

Cassandra tidak tahan lagi, napasnya memburu. Ia melemparkan ponselnya ke dinding. “Sialan!” Cassandra berteriak marah.

“Apa yang lakukan di sini seperti orang bodoh! Cepat hapus semua artikel itu! Kerjakan semua orang-orang kita untuk menyelesaikannya!” geram Kennand.

“Baik, Tuan.” Adam segera berbalik dan pergi meninggalkan Kennand dan Cassandra.

Kennand mendekati Cassandra. Ia memeluk wanita itu. “Tenanglah, aku pasti akan bertanggung jawab padamu. Semua masalah ini bisa kita selesaikan.” Kennand mengelus kepala Cassandra lembut.

“Tidak ada yang tersisa lagi, Kennand. Hidupku hancur. Aku tidak ingin hidup lagi.” Cassandra tiba-tiba menangis lagi.

Kennand mengeratkan pelukannya. “Jangan bicara sembarangan, jika kau tidak ingin hidup maka siapa yang akan menemaniku.”

“Kennand, bagaimana aku bisa melanjutkan hidupku. Aku tidak tahan melihat foto-foto telanjangku tersebar di media sosial. Mereka semua memaki dan menghinaku. Aku tidak memiliki wajah untuk keluar rumah lagi.” Cassandra terisak sedih.

Ketika ia melihat foto telanjangnya di mana wajah, dada dan bagian bawahnya terlihat jelas, ia hanya ingin menghancurkan seluruh isi dunia. Ia tidak bisa membayangkan berapa banyak mata yang telah melihat tubuhnya.

Cassandra kembali merasakan napasnya memburu. Otaknya seperti ingin meledak sekarang.

"Semua foto itu akan hilang. Sekarang tenanglah. Jangan menangis lagi." Kennand juga sangat marah, tapi ketika ia dihadapkan dengan kesedihan Cassandra ia mengesampingkan kemarahannya dan lebih memilih menenangkan Cassandra.

Ia akan berurusan dengan orang di balik semua tragedi yang terjadi padanya setelah ini. Ia pasti tidak akan pernah membiarkan orang itu hidup dengan tenang.

Kennand adalah laki-laki yang penuh kebanggaan. Ia juga menderita pukulan ketika foto telanjang Cassandra dilihat oleh banyak orang. Itu sama saja dengan mencoreng harga dirinya.

Ponsel Kennand berdering, fokus Kennand sekarang beralih pada ponselnya. Ayahnya yang membuat panggilan. Pria itu pasti sudah mengetahui tentang skandal yang terjadi.

"*Kegilaan macam apa yang kau lakukan, Kennand!*" Suara marah itu menyapu Kennand sesaat setelah ia menjawab panggilan.

"Ayah, aku akan menyelesaikan masalah ini secepat mungkin."

"*Kau benar-benar tidak berguna! Jika perusahaan mengalami goncangan maka aku pasti akan mencopot jabatanmu!"* Ayah Kennand sangat ingin memukul Kennand karena kemarahannya saat ini.

Bagaimana bisa Kennand membuat masalah di saat seperti itu. Perusahaan masih dalam keadaan tidak terlalu baik, dan Kennand menambahnya dengan skandal lain.

Dia tidak menentang hubungan Kennand dan Cassandra karena Cassandra merupakan putri walikota, tapi bukan seperti ini cara mempublikasikan hubungan mereka.

Keduanya dicela oleh banyak orang. Hal itu juga berpengaruh pada reputasi keluarga Richardson dan juga reputasi walikota.

Ia bena-benar tidak mengerti di mana Kennand meletakan otaknya. Putranya itu bertindak sembarangan dan hanya mementingkan nafsunya saja.

"Maafkan aku, Ayah. Aku berjanji masalah ini akan segera diselesaikan." Kennand tidak ingin kehilangan dukungan dari ayahnya. Jika ayahnya membalik badan darinya maka mimpi buruknya benar-benar akan terjadi.

Selama ini ayahnya selalu memperlakukannya dengan baik karena ia memiliki manfaat dan mampu membuat perusahaan menjadi lebih besar dengan menggunakan kemampuan dan trik liciknya.

Ia sangat mengenal ayahnya, pria itu tidak memandang status ayah dan anak, dia hanya tahu untung dan rugi. Siapapun yang menguntungkan untuknya maka itulah yang akan menjadi kesayangannya.

Kennand tidak akan begitu takut kehilangan jabatannya jika ia anak tunggal, faktanya ia memiliki seorang adik laki-laki yang berbeda usia satu tahun darinya.

Tidak ada yang tahu bahwa adik laki-laki itu bukan berasal dari ibu yang sama dengannya. Ketika adiknya lahir ibu adiknya meninggal.

Dan ayahnya yang menghargai keturunannya memutuskan untuk mengganti status kelahiran adiknya menjadi saudara kandungnya. Tidak ada yang bisa melawan keputusan ayahnya.

Kennand sangat membenci saudaranya ini, bukan hanya karena ibu saudaranya yang telah merusak keharmonisan keluarga Richardson, tapi juga karena saudaranya lebih menonjol daripada dirinya.

Saudaranya memiliki nilai akademis yang bagus. Hampir setiap waktu ayahnya membandingkan dirinya dengan saudaranya. Dan Kennand sangat muak dengan itu. Ia selalu berpikir untuk mengalahkan saudaranya, tapi ia tidak cukup mampu.

Namun, ia jelas tidak bisa membiarkan saudaranya terus melampauinya hingga akhirnya Kennand menjalin hubungan dengan Luciellea. Dan itu menyelamatkannya. Ia mendapatkan posisinya saat ini.

"*Kau lebih baik tidak mengecewakanku lagi!*" Setelah mengatakan itu, ayah Kennand mengakhiri panggilannya.

Wajah Kennand terlihat tidak baik. Pria ini benci diancam oleh orang lain, termasuk ayahnya sendiri. Itu melukai harga dirinya sebagai laki-laki.

Setelah Kennand, kini giliran Cassandra yang mendapatkan panggilan. Itu adalah dari ibunya.

“*Di mana kau saat ini, Cassandra? Cepat kembali ke rumah!*” Ibu Cassandra bersuara marah. Wanita ini nyaris terkena serangan jantung ketika ia menerima pemberitahuan dari asisten suaminya.

“Aku akan segera pulang, Ibu.” Cassandra menjawab lesu. Ia yakin ayah dan ibunya pasti akan memarahinya kali ini. Ia telah berjanji pada orangtuanya untuk berhati-hati ketika ia bersama dengan Kennand. Ia telah melanggar janjinya dan membuat hal seperti ini terjadi.

Panggilan itu hanya berlangsung singkat. Cassandra melirik ke arah Kennand. “Aku harus kembali ke rumah sekarang.”

“Aku akan mengantarmu.” Kennand meraih kunci mobilnya.

Keduanya segera meninggalkan kediaman Kennand. Tidak ada pembicaraan di dalam mobil untuk beberapa saat. Keduanya terjebak dalam pemikiran mereka masing-masing.

“Orangtuaku pasti akan memarahiku. Apa yang harus aku lakukan jika mereka tidak mau menganggapku sebagai anak mereka lagi?” Cassandra akhirnya bersuara parau.

Wanita itu telah menangis cukup banyak hari ini. Emosinya melonjak dari marah sampai ke menangis. Suasana hatinya benar-benar buruk sampai ia ingin orang lain juga merasakan apa yang ia rasakan saat ini.

“Orangtuamu sangat mencintaimu, mereka tidak akan melakukan hal seperti itu. Aku akan menemanimu kembali.

Jadi mereka tidak akan memarahimu." Kennand bicara dengan percaya diri. Selama ini orangtua Cassandra mendukung hubungannya dengan Cassandra, jadi mereka pasti akan memberi wajah padanya.

Jika Kennand dan Cassandra sedang dalam kekacauan, saat ini Luciellea sedang tidur nyenyak setelah beberapa hari ia sulit tidur.

Sementara itu di rumah sakit, Arch memperhatikan peningkatan pemberitaan tentang Cassandra dan Kennand. Ia memandangi ponselnya dengan sinis. Inilah yang pantas diterima oleh pasangan selingkuh itu. Semua orang kini bisa melihat dengan jelas hubungan mereka.

Orang-orang yang menyakiti Luciellea memang tidak boleh hidup dengan tenang. Ini hanya sedikit hadiah dari Luciellea, Arch sendiri telah menyiapkan hadiahnya untuk Kennand sejak bertahun-tahun lalu dan ia akan membiarkan Luciellea yang mengambil alih dan menyerahkan hadiah pada Kennand.

Dan untuk Cassandra, karena Luciellea memutuskan untuk membalas mereka, Arch jelas memiliki rencana untuk Cassandra. Wanita itu tidak akan bisa lagi bisa melakukan konser di mana pun. Bukan hal sulit untuk memboikot Cassandra.

Memikirkan Luciellea, Arch merindukan wanita itu. Akan sangat bagus jika Luciellea berada di sebelahnya. Ia ingin mendengar suara Luciellea, tapi ia menyadari bahwa hari sudah terlalu larut. Luciellea mungkin sudah tidur saat ini.

Arch berhenti bekerja. Ia memutuskan untuk beristirahat. Jika saja mutan benar-benar ada, maka Arch bisa saja dikira mutan karena tidak seperti orang sakit kebanyakan.

Pria itu memiliki begitu banyak pekerjaan, biasanya dia akan menghabiskan dua puluh jam untuk bekerja dalam seharinya dan hanya tidur selama empat jam.

Namun, gaya hidupnya sedikit berubah ketika ia menikah dengan Luciellea. Ia jelas lebih mencintai istrinya daripada pekerjaannya.

27. Tidak pantas.

Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Cassandra, telinga Cassandra berdengung untuk beberapa saat. Rasa sakit menjalar di seluruh wajahnya sampai ke otaknya.

Ini adalah tamparan pertama yang ia terima selama dua puluh empat tahun dia hidup. Dan itu berasal dari ayahnya yang terlihat sangat marah saat ini.

Ibu Cassandra yang melihat putrinya ditampar dengan keras merasa sakit hati, tapi ia tidak bisa membela putri kesayangannya. Seharusnya Cassandra lebih berhati-hati lagi. Cassandra sangat tahu bahwa ayahnya akan mencalonkan diri lagi di pemilihan walikota putaran

selanjutnya, seharusnya Cassandra tidak membuat masalah dan menyebabkan nama baik sang ayah tercemar.

"Apa kau tahu kekacauan macam apa yang telah kau perbuat, Cassandra?!" Daren bersuara keras. Ia telah menjaga reputasinya sebaik mungkin, tapi putri tunggalnya malah melemparkan sampah ke wajahnya. Sebagai walikota ia bahkan tidak bisa mendidik putrinya dengan benar, bagaimana mungkin rakyat akan mempercayakan pilihan mereka padanya lagi.

Saat ini ia telah menghadapi berbagai kritik dari publik. Putrinya belum menikah, tapi sudah tertangkap tangan sedang bercinta dengan seorang pria yang bukan suaminya. Terlebih pria yang bercinta dengannya adalah kekasih sepupunya sendiri.

Orang lain tidak akan begitu memperhatikan kasus ini jika Cassandra bukan putri walikota. Kasusnya akan hilang dengan cepat. Namun, identitas Cassandra istimewa, saat ini banyak orang mencari-cari cara untuk menjatuhkannya. Dan skandal Cassandra menjadi pukulan baginya.

"Paman, saya akan membereskan kekacauan ini." Kennand menjadi perisai untuk Cassandra.

Daren mengalihkan pandangannya ke Kennand. Ia nyaris tidak menyadari keberadaan pria itu karena kemarahannya. "Bagaimana caramu membereskan kekacauan ini? Foto kalian tersebar di sosial media, akan sulit untuk menghentikan arus penyebaran foto-foto itu. Bagaimana kalian bisa tidak berhati-hati seperti ini!"

“Saya minta maaf atas kejadian saat ini, Paman. Saya sudah mengerahkan orang-orang saya untuk menghentikan penyebaran foto-foto itu.” Kennand belum melihat hasil kerja orang-orangnya, tapi ia sudah berani sesumbar tentang menghentikan foto-foto itu.

Daren masih tidak puas dengan jawaban Kennand. Ia juga merasa kesal pada Kennand yang gagal melindungi Cassandra. Hal buruk ini juga terjadi karena peran Kennand. Seharusnya Kennand tidak membawa Cassandra ke hotel pada saat-saat genting seperti ini.

“Bawa Cassandra ke kamarnya, Kennand. Jadikan masalah ini sebagai pelajaran. Kalian sangat ceroboh.” Emma, ibu Cassandra akhirnya bersuara.

“Baik, Bibi.” Kennand memegangi bahu Cassandra lalu membawa Cassandra ke kamarnya.

Kennand memperhatikan wajah Cassandra yang memerah dan sedikit bengkak. “Istirahatlah, aku akan pergi untuk membuat orang-orang yang mencari masalah dengan kita membayar harganya.”

Cassandra menatap Kennand dengan tatapan penuh kesedihan. “Buat orang-orang itu membayar dengan nyawa mereka!” Ia tidak bisa mengampuni orang-orang yang telah membuatnya menjadi bahan hinaan seluruh dunia. Bahkan dengan kematian orang-orang itu ia masih akan merasa buruk.

“Aku akan melakukannya.” Kennand berjanji pada Cassandra. Setelah itu ia segera keluar dari kamar Cassandra dan berpamitan pada orangtua Cassandra.

“Apa yang akan kita lakukan sekarang?’ Emma bertanya pada suaminya.

“Kita tidak bisa hanya duduk diam. Orang-orang kita juga harus turun tangan untuk menghapus semua pemberitaan tentang Cassandra di media sosial.” Daren tidak berani membayangkan seberapa cepat penyebaran berita di media sosial, jika tidak dihentikan dengan segera maka akan sulit untuk menghentikan penyebaran itu.

“Aku akan meminta Kakak untuk membantu juga.” Emma merupakan putri bungsu dan harta berharga di keluarga Sparks. Orangtua dan kakaknya selalu memanjakannya. Ia diperlakukan layaknya seorang putri raja sebelum ia menikah, hal itu tidak berubah meski ia sudah menua.

Fakta itu juga yang membuat Daren tidak berani berkutik terhadap Emma. Ia menjadi suami yang sangat setia karena tidak ingin kehilangan dukungan dari keluarga Emma.

“Lakukanlah. Aku akan pergi ke ruang kerja.” Daren kemudian berbalik.

Di tempat lain saat ini saingan terkuat Daren tengah menikmati secangkir wine. “Daren, lihat bagaimana aku menghancurkana putrimu. Ckck, bukankah selama ini kau sangat melindungi putrimu? Sekarang semua orang bahkan bisa melihat tubuh putrimu.” Frankie tertawa senang.

Ia benar-benar sangat berterima kasih pada seseorang yang telah membantunya menemukan cara untuk

menjatuhkan Daren. Skandal yang terjadi saat ini tidak cukup kuat untuk mengalahkan Daren, tapi itu cukup untuk memberikan pukulan pada Daren.

Beberapa orang yang memiliki pikiran lurus pasti tidak akan mau mendukung Daren yang memiliki putri yang menjadi orang ketiga.

Luciellea bangun dengan perasaan yang jauh lebih baik. Wanita itu segera membersihkan dirinya lalu turun untuk sarapan. Ia hanya sendirian di meja makan, dan ia merasa sedikit kesepian.

Setelah sarapan Luciellea kembali ke kamarnya dan menyalakan televisi. Seperti yang ia harapkan. Pemberitaan mengenai skandal Cassandra dan Kennand menjadi berita terpanas.

Luciellea bisa membayangkan seberapa jelek wajah Kennand saat ini. Pria itu mungkin ingin menguliti orang hidup-hidup sekarang.

Ia pasti akan mencari cara untuk meredam suasana, dan Luciellea bisa menebak bahwa Kennand pasti akan mengorbankannya. Dia akan mengelak berselingkuh dengan Cassandra dan menjadikannya sebagai alasan dari kedekatannya dengan Cassandra.

Untuk ini Luciellea sudah menyiapkan semua materinya. Ia tidak akan pernah membiarkan Kennand dan Cassandra menikmati hidup mereka setelah menipunya
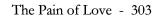
selama bertahun-tahun. Mereka akan dicap sebagai pasangan selingkuh seumur hidup mereka.

Ponsel Luciellea berdering. Wanita itu melihat ke layar benda canggih itu dan ia menemukan Isabella yang menghubunginya. Ah, wanita itu pasti ingin menghiburnya, tidak lebih tepatnya ingin memastikan kehancurannya.

"Halo." Luciellea menjawab panggilan itu.

"*Ellea, ayo kita bertemu.*"

"Di mana?"

"*Tempat biasa.*"

"Baik."

Luciellea tahu kenapa Isabella ingin bertemu dengannya. Wanita itu pasti ingin memastikan bahwa ia hancur karena perselingkuhan Kennand dan Cassandra.

Satu jam kemudian, Luciellea sampai di tempat ia biasa menghabiskan waktu dengan Isabella.

"Ellea." Isabella memasang wajah lembut.

"Kenapa kau meminta bertemu di sini?" tanya Luciellea dengan wajah tenang.

"Apakah kau sudah melihat berita?" tanya Isabella.

"Berita mana yang kau maksud?"

"Kennand dan Cassandra."

"Aku sudah melihatnya."

Isabella mengerutkan keningnya, kenapa Luciellea sangat tenang. Bukankah seharusnya saat ini wanita itu menangis kencang, paling tidak ia seharusnya bisa melihat kesedihan Luciellea. "Ellea, aku tahu ini berat untukmu.

Kau harus bertanya pada Cassandra dan Kennand, mungkin ada kesalahpahaman di sana."

Luciellea mendengkus, Isabella masih mencoba untuk membodohinya. "Kesalahpahaman?" Luciellea terkekeh geli. "Sepertinya kau sangat menikmati membodohiku."

"Apa yang kau katakan, Ellea? Siapa yang membodohimu? Aku hanya tidak ingin kau mengambil kesimpulan tanpa berpikir panjang, aku sangat mengkhawatirkanmu. Aku tahu kau sangat sedih saat ini, tapi percayalah Kennand dan Cassandra pasti memiliki penjelasan mereka sendiri."

"Siapa yang membutuhkan penjelasan dari mereka? Hanya orang buta yang tidak bisa melihat apa yang dua orang itu lakukan." Luciellea enggan bersandiwara lagi. Itu hanya membuatnya muak. "Dan siapa yang mengatakan aku sedang sedih sekarang? Mereka berdua tidak pantas membuatku sedih."

Isabella tercengang. Ia mengutuk Luciellea. *Apa yang salah dengan jalang ini.*

"Dan berhentilah bersikap munafik, Isabella. Aku tahu wajah aslimu. Kau menemuiku hari ini bukan karena mengkhawatirkanku, tapi karena kau ingin memastikan kesedihanku. Sayang sekali, aku harus membuatmu kecewa. Aku baik-baik saja dengan perselingkuhan pasangan brengsek itu!" Luciellea menambahkan.

“Ellea, apa maksudmu? Aku munafik? Bagaimana bisa kau menilaiku seperti itu?” Isabella sangat marah, tapi ia masih mempertahankan suara lembutnya.

“Rupanya kau sangat menikmati sandiwaramu. Isabella, Isabella, kau benar-benar cocok menjadi pemain drama.”

Isabella merasa gelisah. Apa ia telah diketahui oleh Luciellea, tapi kapan? Isabella mengingat kembali, apakah itu mungkin saat mereka bertemu di restoran? Jadi, apakah alasan dibalik Luciellea menagih semua utang dan barang-barang yang ia pinjam karena Luciellea mengetahui sandiwaranya?

“Ellea, aku tahu pikiranmu sedang kacau saat ini. Aku memaklumi kau mengatakan omong kosong. Jika perasaanmu hancur, menangislah. Itu normal jika kau menangis.”

Luciellea menatap Isabella sinis. “Aku tidak akan menumpahkan air mata untuk orang-orang seperti kalian. Seharusnya kau tidak menemuiku hari ini, kau harusnya pergi ke Cassandra dan menghibur wanita itu. Bukankah kalian berada di kapal yang sama?”

“Ellea, sudah cukup. Aku tidak mengerti apa yang kau bicarakan!”

“Isabella, aku sangat jijik dengan kemunafikanmu. Aku telah memperlakukanmu dengan sangat baik, tapi ternyata kau menyimpan kebencian yang begitu mengerikan terhadapku.

Apakah salahku jika aku lebih baik darimu? Apakah salahku jika aku lebih cantik darimu? Tidak! Itu semua bukan salahku. Semua adalah salahmu yang tidak sebaik diriku dan tidak secantik diriku.

Kau menyalahkan aku karena pria yang kau sukai menyukai aku dan tidak menyukaimu. Kau benar-benar tidak berkaca. Kau tidak lebih menarik dariku. Kau seharusnya menerima kenyataan itu.

Bagaimana rasanya membodohiku selama bertahun-tahun? Bukankah sangat menyenangkan? Ckck, di depanku kau bertingkah sangat baik, di belakangku kau menusukan pisau untuk menyakitiku.

Kalian semua berkomplot untuk memanfaatkanku. Luar biasa. Aku sangat mengagumi kemampuan kalian." Luciellea merasakan gelombang kemarahan di dalam dirinya, tapi ia tidak meninggikan suaranya sama sekali. Ia masih bersikap elegan dan tenang. Ia menunjukan betapa bermartabatnya dirinya.

Wajah Isabella menjadi kaku. Jadi, Luciellea benar-benar mengetahui sandiwaranya. Lalu kenapa? Ia tidak membutuhkan wanita narsis ini lagi. Untuk apa ia meneruskan sandiwaranya. "Jadi sekarang kau sudah lebih pintar." Isabella mengejek Luciellea.

Luciellea mendengkus sinis. Sekarang ia melihat wajah asli Isabella sebenarnya. Wanita itu melepas topeng lembutnya dan memasang wajah angkuh.

"Lalu kenapa jika kau mengetahui segalanya? Bukankah kau sudah hancur sekarang? Bagaimana rasanya

ketika pria yang kau cintai mengkhianatimu dan bercumbu dengan sepupumu? Bukankah rasanya seperti kau ingin mati? Luciellea, ini adalah apa yang harus kau terima karena kau selalu merendahkan orang lain."

"Isabella, aku pikir aku tidak pernah merendahkanmu, tapi kau memang sudah terlihat rendah. Aku seharusnya sadar, bahwa wanita menonjol sepertiku tidak pantas berteman dengan wanita biasa sepertimu. Aku ingat beberapa orang mengatakan bahwa kau seperti pelayan jika disandingkan denganku."

"Luciellea!" Isabella mengepalkan kedua tangannya kuat. Kukunya menembus telapak tangannya. Saat ini matanya menyala marah.

"Kenapa? Kau tidak menerima kata-kataku? Isabella, jika kau merasa kau tidak cantik kau seharusnya pergi untuk menjalani operasi plastik. Hatimu dipenuhi oleh kebencian dan kedengkian. Aku tidak tahu berapa banyak wanita yang kau benci karena mereka jauh lebih cantik darimu." Luciellea mengejek Isabella.

Isabella tidak tahan lagi. Ia melayangkan tangannya ke wajah Luciellea, tapi sayangnya tangannya hanya tertahan di udara.

"Jangan pernah berpikir kau bisa menyakitiku, Isabella. Dengan kemampuan rendahmu kau tidak akan bisa menyentuh sehelai rambutku." Luciellea mencengkram tangan Isabella dengan keras. Ia ingin mematahkan pergelangan tangan wanita itu sekarang juga. "Kau sangat menjijikan, Isabella. Berada di dekatmu

seperti ini hanya membuat udara yang aku hirup menjadi kotor." Luciellea memiliki lidah yang tajam, Isabella tahu itu dengan pasti. Namun, tidak pernah ia bayangkan jika kata-kata itu akan diarahkan padanya.

Luciellea melepaskan Isabella, tapi detik selanjutnya suara tamparan keras berturut-turun terdengar nyaring. Tangan Luciellea terasa sakit. "Sial! Aku harus segera membersihkan tanganku. Ada banyak kotoran yang menempel sekarang."

Isabella mendengar apa yang Luciellea katakan. Wanita yang wajahnya merah dan bengkak itu meraung marah.

"Pelacur sialan! Aku akan membunuhmu!" Isabella hendak mencekik Luciellea, tapi Luciellea segera menghindar. Ia mencengkram rambut Isabella dengan keras.

"Dengarkan aku baik-baik, Isabella. Tamparan barusan adalah harga untuk sandiwaramu, tapi jangan berpikir itu cukup sampai di sana. Kau masih belum cukup membayar apa yang kau lakukan padaku." Luciellea terlihat menyeramkan seperti iblis wanita saat ini.

Isabella menggigil karena marah dan juga takut. Wanita itu meringis karena kesakitan. Ia merasa kulit kepalanya akan terlepas.

"Ingat ini baik-baik, aku akan menagih setiap rasa sakit yang aku rasakan karena pengkhianatanmu dan pasangan selingkuh itu." Luciellea menghempaskan kasar tangannya sehingga Isabella terhuyung ke depan.

Luciellea kembali terlihat tenang dan elegan, wanita itu melangkah meninggalkan Isabella yang tampak kacau dengan rambut yang kusut dan wajah yang mengerikan.

"Luciellea, aku pasti akan membuat kau menyesal!" Isabella meraung marah.
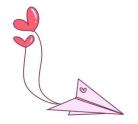
Tatapan Claudia mengarah ke kaca spion yang menunjukan keberadaan Luciellea di kursi penumpang. Claudia melihat apa yang Luciellea lakukan pada Isabella tadi. Apakah Luciellea kerasukan jin? Atau Luciellea akhirnya melihat wajah asli sahabatnya?

Claudia tidak menguping, ia menjaga jarak untuk tidak mendengarkan percakapan dua wanita itu, tapi ia mendengar raungan marah Isabella yang seperti orang gila.

Namun, ia cukup puas melihat Luciellea menampar wajah Isabella dengan keras. Sebagai wanita Arch Callister, Luciellea tidak boleh menjadi wanita lemah dan bodoh. Wanita itu harus cukup kuat sehingga bisa mendukung Arch.

Di kursi belakang, Luciellea tidak menunjukan emosi sama sekali. Ia hanya mengelus tangannya yang sedikit sakit. Tamparannya yang keras pasti akan membuat wajah Isabella menjadi sangat jelek. Mungkin setelah ini wanita itu akan benar-benar menjalani operasi plastik.

Setengah jam kemudian Luciellea sampai di rumah sakit. Ia masuk ke dalam ruangan rawat Arch dan menemukan pria dengan pakaian rumah sakit itu sudah sibuk dengan pekerjaannya.

Arch berhenti bekerja saat ia melihat Luciellea. Pria itu berdiri. Senyum mengembang di wajahnya.

Luciellea yang langsung dihadapkan dengan senyuman itu merasakan getaran di hatinya. Untuk sejenak ia terpana. Saat ini di matanya seperti hanya ada Arch saja.

Luciellea ingin mengucapkan selamat pagi untuk Arch, tapi tertahan karena Arch langsung mendekapnya erat.

Aroma maskulin khas Arch tercium oleh indera penciuman Luciellea. Perasaannya menjadi nyaman dan tenang seketika.

Setelah beberapa saat Arch melepaskan pelukannya pada tubuh Luciellea. Pria itu memandangi wajah cantik istrinya, membelai lembut pipinya. “Aku sangat merindukanmu.” Usai mengatakan kalimat itu ia mendekatkan wajahnya ke wajah Luciellea lalu menjarah bibir Luciellea dengan lembut.

Luciellea tidak seperti dulu, ia tidak menolak ciuman Arch dan mengikuti permainan Arch.

Bibir Luciellea semakin merah dan basah karena ciuman panjang Arch.

“Apakah kau sudah sarapan?” Luciellea bertanya setelah ciuman itu terputus. Ia melirik ke mangkuk bubur di meja yang tampaknya tidak tersentuh.

“Belum.”

“Kau tidak boleh melewatkan sarapanmu.” Luciellea melangkah melewati Arch. “Ayo aku suapi.”

Arch tersenyum senang. Ia benar-benar suka cara Luciellea merawatnya. “Baik.”

Luciellea memberi Arch makan sampai bubur habis. “Sepertinya kau sangat sibuk.” Ia melihat ke tumpukan berkas di meja. Bukankah Arch sudah menangani banyak berkas kemarin? Kenapa pagi ini seperti tidak berkurang sama sekali?

Luciellea sering masuk ke dalam ruang kerja ayahnya, ia juga sering datang ke perusahaan, tapi ia rasa berkas yang ayahnya tangani tidak sebanyak Arch. Benar, jelas saja tidak sama. Perusahaan Arch berkali lipat lebih besar dari perusahaan ayahnya.

“Apakah dokter tidak melarangmu bekerja terlalu keras? Kau masih butuh banyak istirahat,” lanjut Luciellea.

“Aku sudah jauh lebih baik. Besok aku akan keluar dari rumah sakit.” Arch tidak tahan terus berada di rumah sakit. Ia ingin kembali ke kediamannya sehingga ia bisa lebih leluasa bersama dengan Luciellea.

Selain itu ia benci aroma rumah sakit. Ia benar-benar tidak menyukai tempat ini.

“Kau memaksa untuk pulang?”

“Tidak. Dokter mengatakan aku sudah jauh lebih baik, jadi aku bisa pulang.” Arch berbohong. Ia memang memaksa untuk pulang. Dokter mana yang berani menentangnya. Ia merupakan pemilik dari rumah sakit ini.

Pintu ruangan terbuka, Eadric menginterupsi pembicaraan pasangan suami istri itu. “Ketua, Tuan Kennand melakukan konferensi pers.” Ia menyalakan televisi. Siaran saat ini memperlihatkan Kennand yang sedang duduk diapit oleh tim kuasa hukumnya.

Luciellea tidak heran lagi. Kennand pasti melakukan konferensi pers untuk menyelesaikan masalah. Pria itu tidak bisa mengatasi penyebaran berita di media sosial. Pagi ini surat kabar dan televisi juga telah menyiarkan mengenai skandal Kennand dan Cassandra.

Luciellea tidak berharap Frankie akan memiliki kekuasaan sebesar itu sehingga bisa menggerakan seluruh media massa. Dan tetap mempertahankan berita Kennand dan Cassandra di posisi teratas.

Di televisi Kennand memulai dengan meminta maaf karena telah menyebabkan kegemparan.

“Saya tidak pernah mengkhianati Luciellea karena hubungan kami telah berakhir. Luciellea meninggalkan saya dan menikah dengan pria lain yang lebih kaya dari saya. Saya mengalami patah hati, di saat-saat terburuk saya Cassandra hadir dan menghibur saya.

Hubungan saya dan Cassandra semakin dekat dari hari ke hari lalu kami menjalin hubungan. Cassandra adalah kekasih saya saat ini.

Kami bukan pasangan berselingkuh karena kami memulai hubungan setelah saya putus dengan Luciellea.

Di sebelah saya adalah sahabat Luciellea, Isabella Harper. Dia bisa memberikan kesaksian bahwa Luciellea memang sudah menikah." Kennand berhenti bicara. Ia melirik Isabella di sebelahnya yang saat ini mengenakan masker.

Luciellea tertawa mengejek. Isabella mana mungkin berani tampil dengan wajah jeleknya.

"Apa yang Kennand katakan memang benar. Saya adalah sahabat Luciellea. Saya mengetahui bahwa Luciellea telah menikah beberapa waktu lalu. Dia meninggalkan Kennand karena jatuh cinta pada laki-laki lain." Isabella memberikan kesaksian yang jelas-jelas sebuah kebohongan.

Sejumlah reporter yang ada di konferensi pers itu telah dibayar oleh tim humas perusahaan Kennand, jadi mereka memberikan pertanyaan yang tidak menyudutkan Kennand.

Dengan begitu konferensi berakhir. Kennand dan Cassandra menjadi tidak bersalah. Beberapa orang mulai bersimpati pada Kennand. Lalu beberapa lainnya mulai mencaci Luciellea karena meninggalkan Kennand untuk pria yang jauh lebih baik.

“Apakah kau membutuhkan bantuanku untuk mematahkan kebohongan bajingan itu?” tanya Arch.

Luciellea menggelengkan kepalanya. “Tidak perlu. Aku sudah memperkirakan tindakan Kennand. Aku memiliki beberapa bukti yang akan menunjukan bahwa Kennand dan Cassandra telah menjalin hubungan sejak lama.”

“Aku memiliki beberapa materi, mungkin kau juga bisa menggunakannya.” Arch tidak akan memaksa Luciellea menerima bantuannya. Akan lebih memuaskan bagi Luciellea untuk melakukannya sendiri.

Arch beralih pada Eadric, pria itu menyalakan laptop dan menunjukan foto-foto intim Kennand dan Cassandra. Di sana juga ada beberapa video panas keduanya.

“Ini lebih dari cukup. Terima kasih.” Luciellea tidak menyangka jika Arch memiliki begitu banyak bukti perselingkuhan Kennand dan Cassandra. Harusnya dengan semua bukti ini pria itu memberitahunya lebih cepat sehingga ia tidak akan tertipu terlalu lama.

“Jangan mengucapkan terima kasih. Kau adalah istriku. Membantumu adalah tugasku.” Arch tersenyum lembut.

Eadric merasa iritasi melihat bagaimana lembutnya Arch pada Luciellea. Ketuanya itu benar-benar menjadi orang yang berbeda jika berhadapan dengan Luciellea. Ia tidak tahu mantra apa yang digunakan oleh Luciellea sehingga bisa menjinakan iblis di dalam diri Arch.

"Aku akan pergi menemui Alana sekarang." Luciellea harus menyerahkan bukti pada Alana dan membiarkan wanita itu melakukan pekerjaannya.

"Baiklah, pastikan untuk mengabariku jika kau membutuhkan sesuatu."

"Aku mengerti." Luciellea bangkit dari tempat duduknya, tapi Arch menahannya.

"Ciuman selamat tinggal."

Luciellea diam beberapa detik, Arch pikir Luciellea enggan melakukannya, tapi pada detik selanjutnya Luciellea membungkuk dan mencium bibir Arch, tanpa memedulikan keberadaan Eadric di sana.

Setelah beberapa saat ciuman itu terlepas. "Aku akan kembali setelah urusanku selesai."

"Tidak apa-apa. Kau bisa bersantai sejenak. Aku memiliki beberapa pekerjaan yang harus aku urus," balas Arch.

"Baiklah kalau begitu." Luciellea kemudian keluar dari kamar Arch.

"Berapa banyak saham perusahaan Richardson yang sudah kita miliki?"

"40%, Ketua," balas Eadric.

"Ubah nama kepemilikan saham itu menjadi nama Luciellea. Juga, aku ingin semua berkas mengenai L Diamond. Luciellea akan mengisi tempatnya satu bulan lagi."

"Baik, Ketua."

"Awasi pergerakan Kennand."
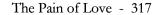
“Baik, Ketua.”

“Kau bisa pergi sekarang.”

“Ya, Ketua.”

Arch kini tinggal sendirian di dalam ruangan rawatnya. Ia telah berpikir jauh ke depan. Jika Luciellea benar-benar ingin membalas Kennand maka wanita itu bisa menggunakan saham perusahaan Richardson.

Namun, saat ini Arch masih belum bisa memastikan apakah Luciellea masih memiliki perasaan terhadap Kennand atau tidak? Ia tidak tahu apakah Luciellea akan luluh kembali jika Kennand merayunya lagi?

Tidak, meski Kennand merayu Luciellea lagi, ia tidak akan pernah membiarkan Kennand kembali bersama Luciellea. Luciellea hanya miliknya.

“Dari mana kau mendapatkan semua ini, Luciellea?” Alana terkejut melihat foto dan rekaman yang diberikan oleh Luciellea padanya.

“Suamiku.”

“Jadi, kau benar-benar sudah menikah?” Alana pikir Kennand dan Isabella hanya mengada-ngada. Ia tidak berpikir bahwa Luciellea benar-benar sudah menikah.

“Itu benar. Ceritanya panjang, tapi aku memang sudah menikah kurang dari dua bulan lalu.”

“Ah, seperti itu.” Alana menganggukan kepalanya mengerti. Fakta bahwa Luciellea sudah menikah dua bulan

lalu tidak akan menghapus perselingkuhan Kennand dan Cassandra yang telah dilakukan bertahun-tahun lalu. Saat itu Kennand masih berhubungan dengan Luciellea.

"Sebarkan semua foto dan video ke media sosial. Selain itu amati media sosial Cassandra. Wanita itu sering memposting foto. Kau bisa mencocokan tanggal foto berdasarkan pakaian atau tempat yang dikunjungi oleh Kennand dan Cassandra.

Selain itu, aku ingin kau menyebarkan video ini di grup." Luciellea mengirimkan video ke ponsel Alana.

Alana membukanya, matanya melebar setelah mendengar apa yang Cassandra dan Isabella katakan. "Ckck, kali ini wajah asli dua orang itu akan terlihat jelas."

Alana kini mengalihkan pandangannya kembali ke Luciellea. Ia tidak tahu bagaimana perasaan Luciellea ketika mengetahui pengkhianatan dari tiga orang yang sangat ia percaya. Rasanya pasti sangat menyakitkan.

"Aku sudah selesai. Kau bisa meluncurkan foto dan video itu ketika situasi memanas, pada saat itu orang-orang yang bersimpati pada Kennand akan berbalik menyerangnya lagi. Dia akan menjadi pembohong besar di mata publik."

"Kau benar-benar cerdik, Luciellea."

Luciellea telah mengalami pengkhianatan yang begitu menyakitkan. Ia juga dimanfaatkan sedemikian rupa dan dibodohi untuk waktu yang lama. Hal-hal itu

memaksanya untuk menjadi lebih cerdik dan ganas dari sebelumnya.

Ia tidak akan pernah berhati lembut untuk orang-orang yang sudah membuatnya merasa begitu buruk.

"Aku sudah selesai. Aku pergi sekarang."

"Baik, hati-hati, Luciellea."

Luciellea meninggalkan kedai tempat Alana bekerja. Ia segera masuk kembali ke mobil bersama dengan Claudia.

"Pergi ke pusat seni budaya." Luciellea ingat bahwa hari ini perancang perhiasan favoritnya -Crytal Lee, akan melakukan pameran bersama dengan beberapa perancang perhiasan dunia lainnya.

Luciellea tidak pernah bertemu dengan Crystal Lee meski ia telah datang ke pameran perancang itu dua kali sebelumnya.

Sangat sulit untuk bertemu dengan perancang terkenal dan berbakat itu. Dalam lima tahun ke depan perancang itu telah dipesan. Jadi, jika ingin mendapatkan perhiasan darinya maka perlu menunggu lima tahun lagi.

Poncel Luciellea berdering. Wanita itu segera menerima panggilan dari Arch.

"*Apakah kau sudah sampai?*"

"Aku sudah meninggalkan tempat bekerja Alana. Saat ini aku akan pergi ke pusat seni budaya untuk melihat pameran perhiasan."

"*Baiklah. Jika kau ingin membeli sesuatu maka jangan ragu untuk membelinya.*"

Luciellea mengerutkan keningnya. Perhiasan mana lagi yang ingin ia beli saat Arch telah menyiapkan banyak perhiasan untuknya di kediaman Arch.

Dan semua itu adalah koleksi terbatas dari Crystal Lee serta beberapa perancang perhiasan dunia lainnya. Mungkin jika dijumlahkan, harga seluruh perhiasan itu akan mencapai lebih dari lima puluh juta dollar.

"Baik." Luciellea hanya mengiyakan. Ia tidak ingin membeli, ia hanya ingin melihat pameran itu saja.

"*Aku akan kembali bekerja, selamat bersenang-senang.*"

"Ya."

Panggilan itu terputus. Luciellea menyimpan ponselnya kembali ke tas. Ia menikmati perjalanan yang begitu tenang. Claudia menyetir tanpa mengatakan apapun.

Waktu berlalu, Luciellea sampai ke tempat tujuannya. Ia segera masuk ke dalam aula pameran. Beberapa etalase terletak di dalam satu ruangan itu.

Perhiasan-perhiasan mahal dengan permata langka dan design yang unik telah terpajang di sana. Ada banyak pengunjung di tempat itu, dan semuanya mengenakan pakaian mahal dan perhiasan yang menunjukan kelas sosial mereka.

Luciellea tidak langsung menuju ke pameran individu Crytal Lee. Ia berkeliling untuk melihat-lihat karya unik dan menarik dari perancang lain. Ia telah menghabiskan waktu sekitar setengah jam untuk melihat-lihat.

“Luciellea?” Seorang wanita dengan pakaian ketat menghentikan langkah Luciellea. “Ah, rupanya benar-benar kau.” Wanita itu tersenyum mengejek. Ia salah satu dari sekian banyak wanita yang tidak menyukai Luciellea dan sikap acuh tak acuhnya.

Wanita cantik akan selalu mengundang rasa iri dari wanita lainnya.

“Kau sepertinya cukup tebal muka untuk berada di tempat ini setelah pernyataan Kennand. Ckck, aku sudah tahu bahwa kau adalah wanita penggali emas. Kau meninggalkan Kennand untuk pria lain.” Wanita itu menatap Luciellea sinis.

Luciellea tidak tertarik untuk meladeni wanita tidak penting di depannya. Jadi, ia hanya melewatkannya begitu saja.

“Pelacur sialan!” Wanita itu memaki. Ia menghentikan Luciellea. “Kau masih tetap angkuh seperti biasanya, Luciellea. Laki-laki tua mana yang kau nikahi? Sangat menyedihkan, untuk terus menikmati hidup mewah kau rela menjual dirimu ke laki-laki tua.”

“Siapa yang kau sebut laki-laki tua?!” Suara maskulin itu datang dari arah belakang.

Beberapa orang yang ada di sana langsung terpana oleh wajah tampan itu, tidak terkecuali wanita yang mengejek Luciellea.

“Kenapa kau ada di sini? Kau seharusnya tidak meninggalkan rumah sakit.” Luciellea mengkhawatirkan Arch.

"Istriku, aku ingin menemanimu melihat-lihat di sini." Arch merengkuh pinggang Luciellea.

Istri? Wanita yang mengejek Luciellea tercengang. Jadi, Luciellea bukan menikahi laki-laki tua, tapi laki-laki sempurna di depannya? Benar-benar tidak bisa dipercaya. Kenapa Luciellea begitu beruntung.

"Eadric, wanita itu mengganggu suasana di sini, usir dia!" Arch tidak akan banyak bicara.

"Tuan Anda tidak bisa mengusir saya dari sini!" Wanita itu bersuara keras.

Kenapa Arch tidak bisa? Faktanya ia bisa melakukan apa saja. Ia merupakan pria berpengaruh yang memiliki koneksi tak terbatas. Bahkan presiden sekali pun akan memperlakukannya dengan hormat.

Dengan begitu sang wanita dilemparkan keluar dari aula itu.

"Ayo, aku temani." Arch menggenggam tangan Luciellea. Ia tidak akan pernah membiarkan Luciellea dianiaya oleh orang lain lagi.

"Ya." Luciellea melangkah bersama Arch. Banyak pasang mata yang terarah ke mereka. Beberapa orang mengenali Luciellea, untuk lingkaran orang-orang darikalangan atas, wajah Luciellea tidak asing lagi. Ayah Luciellea sering membawa Luciellea untuk pergi ke pesta.

Melihat Luciellea bersama laki-laki lain membuat apa yang Kennand sampaikan beberapa menit lalu adalah sebuah kebenaran. Luciellea memang mengkhianati Kennand.

Pria yang bersama Luciellea jauh lebih tampan dari Kennand, dan pria itu pasti jauh lebih kaya mengingat pria itu bahkan bisa mengusir kenalan Luciellea hanya dengan kata-katanya.

Orang-orang mulai bergosip. Acara pameran itu berubah menjadi acara bincang-bincang di mana Luciellea menjadi topik utamanya.

Luciellea tidak begitu terganggu, kebenaran akan segera terungkap sebentar lagi. Orang-orang yang membicarakannya hanya akan ditampar oleh bukti-bukti yang sudah ia siapkan.

29. Tercela.

Luciellea berhenti di pameran individu Crystal Lee. Ia melihat ke kalung permata darah yang dipajang di etalase. Ia benar-benar memuji keterampilan Crystal Lee. Wanita itu memiliki ide yang luar biasa di kepalanya.

"Selamat pagi, Nyonya Luciellea." Saat Luciellea terpukau oleh koleksi Crystal Lee, sebuah suara halus menyapa pendengarannya.

Luciellea mengalihkan pandangannya. Ia terkejut melihat Crystal Lee berdiri hanya dua langkah darinya.

"Nona Crystal Lee." Luciellea tampak bersemangat. Ia benar-benar beruntung di pameran kali ini. Ia akhirnya bisa bertemu dengan perancang perhiasan yang paling ia kagumi.

Tunggu sebentar, apakah Crytal Lee tadi menyapa dengan namanya? Bagaimana wanita itu bisa tahu namanya?

“Sebuah kehormatan bisa bertemu dengan Anda.” Crystal Lee tersenyum ramah.

Apakah Crystal tidak salah bicara? Ialah yang seharusnya merasa sangat terhormat bertemu dengan wanita luar biasa ini.

“Nona Crystal, saya bukan siapa-siapa. Saya yang seharusnya merasa terhormat karena bertemu dengan Anda.” Luciellea menampilkan senyuman lembutnya.

“Anda adalah istri dari Ketua Arch, status Anda jauh di atas saya.”

Luciellea memiringkan wajahnya menatap Arch di sebelahnya. Jadi, Crystal Lee mengenal Arch.

“Bukankah kau ingin menjadi perancang perhiasan? Crystal akan menjadi bawahanmu ketika kau bekerja.”

“Apa?” Luciellea merasa salah dengar. Bagaimana bisa Crystal Lee bisa menjadi bawahannya. Itu benar-benar lelucon.

“Nyonya Luciellea, saya sangat tidak sabar menunggu Anda bergabung dengan perusahaan. Saya telah melihat hasil rancangan Anda. Itu benar-benar luar biasa.” Crystal menganggap Luciellea adalah jenius dalam merancang perhiasan. Ia melihat rancangan yang dikirimkan oleh Arch padanya, dan itu benar-benar mengagumkan.

Luciellea merasa semakin bingung. Bergabung di perusahaan? Apakah L Diamond? Tidak mungkin. Persaingan di tempat itu sangat ketat. Perekrutannya juga tidak mudah.

Ia juga tidak mengikuti kompetisi yang diadakan oleh L Diamond, jadi sulit baginya untuk bergabung dengan perusahaan perhiasan yang telah menembus pasar internasional itu.

"Aku akan menjelaskannya padamu nanti. Sekarang nikmati saja pameran ini." Arch berkata lembut.

Lagi, Luciellea merasakan bahwa Arch akan memberikannya kejutan lagi kali ini.

Saat Luciellea sibuk berbincang dengan Crystal mengenai industri perhiasan, Alana telah mengirimkan video Cassandra dan Isabella ke grup alumni sekolah mereka.

Grup itu dipenuhi dengan keributan sekarang. Mereka bertanya-tanya apakah itu nyata? Mereka tidak menyangka jika Isabella yang telah diperlakukan dengan sangat baik oleh Luciellea akan menggigit Luciellea seperti ini.

Beberapa orang mulai menyebut Isabella tidak tahu diri. Isabella telah meminjam barang Luciellea, tapi ketika ditagih untuk dikembalikan Isabella malah memaki Luciellea. Benar-benar tercela.

Selain itu banyak komentar mengerikan mengenai Cassandra. Mereka yang tidak menyukai wajah munafik Cassandra kini bersuara.

Mereka mengatakan bahwa mereka sudah tahu bahwa Cassandra tidak sebaik penampilannya. Cassandra hanya terlihat lembut untuk menipu orang lain.

Grup itu kini dipenuhi dengan perdebatan. Ada beberapa orang yang masih membela Cassandra membabi buta.

Isabella mendapatkan begitu banyak cacian dan makian. Bukan hanya tidak tahu diri, Isabella juga tidak tahu malu ingin mencapai kesuksesan dengan hasil rancangan Luciellea.

Komentar-komentar itu sampai ke Isabella yang saat ini memeriksa grup alumni sekolah. Ia melempar ponselnya ke dinding karena terlalu marah.

"Pelacur sialan!" Ia berteriak murka. "Luciellea, aku pasti akan membunuhmu!" Wanita itu menaruh dendam yang teramat besar pada Luciellea. Ia tidak pernah berpikir bahwa ia memang pantas mendapatkannya karena sangat tidak tahu diri dan tidak tahu malu.

Di tempat lain, Cassandra juga melihat hal yang sama. Reaksinya jauh lebih buruk. Cassandra menghancurkan apa saja yang ada di dalam kamarnya.

Ia telah menerima pemberitahuan dari Isabella bahwa Luciellea telah mengetahui semua sandiwara mereka. Ia yakin Luciellea sengaja melakukan ini untuk membalas mereka. "Luciellea, aku tidak akan pernah melepaskanmu!" Cassandra mengepalkan tangannya kuat. Wajahnya kini tampak sangat menyeramkan dengan mata yang memerah karena marah.

Ibu Cassandra datang ke kamar Cassandra setelah menerima laporan dari pelayan bahw Cassandra mengamuk. Saat ini suasana hati Cassandra sudah lebih baik, jadi apa yang membuat putrinya itu mengamuk lagi.

“Apa yang terjadi, Cassandra?” Emma mendekati putrinya, melewati pecahan barang-barang di lantai.

“Ibu, Luciellea, pelacur itu aku tidak akan pernah memaafkannya!” Cassandra bersuara histeris.

“Ada apa? Apa yang Luciellea lakukan?” Emma tahu bahwa putrinya selalu membenci Luciellea yang menjadikan Cassandra seperti bayangan dalam keluarga Rawnie.

“Wanita itu merekam percakapanku dan Isabella, sekarang dia menyebarkan rekaman itu di grup sekolah kami. Orang-orang menyebutku munafik, ratu sandiwara, dan yang lainnya. Aku tidak tahan dengan komentar-komentar itu, Ibu.” Cassandra telah menerima cukup banyak cacian dan makian sebelum Kennand membuan konferensi pers.

Setelah komentar lebih membaik dan Luciellea yang berbalik dicibir kini ia mendapatkan penghinaan lagi.

“Jalang kecil itu! Dia masih berani membuat ulah setelah dia jatuh ke kubangan lumpur.” Emma menggertakan giginya marah.

“Ibu, dia memiliki suami yang sangat berpengaruh. Aku yakin Luciellea yang melakukan semuanya dengan menggunakan kekuasaan suaminya.

Luciellea telah melihat sandiwara kami, jadi wanita licik itu pasti membalas dendam," desis Cassandra. Memikirkan apa yang terjadi padanya saat ini, semuanya tidak akan terjadi secara kebetulan. Cassandra yakin bahwa Luciellea ikut campur dalam hal ini.

Luciellea pasti telah mengetahui sandiwara mereka sebelum mereka bertemu di restoran. Namun, kapan tepatnya wanita itu mengetahuinya? Dan bagaimana dia tahu?

"Jadi dia benar-benar sudah menikah?"

"Itu benar, Ibu. Dia sudah menikah. Aku lupa belum memberitahu Ibu tentang hal ini. Wanita jalang itu menikah dengan Arch Callister. Penerus dari DC Corporation."

Wajah Emma tampak tegang setelah mendengar nama itu. Ia ingat bahwa kakaknya pernah menyebutkan tentang penerus DC Corporation yang sangat misterius. Namun, pria itu telah membawa DC Corporation pada posisi tertinggi.

Namun, bukan saja tentang pencapaian itu yang ia dengar mengenai pria misterius itu. Kakaknya juga mengatakan bahwa pria itu sangat mengerikan, berdarah dingin dan tidak kenal ampun. Siapapun yang berani menyinggungnya akan mendapatkan hal yang lebih buruk dari kematian.

Kakak Emma pernah bertemu dengan Duarte Callister, pria itu memiliki penampilan yang baik, tapi tempramennya sangat buruk. Pria itu sulit didekati oleh

orang lain. Duarte sangat jarang membawa putranya untuk pertemuan bisnis, pria itu seperti menyembunyikan anaknya. Mungkin saja penampilan anaknya benar-benar mengerikan.

Akan tetapi, bagaimana pria itu bisa terhubung dengan Luciellea? Apakah Luciellea sangat beruntung sehingga meski wanita itu sudah jatuh ke lumpur masih mendapatkan seseorang yang lebih luar biasa dari Kennand.

"Ceritakan pada Ibu bagaimana dia bisa menikah dengan penerus keluarga Callister itu."

"Paman meminjam uang pada Arch Callister dengan jaminan Luciellea. Jika Paman tidak bisa melunasi maka Luciellea akan menjadi milik pria itu. Luciellea sangat tidak menyukai pria itu, dia berulang kali kabur, tapi selalu gagal dan tertangkap." Cassandra menjelaskan sedikit yang ia ketahui.

"Ckck, jadi rupanya hanya pelunas hutang." Emma tersenyum mengejek. "Kau tidak perlu berpikir terlalu banyak. Luciellea pasti akan dicampakan oleh penerus Callister setelah pria itu bosan dengan Luciellea."

"Tapi Ibu, Luciellea pasti telah merayu pria itu untuk membantunya. Luciellea adalah wanita licik. Pikirkan ini baik-baik, Kennand dan Ayah serta Paman Jackob tidak bisa menghentikan pemberitaan di media sosial, selain itu surat kabar dan televisi juga tidak berhasil ditekan.

Siapa lagi orang berkuasa yang bisa melakukan hal seperti itu jika bukan penerus Callister itu?"

Emma merasa apa yang putrinya katakan memang benar. “Ibu akan menghubungi Luciellea. Jika dia yang memulai maka dia harus menghentikannya. Bagaimana pun kita adalah keluarga.”

“Ya, Ibu harus bisa menekan Luciellea. Wanita sialan itu benar-benar tidak memandang kalian lagi.” Cassandra menambahkan minyak ke api kemarahan ibunya.

“Ibu akan bicara dengan ayahmu. Kau berhenti membuat ulah. Hal seperti ini tidak akan terjadi jika kau berhati-hati.” Emma memarahi Cassandra.

“Baik, Bu.” Cassandra bersuara lemah. Ia benar-benar membenci Luciellea, jika bukan karena wanita sialan itu ia tidak akan pernah berada dalam posisi seperti ini.

Setelah ibunya pergi, Cassandra menghubungi Kennand. Ia memberitahu apa yang Luciellea lakukan padanya.

“*Wanita sialan itu benar-benar mengerikan. Dia memiliki hati beracun.*” Kennand bersuara marah. Pria ini juga telah memikirkan bahwa ada kemungkinan Luciellea yang membuatnya jadi seperti ini.

Jika Isabella tidak bercerita mengenai Luciellea yang sudah mengetahui sandiwara mereka maka ia akan tetap berada dalam kegelapan. Jika Luciellea yang melakukannya, maka itu masuk akal.

Luciellea pasti merasa sakit hati karena telah dibohongi dan dikhianati, itulah sebabnya Luciellea membalas mereka. Namun, Kennand tidak terima apa

yang Luciellea lakukan pada mereka. Luciellea sudah melangkah terlalu jauh.

"*Aku akan bicara dengan Luciellea. Wanita itu pasti masih sangat mencintaiku. Saat ini dia hanya sedang berada dalam kemarahan. Aku yakin jika aku membujuknya dia akan berhenti.*" Kennand telah meletakan kesalahan pada Luciellea, tapi pria tidak tahu malu ini masih berpikir untuk membujuk Luciellea.

"Kau benar. Luciellea sangat mencintaimu. Tidak mungkin cintanya padamu lenyap dalam waktu cepat. Kau harus membuatnya berhenti, lalu setelah itu baru kita akan membuat perhitungan dengannya."

"*Aku pasti akan membuatnya membayar mahal.*" Kennand memiliki dendam dan kemarahan yang sangat dalam pada Luciellea.

"Baiklah, aku akan menunggu kabar darimu."

"*Ya. Aku akan menemui Luciellea sekarang.*"

"Ya, hati-hati. Wanita itu mungkin memiliki trik licik lainnya."

"*Aku mengerti.*"

Panggilan itu akhirnya terputus. Cassandra menggenggam ponselnya dengan kuat. "Luciellea, aku bersumpah kau akan mengalami penghinaan yang jauh lebih buruk dariku. Lihat saja!"

30. Seratus kehidupan.
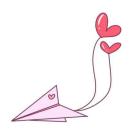
“Apakah kau akan bertemu dengan Kennand?” tanya Arch. Baru saja ia mendengarkan percakapan Luciellea dengan Kennand.

“Ya,” balas Luciellea. Ia menatap reaksi Arch dengan hati-hati.

“Trik apa yang sedang kau mainkan saat ini, Ellea? Apakah kau berpura-pura patuh agar kau bisa mengelabuiku dan melarikan diri lagi dariku? Jangan bermimpi, Ellea. Dalam hidup ini kau hanya akan menjadi istriku.” Arch sampai pada kesimpulan seperti ini. Luciellea telah mencintai Kennand selama bertahun-tahun, tidak menutup kemungkinan wanita ini akan tetap bodoh dan termakan rayuan Kennand lagi.

Siapa yang ingin melarikan diri? Bahkan jika kau mengusirku dari hidupmu aku tidak akan pergi. Kau adalah milikku, dan hanya akan menjadi milikku bahkan dalam seratus kehidupan mendatang, batin Luciellea.

"Aku tidak akan melarikan diri lagi. Aku hanya ingin tahu apa yang akan Kennand katakan padaku. Percayalah padaku kali ini. Aku bersumpah aku tidak akan pernah kabur darimu lagi." Luciellea meyakinkan Arch.

Arch bisa mempercayai Luciellea meski wanita itu membohonginya sekali pun. Ia hanya tidak suka Luciellea bertemu dengan Kennand. Namun, ia harus membiarkan Luciellea pergi. Wanita itu perlu menyelesaikan masa lalunya dengan Kennand. Paling-paling jika Luciellea mengecewakannya lagi, ia akan menyeret Luciellea kembali ke rumahnya dan mengurungnya seumur hidup di sana.

"Baiklah, kau bisa pergi. Jika kau berani mengkhianatiku lagi, aku pasti akan menghukummu dengan keras!" Arch memperingati Luciellea.

Luciellea mengingat dengan jelas hukuman Arch. Dalam kemarahannya pria ini tidak akan pernah memukulnya atau melakukan kekerasan yang mengerikan. Arch hanya akan melemparkannya ke ranjang lalu membuatnya melayani pria itu sepanjang malam.

Tidak akan ada kelembutan, Arch akan terus menghujamnya dengan kasar sampai pria itu benar-benar puas.

Luciellea tidak suka sentuhan kasar Arch. Itu membuatnya merasa ia seperti seorang pelacur yang tidak memiliki perasaan.

Ia tidak akan membahayakan dirinya sendiri dengan mendapatkan siksaan semacam itu lagi. Ia tidak keberatan sama sekali melayani Arch, tapi ia ingin Arch menyentuhnya dengan kelembutan.

"Aku mengerti." Luciellea menjawab singkat. "Aku akan pergi sekarang."

"Ya."

Luciellea meninggalkan ruang rawat Arch dan pergi dengan Claudia bersama dua pengawal.

Sebelum pergi, Claudia telah diperingati Arch untuk menjaga Luciellea dengan baik. Jika Luciellea kabur lagi kali ini maka Arch akan mengirim Claudia ke Afrika.

Tempat pertemuan Kennand dan Luciellea adalah di sebuah restoran yang terletak di pinggir kota. Namun, restoran itu cukup terkenal.

Luciellea masuk ke dalam ruang pribadi yang telah dipesan oleh Kennand sebelumnya. Di sana Kennand sudah menunggu. Pria itu mengenakan setelan berwarna silver. Jika sebelumnya, Luciellea pasti akan memuja penampilan menawan itu, tapi sekarang? Dia benar-benar merasa mual.

Kennand bahkan tidak bisa dibandingkan dengan sehelai rambut Arch.

"Apa yang kau inginkan?" Luciellea langsung bertanya ke inti. Ia tidak ingin menghabiskan waktunya

lama-lama dengan bajingan tidak tahu malu seperti Kennand.

Ia benar-benar memiliki selera yang buruk di masa lalu. Bagaimana ia bisa jatuh cinta pada seorang pria brengsek.

"Ellea, aku ingin memberimu penjelasan tentang yang terjadi hari ini."

"Kennand, kau pikir aku membutuhkan penjelasanmu? Jangan mengutarakan omong kosong, aku tahu bahwa kau tidak pernah mencintaiku dan hanya memanfaatkanku dan juga ayahku."

Wajah Kennand yang awalnya lembut berubah menjadi tegang. Ia tidak menyangka jika Luciellea mengetahui tentang hal ini.

"Dari mana kau tahu tentang hal itu? Apakah suamimu yang memberitahumu? Luciellea, itu tidak benar sama sekali. Aku sangat mencintaimu. Aku dan Cassandra bersama karena aku merasa sangat sedih. Cassandra menghiburku. Dan kami melakukan kesalahan." Kennand masih menganggap Luciellea sebagai wanita bodoh.

Luciellea tertawa sinis. "Kau benar-benar menjijikan, Kennand. Kau mengatakan kalimat seperti itu setelah kau melemparkan kesalahan padaku. Ckck, untuk menyelamatkan dirimu kau tidak akan pernah ragu mengorbankan siapapun."

"Ellea, aku melakukan konferensi pers karena pemberitaan tidak benar. Selain itu Cassandra adalah sepupumu, aku harus membersihkan namanya."

Luciellea tidak tahu bagaimana logikan Kennand berjalan, tapi ia pikir pria ini benar-benar merendahkannya. Apakah dia benar-benar mati otak sehingga bisa ditipu dengan kata-katanya setelah semua kebenaran terbongkar.

Luciellea mengeluarkan ponselnya. Ia menunjukan sesuatu pada Kennand. “Jadi, bagaimana dengan foto-foto ini? Bukankah kalian telah berkumpul sangat lama?”

Wajah Kennand kembali menjadi gelap. Rupanya Luciellea juga memiliki foto-foto lain. Karena sudah seperti ini ia tidak harus bersandiwara lagi.

“Luciellea, kau pikir kau bisa melawanku hanya dengan foto-foto itu?” Kennand menunjukan wajah aslinya yang tidak ramah sama sekali.

“Foto-foto ini tidak cukup untuk melawanmu, tapi dengan foto-foto ini semua orang akan tahu bahwa kau dan Cassandra adalah pasangan berselingkuh. Kau ingin membersihkan namamu dan Cassandra menggunakan aku, bukan? Kau hanya bermimpi.”

“Serahkan foto-foto itu padaku, Luciellea.” Kennand memaksa Luciellea.

“Kenapa aku harus menyerahkan foto-foto ini saat aku memilikinya? Bukankah menurutmu foto-foto ini tidak cukup untuk melawanmu.” Luciellea tertawa mengejek.

“Jangan menguji kesabaranku, Luciellea. Aku akan membuatmu menderita jika kau mencari masalah denganku.” Kennand mengancam Luciellea.

“Bodoh! Aku sudah mencari masalah denganmu saat ini. Jadi, bagaimana kau ingin berurusan denganku?” Luciellea menantang Kennand.

“Luciellea, kau pikir seberapa hebat dirimu? Kau hanyalah anak seorang pengusaha yang sudah bangkrut.”

“Benar, tapi kau lupa bahwa suamiku adalah Arch Callister. Menghancurkan pria sepertimu hanyalah masalah kecil baginya.” Luciellea berkata dengan angkuh.

“Berhenti membuat ulah, Luciellea. Aku tahu kau masih sangat mencintaiku. Jika kau ingin aku tetap bersamamu maka kau harus menghentikan tindakan bodohmu.”

Luciellea benar-benar tidak tahan dengan kata-kata menjijikan Kennand. Apakah Kennand memiliki masalah dengan otaknya? Bagaimana pria itu bisa menyimpulkan secara acak seperti itu. Apakah dia masih sudi bersama dengan bajingan yang hanya memanfaatkannya dan tidak pernah tulus padanya? Dia masih cukup waras, dia jelas tentang hal ini. Dia tidak akan pernah kembali bersama dengan Kennand Bajingan Richardson.

“Kennand, kau telalu memuji dirimu sendiri. Bagaimana mungkin aku yang memiliki suami sempurna seperti Arch Callister masih mencintai kerikil sepertimu? Kau harus memeriksakan fungsi otakmu segera ke rumah sakit. Aku pikir kau terlalu banyak pikiran licik sehingga otakmu tidak berfungsi untuk memikirkan hal lain lagi.” Luciellea mengejek Kennand. Ia benar-benar sakit hati

pada bajingan di depannya. Rasanya ia sangat ingin melemparkan kursi ke kepala Kennand agar pria itu mati.

Darah Kennand mendidih ketika mendengar Luciellea terus merendahkannya. Luciellea menyebutkan nama Arch dua kali. Dan itu sangat mengganggunya. Ia benci dibandingkan dengan orang lain. Dan ia benci fakta bahwa ia memang tidak ada apa-apanya dibanding Arch Callister.

“Luciellea, jadi sekarang kau merasa tinggi karena memiliki suami Arch Callister? Apa kau lupa bagaimana kau dimanfaatkan dan dibodohi selama ini? Ckck, Arch Callister juga tidak akan tulus padamu. Pria itu akan mencampakanmu setelah dia bosan. Jangan pernah meminta kembali padaku setelah kau dicampakan olehnya!”

Memikirkan bagaimana dia dibodohi membuat Luciellea merasa sangat geram. Wajah berubah menjadi sangat dingin. “Aku tidak akan pernah lupa kau membodohi dan memanfaatkanku, Kennand. Aku pasti menyelesaikan skor denganmu. Dan tentang Arch? Kau pikir dia sama sepertimu? Ckck, jangan berani menyebut namanya dengan mulut kotormu. Arch seribu kali lipat lebih baik darimu. Dan yang paling penting adalah dia mencintaiku, tidak seperti kau bajingan yang hanya memanfaatkan wanita untuk mencapai kesuksesan. Aku benar-benar buta bisa jatuh cinta pada pria rendahan sepertimu!”

“Luciellea!” Kennand meraung marah. Urat di dahi pria itu menonjol sekarang. Ia benci Luciellea merendahkannya seperti ini.

“Kenapa? Apakah kau ingin mencekikku sekarang? Jangan berpikir untuk menyentuh sehelai rambutku atau Arch akan menghancurkanmu jadi debu!” Luciellea benar-benar suka menggunakan nama Arch. Pria ini, entah sejak kapan ia mulai mengandalkannya.

“Dengarkan aku baik-baik, Luciellea. Kau harus menghentikan semua ini! Apa yang sudah kau lakukan telah melewati batas!”

Luciellea tertawa getir. “Jika yang aku lakukan telah melewati batas, lalu bagaimana dengan yang kalian lakukan? Kalian membodohiku, memanfaatkanku dan mentertawakanku. Bukankah apa yang aku lakukan saat ini belum ada apa-apanya dibanding yang kalian lakukan padaku? Dengarkan aku, Kennand. Aku dan ayahku telah membantumu sampai ke titik ini, dan aku juga yang akan menyeretmu ke bawah.”

“Jangan berani-berani melakukan itu, Luciellea!” Dada Kennand bergemuruh.

“Aku sudah memulai, bagian mana dari diriku yang takut? Ah, benar, kau memiliki saudara laki-laki yang saat ini juga mengincar posisimu. Bagaimana jika saudaramu yang menggantikan posisimu sekarang?”

Kennand kehilangan kewarasannya. Ia mendekati Luciellea dan mencekik wanita itu kuat. Matanya kini

berwarna merah, pria ini benar-benar ingin membunuh Luciellea.

"Kau mencari kematianmu, Luciellea." Kennand menguatkan cengkramannya.

Luciellea kesulitan bernapas. Wajah wanita itu sudah memerah sekarang. Tangannya meraba-raba meja. Ia mendapatkan vas bunga dan langsung menghantamnya ke kepala Kennand.

Darah mengucur dari kepala pria itu. Rasa sakit yang menyiksa membuat cengkraman pria itu mengendur. Mata Kennand kini kabur karena tetesan darah yang membasahi kelopak matanya.

"Dengarkan aku baik-baik, Kennand. Aku pasti akan menyeretmu ke bawah. Aku datang hari ini untuk memutuskan semua hubungan denganmu. Di masa depan kau adalah musuhku! Aku tidak akan pernah berhenti sampai kau, Cassandra dan Isabella menangis darah!" Luciellea mengatakannya dengan serius. Setelah itu ia membalik tubuhnya dan melangkah meninggalkan ruangan itu.

Di luar ruangan Luciellea mulai merasa tubuhnya bergetar. Claudia yang berjaga di luar ruangan segera melihat ke arah Luciellea.

Ruangan pribadi yang dipesan oleh Kennand kedap suara, jadi Claudia tidak tahu apa yang terjadi di dalam. Ia marah ketika melihat leher Luciellea memerah.

Wanita itu masuk ke dalam dan melihat Kennand berpegangan di meja dengan kepala yang terluka. Bajingan itu memang pantas mendapatkannya.

"Nyonya ayo pergi ke rumah sakit."

"Aku baik-baik saja. Bawa aku ke rumah." Luciellea tidak ingin Arch melihat kondisinya. "Rahasiakan hal ini dari Arch. Aku tidak ingin dia khawatir."

"Saya mengerti." Claudia merasa Luciellea saat ini lebih masuk akal.

Luciellea merasakan sakit di lehernya, tapi ia merasa puas melihat kemarahan Kennand. Jika bisa dia akan membuat Kennand mati karena kemarahannya.

Kennand yang telah mengambil langkah duluan untuk mempermainkannya, jadi kali ini ia akan menunjukan pada Kennand bagaimana caranya bermain.

Luciellea baru mengistirahatkan dirinya, tapi ponselnya sudah kembali berdering. Ia tidak tahu siapa yang menghubunginya saat ini, tapi ia yakin ini pasti berkaitan dengan orang-orang yang mengkhianatinya.

"Halo."

"*Luciellea, ini Paman Daren. Datang ke rumah ada yang ingin Paman bicarakan denganmu.*"

Rupanya paman yang telah membalikan badan terhadapnya dan ayahnya yang menghubunginya. "Saya sangat lelah hari ini, Paman."
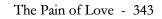
"*Luciellea, jangan bertingkah. Datang segera ke rumah!*" Daren berkata kasar.

Luciellea terkekeh kecil. "Sepertinya yang ingin Paman bicarakan benar-benar mendesak. Karena Paman sangat ingin bertemu denganku maka aku akan datang."

"*Datang sekarang juga!*"

Luciellea tidak menjawab, ia hanya memutuskan panggilan itu. Ia pikir hari ini ia benar-benar sangat sibuk. Ada banyak orang yang ingin bertemu dengannya.

"Nyonya, apakah Anda ingin pergi lagi?" tanya Claudia setelah Luciellea keluar dari kamarnya.

"Ya. Ke rumah keluarga Daren Rawnie."

"Baik."

Claudia memberikan kabar pada Arch. Kali ini Claudia tidak bisa membiarkan Luciellea masuk sendirian. Ia harus menemani Luciellea agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi lagi.

Mobil yang Claudia lajukan melaju dengan kecepatan sedang. Luciellea mengatakna pada Claudia untuk tidak perlu terburu-buru. Orang-orang itu yang membutuhkannya bukan sebaliknya.

Beberapa saat kemudian mobil sampai di kediaman sang walikota. Di sana terdapat banyak penjaga. Sepertinya kediaman walikota akhir-akhir ini membutuhkan penjagaan yang lebih besar.

Luciellea masuk, Claudia dan dua pengawal mengikuti. Luciellea tidak menghentikan tuga orang itu mengikutinya.

31. Seperti ayah seperti anak.

Di ruang tamu kediaman Daren Rawnie, telah ada Daren, Emma dan Cassandra di sana. Tiga orang ini menunggu kedatangan Luciellea dengan tidak sabar.

Saat mereka melihat Luciellea melangkah dengan tiga orang di belakangnya, amarah langsung menyergap mereka. Luciellea benar-benar sombong. Apakah wanita itu sedang menunjukan posisinya dengan membawa tiga pengawal sekaligus?

"Luciellea, untuk apa kau membawa pengawalmu masuk? Apakah kau pikir kami akan menganiaya dirimu?" Emma berkata dengan sinis.

“Luciellea, kau jalang sialan! Kau pasti dalang di balik apa yang menimpaku dan Kennand, bukan?!” Cassandra tidak seperti Kennand dan Isabella. Wanita itu langsung menunjukan wajah aslinya tanpa membuat sandiwara.

“Nyonya Emma, suami saya hanya mengutus orang untuk menjaga saya. Jangan menyalahkannya karena terlalu mengkhawatirkan saya.” Luciellea sudah lama tidak menganggap keluarga pamannya sebagai keluarganya.

Orang-orang ini tidak pernah menyukainya sama sekali. Sekarang Luciellea sangat paham, seperti ayah seperti anak. Ia benar-benar salah dahulu pernah berpikir bahwa Cassandra tidak akan sama dengan ayahnya.

Emma yang mendengar kata-kata Luciellea semakin geram. Luciellea benar-benar berani menyombongkan diri di depannya.

“Dan kau, Cassandra. Bagaimana kau bisa memanggilku jalang saat kau sendiri adalah jalang? Kau merayu Kennand dan naik ke ranjangnya. Aku tidak tahu bahwa kau begitu murahan.” Luciellea berkata acuh tak acuh.

“Diam!” Daren bersuara keras. “Luciellea, apakah benar kau yang sudah menjebak Cassandra dan Kennand?”

“Tuan Daren benar-benar pandai mengarang cerita. Siapa yang menjebak pasangan selingkuh itu? Mereka bercinta dengan sadar, lalu petugas polisi dan reporter

datang. Apakah itu salahku jika mereka tertangkap sedang bercumbu? Mereka sendiri yang tidak bisa melakukannya di tempat yang lebih aman."

"Kau pelacur! Kau jelas-jelas yang mengirim polisi dan reporter itu!" Cassandra berteriak histeris. Ia menderita banyak kerugian karena ulah Luciellea.

"Apakah memiliki bukti, Cassandra? Aku bisa menuntutmu jika kau menuduhku tanpa dasar." Luciellea berkata dengan tenang, hal ini semakin memicu Luciellea.

"Berhenti berpura-pura tidak bersalah. Kau yang mengirim rekaman percakapan Cassandra dan Isabella. Hatimu dipenuhi oleh kebencian. Kau telah merusak reputasi Cassandra dan mempermalukannya!" Emma bersuara untuk putrinya. Wajah wanita itu terlihat begitu bengis.

"Saya dipenuhi oleh kebencian? Lalu bagaimana dengan putri Anda? Dia merayu kekasih saya dan membodohi saya selama bertahun-tahun? Dia bertingkah seperti sangat peduli pada saya, tapi di belakang saya dia menikam saya? Apakah menurut Anda saya harus bersikap lembut terhadap putri Anda yang munafik?!" Luciellea membalas tajam.

"Jika Kennand mencintaimu dia tidak akan tergoda olehku. Itu adalah kesalahanmu karena kau tidak menjadi kekasih yang baik untuk Kennand."

"Pembelaan dari seorang pelacur tidak pernah berubah. Kau merusak hubungan orang, tapi kau masih tidak tahu malu dan menyalahkanku. Cassandra, aku

benar-benar meremehkanmu. Kau lebih menjijikan dari pelacur."

"Cukup!" Daren tidak bisa mendengar Luciellea menghina Cassandra di depannya seperti ini. Siapa Luciellea sehingga berani menyebut putrinya lebih menjijikan dari pelacur. "Luciellea, bagaimana kau bisa bersikap begitu buruk pada sepupumu sendiri! Kau benar-benar kejam, kau merusak reputasi sepupumu karena ketidakmampuanmu sendiri! Jika kau bisa menjaga kekasihmu, maka Cassandra tidak akan berhubungan dengan Kennand!"

Luciellea tertawa mendengar kata-kata pamannya. "Aku akhirnya tahu dari mana Cassandra mendapatkan sikap tidak tahu malu itu, ternyata itu berasal dari Anda, Tuan Daren. Sangat menggelikan, bukannya Anda mendisiplikan anak Anda kerena menjadi orang ketiga, tapi Anda malah membelanya. Sangat luar biasa. Aku rasa orang-orang yang memilih Anda telah benar-benar buta.

Anda benar-benar contoh ayah yang sangat buruk. Jika saya jadi Anda, maka saya akan memarahi anak Anda. Ada banyak laki-laki di dunia ini, tapi anak Anda merayu kekasih sepupunya sendiri.

Jadi, jelaskan pada saya, siapa sebenarnya yang terlalu kejam pada kerabatnya sendiri?

Oh, benar. Saya mengerti. Anda pasti sangat mendukung Cassandra bersama dengan Kennand karena Anda ingin membuat saya merasakan kekalahan. Anda selalu kalah dari ayah saya, sehingga Anda ingin putri

Anda mengalahkan saya. Ckck, kasih sayang Ayah saya pada Anda benar-benar sia-sia."

Ocehan panjang Luciellea membuat wajah Daren menggelap. Luciellea menyentuh rasa sakit yang telah Daren simpan selama bertahun-tahun.

Apa yang Luciellea katakan memang benar. Ia mendukung Cassandra bersama Kennand karena ia ingin kakaknya merasakan kekalahan. Jika putrinya terluka maka kakaknya juga akan terluka.

"Aku tidak peduli pada omong kosongmu! Segera hentikan apa yang kau mulai! Reputasi keluarga kami telah hancur karena ulahmu!" Daren memaksa Luciellea.

"Aku baru saja memulai, kenapa aku harus berhenti secepat ini?"

"Kau tidak akan bisa melakukan apa-apa lagi, Luciellea. Meski kau terus meminta suamimu untuk mempertahankan berita tentangku selama sebulan penuh, orang-orang tidak akan menyebutku orang ketiga lagi. Kennand telah menyalahkanmu untuk menyelamatkan aku. Kennand sangat mencintaiku. Kau telah kalah, Luciellea."

Luciellea terkekeh pelan. "Benarkah? Aku akan menunjukan sesuatu padamu. Mungkin pikiranmu akan tercerahkan." Luciellea mengeluarkan ponselnya. Ia menunjukan foto-foto dan video yang ia miliki.

Wajah Cassandra merah padam. Tubuhnya bergetar kuat. Ia meraih ponsel Luciellea kuat lalu melemparnya ke lantai hingga ponsel itu pecah.

Luciellea tertawa lagi. “Tidak ada gunanya menghancurkan ponsel itu. Aku memiliki salinannya. Karena Kennand telah mengotori namaku, maka aku akan membersihkan diriku dengan bukti-bukti itu.

Lalu, kenapa jika Kennand mencintaimu? Pada akhirnya kalian hanya akan disebut pasangan selingkuh. Aku tidak kalah sama sekali. Pria brengsek seperti Kennand memang cocok dengan wanita murahan sepertimu. Aku berharap kalian hidup dengan damai selamanya.”

“Luciellea!” Raungan Cassandra memenuhi ruangan itu.

“Luciellea, jika kau berani menyebarkan foto-foto dan video itu, aku pasti tidak akan pernah melepaskanmu!” Emma mengancam Luciellea.

“Ah, aku sangat takut.” Luciellea mengejek Emma. “Nyonya Emma, jika kau pikir aku takut dengan ancamanmu, aku tidak akan pernah datang ke sini. Lakukan apapun, aku akan menunggunya.”

“Luciellea, kami adalah kerabatmu. Kau tidak bisa memperlakukan kami seperti ini.” Daren menatap Luciellea tajam.

“Kerabat?” Luciellea tertawa getir. “Kapan kalian pernah menganggap aku dan Ayahku kerabat kalian? Bukankah sejak kecil Anda selalu tidak menyukai ayah saya? Bukankah setiap hari yang Anda pikirkan adalah bagaimana menjatuhkan ayah saya?

Ayah saya terlalu murah hati, jika saya yang memiliki saudara tiri yang lahir dari seorang ibu penggoda, saya mungkin akan membencinya. Namun, ayah saya tidak pernah melakukan apapun terhadap Anda.

Ketika Anda membutuhkan sesuatu Ayah saya selalu membantu Anda tanpa Anda ketahui, sebenarnya itu bukan salah Anda karena tidak mengetahui bantuan ayah saya, tapi itu adalah salah ayah saya yang mengasihi bajingan seperti Anda.

Saya yakin, Anda adalah orang pertama yang tertawa setelah kejatuhan ayah saya. Anda benar-benar tidak pantas mendapatkan kasih sayang ayah saya."

"Hentikan omong kosongmu! Ayahmu selalu berusaha menyingkirkanku! Bajingan itu membuat ayah tidak pernah mengasihiku. Dia telah merebut semua perhatian ayah. Aku bahkan hanya mendapatkan sedikit warisan dari ayah."

"Lalu, apakah menurut Anda itu semua adalah salah ayah saya jika kakek lebih mengasihinya? Tidak, itu adalah salah Anda karena lahir dari wanita penggoda yang menjebak Kakek sehingga membuat Kakek menidurinya. Seharusnya ayah saya yang membenci Anda sampai ke tulang, karena Anda adalah noda dalam rumah tangga orangtuanya! Coba Anda cari tahu lebih dalam, Anda mungkin akan menemukan kebenaran bahwa di setiap kesalahan yang Anda perbuat, Ayah selalu menjadi penolong Anda.

Ah, sebaiknya Anda membaca ini agar otak Anda sedikit jernih. Oh benar, posisi Anda saat ini juga karena campur tangan ayah." Luciellea melemparkan buku catatan yang telah dibuat oleh ayahnya sejak muda.

Di sana hanya tercatat mengenai adik kesayangannya selama puluhan tahun. Juga ada tentang kisah cinta ayahnya dan ibunya yang begitu indah.

Luciellea tahu bahwa ayahnya sering menulis buku catatan, tapi hal itu terhenti beberapa tahun lalu. Ia telah melihat sendiri bagaimana kasih sayang ayahnya terhadap pamannya bahkan sebelum ayahnya berada dalam keadaan vegetatif.

Ayahnya selalu menjadi perisai untuk adik laki-lakinya. Bekerja lebih keras agar semua beban ditumpahkan pada pundaknya. Sayangnya, adik laki-lakinya menganggap itu adalah bentuk bahwa ia tidak mengizikan perusahaan jatuh ke tangannya.

Ayah Luciellea telah mengamati adiknya selama bertahun-tahun. Jika perusahaan jatuh ke tangan adiknya maka adiknya akan berada dalam kesulitan. Adiknya tidak memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang mengatur begitu banyak orang.

Ia memprediksi jika perusahaan hanya akan bertahan dalam sepuluh tahun. Hal yang sama juga diprediksi oleh ayahnya.

Meski pada akhirnya perusahaan itu masih tetap jatuh setelah lebih dari dua puluh lima tahun ia memimpin.

Daren enggan meraih buku catatan kakaknya, tapi pada akhirnya ia tetap mengambil catatan yang masih terjaga dengan baik itu.

"Saya rasa pembicaraan hari ini telah selesai." Luciellea hendak membalikan tubuhnya, tapi Emma menahannya.

"Siapa yang mengatakan kau bisa meninggalkan kediaman ini?!" Emma bersuara bengis. Ia masih belum mendapatkan apa yang ia inginkan, bagaimana ia bisa membiarkan Luciellea meninggalkan kediamannya.

"Kau tidak akan bisa meninggalkan tempat ini jika kau tidak menyelesaikan masalah ini!" Emma kembali mengancam Luciellea.

Luciellea menyeringai. "Halangi saya jika Anda tidak takut rumah Anda menjadi puing-puing. Saya beritahu Anda, suami saya bukan seseorang yang murah hati. Jika saya terluka sedikit saja dia pasti akan membuat Anda membayar berkali lipat."

"Omong kosong! Kau hanya alat pelunas hutang. Suamimu akan mencampakanmu setelah bosan. Dia tidak akan membuang-buang tenaganya untuk wanita sepertimu." Cassandra mengejek Luciellea.

"Nyonya, jika Anda ingin pergi silahkan melangkah. Saya akan mematahkan kaki dan tangan orang-orang yang berani menghalangi Anda." Claudia yang sejak tadi diam akhirnya bersuara.

Keberadaannya akan sangat tidak berguna jika ia bahkan tidak bisa membuka jalan untuk Luciellea.

“Itu bagus. Ayo pergi. Aku telah mencium bau busuk untuk waktu yang lama. Itu membuatku merasa mual.” Luciellea membalik tubuhnya, ia benar-benar ahli dalam membuat orang meledak karena kata-kata menghinanya.

Sejak kecil Luciellea tumbuh tanpa hambatan. Ia bisa bersikap elegan dan menawan, tapi di saat yang sama ia bisa menjadi sangat berbahaya. Ia seperti mawar berduri yang indah, tapi juga bisa menyakiti.

“Luciellea, aku memperingatimu, jika kau tidak mendengarkan kata-kata kami maka kau pasti akan menderita!” Emma bicara dengan suara lantang, tapi kata-kata wanita itu tidak berhasil menghentikan Luciellea.

Siapa yang bisa membuatnya menderita ketika ia memiliki suami yang akan melindunginya? Emma benar-benar terlalu banyak berkhayal.

“Suamiku, apa yang harus kita lakukan sekarang? Wanita sialan itu akan merusak reputasi Cassandra lagi.” Emma kini mengeluh pada suaminya.

Daren sudah kehabisan kata-kata. Ia pikir ia bisa menekan Luciellea, tapi siapa yang menyangka jika wanita muda itu jauh lebih berani dari yang ia pikirkan. “Kirim Cassandra ke luar negeri untuk sementara waktu sampai situasi lebih baik.”

“Ayah!” Cassandra enggan pergi ke mana pun. Itu sama saja seperti ia mengakui kekalahannya pada Cassandra..

“Apa kau tidak melihat bagaimana kebenciannya terhadapmu? Dia tidak akan berhenti sampai kau benar-

benar jadi debu!" Daren memarahi Cassandra yang tidak mau menuruti kata-katanya.

"Suamiku, Luciellea itu terlalu berani. Jika kita tidak melakukan apapun maka dia akan terus merendahkan kita." Emma juga tidak bisa kalah dari Luciellea.

"Apa yang bisa kita lakukan sekarang? Apa kau yakin kau bisa melawan Arch Callister?" Daren balik bertanya. Pengaruh Arch Callister bahkan bisa menentukan siapa presiden di masa mendatang. Dia jelas bukan tandingannya.

Emma merasa putus asa karena hal ini. Ia membenci Luciellea karena memiliki dukungan yang begitu kuat di belakangnya.

Asisten Daren melangkah tergesa-gesa, pria itu tampak sedikit cemas. "Tuan, foto-foto dan video lain Nona Cassandra tersebar lagi. Kali ini untuk membuktikan bahwa Nona Cassandra telah berhubungan dengan Tuan Kennand jauh sebelum ini."

Wajah Daren semakin gelap. Luciellea benar-benar melakukan apa yang ia katakan. Kali ini reporter pasti tidak akan meninggalkan kediamannya. Mereka mungkin akan membangun tenda di sekitar kediamannya untuk melakukan wawancara.

"Ibu, Ayah, apa yang harus aku lakukan sekarang?" Cassandra merengek pada orangtuanya. Ia gelisah. Bukti-bukti yang diberikan oleh Luciellea tidak hanya akan mengungkap tentang perselingkuhannya yang dimulai beberapa tahun lalu, tapi juga orang-orang akan

menyebutnya pembohong besar begitu juga dengan Kennand yang melakukan konferensi pers.

Cassandra sudah benar-benar tamat. Karirnya akan terhenti di sini. Reputasinya sudah rusak. Kebanggaannya hancur. Foto-foto telanjangnya akan terus menjadi noda hitam dalam hidupnya.

Cassandra tidak ingin hidup lagi. Bagaimana ia bisa menghadapi orang-orang di sekelilingnya sekarang? Mereka pasti akan memandangnya dengan tatapan mencela dan jijik.

"Luciellea, pelacur sialan itu. Aku akan membunuhnya!" Cassandra tiba-tiba seperti kerasukan jin. Ia melangkah cepat menuju ke pintu keluar, tapi sayangnya Luciellea telah meninggalkan kediaman itu.

32. Kecelakaan.

“Nyonya, saya akan berkendara lebih cepat. Mobil kita diikuti oleh dua mobil lain.” Claudia memberitahu Luciellea. Ia menerima panggilan dari mobil pengawal di belakangnya bahwa mereka diikuti oleh mobil lain tidak lama setelah keluar dari kediaman Daren.

“Baik.” Luciellea mempersiapkan dirinya.

Kediaman paman Luciellea terletak di daerah perbukitan, jalanan di dua sisi sangat sepi. Sementara Claudia meninggikan kecepatan mobilnya, mobil pengawal di belakang menghalangi dua mobil yang mengejar mereka.

Jalanan bukit itu menurun dan berkelok-kelok, Claudia terus mengemudikan mobilnya dengan hati-hati,

tapi ketika ia hendak menginjak rem ia menemukan bahwa rem mobil itu telah bermasalah.

"Nyonya rem mobil bermasalah. Berpeganganlah dan tetap tenang." Claudia sekali lagi memberitahu Luciellea.

"Baik." Luciellea melakukan seperti yang Claudia katakan.

Claudia tidak berani lengah. Ia mencoba untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan. Wanita itu segera menghubungi Arch untuk memberitahu tentang yang terjadi saat ini.

"Ketua, saat ini kami diikuti oleh dua mobil. Selain itu mobil yang saya kemudikan telah disabotase. Rem mobil tidak berfungsi."

"*Pastikan Nyonya tetap aman. Jangan putuskan panggilannya, selalu beritahu aku kondisi di sana..*"

"Baik, Ketua."

Claudia kembali fokus pada jalanan. Sementara itu Arch segera meninggalkan ruangan rumah sakit. Ia tidak bisa duduk diam saja saat nyawa Luciellea dalam bahaya.

Arch tidak akan pernah melepaskan siapapun yang mencoba untuk menyakiti Luciellea. Sabotase kali ini jelas bertujuan untuk melenyapkan Luciellea.

Setiap detik yang Claudia lalui seperti ia sedang berada di medan pertempuran. Ia mencoba yang terbaik untuk menuruni laju kendaraannya, tapi tidak begitu berhasil karena kondisi jalanan yang menurun.

Sementara mobil di belakang masih terus melaju kencang, pengawal masih menghalangi dua mobil yang

mengikuti mereka, bahkan terjadi baku tembak di antara mobil-mobil itu. Namun, yang tidak mereka ketahui adalah dua mobil itu sengaja mengikuti hanya untuk membuat Claudia melaju lebih cepat.

Setelah beberapa menit, Claudia keluar dari jalan perbukitan. Ini merasa lega untuk beberapa detik, tapi ia harus berurusan dengan beberapa pengendara yang melewati jalanan tepi laut itu. Ia mencoba yang terbaik untuk menghindari mobil-mobil itu.

Di jalanan yang datar Claudia bisa mengatur mobilnya untuk berkendara lebih lambat, tapi tetap saja itu di atas batas kecepatan rata-rata. Masih terlalu berbahaya mengemudi dengan kecepatan seperti itu.

Waktu berlalu, dari kejauhan Claudia hanya melihat jalan kosong, tapi detik berikutnya sebuah mobil muatan besar muncul di jalurnya. Claudia tidak bisa memperlambat laju mobilnya lagi, jadi untuk menyelamatkan diri hanya ada satu jalan yaitu mengambil jalur lawan, tapi mobil muatan besar lainnya berada di jalur itu.

Claudia tahu bahwa ini semua telah direncanakan. Tidak mungkin hanya sebuah kebetulan. Jika ia mengambil jalur lawan maka mobilnya akan menghantam mobil muatan besar dan itu akan menjadi sebuah kecelakaan yang mengerikan. Jika ia tetap pada jalurnya maka ia akan menghantam mobil muatan lain di depannya.

Jika ia membanting stir mobilnya ke arah lain maka mobilnya akan menghantam lautan.

“Nyonya, Anda bisa berenang, kan?” Claudia memastikan. Jika jatuh ke laut maka ada kemungkinan untuk selamat.

“Bisa.”

“Bersiaplah, kita akan jatuh ke laut.”

Luciellea tidak pernah mengalami hal mengerikan seperti ini dalam hidupnya. Sejak tadi ia mencoba berpikir apakah ini hanya kebetulan saja atau ada orang yang mencoba untuk membunuhnya. Tidak, semuanya tersusun terlalu rapi jika hanya kebetulan. Pasti ada orang yang ingin membunuhnya.

Namun, siapa orang itu? Saat ini Luciellea memiliki beberapa nama di otaknya. Ia tahu bahwa orang yang sakit hati bisa melakukan apa saja termasuk membunuh.

Dalam hitungan detik mobil menghantam pembatas jalan dan jatuh ke lautan. Air dengan cepat mengisi mobil. Claudia membuka pintu mobil begitu juga dengan Luciellea, keduanya bergerak naik ke atas.

Pada saat yang sama Arch melihat mobil yang ditumpangi Luciellea jatuh. Ia menghentikan mobilnya dan melompat. Pria itu melihat sosok Luciellea, ia segera berenang menuju ke pusat dunianya itu.

Arch meraih tangan Luciellea. Keduanya saling menatap. Arch seolah menjelaskan tidak apa-apa, semuanya akan baik-baik saja.

Luciellea yang merasa tegang akhirnya menjadi jauh lebih tenang. Ia pikir mungkin hari ini adalah hari terakhirnya hidup. Ia tidak ingin mati dengan cara seperti

ini. Terlebih lagi ia tidak tahu siapa yang mencoba ingin membunuhnya.

Setelah berenang beberapa saat, Luciellea, Arch dan Claudia sampai ke permukaan. Ketiga orang itu akhirnya bisa bernapas.

“Kau baik-baik saja, Ellea?” tanya Arch. Ia melihat ke wajah Luciellea yang pucat. Ia tahu bahwa Luciellea baru pertama kali mengalami hal seperti ini, jadi wanita itu pasti sangat ketakutan.

“Aku baik-baik saja.” Luciellea menjawab pelan. Ia merasa tubuhnya lemah. Ia benar-benar tidak menyangka bahwa ia akan mengalami hal yang begitu mengerikan.

Arch memeluk tubuh Luciellea. “Kau sudah aman sekarang. Tidak akan ada yang bisa merenggutmu dariku.”

Luciellea tidak menjawab, tapi ia tahu dengan pasti bahwa bersama Arch hidupnya akan aman. Pria itu tidak akan membiarkan sesuatu yang terburuk terjadi padanya.

Pertolongan segera datang. Sebuah kapal mendekat ke arah Arch dan yang lainnya.

Eadric yang mengemudikan kapal itu segera menghentikannya dan membantu Luciellea untuk naik lalu disusul oleh Claudia dan terakhir Arch.

Saat berada di dalam kapal Luciellea baru benar-benar yakin bahwa ia telah selamat dari maut.

“Apakah kau kedinginan?” Arch bertanya pada Luciellea. Ia menyelimuti tubuh Luciellea dengan selimut.

“Ya.”

Arch menarik Luciellea ke dalam pelukannya. Demi Tuhan, ia benar-benar takut kehilangan istri yang sangat ia cintai ini.

"Selidiki siapa yang mencoba untuk mencelakai Luciellea. Jangan biarkan hal sekecil apapun terlewat!" Arch memberi perintah pada Eadric.

"Baik, Ketua."

Eadric segera membuat perintah, ia mengirim beberapa orangnya untuk mengurusi dua sopir mobil muatan berat dan juga orang-orang yang mengikuti mobil yang dikemudikan oleh Claudia.

"Tuan, saya pikir mobil saya disabotase ketika berada di kediaman Daren Rawnie." Claudia selalu memeriksa mobil yang ia kemudikan. Ia hati-hati dan teliti. Ia jelas mengetahui bahwa mobilnya baik-baik saja tadi.

Wajah Luciellea menjadi kaku seketika. Rupanya orang yang ingin melenyapkannya adalah mereka yang tinggal dalam kediaman itu.

"Aku akan membuat perhitungan dengan orang-orang itu!" Rahang Arch mengeras, wajah pria itu terlihat sangat mengerikan. Keinginan membunuh tampak jelas di mata pria itu.

"Apa yang ingin kau lakukan pada mereka?" tanya Luciellea.

"Membunuh mereka! Jangan mencoba menghalangiku!"

"Jangan lakukan itu. Kau tidak boleh mengotori tanganmu hanya untuk sampah-sampah seperti itu.

Kematian terlalu baik untuk mereka.” Luciellea bukan orang baik, ia tidak akan mengampuni orang yang mencoba untuk melenyapkannya.

Namun, ia tidak ingin Arch membunuh untuknya. Ia jelas tahu Arch telah membunuh banyak orang, hanya saja keluarga Daren Rawnie tidak begitu layak dibunuh oleh Arch. Selain itu akan lebih baik jika mereka membusuk di penjara jika mereka benar-benar melakukannya.

Orang-orang yang penuh kebanggaan itu akan merasa sangat tersiksa ketika harus tinggal di penjara untuk waktu yang lama.

“Aku mengerti.” Arch tidak akan berdebat dengan Luciellea. Apa yang wanitanya katakan akan selalu ia dengarkan.

Sementara itu di tempat lain saat ini seorang wanita sedang murka karena rencana yang telah ia siapkan tidak berjalan dengan baik.

“Sial!” Wanita berusia empat puluhan tahun itu mengamuk, wajahnya yang biasa tenang berubah menjadi begitu bengis. Ia menghancurkan apa saja yang ada di dekatnya.

“Kali ini kau bisa lolos, Luciellea. Lain kali aku pastikan kau akan mati. Tidak ada satu pun dari keluarga Jaylan yang boleh hidup.” Wanita itu bergumam penuh kebencian.

Ia telah hidup dalam penghinaan karena Jaylan lebih memilih menikahi wanita acak daripada dirinya yang pada waktu itu adalah nona muda dari sebuah keluarga kaya.

Pada saat itu ia mencoba untuk menjebak Jaylan, tapi Jaylan mengetahui jebakannya sehingga membuatnya berakhir dengan pria tua yang mengerikan.

Ia telah merencanakan hal itu dengan matang, ia sengaja membayar orang untuk menangkap basah ketika mereka sedang bercinta.

Semuanya memang berjalan dengan lancar, kecuali pasangan pria yang seharusnya Jaylan menjadi pria lain. Saat itu nama baiknya hancur karena orang-orang mengetahui ia tidur dengan pria tua yang lebih pantas menjadi ayahnya.

Setelah kejadian itu tidak ada pria yang berani melamarnya, mereka semua jijik padanya. Ia juga ditinggalkan oleh keluarganya.

Semua yang terjadi padanya adalah karena Jaylan yang lebih memilih wanita tidak dikenal sebagai calon istrinya.

Sejak ia menderita kehancuran, ia membenci Jaylan dan calon istrinya sampai ke tulang.

Reputasinya telah benar-benar hancur, jadi ia memutuskan untuk meninggalkan kota. Namun, hidup tetap tidak mudah baginya. Ia akhirnya menjadi seorang pelacur untuk bertahan hidup.

Dengan wajahnya yang cantik ia menggoda pria kaya dan menjadi wanita simpan. Dengan segala rencana liciknya ia berhasil menjadi istri sah dari pria kaya itu.

Dua tahun lalu, suaminya tewas. Semua harta warisan suaminya jatuh ke tangannya. Ia menjadi pemimpin

sebuah perusahaan besar. Dengan kekuasaan di tangannya ia mulai melakukan balas dendam.

Ia telah bersabar selama puluhan tahun. Dan akhirnya ia bisa melihat kejatuhan Jaylan. Ia berhasil menghancurkan perusahaan pria itu dan membuatnya terkena serangan jantung.

Putri kesayangan Jaylan telah menjadi wanita miskin. Ia telah merencanakan untuk membuat Luciellea menjalani hidup yang mengerikan seperti dirinya. Namun, ia melihat bahwa kekasih Luciellea mencintai wanita lain. Itu benar-benar sebuah tontonan yang sangat bagus untuknya.

Melihat Luciellea dibodohi, dimanfaatkan dan ditipu oleh orang-orang terdekatnya membuat ia merasa sangat senang. Ini adalah balasan dari apa yang telah Jaylan lakukan padanya di masa lalu.

Namun, siapa yang menyangka jika pada akhirnya Luciellea masih memiliki keberuntungan. Wanita itu menikah dengan Arch Callister. Ia tidak pernah bertemu dengan pengusaha misterius itu, tapi ia merasa tidak senang karena ia tahu bahwa pria itu seorang yang berkali lipat lebih berkuasa darinya.

Melihat Luciellea hidup dalam kemewahan lagi, ia mempercepat rencananya untuk membunuh Luciellea.

Meski nanti Jaylan kembali sadar, pria itu akan menerima pukulan menyakitkan jika tahu bahwa putrinya telah tewas.

33. Bosan hidup.

Perasaan Daren tidak baik ketika ia mendengar dari asistennya bahwa Arch ingin bertemu dengannya. Pria yang sedang dalam kekacauan itu melangkah dengan sedikit tergesa.

Di ruang tamu terdapat dua pria muda, satu berdiri di sebelah sofa dan satu lainnya duduk dengan angkuh. Dari penampilan dua orang ini, Daren bisa mengetahui yang mana Arch Callister.

Pria yang duduk di sofa sangat berwibawa, angkuh dan memiliki tempramen pria-pria berkuasa.

Tatapan tajam Arch menyapu Daren. Membuat Daren merasakan aura dingin menyelimutinya. Pria itu tidak bisa

tidak gemetaran. Namun, sebisa mungkin Daren bersikap tenang.

“Apa yang membawa Tuan Arch datang ke rumah walikota ini?” Daren bersuara ramah. Ia jelas tahu bahwa Arch adalah suami Luciellea, tapi ia tidak bisa memperlakukan Arch secara sembrono. Pria muda di depannya bukan pria yang baik hati, dia bisa menghancurkan hidup orang lain tanpa berkedip sama sekali.

“Mobil yang ditumpangi oleh istriku di sabotase. Katakan padaku apakah kau sudah bosan hidup sehingga kau mencoba untuk membunuh istriku?” Arch mengangkat wajah tampannya. Ia memberikan tatapan mendominasi yang bisa membuat lawannya ketakutan.

“Saya tidak mengerti apa yang Anda katakan.” Daren sedang tidak berpura-pura bodoh. Ia benar-benar tidak memiliki niat untuk membunuh Luciellea.

“Luciellea mengalami kecelakaan mobil setelah kembali dari tempat ini. Asistenku mengatakan bahwa sebelumnya mobil yang dia kendarai baik-baik saja. Mobil yang ditumpangi oleh Luciellea dirusak di sini.”

“Tuan, itu pasti tidak benar. Saya tidak pernah memiliki niat membunuh keponakan saya sendiri.”

“Bagaimana dengan putrimu? Dia sangat membenci istriku, dia mungkin ingin istriku mati.”

“Tidak, Cassandra tidak akan berani melakukan itu.”

“Sekarang, tunjukan rekaman kamera pengintai di lokasi mobil istriku berada!”

Daren benar-benar yakin bahwa tidak ada satu orang pun di kediamannya yang berani menyabotase mobil Luciellea. Hari ini ia hanya berniat untuk memaksa Luciellea berhenti bermain-main dengan keluarganya. Ia tidak menyiapkan rencana apapun untuk menyakiti Luciellea.

"Baik, saya akan menunjukan rekamannya pada Anda." Daren segera memanggil asistennya dan memberi perintah. Asisten itu membawa laptop ke ruang tamu dan mulai memutar rekaman.

Ia ingat jam berapa Luciellea datang, jadi rekaman itu dimulai pada waktu itu. Semua orang memperhatikan dengan seksama. Detik berganti menit, belum ada yang terlihat di mobil.

Sampai akhirnya seorang pria dengan pakaian serba hitam dan memakai topi mendekati mobil Luciellea dan mulai melakukan sesuatu. Pria itu hanya berada di sana dalam hitungan detik. Bisa disimpulkan bahwa pria ini adalah seorang profesional.

Wajah Daren berubah menjadi cemas. "Tuan, saya benar-benar tidak memerintahkan orang untuk merusak mobil Luciellea." Ia berkata jujur. Pria ini tampak putus asa karena pasti akan sulit bagi Arch untuk mempercayainya. Sabotase ini terjadi di kediamannya, jadi jelas dirinyalah yang akan disalahkan.

Arch tidak mendengarkan pria itu. Ia menarik kerah kemeja Daren lalu meninju wajah pria itu kemudian

melayangkan tendangan keras ke dada Daren sehingga membuat Daren terhuyung ke belakang.

"Suamiku!" Suara histeris Emma terdengar nyaring. Ia berlari menuju ke Daren yang saat ini merasakan dadanya begitu sakit.

"Siapa kau! Mengapa kau membuat keributan di rumahku!" Emma bersuara marah. Ia memegangi tubuh suaminya. "Kenapa kau hanya diam saja, Graham! Usir orang-orang ini dari kediaman kita!"

"Tuan, silahkan keluar dari tempat ini!" Graham menjalankan perintah dari majikannya. Namun, Arch tidak bergeser sedikit pun. Pria itu belum selesai mengacau di sana.

Graham tidak memiliki pilihan lain, ia menggunakan cara kasar, tapi belum sempat pria itu menyentuh Arch, ia telah mendapatkan tendangan dari Eadric.

"Penjaga! Penjaga!" Emma berteriak marah. Ia Tidak mengenal dua orang di depannya sama sekali, tapi mereka dengan berani membuat keributan dan memukuli suaminya yang merupakan walikota.

Sayangnya tidak ada penjaga yang datang, semua orang di depan telah dipukuli oleh orang-orang Arch.

Arch melangkah mendekati Emma dan Daren. Ia menyingkirkan Emma dengan satu tangannya membuat wanita itu terduduk di lantai dengan bokongnya yang kesakitan.

Jemari kokoh Arch meraih leher Daren. Ia mencekik pria itu dengan kuat sampai wajah Daren memerah.

“Apa yang sedang kau lakukan, Bajingan! Lepaskan suamiku!” raung Emma. Ia mencoba berdiri, tapi kakinya benar-benar sakit. Raungan marah Emma hanya terdengar seperti cicitan tikus bagi Arch.

“Tuan Arch, saya benar-benar tidak memerintahkan siapapun untuk membunuh Luciellea.” Daren berkata dengan susah payah. Pria ini merasa napasnya sudah sangat pendek.

Arch benar-benar ingin membunuh Daren sekarang, tapi ia ingat dengan jelas bahwa Luciellea tidak menginginkan ia membunuh pria di depannya.

“Jika bukan kau lalu siapa lagi? Mobil Luciellea dirusak di rumahmu!”

“Saya tidak tahu, Tuan. Saya berani bersumpah bahwa itu bukan saya.” Daren semakin putus asa.

Emma yang tidak jauh dari sana bisa mendengar, ternyata pria yang sedang mencekik suaminya adalah Arch Callister, suami Luciellea.

Perempuan jalang itu, tidak cukup merusak reputasi keluarganya sekarang mengirim suaminya untuk membunuh pamannya sendiri. Sangat tidak punya hati.

Arch melemparkan tangannya ke samping, membuat tubuh Daren juga terlempar ke arah yang sama. “Kau berani menyakiti Luciellea, kau dan seluruh keluargamu akan membayar harganya.”

“Tuan, saya benar-benar tidak melakukannya. Tolong beri saya waktu untuk membuktikannya.” Daren mencoba bangkit.

“Sayang, apa yang sedang terjadi?” Emma bingung dan marah dalam satu keadaan.

“Luciellea mengalami kecelakaan setelah pulang dari rumah kita.”

“Lalu bagaimana itu menjadi salah kita. Wanita itu bernasib sial, kenapa orang lain yang harus menanggungnya.”

“Tutup mulutmu wanita tua! Kau lah yang memiliki nasib sial!” geram Arch.

Emma berpikir bahwa pria muda di depannya benar-benar kurang ajar. Bagaimana dia bisa memperlakukan orang yang lebih tua darinya dengan cara yang kasar. “Keluarga kami tidak terlibat apapun dalam kecelakaan yang menimpa Luciellea. Jangan menyalahkan kami tanpa bukti. Itu adalah pelanggaran hukum!”

“Emma, seseorang merusak mobil Luciellea di parkiran rumah kita.”

“Apa?” Emma memang ingin Luciellea mati, tapi hari ini dia belum memikirkan bagaimana cara membunuh Luciellea. Apakah mungkin Cassandra yang merencanakan ini? Emma juga tidak yakin tentang hal ini. Cassandra pasti akan membicarakan dengannya jika memang ingin membunuh Luciellea. “Tuan, Anda harus berpikir lebih jelas lagi. Jika kami ingin membunuh Luciellea kenapa kami harus merusaknya di rumah kami. Bukankah kami sangat bodoh jika melakukan itu.”

“Itu benar, Tuan. Kami tidak akan bodoh dengan meninggalkan bukti. Kami pasti sudah menghapus video

rekaman. Kami tidak mungkin membahayakan nyawa kami sendiri dengan melakukannya secara sengaja di kediaman kami tanpa menghapus jejak rekaman." Daren menambahkan.

Apa yang dua orang itu katakan cukup masuk akal. Terlalu ceroboh jika mereka ingin membunuh Luciellea di tempat tinggal mereka sendiri tanpa menghapus bukti.

"Tuan, seseorang mungkin telah merencanakan ini dan ingin menyalahkan kami jika terjadi hal buruk pada Luciellea. Tuan, bagaimana pun Luciellea adalah keponakan saya, tidak mungkin bagi saya untuk membunuhnya." Darren berbicara lagi.

"Putar ulang rekaman tadi!" Arch memberi perintah.

"Baik, Tuan." Daren segera memiringkan wajahnya memberi perintah pada Graham.

Rekaman diputar kembali, kali ini melihat dari mana datangnya pria misterius yang merusak mobil Luciellea. Pria itu melompati tembok kediaman Daren.

"Eadric, dapatkan rekaman di sekitar tempat tinggal ini. Temukan apapun yang bisa membawa kita pada orang yang mencoba membunuh Luciellea."

"Baik, Tuan."

"Ingat ini baik-baik, aku tidak akan pernah melepaskan kalian jika kalian benar-benar terlibat dalam kecelakaan Luciellea. Seluruh keluarga kalian akan menanggungnya!" Arch tidak hanya sekedar mengancam. Faktanya dengan kedua tangannya ia bisa menjungkir balikan setengah isi dunia. Keluarga Daren Rawnie dan

keluarga Sparks hanya bagian kecil yang bisa ia lenyapkan dengan mudah.

Emma dan Daren merinding setelah mendengarkan kata-kata mengerikan Arch. Kali ini mereka benar-benar berhadapan dengan orang yang tidak mungkin untuk mereka sentuh.

Arch membalik tubuhnya lalu meninggalkan tempat itu. Ia telah selesai membuat kekacauan di sana, dan ia akan datang lagi jika Daren Rawnie benar-benar orang yang ingin membunuh Luciellea.

"Luciellea, pelacur sialan itu! Dia selalu menganggap rendah keluarga kita. Lihat bagaimana suaminya membuat keributan di sini." Emma mengoceh marah.

"Sebaiknya kau diam dan pergi tanyakan pada Cassandra apakah Cassandra yang memerintahkan orang untuk menyabotase mobil Luciellea!" Daren sudah sangat marah. Ia telah menderita penghinaan yang berlebihan selama dua puluh empat jam ini.

Biasanya orang-orang akan menjilat dan menghargainya, tapi hari ini semua kotoran dilemparkan di wajahnya. Ia bahkan dipukul oleh pria yang jauh lebih muda darinya. Hatinya sangat berdarah sekarang.

"Suamiku, Cassandra tidak mungkin melakukan itu. Aku tahu Cassandra benar-benar marah sampai ingin membunuh Luciellea, tapi dia tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa berdiskusi denganku dulu. Selain itu Cassandra tidak akan bodoh menyabotasi mobil Luciellea di rumah kita sendiri." Emma mempercayai putrinya.

"Ini semua karena ulah putrimu. Jika dia bertindak lebih masuk akal dan hati-hati maka nasib buruk tidak akan menghampiri kita!" Daren kemudian menghempaskan tangan Emma di lengannya. Ia berjalan dengan marah.

Di ruang kerjanya, Daren memikirkan kemungkinan siapa yang ingin membunuh Luciellea dan menyalahkan dirinya atas insiden itu.

Hari ini hanya keluarganya yang tahu Luciellea akan datang. Juga ada kemungkinan Kennand tahu dari Cassandra. Namun, ia pikir Kennand tidak akan mungkin membahayakan Cassandra dengan melakukan hal gila seperti itu di kediamannya.

Daren tahu bahwa Kennand bisa memanfaatkan siapa saja, tapi ia sangat yakin Cassandra adalah pengecualian.

Kemudian Daren memutar otaknya lagi. Siapa lagi yang ingin Luciellea tewas.

Tiba-tiba ia teringat seseorang. Dia adalah orang misterius yang telah bersekutu dengannya untuk menjatuhkan Jaylan Rawnie. Apakah mungkin orang itu? Tapi kenapa orang itu mengkhianatinya? Mereka jelas-jelas berada di kapal yang sama.

Daren akhirnya membuat panggilan. "Halo.

"*Halo.*" Suara seorang pria terdengar dari seberang sana.

"Tuan, apakah mungkin Anda yang telah memerintahkan orang untuk menyabotase mobil Luciellea di kediaman saya?"

"*Itu benar.*"

"Tuan, bagaimana Anda bisa mengkhianati saya? Apa yang Anda lakukan telah membahayakan hidup saya dan keluarga saya."

"*Bukankah saat ini kau baik-baik saja? Kau tidak perlu khawatir, selama tidak ada bukti yang cukup maka Arch Callister tidak akan bisa menyentuhmu.*"

Wajah Daren mengeras. Bisa-bisanya orang itu berkata dengan begitu santai saat ia hampir mati karena cekikan Arch.

"*Jangan berpikir untuk mengkhianatiku atau aku akan menghancurkan hidupmu!*" Orang itu mengancam Daren. "*Aku masih memegang bukti bahwa kau bersekutu denganku untuk menghancurkan kakakmu sendiri!"*

Daren mengepalkan tangannya kuat. Hari ini ia telah mendapatkan ancaman berkali-kali. Apakah ia benar-benar manusia lemah yang mudah diintimidasi oleh orang lain.

"Aku mengerti." Daren tidak ingin ada noda lain dalam hidupnya. Ia sudah cukup menderita dengan skandal Cassandra. Jika orang tahu apa yang ia lakukan pada kakaknya, maka orang-orang akan menganggapnya sebagai pria berdarah dingin.

34. Ronde lainnya.
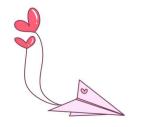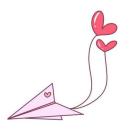
Arch kembali ke kediamannya setelah berurusan dengan Daren. Pria itu seharusnya keluar dari rumah sakit besok, tapi karena terjadi hal buruk pada Luciellea ia memutuskan untuk keluar hari ini. Tidak ada yang berani melarangnya.

Pria itu bahkan lupa kondisinya ketika ia terjun ke laut. Ia masih memiliki luka yang masih belum sembuh. Namun, karena Luciellea ia mengabaikan kesehatannya sendiri. Jika terjadi hal buruk pada Luciellea maka ia pasti akan mengalami siksaan yang jauh lebih buruk dari sekedar lukanya.

Sebelum ia pergi ke kediaman Daren tadi ia sudah lebih dahulu memeriksakan keadaannya. Tidak ada hal

yang serius. Jika saja vampir benar-benar ada, maka Arch pastilah salah satunya.

Ketika Arch masuk ke dalam kamarnya, ia menemukan Luciellea yang duduk merenung di sofa. Ia tahu wanitanya ini pasti masih sangat terkejut dengan kejadian tadi.

"Kau sudah kembali." Luciellea berdiri dari tempat duduknya. Ia melangkah menuju Arch dan memeluk pria itu. Dan seketika ia menjadi sangat tenang.

Arch membelai kepala Luciellea. "Apakah kau masih ketakutan?"

"Tidak. Aku sudah baik-baik saja." Luciellea mengangkat kepalanya menatap wajah tampan suaminya.

Arch tersenyum lega. "Jika kau merasa buruk kau harus memberitahuku."

"Aku mengerti." Luciellea menjawab patuh. "Bagaimana keadaanmu? Kau sudah melakukan pemeriksaan ke rumah sakit, kan?"

"Tidak ada hal serius yang terjadi." Arch menjawab jujur.

Luciellea merasa tenang. Ia mencemaskan kesehatan Arch. Pria itu melompat ke laut tanpa memikirkan kondisinya sendiri. Ia akan merasa sangat bersalah jika tubuh Arch mengalami cidera lagi karena dirinya.

"Apakah Paman Daren benar-benar orang yang mencoba untuk membunuhku?" Luciellea beralih ke hal lain.

“Eadric masih menyelidikinya. Namun, sepertinya bukan dirinya. Ada orang lain yang mencoba menyakitimu, tapi ingin Daren yang menjadi kambing hitamnya.”

Kening Luciellea berkerut. Siapa orang yang ingin menyakitinya itu? Apakah mungkin itu Kennand? Tidak mungkin Kennand yang melakukannya, pria itu pasti akan memikirkan tempat lain dan tidak akan menjadikan keluarga wanita yang dicintainya sebagai kambing hitam.

Apakah Isabella? Nah, wanita itu tidak cukup mampu. Dia bahkan tidak memiliki banyak uang untuk menyewa pembunuh bayaran. Manusia seperti Isabella hanya bisa menjadi penghisap darah.

“Tidak perlu terlalu memikirkannya. Siapapun orang itu pasti akan ditemukan.” Arch membelai rambut halus Luciellea.

“Baik.” Luciellea meraih tangan Arch. “Kau sudah melakukan banyak aktivitas hari ini. Istirahatlah.”

“Ya.” Arch menuruti ucapan istri cantiknya. Pria itu segera melangkah ke ranjang dan berbaring di sana.

“Kemarilah. Kau juga lelah hari ini.” Arch bersuara lembut.

“Ya.” Luciellea berbaring di sebelah Arch. Ia ditarik masuk dalam dekapan nyaman pria itu.

“Arch, apakah aku boleh menjenguk Ayah? Aku ingin tahu bagaimana keadaannya saat ini.” Luciellea tiba-tiba teringat ayahnya. Jika ia tewas tadi maka ia tidak akan pernah bisa bertemu lagi dengan ayahnya.
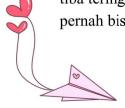
“Aku akan membawamu untuk menemuinya dua hari lagi.”

“Benarkah?”

Arch menganggukan kepalanya. “Ya.”

“Terima kasih.”

“Jangan mengucapkan kata itu. Bagaimana jika kau menggantinya dengan tindakan.”

“Seperti apa tindakan itu?”

“Ciuman mungkin?”

Luciellea segera menunjukan rasa terima kasihnya. Ia mengangkat kepalanya dan mencium bibir Arch. Luciellea tidak terlalu buruk dalam hal berciuman.

Ciuman panjang itu berakhir setelah Luciellea merasa bibirnya sedikit membengkak.

“Kau memiliki kemampuan yang baik dalam berciuman. Seberapa sering kau berciuman dengan Kennand?” Arch menatap Luciellea seksama.

Luciellea mengingat-ingat kembali. Ia dan Kennand tidak terlalu sering berciuman. Kennand lebih sering mengecup dahinya. Luciellea juga bukan tipe yang ingin memulai sesuatu. Ia tidak agresif dalam hubungannya dengan Kennand.

“Tidak terlalu sering. Mungkin bisa dihitung dengan jari.” Luciellea menjawab apa adanya.

Salah satu hal yang membuatnya menganggap Kennand adalah laki-laki baik yaitu Kennand tidak pernah memaksanya untuk berhubungan seksual.

Kennand pernah menginginkannya satu kali, tapi saat itu ia mengatakan pada Kennand bahwa mereka bisa berhubungan setelah menikah. Dan Kennand menyetujuinya.

Kennand tampak seperti laki-laki jantan, tapi sayangnya itu hanyalah tipuan. Pada akhirnya Kennand masih sama saja dengan pria lain yang hanya memikirkan selangkangan.

"Bagaimana dengan dirimu, kau sangat pandai berciuman. Berapa banyak wanita yang sudah kau cium?"

"Kau adalah satu-satunya."

"Ah, aku benar-benar wanita beruntung. Sangat sulit menemukan laki-laki yang masih suci di zaman ini."

"Benar. Kau sangat beruntung. Oleh karena itu jangan sia-siakan cintaku."

"Aku tidak akan melakukan kebodohan itu."

"Luciellea, apakah kau tidak mencintai Kennand lagi?'

"Tidak." Luciellea menjawab pasti. "Pria itu tidak pantas untuk cintaku yang murni."

"Bagus. Kau akhirnya menjadi pintar."

"Ah, benar. Selama ini aku sangat bodoh."

"Tidak apa-apa. Kau tidak bodoh sampai akhir."

"Kau benar. Baiklah, mari kita istirahat sekarang." Luciellea meletakan kepalanya di dada Arch.

"Hm. Ayo istirahat." Arch mengecup puncak kepala Luciellea. Namun, sulit bagi Arch untuk memejamkan matanya ketika Luciellea berada di dalam pelukannya.

Juga, ia sudah lama tidak bercinta dengan istrinya. Ia sangat merindukan tubuh indah Luciellea yang sangat ia sukai.

"Ellea." Arch bersuara serak. "Apakah kau sudah tidur?"

Luciellea belum tidur. Ia sudah mencoba untuk menutup matanya, tapi bayang-bayang ia jatuh ke laut membuat napasnya sesak.

"Belum."

"Ellea, aku menginginkanmu." Arch mengganti posisi tidurnya menjadi menekan Luciellea yang ada di bawahnya.

Luciellea terperangkap dalam tatapan Arch. "Bersikaplah lebih lembut."

Ucapan Luciellea berarti persetujuan. Arch tidak menjawab, ia langsung melumat bibir manis Luciellea. Ini adalah pertama kalinya Luciellea mengizinkannya menyentuhnya. Biasanya wanita itu akan memakinya, menyebutnya iblis karena memaksakan kehendak padanya.

Ciuman Arch berpindah ke tulang selangka Luciellea, ia menggigit pelan di sana. Desahan Luciellea tertangkap oleh telinga Arch. Itu membuat Arch semakin bergairah.

Lidah dan tangan Arch bergerak lincah, membelai titik sensitif Luciellea di bawah dress yang Luciellea kenakan.

Biasanya Luciellea lebih memilih menggigit bibirnya sampai terluka daripada mengeluarkan erangan menjijikan, tapi kali ini ia tidak menahannya lagi. Ia membiarkan Arch

mendapatkan kesenangan dengan menyentuhnya. Begitu juga dengan dirinya yang mendapatkan kesenangan yang sama.

Erangan demi erangan memenuhi kamar besar itu. Di atas ranjang empuk itu tubuh Arch dan Luciellea sudah tidak mengenakan apapun. Keduanya terjalin sangat erat.

Seperti yang Luciellea inginkan Arch benar-benar menyentuhnya dengan lembut. Biasanya ia akan kesakitan dan menderita karena kekasaran Arch dan kebencian yang ia miliki terhadap pria itu.

Namun, saat ini ia tidak merasakan itu lagi. Ia menikmati setiap hujaman Arch. Bibirnya terus melantukan nama Arch. Meminta lebih dan lebih. Luciellea tidak tahu bahwa ia sekarang berubah menjadi wanita yang sangat liar.

Arch tersenyum melihat wajah gelisah Luciellea yang ingin ia terus menghujamnya lebih dalam. Kedua tangan pria itu memegangi pinggang ramping Luciellea. Ia menyentak dalam dan semakin dalam.

Satu ronde panjang berakhir. Aroma percintaan tercium kuat di sana. Keringat membasahi tubuh Luciellea dan Arch.

"Luciellea, tubuhmu benar-benar nikmat." Arch mengecup punggung telanjang Luciellea. Hasratnya masih tinggi. Ia ingin bercinta dengan Luciellea sepanjang hari.

Tanpa mengatakan apapun, ia berada di atas Luciellea lagi.

"Ronde lainnya?" tanya Luciellea.
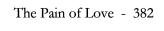
Arch tersenyum menyeringai. Ia langsung menjarah bibir Luciellea.

Luciellea lelah, tapi ia tidak menghentikan Arch. Pria ini berhak mendapatkan bayaran atas semua yang telah ia lakukan untuk menyelamatkan hidupnya berkali-kali. Jika Arch tidak ingin dia tidur maka ia tidak akan tidur dan terus melayani pria ini.

Lagipula Arch adalah suaminya, tidak ada yang salah dengan melayani suami sendiri.

Sementara Arch dan Luciellea sedang memadu kasih. Kennand sedang terbakar amarah. Kepalanya saat ini diperban, tapi yang lebih menyakitkan baginya adalah tamparan keras dari ayahnya.

Kennand telah membuat konferensi pers, tapi itu tidak membantu sama sekali dan semakin menarik Kennand ke bawah karena pria itu ketahuan berbohong dan menyalahkan orang lain atas tindakan tidak setianya.

Saat ini para pengguna media sosial terus menyerang Kennand dan berimbas pada perusahaan. Harga saham perusahaan turun beberapa poin. Dan ini adalah kegagalan Kennand.

Skandal seperti ini tidak akan membuat perusahaan bangkrut, tapi turunnya harga saham membuat perusahaan menderita kerugian.

Para dewan direksi mulai mencela Kennand lagi. Mereka sangat tidak puas dengan cara Kennand menyelesaikan masalah.

Kebohongan Kennand menjadi bahan perbincangan, bagaimana mungkin mereka bisa mempercayakan perusahaan pada pemimpin yang tidak jujur.

Selain itu mereka hanyalah orang-orang yang mementingkan untung dan rugi. Kerugian yang Kennand bawa tidak bisa mereka terima.

"Jika para pemegang saham mendesak untuk pergantian kepemimpinan, maka tidak ada yang bisa kau lakukan! Hal seperti ini tidak akan terjadi jika kau bisa mengatur penismu dengan baik!" Ayah Kennand memarahi Kennand kasar.

"Ayah, beri aku kesempatan untuk memperbaikinya." Kennand tidak mau kehilangan posisinya.

"Bukan aku yang menentukan kau bisa terus pada posisimu atau tidak. Saham yang keluarga kita miliki tidak cukup untuk memberikanmu suara terbanyak! Sementara para pemegang saham sudah tidak puas dengan kinerjamu!"

"Ayah, aku telah membuat perusahaan kita menjadi lebih besar seperti sekarang. Para pemegang saham telah mendapat keuntungan berkali lipat berkat kerja kerasku. Mereka seharusnya memberiku kesempatan." Kennand sangat kesal pada para pemegang saham. Orang-orang itu telah mendapatkan hasil yang banyak, tapi hanya karena sedikit kegagalannya mereka melupakan semua kebaikan yang telah ia lakukan.

"Perusahaan bukan tempat amal. Semua orang hanya menginginkan keuntungan! Berhenti membuat alasan, kau

harus menghadapi konsekuensi dari ketidakmampuanmu sendiri!" Ayah Kennand lalu berbalik meninggalkan putra sulungnya.

Setelah kepergian ayahnya, Kennand meraung marah. Ini semua karena Luciellea. Wanita sialan itu, Kennand tidak akan pernah melepaskannya.

Dia pasti akan membuat Luciellea membayar mahal untuk semua yang telah dilakukan oleh wanita itu padanya. Dia bukan hanya dipermalukan, tapi orang-orang mulai memandangnya sebelah mata.

Ia telah bekerja keras membangun citranya sebagai pengusaha muda yang bijaksana, rendah hati dan baik hati. Namun, Luciellea menghancurkannya hanya dalam sekejap mata. Wanita itu telah merusak semua kerja kerasnya.

Kennand benar-benar membenci Luciellea. Wanita itu tidak akan pernah bisa hidup bahagia setelah menghancurkan hidupnya.
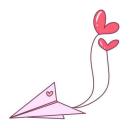
35. Jangan mengabaikanku.

Hari ini Luciellea hanya beristirahat di rumah. Ia membiarkan kekacauan yang terjadi di luar tanpa melakukan tambahan. Ia tahu apapun yang akan Kennand lakukan, tidak akan bisa membersihkan namanya.

Usai sarapan Luciellea pergi untuk menonton televisi sebentar. Kennand dan Cassandra masih bertahan di pemberitaan. Dua orang itu menjadi semakin terkenal akhir-akhir ini.

Setelah menonton televisi, Luciellea pergi ke studio yang telah Arch buat untuknya. Di sana semua peralatan untuk merancang perhiasan ada di sana. Untung saja Arch

tidak membangun sebuah laboratorium untuknya di kediaman itu.

Beberapa waktu Luciellea hanyut dalam membuat sketsa. Ia sedang merancang sebuah kalung yang berbentuk ular. Wanita ini memiliki imajinasi yang luar biasa mengenai perhiasan. Ia tidak tahu memiliki bakat seperti ini dari mana.

Ayahnya seorang pengusaha, sementara ibunya hanya seorang pemain biola.

Pintu studio terbuka, sosok maskulin Arch melangkah mendekati Luciellea. Bau parfum khas Arch sampai ke penciuman Luciellea.

Wanita itu melepaskan pekerjaannya dan melihat ke arah suaminya. "Sudah selesai?" tanya Luciellea. Arch memiliki konferensi video, jadi ia tidak mengganggu suaminya itu.

"Sudah." Arch menarik Luciellea ke dalam pelukannya. Matanya menatap Luciellea sejenak lalu berpindah ke rancangan Luciellea. "Kau sangat berbakat dalam merancang perhiasan."

"Benarkah?"

Arch mengangguk. "Ya."

Luciellea tiba-tiba teringat tentang ucapan Arch kemarin. "Apakah aku benar-benar bisa bekerja di L Diamond?"

"Tentu saja. Ayo ikut aku ke ruang kerja."

"Baik."

Keduanya melangkah bersama, ruang kerja Arch tidak terletak jauh dari studio Luciellea. Hanya terpisah beberapa ruangan saja.

“Duduklah.” Arch meminta Luciellea untuk duduk.

Pria itu kemudian melangkah menuju ke meja kerjanya, ia mengambil dua berkas yang ingin ia serahkan pada Luciellea.

“Ini adalah milikmu.” Arch memberikannya pada Luciellea.

Kening Luciellea berkerut, ia melihat sampul dua berkas itu. Satu tentang L Diamond dan satu lainnya tentang perusahaan keluarga Richardson.

Ia terperangah ketika melihat berkas kepemilikan L Diamond. Namanya tertera di sana sebagai pemilik sekaligus pemimpin L Diamond.

Tidak mungkin. Ia merasa ini semua tidak nyata. Bagaimana ia bisa menjadi pemilik L Diamond.

“Aku membangun L Diamond enam tahun lalu. Dan rencananya aku akan memberikan L Diamond padamu setelah kita menikah. Aku tahu kau sangat menyukai industri perhiasan, jadi aku mempersembahkan L Diamond untukmu.” Arch menyingkirkan keraguan di kepala Luciellea.

Luciellea mengalihkan pandangannya. Matanya kini mulai berkaca-kaca. Ia tidak tahu seberapa besar cinta Arch padanya sampai pria itu ingin menyerahkan L Diamond, perusahaan yang sudah sangat dikenal di industri perhiasan padanya.

Sekarang ia mengerti kenapa Arch mengatakan bahwa Crystal akan menjadi bawahannya.

"Aku tidak bisa menerima semua ini." Ia merasa tidak pantas. Ia bahkan tidak melakukan apa-apa untuk Arch.

"Kau istriku. Kau harus menerimanya." Arch bersuara lembut. "Kau memiliki mimpi, dan sebagai suamimu aku memiliki kewajiban untuk mewujudkan mimpimu." Ia tersenyum hangat.

Hati Luciellea bergetar. Air matanya jatuh ke pipi. Ia benar-benar bodoh telah menyakiti Arch yang sangat mencintainya.

"Kenapa kau menangis?" Arch tidak suka air mata Luciellea. Ia menghapusnya dengan dua ibu jarinya, mengusap lembut wajah Luciellea.

"Aku baru lulus dari sekolahku, tidak mungkin bagiku untuk menjadi pemimpin L Diamond." Luciellea tidak memiliki pengalaman apapun, bagaimana ia bisa menjadi pemimpin perusahaan besar itu.

"Tidak ada yang tidak mungkin. Kau bisa menjadi pemimpin perusahaan. Aku akan membimbingmu. Crystal juga akan membantumu. Dia adalah bawahanmu."

"Bagaimana bisa? Orang-orang akan mempertanyakan kemampuanku."

"Siapa yang akan mempertanyakannya saat kau adalah pemilik perusahaan? Juga Crystal telah melihat semua designmu. Dia sangat memuji bakatmu."

Luciellea masih ingin menolak, tapi Arch tidak membiarkannya menolak. Pada akhirnya wanita itu tetap akan menjadi pemimpin dari L Diamond. Tidak pernah ada dalam mimpi terliar Luciellea dia akan menjadi pemimpin dari perusahaan besar itu.

"L untuk Luciellea?" tanya Luciellea.

Arch mengangguk. "Benar."

"Sepertinya kau benar-benar tergila-gila padaku." Luciellea menggoda Arch.

"Kau adalah duniaku. Aku tidak hanya sekedar tergila-gila padamu."

Luciellea tidak tahan mendengar kalimat semanis madu itu. Ia segera mendekatkan dirinya ke Arch lalu menjarah bibir Arch.

Senyum kecil tampak di wajah Arch, pria ini selalu menyukai inisiatif Luciellea. Hal ini seperti Luciellea telah menyerahkan dirinya padanya.

"Jangan menyesali ini. Kau tidak bisa melepaskan diri dariku." Luciellea mengatakannya dengan serius. "Kau milikku."

"Aku milikmu." Arch mengakui kepemilikan itu. Ia tersenyum cerah.

Luciellea kembali mencium Arch. Tidak akan sulit jatuh cinta pada Arch saat pria itu terus menghujaminya dengan cinta.

Arch merupakan pria yang kuat dan penuh keyakinan. Semakin lama ia menghabiskan waktu dengan pria ini, ia akan semakin jatuh cinta padanya.
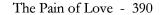
Ciuman Luciellea membangkitkan gairah Arch. Tidak, sejujurnya setiap saat Arch bersama Luciellea, ia selalu merasakan ledakan gairah. Ia telah hidup tanpa menyentuh wanita selama dua puluh enam tahun, ia tidak pernah tertarik pada wanita lain selain Luciellea. Ia jelas tahu bahwa Luciellea merupakan afrodisiak yang nyata. Luciellea merupakan candu yang tidak bisa ia atasi.

Arch membaringkan Luciellea di sofa. Ruangan itu kini menjadi saksi percintaan panas Arch dan Luciellea. Arch bergerak membawa Luciellea ke berbagai gaya.

Satu sesi panjang berakhir. Tubuh Luciellea kini berada dalam dekapan Arch. "Kau masih memiliki satu berkas yang harus kau lihat."

"Ah, benar. Aku hampir melupakanya." Otak Luciellea hanya dipenuhi oleh Arch tadi, jika Arch tidak mengingatkannya ia benar-benar akan melupakan berkas itu.

Luciellea meraih berkas itu dan membacanya dalam posisi berbaring. Lagi-lagi matanya melebar. Itu adalah kepemilikan saham perusahaan Kennand.

"Aku sudah mengumpulkan saham dalam waktu dua tahun. Saat ini kepemilikan saham atas namamu sudah 40%. Dengan jumlah sahammu kau memungkinkan untuk mengusir Kennand dari posisinya."

Luciellea membalik tubuhnya. Ia menatap Arch rumit. "Kau memikirkan sampai sejauh ini?"

“Aku berpikir untuk menyingkirkan Kennand dari posisinya, tapi melihat kau ingin membalas dendam pada pria itu sekarang maka aku menyerahkannya padamu.”

“Kau benar-benar memiliki banyak uang.”

“Itu fakta yang tidak dapat disangkal. Kau harus membantuku menghabiskan uangku.”

“Sangat menyenangkan menjadi istrimu. Aku tidak akan menderita kelaparan.” Luciellea tertawa kecil.

“Itu adalah salah satu keuntungan menjadi istriku.”

Luciellea tidak bisa menyangkal. “Aku akan menggunakan saham ini untuk menjadikan saudara Kennand untuk menjadi pemimpin perusahaan itu. Kennand pasti akan mati karena kemarahan jika saudara yang sangat ia benci menggantikannya. Bajingan itu telah memanfaatkanku untuk mencapai posisinya, aku juga yang akan menyeretnya ke bawah.”

“Itu bagus. Aku akan meminta pemegang saham lain mengadakan rapat dadakan. Mereka akan mendukungmu.”

“Suamiku benar-benar luar biasa.” Luciellea memuji Arch.

“Ayo, satu putaran lagi.” Arch mengedipkan matanya genit.

“Apapun yang kau inginkan.” Luciellea menyambutnya dengan senang hati.
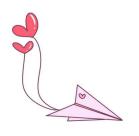
"Tuan, saya telah menemukan siapa yang mencuri proposal proyek yang Anda cari." Eadric memperlihatkan menyambungkan drive penyimpanan pada laptop Arch lalu menunjukan sebuah video.

Wajah Arch tiba-tiba menjadi kaku. Luciellea? Untuk apa istrinya mencuri proposal itu? Apakah mungkin untuk diserahkan pada Kennand.

Luciellea? Apakah kau benar-benar bermain trik denganku?

"Tuan, Nyonya mengambil proposal ini sudah cukup lama. Saya pikir Nyonya mungkin sudah menyerahkan proposal itu pada orang lain." Eadric bicara dengan hati-hati. Jika ia membuat Arch meledak, satu-satunya yang akan menjadi samsak adalah dirinya.

"Keluar!" Arch mengusir Eadric kasar.

"Baik, Tuan."

Arch tinggal sendirian di dalam ruang kerjanya. Wajahnya terlihat tidak baik. Luciellea telah mengkhianatinya lagi. Wanita itu bahkan rela mencuri dari ruang kerjanya untuk Kennand.

Arch benar-benar buruk dalam menjaga emosinya jika menyangkut dengan Luciellea. Pria itu membuang seluruh yang ada di meja kerjanya ke lantai. Ia meninju lemari kaca di dekatnya sampai kaca pecah dan melukai tangannya.

Luciellea yang sudah berganti pakaian kembali ke ruang kerja Arch. Ia terkejut melihat lantai yang berserakan.

“Arch, ada apa?” Luciellea mendekati Arch tanpa takut. Ia tahu bahwa Arch tidak akan pernah menyakitinya.

Sebelum ia mencapai posisi Arch, sekilas ia melihat laptop Arch. Langkah Luciellea terhenti. Jadi penyebab Arch marah adalah dirinya.

“Arch, aku bisa menjelaskannya padamu.” Luciellea bersuara pelan.

Arch menekan emosinya. Ia menatap Luciellea dengan mata marah. “Jelaskan.”

“Aku telah mencuri proposalmu untuk aku berikan pada Kennand, tapi ketika aku hendak menyerahkannya aku mengetahui bahwa Kennand berselingkuh dengan Cassandra. Hari itu aku juga mengetahui bahwa Kennand hanya memanfaatkanku untuk kesuksesannya. Jadi aku tidak menyerahkan proposal itu padanya.

Proposal itu ikut terbakar di insiden percobaan pembunuhan yang dilakukan Gwen padaku. Aku minta maaf padamu. Aku tidak akan pernah mengkhianatimu lagi.” Luciellea menatap wajah Arch dengan gelisah. Bagaimana jika Arch kecewa padanya? Bagaimana jika Arch marah padanya?

Luciellea melangkah mendekat. Ia memeluk tubuh Arch. “Jangan marah padaku. Aku benar-benar minta maaf.”

Kemarahan Arch diredam sepenuhnya oleh pelukan Luciellea. Namun, Arch masih tidak bicara untuk beberapa saat. “Apa yang harus aku lakukan agar kau

memaafkanku?" Luciellea merasa sedih, tiba-tiba air mata jatuh ke wajahnya. Ia tidak ingin diabaikan oleh Arch.

"Aku tidak marah. Jangan menangis." Arch bersuara lembut.

"Aku tahu aku salah. Jangan mengabaikanku, ok?"

"Aku tidak akan pernah mengabaikanmu." Meski Luciellea benar-benar menyerahkan proposal itu pada Kennand ia tetap tidak akan mengabaikan Luciellea. Tidak apa-apa baginya menderita sedikit kekalahan. Ia akan menghasilkan yang jauh lebih banyak dari sana.

Ia hanya merasa sakit ketika memikirkan betapa Luciellea mencintai Kennand sampai wanita itu rela melakukan apa saja.

Untungnya itu hanya di masa lalu. Untungnya saat ini Luciellea telah melihat seluruh keburukan Kennand.

36. Ayo miliki banyak anak.

Seperti yang Arch katakan, ia membawa Luciellea ke Jepang untuk menjenguk ayah Luciellea yang dirawat di rumah sakit terbaik negara itu.

Luciellea dibawa ke sebuah ruangan VIP, ketika pintu terbuka ia bisa melihat keberadaan ayahnya.

“Ayah?” Luciellea terkejut saat melihat ayahnya sedang duduk di ranjangnya. Ayahnya sudah tidak berada di dalam keadaan vegetatif lagi.

“Ellea.” Jaylan terharu melihat putrinya. Pria itu ingin turun dari ranjang, tapi sayangnya kondisinya belum memungkinkan ia untuk berdiri tegak.

Luciellea melangkah tergesa menuju ayahnya, ia memeluk pria paruh baya dengan wajah pucat itu. “Ayah, aku sangat senang melihat Ayah sudah lebih baik.”

“Putriku yang malang. Apakah Ayah telah membuatmu sedih?” Jaylan mengelus puncak kepala putrinya.

“Tidak apa-apa. Sekarang Ayah sudah baik-baik saja. Aku sangat bahagia.” Luciellea menunjukan wajahnya yang dipenuhi oleh senyuman haru.

Arch tidak menginterupsi pertemuan ayah dan anak itu, ia hanya berdiri beberapa langkah dari Luciellea.

Setelah beberapa saat, Luciellea baru ingat tentang Arch. Ia melihat ke samping dan menemukan suaminya berdiri sembari memandanginya.

Jaylan juga mengalihkan pandangannya. Ia jelas ingat siapa pria itu. Arch Callister, pria yang membantunya dengan menjadikan putrinya sebagai jaminan. Sesungguhnya Jaylan tidak ingin menyetujui perjanjian itu, tapi ketika Arch menunjukan semua bukti perselingkuhan dan kebusukan Kennand, ia akhirnya menyetujui perjanjian itu. Ia tidak ingin putrinya jatuh ke tangan pria bajingan seperti Kennand.

“Ayah, ini suamiku. Arch Callister.” Luciellea tahu bahwa Arch dan ayahnya sudah saling mengenal, tapi hari ini ia memperkenalkan Arch pada ayahnya dengan status sebagai suaminya.

“Arch, ini ayahku.” Luciellea meraih lengan Arch dan mengaitkan tangannya di sana.

“Selamat sore, Tuan Jaylan.” Arch menyapa ayah Luciellea.

“Selamat sore, Tuan Arch.”

“Kenapa kalian begitu kaku?” Luciellea memandangi ayah dan suaminya. “Arch, kau harus memanggil ayahku dengan cara aku memanggi ayah.”

“Baik,” balas Arch.

“Ayah, ini menantumu. Perlakukan dia dengan baik di masa depan.”

Jaylan terkekeh kecil. “Ayah akan melakukan sesuai keinginanmu.”

Luciellea merasa sangat baik sekarang. Ia berada di tengah-tengah dua laki-laki yang mencintainya dengan tulus.

“Lanjutkan pembicaraanmu dengan Ayah, aku akan menjawab panggilan sebentar.”

“Baiklah.”

Arch kemudian keluar dari ruang rawat Jaylan. Ia menjawab panggilan telepon dari ayahnya. Sementara di dalam Luciellea mulai bicara kembali dengan ayahnya.

“Maafkan Ayah, kau pasti sangat kecewa pada Ayah karena menjadikanmu jaminan.” Jaylan menatap putrinya lembut.

“Aku memang sempat kecewa pada Ayah. Namun, tidak apa-apa. Jika Ayah tidak menyetujuinya saat ini aku mungkin tidak menjadi istri Arch,” balas Luciellea.

“Apakah suamimu memperlakukanmu dengan baik?”
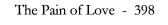
"Dia memperlakukanku dengan sangat baik, Ayah. Tidak ada pria yang mencintaiku lebih baik daripada dirinya." Luciellea menjawab jujur. "Apakah Ayah ingat anak laki-laki yang aku minta Ayah carikan untukku setelah aku diculik?"

"Ya, Ayah ingat."

"Anak laki-laki itu adalah Arch."

Jaylan sedikit terkejut. Ia kini mengerti kenapa Arch menginginkan putrinya, itu karena mereka pernah bertemu sebelumnya.

"Ayah, aku benar-benar bahagia menikah dengan pria yang telah menyelamatkan hidupku dan benar-benar mencintaiku." Luciellea ingin menghapus penyesalan dan rasa bersalah ayahnya. Pria itu telah melakukan hal yang tepat dengan membiarkannya bersama Arch.

"Bagaimana dengan Kennand?"

"Dia hanya bajingan, Ayah. Dia selingkuh dan memanfaatkanku."

"Apakah suamimu yang memberitahumu?"

"Dia tidak cukup tega memberitahuku. Aku mengetahuinya sendiri. Aku pergi ke apartemen Cassandra dan melihat keduanya sedang bercinta."

"Saat itu pasti berat untukmu."

"Aku hanya sedih selama satu hari, tapi setelah itu aku menyadari bahwa mereka tidak pantas membuatku sedih. Aku tidak melakukan kesalahan, merekalah yang telah bermain-main denganku. Jadi, merekalah yang seharusnya menangis darah."

“Bagus, itu baru putriku.” Jaylan mengelus kepala putrinya lagi.

“Kapan ayah sadarkan diri?” Luciellea beralih ke hal lain.

“Kemarin,” balas Jaylan.

“Aku benar-benar takut jika aku tidak akan bisa melihat Ayah bangun lagi.”

“Anak bodoh. Ayah masih memiliki keinginan menggendong cucu Ayah. Jika Ayah terus tidur, itu hanya akan menjadi mimpi saja.”

“Ayah pasti akan menggendong cucu. Aku dan Arch akan memiliki banyak anak.” Luciellea menjawab dengan lembut.

Ia tidak menyadari bahwa beberapa langkah darinya ada Arch yang mendengarkan.

Perasaan Arch menjadi lebih hangat. Luciellea bersedia melahirkan anak untuknya. Itu benar-benar bagus.

Arch melanjutkan langkahnya hingga disadari oleh Luciellea.

“Sudah selesai?” tanya Luciellea.

“Ya.”

“Terima kasih telah menjaga dan merawat Luciellea.” Jaylan mengucapkannya dengan tulus.

“Luciellea adalah istriku, menjaga dan merawatnya adalah tugasku sebagai suaminya. Ayah tidak perlu mengucapkan terima kasih tentang apapun yang menjadi tugas saya sebagai suami Ellea,” balas Arch.

Jaylan bisa menjalani sisa hidupnya dengan tenang sekarang. Putri kesayangannya telah mendapatkan pendamping yang sangat peduli dan sangat mencintainya.

Arch membawa Luciellea ke hotel setelah meninggalkan rumah sakit.

Luciellea tiba-tiba memeluk Arch. “Terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk perawatan Ayah.”

Arch membalas pelukan istrinya. “Ayahmu adalah ayahku, sebagai anak aku harus memberikan yang terbaik untuknya.”

“Aku benar-benar beruntung memilikimu di dalam hidupku.” Luciellea tersenyum lembut.

Arch tidak membalas kata-kata istrinya. Sesungguhnya dirinyalah yang sangat beruntung karena memiliki Luciellea. Seluruh dunianya yang gelap menjadi terang karena Luciellea.

“Apakah kau serius ingin memiliki banyak anak denganku?” Arch mengingat kata-kata Luciellea di rumah sakit tadi.

Luciellea tersipu. Ia menganggukan kepalanya pelan. “Hm, ayo miliki banyak anak. Kita akan menjadi keluarga yang hangat dan bahagia.”

“Kalau begitu, ayo kita mulai prosesnya.” Arch menggendong tubuh Luciellea, ia meletakannya dengan lembut ke atas ranjang empuk dan besar di depannya.

Arch naik ke atas tubuh Luciellea, ia mulai mencumbu istrinya dengan lembut dan penuh cinta.

Aktivitas panas itu berakhir ketika perut Luciellea menimbulkan suara keroncongan.

Arch membawa Luciellea ke kamar mandi, mereka berdua mandi bersama lalu kemudian setelah mandi dan berpakaian, ia membawa Luciellea ke sebuah restoran terbaik di sana.

"Apa yang ingin kau makan?" tanya Arch.

"Apapun yang kau pilihkan."

"Baiklah."

Arch memesan enam jenis hidangan. Ketika makanan siap, makanan itu hampir memenuhi meja.

Luciellea terdiam ketika ia melihat semua hidangan itu yang seluruhnya adalah makanan yang ia sukai. Ia menatap Arch lalu mulai menangis terharu lagi.

"Ellea, kenapa kau menangis?"

Luciellea buru-buru menghapus air matanya. "Tidak apa-apa. Aku hanya merasa sedikit emosional." Di masa lalu otaknya pasti berlumpur, ia sangat membenci Arch yang sangat mencintainya.

Ia berani bertaruh, bajingan Kennand pasti tidak akan tahu makanan apa yang ia sukai.

"Kalau begitu makan makanannya. Perutmu sudah sangat tersiksa."

"Baik." Luciellea mengambil sendok dan mulai menyantap sedikit demi sedikit hidangan itu sampai perutnya penuh.
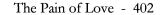
“Bagaimana rasanya?”

“Tidak sebaik makanan di rumah. Namun, aku pikir rasa makanan di rumah juga sedikit berubah-ubah. Ketika aku mogok lapar, rasa masakannya benar-benar enak, lalu setelah itu kelezatannya sedikit berkurang.”

Arch tersenyum kecil. “Saat kau mogok makan aku yang memasak untukmu. Lalu setelah itu baru koki yang memasak sesuai dengan catatan yang aku berikan padanya.”

Luciellea kehilangan kata-kata. Ia hanya menatap Arch dengan berbagai penyesalan di matanya. Terlalu banyak kejutan yang Arch berikan padanya akhir-akhir ini. Dan semua kejutan itu telah membuatnya semakin menyesal.

Ia beruntung karena ia mengetahui kebusukan Kennand lebih cepat, jika tidak saat ini ia pasti masih akan menyakiti Arch.

“Aku sangat menyukai masakanmu. Rasanya sangat enak.” Luciellea akhirnya bersuara.

“Karena kau menyukainya, maka aku akan memasak untukmu jika aku berada di rumah.”

“Tidak, itu terlalu melelahkan. Kau sudah sibuk bekerja.”

“Aku tidak keberatan menambahkan pekerjaan baru untukku. Selama aku bisa membuatmu senang aku akan melakukannya.”

“Tidak. Biarkan koki yang memasak untukku. Jika aku menginginkan masakanmu aku akan mengatakannya.”

Luciellea sudah merasa Arch berbuat terlalu banyak untuknya. Ia takut ia tidak akan bisa membalas kebaikan pria itu.

"Kenapa? Apa kau takut tidak akan bisa membalas kebaikanku?" Arch seperti mengetahui isi pikiran Luciellea.

"Ya."

"Lahirkan anak yang lucu untukku, maka semua kebaikanku padamu terbayarkan."

"Aku pasti akan melahirkan anak untukmu." Luciellea sudah bertekad. Ia ingin memiliki anak dengan Arch. Dengan anak di antara mereka kehidupan rumah tangga mereka pasti akan semakin lengkap.

"Baiklah. Kita akan bekerja keras untuk hal itu." Arch mengedipkan matanya.

Luciellea berdecih kecil. "Aku tahu kau akan melakukan yang terbaik untuk mewujudkannya."

Makan malam itu selesai, Arch tidak membawa Luciellea langsung kembali ke hotel, tapi membawanya menikmati pemandangan indah di kota itu.

Sepanjang perjalanan Arch menggenggam tangan Luciellea.

"Apakah kau kedinginan?" tanya Arch.

"Ya. Udaranya sedikit dingin."

Arch melepaskan jas yang ia kenakan lalu memasangkannya di Luciellea. "Ayo kita kembali sekarang."

"Sebentar lagi. Di sini sangat indah."
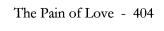
“Baiklah.” Arch tidak bisa membantah Luciellea. Ia hanya memastikan bahwa istrinya tidak akan mengalami kedinginan. Seperti yang Luciellea katakan, cuaca malam ini cukup dingin.

Luciellea memiringkan tubuhnya, kini ia menghadap ke Arch. Ia mengalungkan kedua tangannya di leher Arch lalu sedikit berjinjit. Bibirnya mulai menjarah bibir Arch. Ia ingin membuat banyak kenangan manis dengan Arch sehingga di masa tuanya nanti ia bisa bercerita dengan Arch tentang kenangan indah mereka.
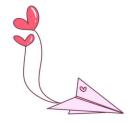
37. Kerjasama.

Hari-hari berlalu mengerikan untuk beberapa orang. Kennand sudah dua hari tidak pulang ke kediamannya karena reporter membangun kemah tidak jauh dari perusahaannya. Para reporter menunggu Kennand untuk keluar, mereka memiliki banyak pertanyaan terhadap pria itu.

Tidak hanya di perusahaan Kennand. Kediaman Daren juga dijaga oleh para reporter. Orang-orang ini telah benar-benar mengganggu dan membuat mereka merasa tak nyaman.

Karena skandal yang tidak bisa ditekan, Daren dimarahi oleh atasannya dan para pendukungnya. Hal ini membuat Daren terus-terusan meledakan amarahnya.

Bahkan saat ini telah banyak pendemo yang ingin Daren mundur dari jabatannya. Perlahan tapi pasti orang-orang yang tadinya berniat untuk memberi Daren dukungan beralih menjilat ke calon yang lebih kuat lainnya.

Mereka telah melihat bahwa reputasi Daren telah rusak, jadi kemungkinan kecil Daren akan menang pada putaran pencalonan selanjutnya.

Daren baru saja menerima panggilan, ia dimarahi oleh ketua partai yang telah mendukungnya.

Jengkel, Daren meninju meja kerjanya. Ia pikir tidak akan ada banyak hambatan untuk maju ke putaran selanjutnya, tapi kini kakinya di rantai, dan penyebab dari semua itu adalah putrinya sendiri.

Daren tanpa sengaja melihat ke arah buku catatan yang diberikan oleh Luciellea padanya. Ia tidak ingin membaca buku itu selama beberapa hari ini, tapi ia sedikit penasaran tentang isinya.

Akhirnya Daren mengambil catatan itu dan melihat isinya. Buku catatan itu sudah bewarna kuning karena usianya yang sudah puluhan tahun.

Daren mulai membacanya baris demi baris, lembar demi lembar. Tidak setiap hari kakaknya menulis catatan karena terlihat dari tanggal-tanggal yang tidak beraturan. Hanya ketika ada peristiwa-peristiwa penting barulah kakaknya membuat catatan

Hati Daren seperti tertusuk jarum. Ia pikir kakaknya tidak pernah memedulikannya, tapi karena buku catatan

itu ia bisa tahu bahwa kakaknya tidak pernah tidak memedulikannya. Pria itu selalu mencintainya dan melindunginya dari belakang.

Ketika Daren sekolah ia adalah seseorang yang tidak pandai bergaul jadi ada banyak anak yang mengganggunya, ia terkadang dimintai uang, ditumpahi dengan air kotor.

Namun, hal itu berhenti karena ia tidak melihat anak-anak itu lagi di sekolah selama beberapa waktu dan ketika anak-anak itu kembali bersekolah mereka menghindarinya.

Dan sekarang ia tahu alasannya, kakaknya menghajar orang-orang itu hingga babak belur. Kakaknya membalas orang-orang itu atas namanya.

Ia tidak begitu ingat hari itu, tapi memang ada satu waktu kakaknya kembali ke rumah dengan luka di wajah dan tangannya. Saat itu ibu mereka, lebih tepatnya ibu kakaknya sangat khawatir.

Ayah dan ibunya bertanya kenapa kakaknya berkelahi, tapi kakaknya mengatakan bahwa itu hanya permasalahan remaja.

Di tanggal lain terdapat catatan mengenai kakaknya yang bertengkar dengan ibu mereka karena memarahinya dengan keras. Kakaknya berada di tengah-tengah. Kakaknya ingin menyayanginya, tapi ia tidak bisa melakukan itu karena ibunya tidak menyukai itu.

Bagi ibunya, ia adalah noda kotor di rumah tangga itu. Ia adalah putra dari seorang wanita yang mencoba untuk merebut suaminya.

Lembaran lain berisi tentang banyak hal yang semakin membuat Daren merasa dadanya sesak. Tidak, tidak pernah sekali pun kakaknya membalikan badan padanya. Pria itu selalu memperhatikannya dalam diam. Mendukungnya dalam segala hal dan memastikan bahwa ia baik-baik saja.

Ia telah benar-benar salah berpikir tentang kakaknya. Pada kenyataannya pria itu tidak pernah menganggapnya sebagai musuh. Pria itu selalu mencintai dan mengasihinya seperti saudara pada umumnya.

Ia selalu berpikiran sempit, menganggap kakaknya selalu mencuri perhatian ayahnya, tapi ia tidak pernah melihat dari sudut lain bahwa kakaknya menjadi sempurna agar bisa diandalkan. Kakaknya tidak pernah main-main ketika remaja karena kakaknya tahu ayahnya memiliki tuntutan yang besar.

Kakaknya tidak ingin ia terbebani oleh karena itu kakaknya yang memikul semua beban.

Daren juga akhirnya mengetahui bahwa kakaknya ikut berperan dalam membuat dirinya menjadi walikota. Daren pikir hanya istri dan keluarga istrinya yang mendukungnya, tapi kakaknya telah bertemu dengan banyak orang untuk memastikan ia mencapai apa yang ia inginkan.

Tubuh Daren menjadi lemah, ia berhenti membaca. Semakin ia teruskan semakin ia tertampar.

Ia telah sangat bangga pada dirinya sendiri karena ia telah berhasil mencapai titik ini tanpa bantuan dari

keluarga Rawnie, tapi kenyataannya adalah kakaknya telah bekerja cukup keras untuk membantunya sampai ke posisi yang ia duduki sekarang.

Namun, Daren tidak bisa menyalahkan dirinya sendiri mengenai kesalahpahaman yang terjadi di antara ia dan kakaknya. Kakaknya tidak pernah ingin menunjukan kasih sayang di depannya, jadi ia berpikir bahwa kakaknya sangat membencinya.

Bahkan kakaknya tidak mengatakan apapun saat ia menolak membantu perusahaan ketika perusahaan keluarga Rawnie sedang bermasalah. Kakaknya tidak mengungkit sudah berapa banyak yang pria itu lakukan untuknya. Ia hanya pergi dengan raut wajah lesu.

Perasaan bersalah menyebar di dalam dada Daren. Ia meremas dadanya yang sakit. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Apakah mungkin kakaknya akan memaafkannya setelah semua yang sudah ia lakukan?

“Apakah kau ingin memindahkan Ayah lebih dekat dengan kita?” tanya Arch.

“Tidak perlu. Untuk saat ini lebih bagus jika Ayah berada jauh dari kita. Ayah sangat menyayangi Paman. Dia mungkin akan terangganggu jika melihat adik kesayangannya berada dalam masalah.” Luciellea tidak ingin kondisi ayahnya kembali memburuk. Terlebih saat ini ia sedang terlibat masalah dengan keluarga pamannya.

“Baiklah kalau begitu.” Arch tahu Luciellea mengupayakan yang terbaik untuk ayahnya. “Kau bisa tinggal di sini lebih lama, aku akan kembali untuk beberapa urusan perusahaan.”

“Tidak. Aku juga masih memiliki urusan. Aku akan menjenguk Ayah lagi nanti ketika masalahku selesai.”

“Mari kita lakukan sesuai keinginanmu.”

Luciellea mengangguk. Ia masih ingin melihat wajah hancur Kennand. Kekalahan Kennand adalah kebahagiaannya.

Besok rapat pemegang saham diadakan oleh perusahaan Kennand. Siang ini Luciellea menghubungi Edbert Richardson, adik Kennand.

Luciellea duduk dengan tenang, ia telah sampai di restoran dan memesan sebuah ruangan pribadi. Wanita ini telah kembali ke negaranya kemarin bersama dengan Arch.

Hanya kurang dari lima menit, Edbert datang. Pria berusia dua puluh lima tahun itu menatap Luciellea seksama.

“Selamat siang, Nona Luciellea.”

“Selamat siang, Tuan Edbert.”Luciellea membalas sapaan sopan.

“Apa yang Nona Luciellea ingin katakan pada saya?” Edbert pernah berpikir bahwa wanita di depannya akan menjadi istri saudara yang sangat ia benci, tapi siapa yang

menyangka jika ternyata saudaranya itu memiliki pikiran busuk dan berselingkuh dengan sepupu Luciellea.

"Aku memiliki empat puluh persen saham R Group. Besok adalah rapat pemegang saham, aku akan menunjuk dirimu sebagai CEO pengganti Kennand." Luciellea tidak bertele-tele.

Edbert sedikit terkejut mendengar apa yang Luciellea katakan. Bagaimana bisa wanita ini memiliki saham perusahaan keluarganya sebanyak itu?

Ia tahu bahwa Luciellea akhir-akhir ini bersiteru dengan saudara laki-lakinya, dan itu adalah sesuatu yang bagus jika Luciellea ingin mendukungnya. Ia membenci Kennand lebih dari apapun. Bajingan itu terlihat bijaksana di depan orang lain, tapi ia mengetahui dengan jelas bahwa Kennand adalah iblis. Pria itu telah mencoba untuk membunuhnya, bukan hanya satu kali, tapi dua kali.

Bahkan bekas tembakan yang hampir menembus jantungnya masih ada sampai saat ini. Terkadang rasanya masih sangat menyakitkan jika ia melihat Kennand bertingkah suci di depan orang lain. Sungguh ia ingin mengoyak topeng palsu Kennand.

Dan untunglah saat ini Kennand berada dalam masalah besar. Ia benar-benar sangat menginginkan Kennand jatuh dari ketinggian.

"Kau tidak mendukungku secara cuma-cuma, bukan? Apa yang kau inginkan dariku?" Edbert akan memenuhi syarat itu jika bisa ia lakukan. Bagaimana pun hidupnya

akan terus berada dalam bahaya jika Kennand tidak segera dijatuhkan.

"Aku hanya ingin membuat Kennand merasakan kekalahan yang akan membuatnya gila. Aku tahu Kennand tidak pernah menyukaimu. Dia selalu bersaing denganmu dan berusaha keras untuk mengalahkanmu.." Luciellea hanya ingin membuat hati Kennand berdarah. Ia bisa memilih pemimpin lain, tapi menjadikan Edbert sebagai pengganti Kennand pasti akan membuat Kennand jadi gila. "Dan aku tidak menginginkan apapun darimu."

"Sepertinya kau sangat ingin menghancurkan Kennand."

"Jadi kau akan maju atau tidak?"

"Tentu saja aku akan maju. Ini adalah kesempatan terbaik yang aku miliki untuk menginjak-injak Kennand di bawah kakiku!"

"Itu bagus." Luciellea senang melihat ambisi Edbert. Tidak ada gunanya bagi ia memiliki saham jika Edbert tidak ingin melawan Kennand. "Sampai jumpa besok. Pemegang saham lain juga akan memberikan dukungan padamu."

"Dari mana kau mendapatkan semua kekuasaan ini, Nona Luciellea?"

"Aku mendapatkannya dari suamiku." Luciellea menjawab seadanya.

"Suamimu pasti seseorang yang sangat berkuasa."

"Ya, itu adalah kenyataannya."

“Baiklah, kalau begitu senang bekerjasama dengan Anda.” Edbert mengulurkan tangannya.

“Senang bekerja sama dengan Anda.” Luciellea membalas uluran tangan itu.

Setelah urusannya selesai dengan Edbert, Luciellea meninggalkan restoran. Ia masuk ke dalam mobil bersama dengan Claudia.

Ponsel Luciellea berdering. Rasa jijikk tampak dari wajah Luciellea ketika mengetahui siapa yang menghubunginya.

“Pergi ke DR Corp.”

“Baik, Nyonya.”

Deringan ponsel Luciellea masih terdengar. Luciellea akhirnya menjawab panggilan itu dengan malas.

“*Luciellea, kau pelacur sialan!*”

“Aih, pelankan suaramu, Kennand. Kau menyakiti gendang telingaku.” Luciellea berkata acuh tak acuh.

“*Perempuan jalang! Hentikan semua yang sudah kau mulai atau aku akan membunuhmu!*”

“Kennand, aku rasa kau memiliki sesuatu yang salah dengan ingatanmu. Namun, tidak apa-apa, aku akan mengulangi kata-kataku. Aku tidak akan berhenti sampai kau jatuh ke bawah. Sepertinya saat ini kau sudah mulai gila.”

“*Luciellea, kau salah mencari masalah denganku! Kau hanya mencari kematianmu.*”

“Kau terlalu banyak mengatakan omong kosong, Kennand. Laki-laki yang sukses hanya karena

memanfaatkan wanita sepertimu tidak akan bisa melakukan apapun. Kau hanyalah pecundang."

"*Luciellea!*" Suara Kennand menggelegar.

Luciellea bisa membayangkan seperti apa wajah Kennand saat ini. Jika ia ada di depan Kennand, pria itu pasti ingin mencekiknya.

Luciellea tertawa ringan. "Kau sudah diambang kehancuran saat ini, Kennand. Ingat ini baik-baik, di hari kejatuhanmu aku akan ada di depanmu untuk melihatmu."

"*Kau tidak akan pernah bisa membuatku jatuh!*"

"Namun, aku merasakan sebaliknya. Bukankah besok rapat pemegang saham akan diadakan di perusahaanmu? Siapkan dirimu, Kennand. Aku memiliki firasat kau akan kehilangan posisimu."

Kennand tidak bisa menjawab Luciellea lagi, pria itu membanting ponselnya ke dinding. Luciellea benar-benar melangkah sangat jauh. Wanita itu bahkan mengusik posisinya.

Hari ini Kennand mendapatkan pemberitahuan mengenai rapat pemegang saham. Kennand telah mencoba untuk menemui semua pemegang saham, tapi orang-orang itu menolak untuk bertemu dengannya.

Kennand murka. Ia menyebut para pemegang saham sebagai orang-orang yang tidak tahu berterima kasih. Orang-orang itu seketika membalikan badan terhadapnya ketika ia tidak memberikan keuntungan lagi.

Hari ini juga ia telah kalah dalam proyek besar, menyebabkan perusahaan mengalami pukulan lagi. Seperti

yang sudah ia duga, Arch Callister berhasil memenangkan proyek itu.

Kemarahan Kennand semakin berlipat-lipat. Belum lagi ditambah dengan kata-kata tajam ayahnya yang menyebutnya tidak berguna. Rasanya Kennand ingin menghancurkan seisi dunia, tapi sayangnya dia tidak cukup mampu.

Sekarang hal yang ia takutkan akan benar-benar terjadi. Ia akan kehilangan semua yang telah ia miliki dengan susah payah. Tidak, Kennand tidak bisa kehilangan semua ini. Posisi CEO hanya cocok untuknya bukan orang lain.
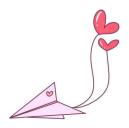
Luciellea menaiki lift khusus menuju ke ruangan Arch yang berada di lantai teratas gedung pencakar langit itu. Jika Luciellea tidak datang bersama dengan Claudia, maka pegawai perusahaan Arch mungkin akan mempersulit Luciellea untuk bertemu dengan Arch.

Ini adalah kunjungan pertama kali Luciellea ke perusahaan Arch. Sebelumnya ia bahkan tidak peduli di mana letak DC Corporation.

Sebelum datang Claudia telah memberitahu Eadric terlebih dahulu bahwa Luciellea akan pergi ke perusahaan,

jadi Eadric menunggu di lantai teratas untuk menyambut nyonya.

“Apakah Ketua sedang rapat?” tanya Luciellea.

“Ya, Nyonya. Ketua akan selesai dalam tiga puluh menit lagi. Apakah Nyonya ingin saya menyampaikan kedatangan Nyonya pada ketua?’

“Tidak, biarkan saja. Aku akan menunggu di ruangannya saja.”

“Baik, Nyonya.”

Eadric membuka ruangan kerja Arch, itu adalah sebuah ruangan besar yang tampak sangat berkelas yang didominasi oleh warna cokelat tua.

“Apakah Nyonya ingin meminum sesuatu?”

“Teh hijau saja.”

“Baik, Nyonya.’’

Eadric kemudian keluar. Ia menyiapkan apa yang Luciellea inginkan. “Nyonya, saya akan meninggalkan Anda. Jika Anda membutuhkan sesuatu, Claudia berada di luar.”

“Baik.”

Eadric segera kembali ke ruang rapat. Pria ini hanya keluar sebentar untuk menyambut Luciellea saja.

Situasi di ruang rapat tidak terlalu bagus. Wajah Arch mengeras karena tidak puas dengan laporan dari bawahannya. Ia merasa bahwa ia telah membuang-buang uang dengan mempekerjakan orang-orang tidak kompeten seperti ini.

Ia mendengarkan laporan lainnya, petinggi perusahaan yang memberikan laporan sudah berkeringat dingin. Ia takut jika pemimpin mereka akan memarahinya, tapi, untungnya laporan itu cukup memuaskan Arch.

Setelah tiga puluh menit berlalu, Arch mengakhiri rapat itu.

"Ulangi laporan yang tidak memuaskan, aku menginginkannya hari ini juga. Jika kalian tidak menyelesaikannya maka serahkan surat pengunduran diri kalian!" Dengan begitu Arch meninggalkan ruangan rapat.

"Ketua, Nyonya ada di ruangan Anda." Eadric memberitahu Arch.

"Kapan Nyonya tiba?"

"Tiga puluh menit lalu."

"Kenapa kau tidak memberitahuku?" Suara Arch menajam. Ia telah membuat istrinya menunggu selama tiga puluh menit.

"Nyonya mengatakan untuk tidak memberitahu Anda, Nyonya sepertinya tidak ingin mengganggu rapat Anda," balas Eadric.

Mengganggu? Luciellea tidak pernah mengganggunya sama sekali. Jika ia tahu bahwa istrinya ada di ruangannya saat ini, ia akan segera meninggalkan rapat yang tidak lebih penting dari istrinya itu.

"Lain kali jika Nyonya datang kau harus memberitahuku."

"Saya mengerti, Ketua." Eadric menangguk patuh.

Sampai di depan ruangannya, Arch segera masuk. Ia menemukan istrinya sedang duduk di sofa sembari melihat ponselnya.

Luciellea selalu sadar ketika Arch tiba. Aroma pria itu telah begitu ia hafal.

Ia tersenyum lalu berdiri. Mendekat ke arah suaminya lalu memeluk pinggangnya. “Sudah selesai rapatnya?”

“Sudah.”

“Apakah kau sudah makan siang?”

“Belum.”

“Ayo makan siang bersama.”

“Ya.”

Luciellea mengambil tasnya, lalu setelah itu ia menyelipkan tangannya di lengan Arch. Dan mulai melangkah bersama dengan suaminya.

Ketika kedua orang itu keluar dari lift khusus, beberapa pegawai melihat ke arah mereka. Mereka bahkan lupa menundukan kepala mereka ketika menyadari bahwa pemimpin mereka yang tidak pernah terdengar memiliki pasangan kini sedang berjalan bersama dengan seorang wanita cantik.

Beberapa orang sedikit samar tentang Luciellea. Mereka mencoba mengingat-ingat. Baru-baru ini Luciellea ikut terseret dalam skandal panas Kennand dan Cassandra, jadi beberapa orang sedikit penasaran tentang wanita itu, tidak terkecuali pegawai di perusahaan Arch.

“Bukankah wanita itu Luciellea yang diselingkuhi oleh pewaris perusahaan Richardson?” Seorang wanita bertanya pada temannya.

Teman wanita itu yang masih mengingat-ingat kini sudah tahu jelas siapa wanita yang bersama pemimpin mereka. “Itu benar, dia adalah Luciellea Rawnie.”

Keduanya lalu diam beberapa saat. Pikiran mereka kini tertuju pada rumor yang mengatakan bahwa Luciellea telah menikah. Apakah mungkin suami Luciellea adalah pemimpin mereka?

Pemikiran itu membuat para pegawai semakin penasaran. Mereka jelas tahu tidak mungkin bagi pemimpin mereka untuk berhubungan dengan istri orang lain, jadi sudah pasti bahwa pemimpin mereka adalah suami Luciellea.

Orang-orang itu benar-benar terkejut atas pemikiran mereka. Gosip mulai menyebar luas dari satu wanita ke wanita lainnya, pegawai laki-laki bahkan ikut bergosip.

“Kau ingin makan di mana?” tanya Arch yang kini sudah berada di dalam mobil. Ia duduk di sebelah istrinya.

“Pilihkan tempat untukku.”

“Imperial Restoran.” Arch membawa Luciellea ke sebuah restoran paling mewah dan berkelas di kota itu.

“Bagaimana urusanmu hari ini?” tanya Arch.

“Berjalan lancar. Edbert mau maju untuk menjadi pemimpin perusahaan Richardson.”

“Itu bagus.”

“Kennand menghubungiku tadi.”
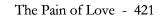
"Apa yang bajingan itu katakan?" Arch takut jika Kennand mulai merayu Luciellea lagi.

"Dia mengancam ingin membunuhku jika aku tidak berhenti."

"Bajingan itu masih berani mengancammu setelah berada diambang kehancuran." Arch bersuara tak senang. Dalam hidup ini tidak ada yang boleh menggertak istrinya.

"Hanya ancaman saja yang bisa dilakukan oleh pria yang hampir jatuh ke bawah itu. Tidak usah memikirkannya terlalu banyak." Luciellea bersuara lembut.

"Baiklah. Jangan pernah menerima panggilan darinya lagi." Arch mulai menjadi posesif lagi.

"Baik." Luciellea menjawab patuh.

Mobil membawa mereka ke Imperial Restoran. Arch merengkuh pinggang Luciellea, lalu mereka melangkah masuk ke dalam restoran mewah itu.

Di restoran ini lebih mengutamakan kenyamanan dan privasi pengunjung, jadi tidak ada pencari berita yang bisa masuk ke dalam sana.

Itulah sebabnya restoran dengan keamanan tingkat tinggi ini sering didatangi oleh pria dengan selingkuhan mereka begitu juga dengan para wanita.

Mata Luciellea sedikit menyipit ketika ia menemukan seseorang yang sangat tidak asing baginya. Senyum mengejek tampak di wajah Luciellea.

Ia mengeluarkan ponselnya dan mengambil gambar. Seorang pelayan ingin menghentikannya, tapi manajer tempat itu tiba-tiba mendekat.

“Selamat datang, Tuan Arch.” Manajer itu menyapa Arch. Ia tahu dengan jelas bahwa Arch merupakan seseorang yang tidak bisa mereka singgung, jadi ia harus melayani pria berkuasa itu dengan baik.

Arch hanya menganggung kecil sebagai balasan dari sapaan itu. Wajahnya tidak menunjukan keramahan seperti biasanya.

“Mari saya antar ke ruangan Anda, Tuan.” Manajer itu kembali bersuara.

Arch merupakan seorang VIP di restoran itu. Ia akan menempati ruangan pribadi nomor satu di mana ia menjadi satu-satunya pengunjung yang boleh mengisi tempat itu.

Posisi Arch sudah benar-benar jelas, pemilik restoran bahkan tidak berani membuat Arch merasa tidak puas.

Luciellea melewati Isabella yang saat ini sedang bertingkah genit dengan seorang pria yang menurut Luciellea berusia enam puluhan tahun. Ckck, setelah Isabella kehilangan mesin atmnya sekarang wanita itu mulai merayu pria tua.

Tepat ketika Isabella selesai menyuapi pria tua di depannya, ia merasa melihat Luciellea, tapi ia tidak begitu yakin.

“Sayang, aku akan pergi ke toilet sebentar.” Isabella bersuara lembut. Ia sebenarnya jijik dengan pria tua di depannya, tapi ia tidak memiliki pilihan lain. Jika ia ingin menikmati kehidupan mewah tanpa harus bekerja keras maka ini adalah satu-satunya jalan.

Ia telah merayu beberapa pria muda, tapi mereka tampak tidak tertarik dengannya. Isabella muak dengan penolakan itu jadi ia memilih untuk beurusan dengan pria tua, itu jauh lebih muda.

Ia cantik dan masih muda, kulitnya kencang dan sehat. Pria tua pasti akan meneteskan air liur melihat dirinya.

Ini semua karena Luciellea, jika wanita itu tidak mengambil semua yang ia pinjam maka ia tidak akan pernah menjadi simpanan seperti ini.

Belum lagi ia menghadapi banyak cibiran dan kata-kata tidak menyenangkan dari teman-teman sekolahnya. Ia bahkan tidak bisa bersosialisai dengan lingkaran pergaulan orang-orang kalangan atas karena gosip yang menyebar seperti api dituip oleh angin.

Setiap hari Isabella hanya mengutuk Luciellea. Karena wanita itu ia menjadi bahan tertawaan. Ia menggunakan barang orang lain untuk bergaya. Hal ini telah menjatuhkan harga dirinya ke dasar.

Isabella melihat bahwa Luciellea masuk ke dalam ruangan VIP nomor satu. Akan sangat bagus baginya jika ia bisa menangkap Luciellea dengan suaminya yang mengerikan.

Ia bisa membalas Luciellea karena telah mempermalukannya.

Tanpa tahu malu Isabella berpura-pura masuk ke ruangan yang salah. Ia bisa melihat dengan jelas keberadaan Luciellea di sana, tapi yang membuatnya

tercengang adalah Luciellea tidak bersama dengan pria tua, tapi pria muda yang bahkan lebih tampan dari dewa Yunani.

Atensi Luciellea dan Arch beralih ke pintu masuk. Mereka menangkap sosok Isabella yang terlihat seperti orang bodoh.

Luciellea tersenyum mengejek. Isabella mengenakan gaun edisi terbatas dari seorang designer dunia. Pria tua itu tampaknya sangat murah hati pada Isabella.

"Apa yang Anda lakukan di sini, Nona? Anda merusak pemandangan!" Arch berkata dengan tajam.

"Suamiku, jangan terlalu marah. Wanita ini mungkin salah masuk ruangan." Luciellea bersuara lembut.

Suami? Wajah Isabella semakin jelek. Tidak mungkin? Tidak mungkin pria tampan ini adalah Arch Callister.

"Cepat enyah dari sini!" Arch bersuara tidak sabar.

"Luciellea, kenapa kau bersikap begitu asing denganku? Kita adalah sahabat sebelumnya." Isabella akhirnya bersuara.

Luciellea tersenyum mengejek. "Saya tidak mengenal Anda, jangan mencoba sok akrab dengan saya."

Isabella mengepalkan kedua tangannya. "Luciellea, siapa pria yang bersamamu? Kenapa kau bisa makan siang dengan pria lain? Apakah kau mengkhianati Kennand?"

Luciellea tidak bisa tidak tertawa. Isabella sepertinya mencoba untuk menabur peselisihan antara ia dan Arch. Sayangnya Arch sudah mengetahui semuanya.

“Suamiku, udara di ruangan ini mulai tercemar.” Luciellea mengeluh lembut pada Arch.

Arch segera memanggil manajer restoran. Hanya dalam hitungan detik pria berusia tiga puluhan tahun datang ke ruangan. Ia sedikit mengerutkan keningnya ketika melihat ada wanita lain di dalam ruangan itu.

“Usir wanita ini dari sini, jangan pernah biarkan dia menginjakan kaki di restoran ini lagi. Ah, benar, pria tua yang datang bersamanya juga.” Arch memberi perintah yang tidak bisa dibantah.

“Baik, Tuan Arch.”

Mendengar nama itu, Isabella kehilangan pikirannya untuk sejenak, lalu setelah itu ia tersadar ketika tangannya ditarik paksa oleh sang manajer.

“Lepaskan aku!” Isabella meronta. “Aku bisa berjalan sendiri!” Wanita itu berkata marah.

Manajer toko melepaskan Isabella, tapi ia mengikuti Isabella sampai kembali ke mejanya.

“Tuan Jhony, silahkan pergi dari tempat ini. Di masa depan Anda tidak bisa makan di sini lagi.” Manajer toko benar-benar mengusir pria tua yang bersama Isabella.

“Bagaimana bisa seperti itu? Aku adalah memiliki keanggotaan di restoran ini.”

“Saya akan mengembalikan uang keanggotaan Anda. Sekarang silahkan tinggalkan tempat ini.”

“Kau benar-benar berani mengusirku. Aku akan bicara pada pemilik restoran ini untuk memecat manajer

tidak berguna sepertimu!" Pria tua itu marah. Ia tidak pernah diperlakukan tidak hormat seperti ini sebelumnya.

"Anda bisa membuat keluhan kepada atasan saya. Untuk saat ini silahkan Anda pergi. Atau saya akan memanggil tim keamanan untuk membawa Anda keluar." Manajer itu tidak takut. Antara pria tua itu dan Arch Callister, kekuasaan pria tua itu bukan apa-apa.

Pria tua itu menghentakan tangannya marah, tapi ia berdiri dan keluar dari restoran itu dengan keluhan di wajahnya. Ia segera membuat panggilan.

"Manajermu mengusirku dari restoranmu. Pecat pekerja rendahan itu!" Ia berkata dengan marah.

Di sebelahnya Isabella hanya duduk dalam diam. Ia merasa sedikit gelisah.

Wajah pria tua itu menggelap setelah ia mendengar yang dikatakan oleh pemilik Imperial Restoran. Ia memutuskan panggilan itu karena ia tahu bahwa ia tidak akan bisa mengelu tentang pengusirannya.

"Pelacur sialan! Bagaimana kau bisa menginggung Arch Callister!" Pria tua itu memarahi Isabella.

"Sayang, aku tidak melakuan apapun. Aku hanya menyapa istrinya karena aku mengenali istrinya." Isabella memberi alasan. Lagi-lagi ia mengutuk Luciellea, jika bukan karena Luciellea maka ia dan mesin uang di sebelahnya tidak akan diusir dari restoran.

"Enyah dari mobilku! Kau hanya akan membawa kesialan untukku!" Pria tua itu tidak ingin berurusan dengan Arch Callister.

“Sayang, bagaimana Anda bisa mengusirku seperti ini? Aku benar-benar tidak melakukan kesalahan.” Isabella tidak ingin kehilangan mesin uangnya.

“Keluar!” Pria tua itu mendorong Isabella dengan kasar. “Mulai saat ini kau tidak ada hubungannya lagi denganku!” Pria tua itu melemparkan tumpukan uang pada Isabella.

Isabella menahan penghinaan yang ia terima. Ia mengambil uang yang dilemparkan oleh pria tua yang memasang wajah kasar di depannya. Dengan wajah muram ia keluar dari mobil yang ia tumpangi.

Mobil itu melaju meninggalkannya begitu saja. Kedua tangan Isabella mengepal kuat hingga kuku terawatnya menancap dikulitnya. “Luciellea, kau pelacur sialan!”

Isabella begitu marah sampai ia ingin membunuh Luciellea. Setiap kali ia berurusan dengan wanita itu, ia akan selalu berakhir dengan penghinaan.

Ia merasa dunia benar-benar tidak adil. Kenapa Luciellea yang sudah jatuh ke lumpur bisa mendapatkan pria luar biasa seperti Arch Callister. Harusnya dirinyalah yang memiliki semua hal baik itu. Bukan wanita menjijikan seperti Luciellea.

39. Skenario.

Rasa sakit mengajarkan Luciellea untuk menjadi berdarah dingin dan tidak berbelas kasih terhadap mereka yang sudah menyakitinya. Ia telah melihat hidup Isabella jatuh ke titik hingga wanita itu menjual dirinya pada pria tua kaya raya.

Namun, itu masih belum cukup. Ia mengirimkan foto-foto menjijikan Isabella dengan pria tua tadi ke Alana. Hanya dalam hitungan detik foto-foto itu telah tersebar di grup alumni sekolah mereka.

Dari grup itu orang lain menyebarkan ke grup lingkaran sosial kalangan atas. Sekali lagi Isabella mengalami penghinaan. Kali ini ia lebih berdampak buruk baginya.

Foto-foto itu sampai ke Isabella, tangannya bergetar karena marah. Wajahnya mengeras dan mulutnya mulai mengutuk Luciellea.

Ia berteriak seperti orang gila. Ia marah, tapi ia tidak memiliki kekuatan untuk melawan Luciellea. Ia berada dalam keadaan putus asa dan ini semakin membuatnya menjadi gila.

Ia tidak akan pernah bisa berada di dalam lingkaran sosial kelas atas lagi, atau ketika orang-orang melihatnya hanya pandangan menjijikan dan cacian yang akan ia dapatkan.

Isabella benar-benar berada di titik paling terendah di hidupnya. Dengan fakta bahwa ia telah berhubungan dengan pria tua, maka ia akan sulit untuk mendapatkan suami di masa depan.

Sebelumnya Isabella hanya ingin menjadi simpanan pria tua kaya hanya untuk sementara waktu saja. Ia masih memiliki keinginan menikah dengan pria yang layak untuknya.

Sayangnya, keinginannya itu akan menjadi sulit jika ia terus berada di kota ini. Namun, ia juga enggan meninggalkan kota tersebut. Bagaimana pun mimpinya masih berada di kota ini untuk menjadi seorang perancang perhiasan.

Juga, ia telah lulus kompetisi tahap satu. Hanya tersisa dua tahap lagi dan dia akan bergabung dengan L Diamond.

Isabella masih mengambil resiko besar dengan terus maju. Rekaman tentang dirinya yang ingin menggunakan rancangan perhiasan Luciellea untuk mencapai keinginannya mungkin masih menyebar sampai detik ini.

Ia yakin selama Luciellea tidak ikut dalam kompetisi L Diamond maka tidak akan ada yang tahu bahwa karya yang ia kirimkan untuk kompetisi adalah milik Luciellea. Selain itu jika memang Luciellea mengetahuinya, tidak ada bukti bahwa karya itu milik Luciellea.

Selama ia menjadi perancang perhiasan L Diamond, maka hidupnya perlahan-lahan akan membaik. Ia bisa hidup dalam kemewahan lagi setelah itu. Gaji yang ditawarkan oleh L Diamond untuk perancang perusahaan mereka lebih besar dari yang ditawarkan oleh perusahaan lain.

Selain itu hadiah kompetisi juga cukup besar. Ia bisa membeli banyak hal dengan uang itu.

Memikirkan tentang hal ini, Isabella menarik dirinya kembali ke kewarasannya. Untuk saat ini ia harus menghindar dari Luciellea, jika ia sudah berhasil dan menjadi berpengaruh maka ia akan menyelesaikan utang di antara mereka.

"Bagaimana kasus perkembangan percobaan pembunuhan terhadap Nyonya?" Arch bertanya pada Eadric.

"Kami masih terus melakukan penyelidikan, Ketua." Eadric kembali mendapatkan kasus yang membutuhkan waktu lama untuk ia pecahkan.

Orang-orangnya telah menangkap para pengemudi yang mengikuti mobil yang dikemudikan oleh Claudia, tapi tidak ada yang bisa mereka dapatkan dari orang-orang itu bahkan meski mereka menyiksanya.

Mereka telah dipilih dengan cermat, tidak memiliki keluarga dan tidak bisa bicara. Orang-orang seperti ini memang cocok untuk dijadikan pembunuh. Begitu juga dengan dua pengemudi truk.

Saat ini satu-satunya yang mungkin bisa membawa ke dalang dari percobaan pembunuhan itu adalah seseorang yang merusak rem mobil. Namun, ketika mereka menelusuri seluruh kamera pengintai di sekitar rumah keluarga Daren Rawnie, mereka kehilangan jejak.

Pria itu jelas mengetahui titik buta. Ia menghindari kamera pengintai dengan cerdik.

"Terus lakukan pencarian, selain itu kirim lebih banyak orang untuk menjaga Nyonya tanpa terlihat mencolok."

"Baik, Ketua."

"Kau bisa pergi sekarang!"

"Baik, Ketua." Eadric menundukkan kepalanya, lalu setelah itu ia meninggalkan ruang kerja Arch.

Namun, hanya beberapa detik setelah keluar, Eadric masuk lagi. "Ketua, Tuan Daren ingin berbicara dengan Anda."

Arch mengerutkan keningnya, ia tampak berpikir sejenak, tapi detik selanjutnya ia menerima panggilan itu.

"Katakan!"

"*Saya mengetahui seseorang yang mencoba untuk membunuh Luciellea.*" Daren telah mengalami peperangan batin sampai ia mengambil keputusan ini.

Ia tidak tahu kapan orang itu akan bertindak lagi, yang pasti ia yakin orang itu akan melakukan percobaan pembunuhan sekali lagi terhadap Luciellea. Daren merasa memiliki banyak utang pada kakaknya, dan ia ingin melakukan setidaknya satu hal yang benar untuk membalas kebaikan pria itu di masa lalu.

"Siapa orang itu?"

"*Saya juga tidak mengetahuinya, dia tidak mengungkapkan identitasnya. Namun, saya telah berhubungan dengan orang ini dalam waktu kurang dari satu tahun. Dia juga yang sudah menyebabkan kebangkrutan perusahaan keluarga Rawnie.*"

Arch kini mengerti, wajar saja orang-orangnya sulit untuk menemukan pelaku pembunuhan itu, ternyata itu adalah orang yang sama yang ia cari karena telah membuat perusahaan ayah Luciellea bangkrut.

"Bagaimana caramu berhubungan dengan orang itu?'

"*Kami hanya bicara melalui telepon.*"

"Kalau begitu panggil orang itu sekarang juga. Aku akan melacak keberadaannya. Ulur percakapan untuk beberapa saat."

“*Baik.*” Daren segera memutuskan panggilannya terhadap Arch. Pria ini tidak peduli dengan ancaman dari orang yang telah menjadi sekutunya untuk menjatuhkan kakaknya sendiri. Hati nuraninya merasa bersalah, ia siap menanggung konsekuensinya.

Ia tidak melakukan kejahatan lain selama ini, ia hanya berkolusi untuk membuat kakaknya bangkrut dengan menyuap beberapa orang dalam di perusahaan untuk membocorkan rahasia perusahaan.

Kemungkinan besar jika kakaknya marah ia akan dipenjara. Ia tidak akan mengharapkan kakaknya memaafkannya atas tindakan yang sudah ia lakukan.

Dan posisinya sebagai walikota, cepat atau lambat ia harus melepaskannya. Ia telah kehilangan beberapa pendukungnya, akan mustahil baginya untuk tetap maju dengan kekalahan yang sudah jelas di depan matanya.

Daren melakukan panggilan terhadap sekutunya, panggilan itu tidak dijawab dua kali, tapi untuk yang ketiga kalinya panggilan itu terjawab.

“*Ada apa kau menelponku?*” Suara laki-laki terdengar di sana.

“Saya memiliki kabar mengenai kakak saya.” Daren berbohong.

“*Katakan!*”

Sementara itu di perusahaan, Eadric mencari data tentang nomor yang dipanggil oleh Daren. Namun, nomor telepon itu tidak terdaftar.

“Lacak keberadaannya.” Arch menggunakan cara lain.

Eadric segera melacak keberadaan nomor ponsel yang menyala itu. Ia mendapatkan titik. Itu terletak di kawasan elit kota ini. Butuh setidaknya setengah jam untuk sampai ke sana.

Namun, tidak sulit bagi Arch untuk menemukan tempat itu. Orang-orangnya tersebar di seluruh penjuru kota. Jadi, ia mengirim yang terdekat di sana untuk menemukan keberadaan orang itu. Hanya butuh waktu kurang dari lima menit untuk sampai di sana.

"Saya mendengar dari orang terdekat Luciellea bahwa kakak saya saat ini bahwa kondisinya sudah membaik."

"*Ah, rupanya bajingan itu masih berumur panjang.*" Suara itu terdengar tidak puas. "*Tidak apa-apa, akan lebih baik baginya untuk melihat putrinya tewas di depan matanya. Itu akan menjadi pukulan yang luar biasa baginya.*"

"Apakah Anda bermaksud ingin merencanakan pembunuhan terhadap Luciellea lagi?"

"*Sejak awal aku tidak ingin membiarkan wanita itu tetap hidup. Dia adalah permata berharga Jaylan, ketika Jaylan kehilangan putrinya maka penderitaan Jaylan akan berlipat ganda.*"

"Apa yang Anda rencanakan?"

"*Yang terbaik bagimu untuk mengetahui lebih sedikit.*" Pria itu tidak ingin berbagi dengan Daren. Ia tidak mempercayai Daren seratus persen.

“Tuan, apapun yang Anda rencanakan, saya harap Anda tidak menyeret saya seperti yang terakhir kali. Karir saya saat ini sedang dalam masalah, jika saya terlibat pembunuhan maka saya tidak akan bisa membersihkan nama saya.” Daren tahu meski ia mengatakan ini, orang yang ia hubungi tidak akan bisa menjamin tidak melakukannya. Pria itu telah mengkhianatinya satu kali dan bukan tidak mungkin untuk mengkhianatinya lagi.

Apa yang Daren pikirkan memang benar. Faktanya orang itu telah menyiapkan rencana yang akan melibatkan Daren dan menjadikan Daren sebagai tersangkanya karena Daren memiliki motif untuk membunuh Luciellea karena telah merusak reputasinya dan membuat karirnya dalam bahaya.

Daren merupakan adik Jaylan. Mereka memiliki hubungan darah yang kental. Satu pukulan saja tidak cukup bagi Jaylan untuk membuat pria itu menderita, pukulan kedua akan menjadi kematian Luciellea, dan pukulan ketika pelakunya adalah adiknya sendiri.

Bukankah skenario ini benar-benar bagus untuk membalas rasa sakit hatinya terhadap Jaylan. Pria tidak berperasaan itu akan merasakan bagaimana rasanya lebih baik mati daripada hidup. Kesengsaraan tiada akhir yang menggerogoti jiwa secara perlahan-lahan, ia ingin Jaylan merasakan itu sampai kematian merenggut pria itu.

“*Aku tidak akan melibatkanmu kali ini. Kau telah membantuku untuk menjatuhkan Jaylan, dengan jasamu*

itu aku tidak akan mungkin merusak semua kerja kerasmu.”

“Terima kasih, Tuan.” Daren sangat penasaran dengan identitas pria ini, ia tahu kakaknya memiliki banyak musuh, dunia bisnis sangat kejam. Ketika orang lain menderita kerugian maka itu akan berubah menjadi dendam.

Hanya saja terlalu sulit untuk mengetahui identitas orang ini. Daren sendiri telah mencoba untuk mencari informasi, tapi ia hanya berhadapan dengan kegelapan. Pria ini sangat misterius dan juga berkuasa.

“*Jika kau tidak memiliki sesuatu yang ingin dikatakan lagi, maka aku akan menutup panggilan ini.*”

Daren menghentikan pria itu. Ia mengulur waktu lebih lama lagi. Ia membicarakan mengenai apakah pria itu bisa membantu nasib Cassandra. Karir Cassandra sudah hancur, ia di masukan ke daftar hitam oleh seluruh perusahaan rekaman. Ia juga dilarang tampil di mana pun.

Daren tahu bahwa ada kemungkinan suami Luciellea yang melakukan hal ini, karena selama ini ia tahu skandal seks saja tidak akan cukup untuk membuat karir seorang bintang besar seperti Cassandra hancur begitu saja.

Ada banyak selebritis yang terjerat skandal, tapi mereka bisa kembali bangkit lagi dan memulai dari awal. Namun, mereka semua memiliki mental baja, orang-orang tidak akan melupakan jejak digital yang ada.

Sementara itu orang suruhan Arch telah berhasil menemukan kediaman pria yang mencoba membunuh Luciellea.

Orang suruhan Arch masuk tanpa suara, ia melewati banyak penjaga di sekitar kediaman mewah itu. Pria itu mencoba untuk mencari orang yang menghubungi Daren.

Ketika ia sampai ke lantai dua, ia melihat seorang wanita sedang menelpon.

Pada saat yang sama, wanita itu menyadari keberadaan penyusup di kediamannya. Ia hendak memanggil bantuan, tapi orang Arch lebih cepat darinya. Mulut wanita itu telah tertutup rapat.

Orang suruhan Arch melihat ke ponsel yang ada di tangan wanita itu. Ia meraih ponsel itu dan menekan pengeras suara.

Ketika Daren berbicara, orang suruhan Arch yakin bahwa itu adalah suara walikota. Jadi, orang yang harus ia temukan memang wanita di cengkramannya.

Pria itu segera menghubungi Arch. "Ketua, saya sudah menemukan orangnya. Dia adalah seorang wanita. Dia menggunakan aplikasi pengubah suara untuk mengelabui orang lain."

"Bagus. Kirimkan alamat lengkap wanita itu."

"Baik, Ketua."

Wanita yang berada di tangan pria itu mencoba memberontak, tapi tidak berhasil meloloskan diri. Kali ini ia sudah ketahuan. Daren, bajingan itu pasti sudah mengkhianatinya.
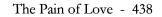
Daren dan Jaylan memiliki darah yang sama. Tidak heran jika dua laki-laki itu sama-sama bajingan.

Wanita itu merasa gelisah. Ia tidak bisa berakhir seperti ini, dendamnya pada Jaylan belum terbalaskan. Seluruh usahanya akan sia-sia jika ia tidak membuat Jaylan tenggelam dalam kesengsaraan.
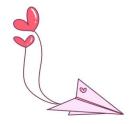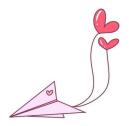
40. Membunuhnya.

Arch telah mengurus wanita yang mencoba untuk membunuh Luciellea. Ia juga sudah meminta Eadric untuk mencari identitas tentang wanita itu. Ia harus mengetahui apa alasan wanita itu ingin membunuh Luciellea.

Ia bisa menyimpulkan dari pembicaraan Daren dan wanita itu bahwa wanita itu memiliki dendam terhadap Jaylan.

Arch tidak suka menyelesaikan masalah tanpa memotong sampai ke akarnya, jadi jelas ia tidak akan memilih mengirim wanita itu di penjara. Ia membunuh wanita itu dengan tangannya sendiri dan menyamarkan pembunuhan itu dengan bunuh diri.

Semua bukti telah dihapus, ia tidak meninggalkan jejak sama sekali bahkan sehelai rambut pun.

Satu orang yang mencoba menyakiti Luciellea telah ia bereskan. Setidaknya nyawa Luciellea akan aman untuk saat ini dari musuh yang tidak terlihat.

Arch kembali ke perusahaannya setelah membunuh orang, ia bertingkah normal dan melakukan rapat penting. Ia bekerja seperti biasanya.

Setelah selesai, Arch pulang ke kediamannya. Hari ini ia kembali cukup terlambat, tapi ia berjanji pada Luciellea bahwa ia akan pulang sebelum makan malam. Ia menemukan istri cantiknya sedang berada di dapur. Ini pertama kalinya ia melihat Luciellea di sana dengan memegang peralatan untuk memasak.

"Kau sudah kembali." Luciellea melepaskan pekerjaannya seperti biasa ketika ia melihat Arch. Ia memeluk suaminya dengan penuh kasih sayang.

"Apa yang sedang kau lakukan di sini, Istriku?"

"Memasak makan malam untuk kita." Luciellea tersenyum manis. Ia telah belajar memasak sejak ia masih muda, biasanya ayahnya yang akan memakan apa yang ia masak, tapi ketika ia sibuk dengan kuliahnya ia sudah sangat jarang memasak. Namun, keahliannya di dapur masih sama. Ia bisa disebut sebagai koki yang handal.

"Jangan melukai dirimu sendiri." Arch ingat bahwa Luciellea pernah terluka ketika mengupas buah untuknya.

“Aku sudah lebih berhati-hati,” balas Luciellea. “Sekarang pergilah mandi, lalu turun untuk makan malam bersama.”

“Baik.” Arch memberikan kecupan singkat di bibir Luciellea lalu setelah itu ia beranjak meninggalkan dapur.

Ketika Arch sudah turun dan pergi ke ruang makan, ia telah melihat meja makan diisi dengan berbagai hidangan yang menggugah selera. Baru makanan lezat menyapa penciumannya hingga membuat perutnya bergemuruh.

“Duduk dan makanlah.” Luciellea menarik kursi untuk suaminya.

“Ini pasti sangat lezat.” Arch tersenyum manis pada Luciellea yang sudah mengambil tempat duduk di sebelahnya.

“Aku juga yakin seperti itu.” Luciellea berkata dengan penuh percaya diri. Ia mengambilkan hidangan untuk Arch.

Luciellea telah bertanya pada Arch makanan apa yang disukai oleh pria itu, kecuali makanan manis dan berminyak, Arch menyukainya. Tidak heran mereka ditakdirkan bersama, selera makan mereka sama.

Arch mulai menyantap hidangan yang disiapkan oleh Luciellea. Ia mengunyah dengan perlahan dan elegan. Apa yang ia telan barusan adalah makanan terlezat yang ia rasakan seumur hidupnya.

“Bagaimana?”

“Rasanya lebih dari lezat. Istriku benar-benar pandai memasak.” Arch tidak pernah pelit dengan pujian terhadap Luciellea.

“Kalau begitu habiskan.”

“Ya.” Arch mana mungkin menyia-nyiakan masakan istrinya. Ini adalah apa yang telah disiapkan oleh istrinya untuknya.

Makan malam itu berlangsung dengan tenang. Arch telah makan sangat banyak, pria itu kini merasa perutnya penuh.

“Aku akan memasak untukmu setiap hari.” Luciellea senang melihat Arch makan dengan lahap.

“Tidak perlu. Aku tidak ingin merepotkanmu.”

“Aku tidak repot sama sekali. Aku suka memasak.”

“Kau bisa memasak untukku sesekali. Jangan mengambil tugas koki, okay?”

“Baik, baik, bagaimana dengan tiga kali dalam semingguh?” Luciellea sedang bernegosiasi dengan Arch.

“Tiga kali dalam satu minggu? Baiklah, sepakat.” Arch senang Luciellea memasak untuknya, tapi ia menikah Luciellea bukan untuk membuat wanita itu sibuk di dapur. Ada koki dan pelayan yang bisa melakukan itu untuk mereka. Ia hanya ingin Luciellea menikmati hidupnya sebagai istri dari Arch Callister.

Setelah makan malam, keduanya pergi ke bioskop mini di kediaman itu. Arch tidak memiliki pekerjaan yang harus ia selesaikan, jadi ia bisa menemani istrinya menonton drama.
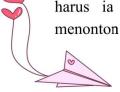
“Sayang, aku telah menemukan seseorang yang menjadi dalang dalam kecelakaanmu tempo hari.”

Luciellea mengalihkan pandangannya dari layar di depannya. “Siapa itu?”

“Evelyn Nicole.”

Luciellea mengingat-ingat tentang nama itu, tapi ia tidak bisa menemukan apapun. Kapan ia menyinggung wanita itu sehingga wanita itu berniat untuk membunuhnya?

“Dia orang yang sama yang telah membuat perusahaan Ayah bangkrut.”

Luciellea terkejut mendengar ini. “Aku tidak mengenal wanita ini.”

“Dia memiliki dendam terhadap Ayah,” balas Arch. “Saat ini Eadric sedang mencari informasinya.”

“Apa yang kau lakukan pada wanita itu?”

“Membunuhnya.”

Wajah Luciellea seketika berubah menjadi rumit. Tidak, ia tidak takut sama sekali dengan Arch karena kekejaman pria ini. Ia hanya tidak ingin Arch membunuh orang karenanya.

“Kenapa? Kau takut padaku?”

“Tidak.” Luciellea menjawab mantap. “Aku hanya tidak kau membunuh untukku. Kau bisa memerintahkan orang lain untuk melakukannya.”

“Aku akan melakukannya di masa depan.” Arch tidak ingin membenani pikiran Luciellea, jadi ia akan melakukan apa saja untuk wanita itu. Meskipun baginya

membunuh musuhnya dengan tangannya sendiri adalah sebuah kepuasan.

"Jangan bicarakan tentang hal ini pada Ayah. Aku takut akan mengganggu pikirannya."

"Aku mengerti."

Cara termudah untuk mengetahui siapa Evelyn Nicole adalah bertanya dengan ayah mertuanya, tapi Arch memahami situasi bahwa ayah mertuanya tidak bisa mendapatkan terlalu banyak beban pikiran. Pria itu jelas akan bertanya kenapa ia menanyakan tentang Evelyn Nicole.

Setelah pembahasan itu selesai, Arch kembali menemani istrinya menonton drama. Arch tidak mengerti kenapa wanita merasa terhibur dengan plot drama imajiner seperti itu.

Namun, meski Arch tidak tertarik menonton ia masih terus menemani istrinya dengan setia.

"Apakah tontonannya sangat menarik?" tanya Arch. Ia melihat istrinya begitu fokus.

"Melihat drama ini membuat aku seperti berkaca tentang hidupku. Dikelilingi oleh orang-orang munafik yang hanya tahu cara memanfaatkan. Penuh pengkhianatan dan rasa sakit. Lihat, trik yang wanita jahat di layar lakukan sama dengan yang Cassandra lakukan padaku." Luciellea tidak membual, drama yang ia tonton nyaris sama dengan hidupnya. Pemain utama wanita dikhianati, lalu setelah itu menikah dengan pria yang tidak dikenalinya dan dimanjakan seperti ratu.

“Apakah kau tidak menonton dramanya?” Luciellea tiba-tiba menyadari bahwa Arch tidak menangkap itu sama sekali.

“Aku tidak tertarik pada dramanya.” Sejak tadi Arch hanya memperhatikan ekspresi wajah Luciellea, yang kadang-kadang terlihat kesal dan jengkel. Lalu setelah itu Luciellea akan merasa lega dengan tatapan optimis di matanya. “Ayo lakukan sesuatu yang lebih menarik.” Arch tiba-tiba berpikiran mesum.

Luciellea jelas tahu apa maksud dari kata-kata suaminya. Dan pada akhirnya layar besar di depan mereka yang menonton aksi panas mereka di sofa dan karpet bulu di ruangan itu.

Suara erangan Luciellea bercampur dengan suara para pemain drama di layar.

Setelah waktu yang cukup lama, keduanya berhenti. Arch memakai kembali pakaiannya lalu membawa Luciellea yang sudah mengenakan gaun tidurnya kembali ke kamar.

Luciellea memeluk leher suaminya erat, dari bawah ia bisa melihat fitur wajah Arch yang sempurna. Luciellea tersenyum kecil. Suaminya benar-benar tampan.

Ketika sampai di kamar, Luciellea dan Arch memainkan satu sesi panjang lagi. Keduanya benar-benar berusaha keras untuk membuat bayi.

Tubuh Luciellea kini kehabisan tenaga. Wanita itu diselimuti oleh pelukan hangat Arch.

“Tidurlah, besok kau akan melakukan sesuatu yang besar.” Arch membelai lembut kepala istrinya.

“Ya.”

Detik selanjutnya Luciellea jatuh ke dalam kegelapan, ia tertidur lelap. Tidak ada kekhawatiran yang ia rasakan dalam tidurnya. Semua itu karena ia memiliki Arch dalam hidupnya.

Keesokan paginya Luciellea dan Arch pergi dengan kendaraan berbeda. Arch memiliki rapat penting yang tidak bisa ditunda, jadi ia tidak bisa mengantar istrinya ke rapat para pemegang saham perusahaan Richardson.

Luciellea masuk ke lift bersama dengan Claudia yang tidak pernah meninggalkannya. Sekarang wanita itu tidak hanya menjadi sopir dan penjaganya, tapi juga asistennya.

Sampai di ruangan rapat, tempat itu telah diisi oleh beberapa pemegang saham. Mereka terkejut melihat keberadaan Luciellea di sana termasuk ayah Kennand.

“Nona Luciellea, apa yang Anda lakukan di sini?” Ayah Kennand bersikap tidak ramah. Perusahaannya mengalami masalah karena Luciellea, jadi bagaimana mungkin ia bisa menyambut wanita itu dengan tangan terbuka.

Seorang pria mendekat dan berbicara untuk Luciellea. “Tuan Eric, Nona Luciellea merupakan pemegang saham terbesar di perusahaan ini sekarang.”

“Bagaimana mungkin? Eric Richardson tidak bisa mempercayai itu.

Ia segera memeriksa kebenarannya, dan ia nyaris terkena serangan jantung. “Kau! Apa yang kau rencanakan terhadap perusahaan keluargaku!” Eric menatap Luciellea tajam.

Luciellea tersenyum santai, ia bergerak ke tempat duduk dan menatap Eric. “Saya tidak memiliki terlalu banyak rencana. Saya datang hari ini hanya untuk mengeluarkan suara saya.”

Eric tidak bisa membiarkan Lucielle menghancurkan perusahaan yang telah dibangun oleh ayahnya dengan keringat dan darah, tapi ia juga tidak bisa mengusir Luciellea karena faktanya Luciellea adalah pemilik saham terbanyak.

Ia tidak mengerti kenapa ia bisa sampai tidak mengetahui tentang hal ini.

Faktanya Arch telah menyusun skenario sedemikian rupa agar ini menjadi kejutan untuk ayah dan anak dari keluarga Richardson.

Luciellea melihat ke jam di pergelangan tangannya, hari ini ia tampak memukau dengan setelan rumit berwarna putih. Rambutnya yang indah ia ikat menjadi satu. Wajahnya dilapisi oleh riasan tipis yang membuatnya tampak segar dan memukau.

“Rapat bisa dimulai sekarang,” seru Luciellea. Waktu yang telah ditentukan telah tiba, jadi sudah saatnya untuk memulai.

Pada saat yang sama pintu ruangan kembali terbuka. Kennand Richardson tampak di sana. Pria itu terlihat lebih

muram dari biasanya. Hari ini kekuasaan yang telah ia perjuangkan akan diambil paksa darinya berdasarkan keputusan para pemegang saham.

Wajah Kennand mengeras ketika ia melihat Luciellea. “Pelacur sialan! Apa yang kau lakukan di sini?!” Pria itu langsung kehilangan ketenangannya.

Luciellea terkekeh geli. “Aku tidak ingat aku pernah menjual diriku, Tuan Kennand.”

“Enyah dari sini!”

“Aku sudah mengatakan padamu, aku akan ada untuk melihat kejatuhanmu. Dan di sinilah aku, memastikan kau jatuh ke bawah.” Luciellea tersenyum menawan.

Arch ingin sekali merobek wajah Luciellea, tapi ada begitu banyak orang di sana. Orang-orang akan memandangnya seperti monster jika ia melakukannya.

“Kau tidak berkepentingan di sini, jadi keluar!”

“Aku pemilik empat puluh persen saham perusahaan ini, bagaimana aku bisa tidak berkepentingan?”

Tiba-tiba Kennand seperti tidak memiliki tenaga. Ia tidak bisa mempercayai ucapan Luciellea, tepat ketika ia melihat ayahnya, pria itu tidak menyangkal sama sekali.

Kennand sangat membenci Luciellea, wanita sialan itu pada akhirnya benar-benar menyeretnya ke bawah. Dendam Kennand pada Luciellea meningkat drastis.

Rapat akhirnya dimulai tanpa menunggu persetujuan Kennand. Tujuan dari rapat itu adalah mengganti CEO karena CEO yang sedang menjabat telah membuat

kerugian, selain itu citra CEO juga buruk dan itu mempengaruhi citra perusahaan.

Dengan kesalahan-kesalahan itu Kennand tidak bisa menuntut ketika ia digantikan. Faktanya ia memang tidak berhak untuk menduduki posisi CEO lagi.

Wajah Kennand mengeras saat Luciellea memberikan suaranya pada Edbert. Itu hampir membuatnya membalik meja di ruang rapat. Pukulan yang ia terima hari ini benar-benar luar biasa.

Luciellea, wanita itu telah menyusun semuanya dengan sangat baik. Ia bahkan tahu bagaimana cara membuatnya merasakan pembalasan yang menyakitkan.

Kennand mengepalkan tinjunya kuat. Luciellea, kau pasti akan mati di tanganku.
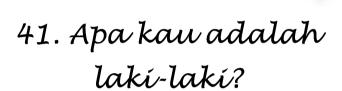
Sebelum rapat selesai, Kennand telah meninggalkan tempat itu dengan marah. Ia tidak bisa berada di dalam ruangan itu ketika semua orang hendak melawannya.

Wajah puas Luciellea dan senyum penuh kemenangan wanita itu terus terbayang di benak Kennand. Hal itu membuat Kennand meninju dinding di ruangannya berkali-kali.

Pria ini tidak memiliki penyesalan sama sekali, ia terus menyalahkan Luciellea sampai akhir. Seharusnya wanita itu bunuh diri saja ketika mengetahui ia

mengkhianatinya, bukan malah membuat kekacauan seperti ini.

Pintu ruangan CEO terbuka, Edbert masuk ke dalam sana dengan wajah tenang. Edbert menjadi salah satu yang bahagia melihat kejatuhan Kennand.

“Ruangan ini bukan menjadi tempatmu lagi, Kennand. Segera keluar dari sini.” Edbert mendekati meja kerja, ia menggerakan tangannya di tepi meja. Ada ejekan yang jelas di sudut matanya.

“Kau pikir dengan menyingkirkanku seperti ini kau berhasil mengalahkanku?” Kennand masih memeprtahankan kesombongannya. “Ini hanya sementara saja, Edbert. Aku pasti akan mengambil kembali apa yang menjadi hak ku. Anak haram sepertimu tidak pantas mendapatkan bagian di keluarga Richardson.”

Edbert tertawa kecil. “Aku takut kau akan berhalusinasi sepanjang sisa hidupmu, Kennand. Kau benar-benar menggelikan, kau mendapatkan kekuasaan karena memanfaatkan Luciellea, dan akhirnya wanita itu juga yang mengirimmu ke bawah. Aku yakin rasanya pasti sangat menyakitkan.”

Kedua tangan Kennand mengepal, Edbert menusuknya tepat di tempat yang sakit. “Bajingan sialan!” Ia hendak meninju Edbert, tapi Edbert sudah memperkirakan ini sebelumnya. Ia menangkap kepalan tangan Kennand dengan kuat. “Kau hanya seorang pecundang sekarang, Kennnand. Jangan pernah berpikir kau bisa melukaiku lagi.” Edbert berseru sinis.

Kennand memberontak, tapi tangan Edbert seperti medan magnet yang begitu lengket. “Kau sudah memiliki begitu banyak nyali sekarang, Edbert. Apa kau lupa tembakan dan kecelakaan yang terjadi padamu di masa lalu!” Kennand mencoba untuk mengancam Edbert.

Edbert tersenyum sinis. “Bagaimana aku bisa lupa. Luka itu bahkan masih terasa sampai detik ini. Karena luka ini juga aku bertekad untuk melawanmu. Kau hanya perlu menunggu giliranmu.”

Kennand tertawa mengejek Edbert. “Kau pikir Ayah akan melepaskanmu jika kau menyakitiku?”

“Berlindung di balik wanita dan ayah, apa kau adalah laki-laki, Kennand?” Edbert semakin memprovikasi Kennand. Ada perasaan puas ketika ia melihat bagaimana Kennand kehilangan ketenangannya dan memperlihatkan wajah monsternya.

“Edbert!” Kennand meraung murka.

“Oh, benar satu lagi.” Edbert tidak peduli dengan kemarahan Kennand sama sekali. Ia terus mengipasi api itu sampai membakar Kennand sendiri. “Apa kau pikir Ayah masih akan peduli pada anak yang tidak memberi manfaat sama sekali padanya? Aku yakin kau tahu Ayah lebih baik daripada aku. Kennand, kau ditinggalkan oleh Ayah.”

Kemarahan Kennand sudah membuat rasionalitasnya menghilang. Ia mengayunkan tinjunya yang lain yang mendarat di rahang Edbert.

Kennand bergerak menyerang Edbert lagi, tapi Edbert lebih siaga. Ia mengelak dari Kennand. Dan berbalik menyerang Kennand hingga Kennand berbaring di lantai.

Edbert melayangkan tendangan ke perut Kennand sampai pria itu memuntahkan seteguk darah. Edbert tidak berhenti sampai di sana. Ia benar-beanr ingin membunuh Kennand dengan kedua tangannya sendiri.

Mengingat tahun-tahun menyakitkan yang ia lalui di kediaman Richardson dibawah penganiayaan Kennand dan ibu tirinya itu membuat Edbert tidak tahu cara berhenti memukuli Kennand.

Sampai akhirnya pintu terbuka, asisten Edbert segera menghentikan Edbert. “Tuan, berhenti!” Pria itu segera memegangi tubuh Edbert.

“Kenapa kau berhenti, Edbert? Ayo bunuh aku jika kau memiliki keberanian!” Kennand memprovokasi Edbert.

Edbert masih dalam letupan kemarahan. Dadanya naik turun, napasnya tidak beraturan. Ia tidak bisa membunuh Kennand sekarang. Jika itu terjadi ia akan masuk penjara.

“Kirim bajingan ini keluar dari sini! Dan setelah itu singkirkan semua barang-barangnya dari ruangan ini karena itu sangat mengganggu. Bau kotor yang melekat pada tubuh Kennand sudah mengotori isi ruangan ini.”

“Baik, Tuan.” Asisten Edbert segera membantu Kennand berdiri. Pria ini juga sangat membenci Kennand.

Adiknya nyaris saja menjadi korban pemerkosaan oleh orang-orang suruhan Kennand jika ia tidak menyelamatkan adiknya lebih cepat.

Kennand adalah monster, untuk meraih tujuannya ia bisa menggunakan cara apapun bahkan yang paling hina sekalipun.

"Edbert, kau akan menyesal tidak membunuhku hari ini." Kennand memperingati Edbert.

Edbert tidak takut sama sekali, ia tahu bahwa Kennand tidak akan berhenti. Namun, dengan tidak ada orang yang melindungi Kennand lagi, pria itu bukanlah lawannya.

Kennand keluar dari perusahaan setelah menyeka luka di wajahnya. Masih terdapat lebam di dekat matanya dan sekitar rahangnya.

Melihat Kennand, para reporter yang menjadi semakin ganas dan mengerikan segera mengerubungi Kennand seperti ngengat mengerubungi api.

"Tuan Kennand, bagaimana tanggapan Anda dengan foto-foto lama Anda dan Nona Cassandra yang beredar luas di jejaring sosial?" Seorang reporter mulai memberi Kennand pertanyaan.

"Tuan Kennand, apakah Anda berbohong mengenai pernyataan Anda tempo hari? Apakah Anda menjadikan Nona Luciellea sebagai kambing hitam untuk membereskan masalah Anda?"

"Tuan Kennand, Anda telah mempermainkan simpati para pengguna sosial, tapi ternyata Anda menipu mereka.

Para pengguna sosial kini berbalik menyerang Anda lagi, bagaimana tanggapan Anda dengan ini?”

“Tuan Kennand, saya dengar hari ini Anda telah dipecat dari posisi CEO, apakah itu benar?” Seorang wartawan telah menerima pesan dari anonim yang mengatakan tentang yang baru saja terjadi di perusahaan.

Berikutnya beberapa reporter lain juga menanyakan hal yang sama.

Wajah Kennand semakin gelap dan muram ketika pertanyaan demi pertanyaan yang memuakan ditujukan padanya.

Kennand meraih kamera seorang reporter dan melemparkannya ke lantai. Selain itu ia memukuli seorang reporter yang memberinya pertanyaan paling menusuk lukanya.

Kerumunan itu akhirnya menjadi lebih riuh. Tim keamanan yang sejak tadi diam akhirnya bergerak ketika Eric Richardson melihat keributan yang terjadi. Eric tidak ingin ada yang mempengaruhi sistem bekerja perusahaannya.

Kennand akhirnya bisa pergi ke mobilnya setelah mendapatkan bantuan. Di wajah pria itu terdapat goresan. Ia tidak tahu reporter mana yang telah mencakar wajahnya, tapi luka yang cukup dalam itu mengganggunya.

Tidak ingin lukanya menyebabkan kerusakan pada wajahnya, Kennand segera pergi ke rumah sakit. Ia segera mendapatkan perawatan dari dokter.

Hanya selang beberapa menit kabar mengenai dirinya menjadi topik utama lagi. Ia disebut telah memukuli seorang reporter dan menghancurkan kamera beberapa reporter yang meliput dirinya.

Kennand hanya melihat televisi di rumah sakit sekilas saja, beberapa orang menyadari bahwa pria yang diberitakan ada di dekat mereka. Orang-orang itu memandangi Kennand dengan tatapan tidak biasa.

Tidak ingin meledak karena marah lagi, Kennand pergi dari rumah sakit dan kembali ke kediamannya.

Kennand segera pergi ke mini bar tempat tinggalnya, ia membuka penutup botol minuman alkohol lalu menenggaknya hingga tandas. Meski Kennand memiliki toleransi alkohol yang baik, tapi tetap saja ia mabuk setelah menghabiskan terlalu banyak minuman dengan kadar alkohol yang tinggi.

Usai minum, Kennand melangkah sempoyongan, ia hendak kembali ke kamarnya. Pria itu terlihat benar-benar kacau sekarang.

"Kennand!" Suara halus Cassandra diabaikan oleh Kennand.

Cassandra sudah melihat berita terbaru, jadi ia merasa cemas tentang kondisi Kennand. Cassandra yang telah terkurung berhari-hari di kediaman orangtuanya memilih keluar menembus kerumunan reporter. Ia bahkan kehilangan beberapa helai rambutnya dan mendapatkan goresan di tangannya karena para reporter yang terlalu agresif.

Hati Cassandra hancur melihat keadaan Kennand saat ini. Kekasihnya adalah pria yang bijaksana, elegan dan berwibada sebelumnya. Namun, sekarang yang ia lihat adalah Kennand dalam bentuk kacau.

"Sayang, ini aku Cassandra." Cassandra menyentuh tangan Kennand.

Kennand memiringkan wajahnya, ia menatap Cassandra dan tidak bisa mengingat wanita itu dengan baik. Kesadarannya benar-benar telah lenyap karena pengaruh alkohol.

"Enyah!" Kennand mengibaskan tangannya kasar hingga Cassandra terhentak ke belakang dan tubuhnya menabrak meja di sana dengan kuat.

Cassandra merasakan pinggangnya sangat sakit. Ia ingin mengejar Kennand yang saat ini sudah melangkah kembali, tapi rasa sakit tidak tertahankan menerjangnya. Di antara kedua pahanya kini terasa hangat, ada aliran yang benda cair yang bergerak turun.

Tersentak, Cassandra segera meraba pahanya, ia terbelalak ketika ia melihat darah di tangannya.

Tertarih, Cassandra keluar dari kediaman Kennand. Apakah mungkin ia telah hamil dan sekarang ia mengalami keguguran? Memikirkan hal ini wajah Cassandra menjadi sangat pucat.

Rasa sakit di bagian perut bawahnya membuat ia berkeringat dingin. Ia harus segera pergi ke rumah sakit sekarang untuk memeriksakan kondisinya.

Ketika ia hendak masuk ke mobilnya, ia bertemu dengan Adam, asisten Kennand.

"Adam, bawa aku ke rumah sakit." Cassandra tidak memiliki tenaga untuk menyetir sendiri.

"Baik, Nona Cassandra." Adam segera masuk kembali ke mobilnya. Ia tidak bertanya kenapa Cassandra ingin pergi ke rumah sakit, pria itu hanya mengemudi dengan cepat.

Sampai di rumah sakit Cassandra langsung pergi ke dokter kandungan. Dokter mulai melakukan pemeriksaan terhadap Cassandra.

"Nona, Anda mengalami keguguran." Dokter menyampaikan hasil pemeriksaan.

Cassandra merasakan ada pukulan kuat di dadanya dan rasanya sangat menyakitkan. Cassandra kehilangan janinnya bahkan sebelum ia tahu janin itu hadir di dalam perutnya.

"Berapa usia janin saya, Dok?"

"Enam minggu."

Air mata Cassandra mengalir. Ia merasa sangat bersalah terhadap calon anaknya. Andai saja ia mengetahui kehadiran janinnya lebih cepat maka ia mungkin akan lebih berhati-hati.

Sebelum ia keluar dari rumahnya, ia telah mendapatkan banyak dorongan dari reporter, dan ditambah dengan dorongan Kennand yang membuatnya menghantam meja, ia jadi kehilangan calon anaknya.
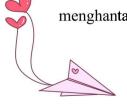
Karena keguguran yang ia alami, Cassandra harus dirawat di rumah sakit.

"Nona, saya akan mengabarkan orangtua Anda." Adam masih berada di dekat Cassandra sampai wanita itu dipindahkan ke ruang rawat.

"Tidak perlu memberitahu mereka." Cassandra tidak ingin mengecewakan orangtuanya. Ia belum menikah, tapi ia sudah keguguran. Jika janin di dalam kandungannya bisa diselamatkan maka itu akan bagus, Kennand akan bertanggung jawab padanya dan menikahinya, orangtuanya akan memiliki cucu pertama.

Namun, janin itu telah pergi. Akan lebih baik bagi orangtuanya tidak mengetahui tentang hal itu. Orangtuanya mungkin akan memarahinya lagi karena tidak berhati-hati.

"Baiklah kalau begitu."

"Kau bisa pergi sekarang." Cassandra tidak ingin merepotkan siapapun. Terlebih saat ini ia ingin sendirian.

"Baik, saya permisi, Nona." Adam menundukan kepalanya lalu pergi.

Cassandra kini tinggal sendirian dalam kesedihan dan kepahitan. Ia kini merenung, hidupnya telah mengalami fase terburuk. Ia mendapatkan masalah secara bertubi-tubi.

Karirnya hancur begitu juga dengan reputasinya. Setiap orang tidak akan mengingatnya karena bakatnya dalam bermain piano, tapi karena foto-foto telanjang dan videonya dengan Kennand. Dahulu ia menjadi kebanggaan orangtuanya, tapi saat ini ia telah melemparkan kotoran ke

wajah mereka. Dan sekarang, seolah tidak cukup ia kehilangan janin di kandungannya.

Apakah ini adalah balasan dari semua perilakunya terhadap Luciellea? Apakah sekarang Tuhan menghukumnya untuk semua keserakahan dan rasa iri dengkinya terhadap Luciellea yang bahkan tidak pernah memperlakukannya dengan buruk?

Air mata Cassandra mengalir lagi, lebih deras dan semakin deras. Namun, ia tidak bisa menyesali semua yang terjadi karena ia benar-benar mencintai Kennand.

Akan tetapi, harga yang harus ia bayar karena mencintai Kennand benar-benar terlalu mahal. Bisakah ia berhenti sekarang? Bisakah ia menutup lembaran kelam hidupnya dan memulai lembaran baru?

Cassandra pikir dengan merebut milik Luciellea ia akan bisa hidup dengan bahagia, tapi kenyataan menamparnya, ia nyaris kehilangan segalanya.

42. Makan malam.

Untuk merayakan kejatuhan Kennand, Luciellea mengundang Alana makan malam bersamanya dan Arch. Tidak ia sangka jika Arch akan membawa sahabatnya. Luciellea pernah sekali bertemu dengan sahabat Arch, itu pada hari pernikahannya dan Arch.

"Nona kecil?" Cade tidak menyangka jika ia akan bertemu kembali dengan wanita yang telah menyelamatkan hidupnya ketika ia disergap oleh musuhnya.

"Ah, ini Anda. Wajar saja saya tidak begitu asing dengan wajah Anda." Alana ingat dengan wajah tampan yang dikelilingi oleh es ribuan tahun itu. Untuk pertama kalinya dalam hidup ia merasa jantungnya berdebar hanya karena menatap wajah seseorang.

“Kalian sudah saling mengenal?” tanya Luciellea.

“Tidak, kami bertemu secara tidak sengaja,” balas Alana. Benar, itu adalah sebuah ketidaksengajaan. Hari itu ia berniat untuk kencan dengan seorang pria yang sering mengunjungi tempatnya bekerja, tapi ketika ia berada di tengah jalan ia menemukan seorang pria yang terkena luka tembak. Malam itu cukup gelap dan gerimis, tapi ia bisa mleihat wajah pria itu dengan jelas.

Ada tiga orang pria yang mencari pria itu, ia menunjukan ke arah yang salah lalu untuk tidak membuat mereka curiga ia segera pergi menunggu bus. Ketika tiga orang itu terkecoh ia kembali untuk melihat si pria, hanya beberapa detik kemudian sebuah mobil datang menjemput laki-laki itu.

Pertemuan mereka hanya berlangsung sesingkat itu, tapi wajah pria itu telah melekat di benaknya selama berhari-hari.

“Ini adalah Alana, teman sekolahku.” Luciellea memperkenalkan Alana pada Arch. Ini merupakan pertemuan pertama Arch dan Alana.

“Saya Alana, senang berkenalan dengan Anda.” Alana menunjukan keramahannya. Hari ini ia benar-benar beruntung karena melihat dua dewa langsung turun ke bumi. Betapa tampannya. Alana mungkin akan mengalami mimisan jika ia tidak cukup kuat akan pesona dua orang ini.

Luciellea benar-benar beruntung. Putus dari Kennand, Luciellea mendapatkan seorang pria yang jauh berkali lipat lebih baik dari Kennand.

"Arch, suami Luciellea." Arch memperlakukan Alana dengan ramah karena Alana merupakan orang yang telah membantu istrinya.

"Aku Cade, sahabat Arch." Cade memperkenalkan dirinya pada Alana.

"Alana." Alana membalas uluran tangan Cade.

Empat orang itu duduk bersama di satu meja makan berbentuk bundar.

Mereka memulai percakapan ringan, lalu kemudian pelayan datang membawa hidangan yang menggugah selera.

Alana jarang menikmati makanan kelas atas seperti ini, jadi ia tidak menyia-nyiakan kesempatan. Cade memperhatikan setiap gerakan Alana, ia tersenyum kecil. Wanita muda itu akan menjadi miliknya.

Akhirnya Cade memiliki keinginan untuk menjadikan seorang wanita sebagai miliknya untuk seumur hidup. Setelah tertembak, Cade dirawat di rumah sakit. Ia tidak sadarkan diri selama satu hari. Ketika ia berada dalam saat kritisnya, ia membayangkan wajah Alana. Dan saat itu juga tujuan hidupnya bergerak menuju Alana.

Ia tidak mengetahui apapun tentang Alana, jadi sedikit sulit baginya untuk menemukan Alana. Untungnya ia bertemu dengan Arch di restoran ini dan bergabung dengan makan malam mereka. Ia akhirnya kembali

bertemu dengan nona kecil yang dicarinya selama berhari-hari. Bukankah ini namanya jodoh? Ia dipertemukan kembali dengan nona kecilnya tanpa direncanakan sebelumnya.

Usai makan malam keempat orang itu turun ke lantai dansa, mereka membentuk jadi dua pasangan dan bergerak di bawah lampu gantung.

Makan malam perayaan itu seketika berubah menjadi makan malam romantis untuk dua pasangan.

"Bagaimana perasaanmu sekarang?" Arch menatap lembut istrinya.

"Aku merasa sangat puas. Namun, aku tahu Kennand tidak akan berhenti di sini saja. Dia mungkin akan memikirkan cara licik untuk menyakitiku." Luciellea jelas melihat keinginan Kennand untuk membunuhnya, pria itu mana mungkin akan diam saja setelah dihancurkan seperti tadi.

"Haruskah aku membunuh Kennand?" tanya Arch.

"Tidak perlu. Dia harus merasakan kesengsaraan untuk waktu lebih lama."

"Baiklah, kau harus lebih berhati-hati."

"Aku mengerti."

Keduanya sekarang terjebak dalam tatapan masing-masing, saat ini di mata mereka hanya mereka yang menghuni dunia.

Detik selanjutnya keduanya saling berciuman, iringan lagu yang dimainkan oleh pianis menambah keromantisan di sekeliling mereka.

Cade dan Alana yang melihat ini merasa mata mereka ternoda. Sial! Mereka ingin segera keluar dari ruangan itu sekarang. Arch dan Luciellea benar-benar pandai membuat orang lain iri dengan romantisme mereka.

Makan malam itu selesai. Arch pulang bersama dengan Luciellea, sementara Alana diantar oleh Cade.

“Sepertinya Cade tertarik pada Alana.” Luciellea mengamati Cade ketika makan malam berlangsung. Tatapan pria itu tidak lepas dari Alana.

“Itu bagus. Cade akan menjaga Alana dengan baik. Mereka terlihat baik bersama.”

“Apakah Cade memiliki banyak pengalaman dengan wanita?”

“Dia tidak pernah jatuh cinta sebelumnya dan Cade tidak memiliki pengalaman dengan wanita. Dia alergi terhadap wanita.” Arch memberitahu Luciellea dengan jujur.

“Maka baik-baik saja jika Cade bersama dengan Alana.” Luciellea sedikit khawatir tentang Alana. Ia tahu kisah keluarga Alana yang hancur karena pengkhianatan.

“Kau sepertinya sangat memedulikan Alana.”

“Aku hanya merasa berterima kasih padanya. Dia mengalami hidup yang sulit, dan mungkin saja Cade bisa membuat hidupnya menjadi lebih bahagia.”

“Baiklah, jangan terlalu memikirkan mereka. Jika mereka ditakdirkan bersama maka mereka akan bersama.”

“Kau benar. Mari kita serahkan pada takdir.” Luciellea mengakhiri pemikirannya.

“Apa rencanamu selanjutnya?” tanya Arch.

“Aku ingin bekerja. Bisakah aku bekerja lebih cepat?”

“Baiklah, kau bisa melakukannya.” Arch tidak berdaya menolak Luciellea, terlebih istrinya ini telah menjadi istri yang patuh dan berbudi luhur selama beberapa hari terakhir. Terutama ia benar-benar puas dengan pelayanan istrinya di atas ranjang.

Ini adalah hari pertama Luciellea datang ke L Diamond. Ia masih tidak percaya bahwa ia adalah pemilik perusahaan besar ini.

Seluruh petinggi perusahaan menyambut Luciellea dengan hormat. Mereka telah diberitahu sebelumnya bahwa pemilik perusahaan sekaligus CEO mereka akan mengunjungi perusahaan hari ini dan mulai bekerja dalam beberapa hari ke depan.

Mereka hanya tidak pernah menyangka jika pemilik perusahaan adalah seorang wanita yang masih muda. Selama ini pemilik perusahaan tidak pernah muncul dan selalu diwakilkan oleh Crystal Lee sebagai wakil CEO sekaligus kepala perancang perhiasan di perusahaan itu.

Formalitas itu berakhir setelah pertemuan penting dilakukan di ruang rapat dengan seluruh petinggi perusahaan yang memperkenalkan diri mereka masing-masing dari berbagai divisi.
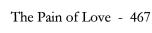
“Nyonya mari saya antar ke ruangan Anda.” Crystal selalu memperlakukan Luciellea dengan penuh hormat meski Luciellea lebih muda darinya beberapa tahun.

“Baik.”

Luciellea mengikuti Crystal, ia dibawa ke lantai teratas gedung itu. Pintu dibuka, ruangan itu didominasi oleh warna putih bergaya modern. Sesuai dengan gaya Luciellea.

“Tuan Arch telah mendekorasi sendiri ruangan ini. Apakah Nyonya memiliki keluhan?”

“Tidak, aku sangat menyukai dekorasi ruangan ini.” Luciellea mana mungkin memiliki keluhan. Arch mengetahui tentang dirinya lebih baik dari siapapun, termasuk ayahnya.

“Baiklah, kalau begitu saya akan meninggalkan Nyonya di sini. Saya akan membawakan beberapa berkas yang akan membantu Nyonya untuk beradaptasi di perusahaan.”

“Baik, terima kasih.”

Crystal menundukan kepalanya, lalu setelah itu ia berbalik dan pergi.

Luciellea duduk di kursi kerjanya. Detik berikutnya ponselnya berdering. Arch benar-benar tahu kapan harus menghubunginya.

“*Apakah rapatmu sudah selesai?”* tanya Arch. Pria ini sedang istirahat lima menit dalam pertemuan penting yang selalu diadakan setiap tiga bulan sekali.

"Ya. Aku baru saja selesai. Saat ini aku berada di ruanganku. Terima kasih, ini sesuai dengan gayaku."

Arch tersenyum. "*Aku senang kau menyukainya. Belajarlah perlahana-lahan, jangan memaksakan dirimu."*

"Aku mengerti."

Luciellea akan berusaha sebaik mungkin untuk menjadi pemimpin yang pantas bagi L Diamond. Ia tidak akan pernah mengecewakan Arch yang telah membangun perusahaan ini untuknya.

Hari itu Luciellea mulai disibukan dengan pekerjaan barunya. Ia mempelajari berbagai laporan. Rasanya kepalanya sangat sakit melihat begitu banyak berkas yang harus ia pelajari. Namun, tidak akan ada kata menyerah untuknya.

Pintu ruangan kerja Luciellea terbuka lagi, Crystal masuk dengan berkas lain di tangannya.

"Nyonya, baru-baru ini perusahaan mengadakan kompetisi untuk merekrut perancang berbakat. Kompetisi tahap satu telah selesai, dan ini adalah lima finalis yang berhasil lolos ke tahap kedua." Crystal menyerahkan berkas yang ia bawa.

Luciellea memeriksa berkas itu, matanya berhenti pada data diri dengan foto yang sangat ia kenali. Senyum mengejek muncul di wajah cantik Luciellea. Ternyata Isabella benar-benar telah memakai hasil rancangannya untuk mencapai puncak. Terbukti wanita itu lolos seleksi tahap satu.

“Kapan seleksi tahap dua akan diadakan?” tanya Luciellea.

“Dua hari lagi, Nyonya.”

“Aku ingin menjadi juri di kompetisi itu.”

“Anda adalah pemimpin perusahaan ini, akan sangat bagus jika Anda ingin menjadi juri kompetisi.”

“Baiklah, atur itu untukku.”

“Ya, Nyonya.”

“Peserta yang ini, dia mencuri hasil karya orang lain untuk mengikuti kompetisi.” Luciellea memberitahu Crystal.

Crystal sedikit terkejut. Ketika ia menerima file design dari peserta itu ia merasa bahwa ia telah menemukan perancang yang sangat berbakat. Ide dari kalung yang dibuat oleh wanita itu benar-benar luar biasa.

“Bagaimana Nyonya bisa tahu?” Sejujurnya Crystal merasa akrab dengan rancangan unik ini, tapi ia tidak ingat di mana ia melihatnya.

“Bukankah Anda telah melihat beberapa rancanganku” Luciellea hanya bicara sedikit, tapi Crystal langsung memahaminya.

Itu benar. Gaya yang dipakai oleh perancang ini sangat mirip dengan gaya rancangan Luciellea yang unik dan bermakna. Bukan hanya cantik, tapi memiliki arti yang sangat menyentuh.

“Peserta ini adalah mantan sahabatku. Beberapa waktu lalu dia meminjam drive penyimpanan milikku. Kau mungkin perlu melihat ini.” Luciellea kemudia

mengeluarkan ponselnya, ia menyalakan video rekaman di mana Isabella ingin mengatakan ingin mencapai puncak menggunakan hasil rancangannya.

Crystal semakin terkejut. Awalnya ia mengira peserta dengan rancangan indah itu adalah seorang perancang berbakat, tapi setelah ia melihat rekaman dan mendengar kata-kata Luciellea yang ia yakini adalah kebenaran, ia tahu bahwa perancang itu tidak lebih dari pencuri.

“Nyonya, haruskah saya mengeluarkan dia dari kompetisi?”

“Tidak perlu. Aku ingin melihat bagaimana dia berurusan denganku sebagai juri lusa.” Luciellea selalu menikmati kehancuran Isabella. Jangan salahkan dirinya terlalu kejam, ini semua ia dapatkan dari semua penipuan Isabella terhadap dirinya.

“Baik, Nyonya.”

Cassandra telah keluar dari rumah sakit, ia mendatangi kediaman Kennand lagi. Ia berharap kali ini ia bertemu dengan Kennand dalam keadaan yang jauh lebih tenang.

“Apakah Kennand ada di dalam?” tanya Cassandra pada Adam.

“Tuan ada di kamarnya.”

Setelah mendengar jawaban dari Adam, Cassandra pergi ke kamar Kennand yang terletak di lantai dua.
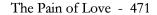
Ketika ia membuka kamar, hal yang pertama ia temui adalah kegelapan dan bau asap rokok yang menyengat.

Kening Cassandra berkerut. Sudah berapa banyak rokok yang Kennand hisap?

Cassandra mendekat ke arah tirai, ia menekan tombol yang membuat tirai terbuka. Sinar matahari menerobos tiba-tiba. Ruangan gelap itu seketika menjadi terang.

Pakaian yang Kennand kenakan masih sama, itu artinya Kennand masih belum bangun dari kemarin.

"Kennand!" Cassandra menyentuh Kennand lembut. Ia khawatir pada Kennand, pria ini mungkin belum makan apapun.

Kennand terganggu dengan suara Cassandra, ia membuka matanya dan menemukan keberadaan Cassandra di dekatnya.

"Apa yang kau lakukan di sini?" Sikap Kennand tiba-tiba menjadi dingin. Selama beberapa hari sejak skandal antara dirinya dan Cassandra pecah ia telah banyak berpikir dan menerima rasa malu.

Ia tidak ingin bertahan dalam hubungannya dengan Cassandra. Tubuh Cassandra telah dilihat oleh ribuan pasang mata dan ia tidak bisa menerima hal itu. Ia akan terus menjadi bahan tertawaan orang lain jika ia menikahi Cassandra. Para laki-laki mungkin sudah menjadikan foto dan video Cassandra sebagai alat berkhayal mereka.

"Bangunlah, kau sudah tidur cukup lama. Kau pasti lapar." Cassandra menyadari nada dingin Kennand, tapi ia masih mempertahankan kelembutan di wajahnya.

“Cassandra, mari akhiri hubungan kita.”

Wajah Cassandra tiba-tiba menjadi kaku. Berikutnya ia tersenyum getir. Apa yang ia takutkan pada akhirnya benar-benar terjadi. Kennand mencampakannya.

“Baiklah.” Cassandra tidak akan bertanya mengapa, ia juga tidak akan mengemis memohon belas kasihan agar Kennand membiarkannya tetap tinggal.

Kennand tidak menyangka jika Cassandra akan setuju secepat itu. Namun, begini lebih baik. Ia benci melihat wanita menangis.

“Jaga dirimu baik-baik. Selamat tinggal, Kennand.” Cassandra membalik tubuhnya, ia menarik napas dalam menahan rasa sesak di dadanya, tapi pada akhirnya air matanya juga tetap jatuh. Ia mencintai Kennand dengan seluruh hatinya, tapi pada akhirnya pria itu memilih untuk mengakhiri hubungan setelah banyak hal yang mereka lalui.

Cassandra tahu bahwa Kennand bukan pria yang baik karena memanfaatkan Luciellea, tapi ia pikir Kennand akan berbeda terhadapnya. Namun, itu hanya halusinasinya saja, Kennand tetaplah Kennand. Jika tidak ada yang bisa dimanfaatkan lagi, Kennand tidak akan segan untuk membuang wanitanya.
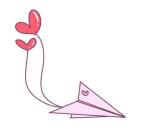
43. Markas.

“Bagaimana hari pertamamu bekerja?” Arch menjemput istrinya setelah ia pulang bekerja.

“Semuanya berjalan dengan lancar. Aku belajar banyak.”

“Istriku memang pintar.” Arch membelai lembut kepala Luciellea.

Luciellea menyukai belaian Arch, ia seperti anak kucing yang menikmati sentuhan Arch.

“Aku akan membawamu ke markas hari ini, apakah itu baik-baik saja?” Arch berbicara lagi. Ia memiliki masalah yang harus ia bahas dengan bawahannya, tapi ia tidak ingin mengirim Luciellea kembali ke kediaman mereka.

“Markas?”

“Benar. Markas Eldragon Cartel.”

Luciellea ingat tentang hal ini, Arch pernah menyebutkannya di hari ia hendak melarikan diri ke Singapura. Ia memang pernah mendengar rumor Arch berhubungan dengan dunia bawah tanah, tapi selama ini tidak ada satu bukti pun yang membenarkan tentang hal itu.

“Itu baik-baik saja.” Luciellea tidak peduli dengan bisnis ilegal yang Arch miliki. Ia akan mendukung Arch dalam setiap langkah dan keputusan yang pria itu ambil. Ia tahu sebuah kesalahan melawan hukum, tapi ia hanyalah seorang wanita yang telah jatuh hati pada suaminya. Meski melanggar hukum, ia tidak akan pernah meninggalkan Arch.

Eadric mengemudikan mobil yang membawa Arch dan Luciellea ke sebuah markas yang dijaga dengan ketat. Para penjaga di tempat itu memiliki senjata lengkap. Benteng yang mengelilingi bangunan utama sangat kokoh dan tidak mudah ditembus.

Ketika Arch turun dari mobil, semua anggota yang berjaga di depan bangunan utama membentuk beberapa barisan rapi. Mereka serempak menundukan kepala mereka dan menyapa Arch dan Luciellea dengan hormat.

Semua orang di markas itu tahu bahwa Arch telah menikah dengan wanita impiannya, jadi mereka tidak akan keliru dengan identitas wanita di sebelah ketua mereka. Itu pasti istrinya.

Arch membawa Luciellea masuk ke dalam bangunan utama. Sepanjang jalan terdapat beberapa ruangan bersih yang tampaknya menjadi tempat produksi dan laboratorium.

Luciellea tidak terlalu memedulikan ruangan apa saja yang ia lalui, ia hanya mengikuti ke mana Arch membawanya.

"Aku akan melakukan pertemuan selama satu jam. Jika kau bosan kau bisa menonton atau berkeliling tempat ini." Arch tidak bisa membawa istrinya ke pertemuan yang akan diadakan sebentar lagi. Bukan karena ia takut rahasia bocor, tapi akan ada banyak kejahatan besar yang dibicarakan. Itu mungkin akan membuat Luciellea merasa takut.

"Ini adalah ruanganku." Arch membuka pintu sebuah ruangan dengan menggunakan kata sandi tanggal lahir Luciellea.

Luciellea melihat Arch menekan tombol tadi, ia tersenyum kecil. Suaminya rupanya menggunakan tanggal lahirnya di setiap ruangan pribadinya.

"Sekarang istirahatlah di sini. Claudia akan memabwakan pakaian ganti untukmu."

"Baik."

Arch mencium bibir Luciellea untuk beberapa saat lalu setelah itu ia melepaskan istrinya karena waktu pertemuan telah tiba.

Luciellea memperhatikan sekitarnya, ruangan pribadi Arch selalu terlihat rapi. Warnanya juga sama dengan ruangan kerjanya di rumah.

Terdapat satu set meja kerja di sana, dengan sofa yang lembut dan nyaman. Juga ada tempat tidur besar di dekat jendela kaca. Sepertinya Arch lebih banyak menghabiskan waktu di tempat ini di masa mudanya.

Luciellea melangkah, mengabsen setiap detail ruangan itu. Setelah selesai ia melihat sebuah pintu lain yang dilengkapi dengan kunci pengaman lagi.

Luciellea sedikit penasaran dengan isi ruangan itu, apakah mungkin ruang senjata? Luciellea terkekeh kecil, ia sepertinya terlalu banyak menonton drama di masa mudanya.

Tangan Luciellea menekan angka sesuai dengan tanggal lahirnya, dan benar saja pintu itu terbuka. Luciellea meraih gagang pintu dan masuk ke dalam ruangan lain di ruangan pribadi Arch.

Luciellea terperangah. Ia seperti menemukan studio foto yang dipenuhi oleh foto-fotonya dalam berbagai ekspresi. Ada foto berukuran besar dan kecil.

Kaki Luciellea melangkah lebih ke dalam. Ruangan tidak terdapat banyak perabotan, hanya satu set sofa di tengah ruangan. Sementara di dindingnya yang lebar ratusan foto menempel di sana.

Luciellea berdiri di tengah, ia memutar tubuhnya secara perlahan. Sepertinya Arch telah mengambil gambarnya sejak ia berusia tujuh tahun. Pria ini benar-

benar luar biasa. Ia mengambil fotonya tanpa izin. Foto-foto ini benar-benar meyakinkan Luciellea bahwa Arch memang selalu berada di dekatnya, tapi pria itu tidak pernah bisa menunjukan dirinya.

Perasaan Luciellea meleleh. Cinta Arch sungguh tak terukur. Bagaimana bisa pria ini tetap mencintainya selama belasan tahun tanpa memilikinya sama sekali.

Tanpa sadar Luciellea menghabiskan waktu lebih dari setengah jam melihat foto-foto dirinya yang bahkan tidak ia ingat kapan tepatnya ia berpose seperti di gambar itu.

Luciellea keluar dari ruangan yang dipenuhi oleh fotonya, ia melihat Claudia berada di ruangan itu.

"Nyonya, saya membawa pakaian ganti untuk Anda."

"Letakan saja di meja. Terima kasih, Claudia."

"Sudah menjadi tugas saya, Nyonya. Anda tidak perlu berterima kasih."

"Baiklah."

"Saya akan keluar. Jika Nyonya membutuhkan sesuatu silahkan panggil saya."

"Aku mengerti."

Claudia meninggalkan ruangan, Luciellea segera pergi ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya. Setelah selesai ia mengeringkan rambutnya.

Luciellea tidak menyia-nyiakan kesempatan, karena ia sudah di markas Arch maka ia akan berkeliling.

"Claudia, temani aku berkeliling."

"Baik, Nyonya."

Markas Eldragon terletak di tanah yang sangat luas. Tempat itu dijaga di setiap sisinya oleh para pria bertubuh kokoh dengan senjata di tangan mereka.

Tempat itu terdiri dari tiga lantai. Setiap lantainya memiliki fungsi yang berbeda. Luciellea hanya mendengarkan penjelasan singkat Claudia. Intinya dia tidak akan tersesat lagi jika ia ditinggalkan sendiri di tempat itu.

Sampai ke lantai tiga, Luciellea melihat dua orang pria menyeret seorang pria yang darahnya menetes dari kepala. Setiap langkah dua orang itu terdapat tetesan darah.

Luciellea pernah melihat tragedi berdarah seperti ini, itu tepatnya ketika ia melarikan diri. Dua orang ditembak di depan matanya.

Tubuh Luciellea menegang, ia benar-benar tidak terbiasa dengan hal-hal mengerikan seperti ini. Perutnya tiba-tiba terasa mual. Ia ingin muntah, tapi tidak mengeluarkan apapun dari mulutnya.

"Nyonya, ayo kembali ke ruangan Ketua." Claudia menyadari bahwa ekspresi Luciellea berubah menjadi buruk. Wajah nyonya mudanya itu juga terlihat pucat.

"Ayo." Luciellea tidak ingin melihat yang lebih mengerikan. Ia segera berbalik dan menuju ke lift.

"Nyonya, Anda harus terbiasa dengan hal-hal seperti barusan. Bisnis dunia bawah dibangun dengan kerja keras dan darah." Claudia memberitahu Luciellea. Ia mengerti jika Luciellea bereaksi seperti ini, bagaimana pun

Luciellea tumbuh di lingkungan yang berbeda dengan mereka.

“Aku tahu.” Luciellea menjawab pelan.

Sampai di ruangan Arch, Luciellea menenangkan dirinya. Ia duduk di sofa, meminum secangkir air, tapi tubuhnya masih gemetar.

Luciellea mencoba mengalihkan diri dari pemandangan tidak menyenangkan tadi. Ia menyalakan televisi dan menonton drama.

Akan tetapi, ia tidak bisa fokus. Ia pikir menonton tidak akan berguna. Setelah ini ia mungkin akan mengalami mimpi buruk.

Menit demi menit berlalu, Arch kembali ke ruangan pribadinya. Ia menemukan Luciellea duduk di sofa, ia sudah tahu dari Claudia bahwa Luciellea melihat sesuatu yang seharusnya tidak ia lihat.

“Kau sudah selesai?” Luciellea berdiri, ia mendekati suaminya.

“Sudah selesai.” Arch mengangkat tangannya membelai wajah cantik Luciellea. “Pria yang tewas tadi telah mengkhianati kami, jadi dia mendapatkan hukumannya.” Arch memberitahu penyebab kematian pria yang dilihat oleh Luciellea.

“Jadi seperti itu.”

“Ya. Apakah kau takut?”

“Tidak, aku hanya tidak terbiasa.”
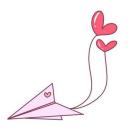
"Di masa depan aku tidak akan membawamu ke sini lagi." Arch tidak ingin membuat Luciellea bermimpi buruk.

Bagaimana pun melihat kematian orang lain dengan cara mengenaskan bukanlah sesuatu yang enak dipandang.

"Tidak apa-apa. Aku mungkin akan terbiasa seiring waktu berjalan. Aku ingin berada di mana pun kau berada."

Arch tersenyum hangat. "Baiklah kalau begitu."

"Apakah kita akan pulang sekarang?"

"Ya."

"Omong-omong aku sudah melihat isi di ruangan itu." Luciellea melihat ke ruangan yang dipenuhi oleh fotonya.

Arch tertawa kecil. "Ah, kau sudah melihat koleksi pribadiku. Kau terlihat sangat cantik di foto-foto itu."

"Kau mengambil foto dari sudut yang tepat. Aku seperti model di sana."

"Kau lebih baik dari model yang berlenggok di landasan pacu. Istriku adalah wanita yang paling cantik di dunia."

"Aku akan meleleh jika kau terus memujiku seperti itu."

"Itu adalah faktanya. Bagiku, hanya Luciellea Rawnie wanita tercantik di dunia."

"Baiklah, baiklah." Luciellea tersipu. Ia merasa malu dipuji begitu tinggi oleh Arch.
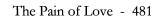
“Ayo kita pulang sekarang, kau pasti lelah bekerja seharian.”

“Ayo.” Luciellea menggenggam tangan Arch. Ia tersenyum menawan.

Keduanya keluar dari ruangan pribadi itu, mereka melewati banyak anggota Eldragon cartel yang tidak berani mengeluarkan suara ketika mereka berjalan.

Siapapun di tempat itu tahu bahwa ketua mereka begitu memuja istrinya sampai membuat sebuah ruangan yang berisi foto-foto istrinya.

Hal ini tersebar karena ayah Arch yang mengejek Arch karena tergila-gila pada Luciellea. Namun, tidak ada yang berani menyebutkan tentang hal ini di depan Arch, mereka semua masih menyayangi nyawa mereka.

Arch menyetir mobil sendiri, sementara di belakang mereka ada Eadric yang satu mobil dengan Claudia.

“Ayo berkencan sebelum kembali ke rumah.”

“Itu terdengar menyenangkan.”

Arch mengemudikan mobilnya dan menghentikannya di tempat yang biasa dijadikan tempat berkencan oleh pasangan di malam hari.

Luciellea mengenakan pakaian yang tidak terlalu tebal, jadi Arch melepaskan mantelnya dan meletakannya di tubuh Luciellea. “Jika kau merasa kedinginan beritahu aku. Kita akan kembali.”

“Dengan mantelmu di tubuhku, aku akan selalu merasa hangat.” Luciellea membalas disertai dengan senyuman.

“Kalau begitu tidak ada yang perlu dikhawatirkan.” Arch menggenggam tangan Luciellea. Ia mulai melangkah bersama dengan Luciellea.

Di tempat itu terdapat banyak pasangan yang menunjukan romantisme mereka.

Setelah menghabiskan satu jam berkencan, Arch dan Luciellea duduk di sebuah tempat duduk untuk beristirahat.

“Terima kasih untuk kencan yang indah ini.”

“Tunjukan rasa terima kasihmu dengan tindakan istriku.”

Luciellea memiringkan tubuhnya, ia mencium bibir Arch dengang sangat lembut. Ciuman itu perlahan-lahan berubah menjadi lebih ganas detik demi detik.

“Lebih baik kita kembali ke rumah sekarang, aku ingin menelanjangimu sekarang.”

Ucapan Arch terlalu frontal, pipi Luciellea memerah karenanya. “Baiklah, ayo pulang.”

44. Pencuri.

Hari ini adalah hari kompetisi tahap dua diadakan. Lima kontestan, termasuk Isabella telah hadir di sana. Hari ini mereka akan menunjukan rancangan lain mereka.

Tiga juri telah duduk di tempat duduk masing-masing, tapi ada satu kursi kosong yang masih belum diisi oleh pemiliknya.

Tepat ketika kompetisi akan dimulai, Luciellea datang. Wanita itu mengenakan pakaian bergaya seperti biasanya.

Isabella terkejut melihat keberadaan Luciellea di tempat itu. Kenapa Luciellea bisa berada di sini? Dia tidak mengikuti kompetisi.

Tubuh Isabella tiba-tiba berkeringat dingin. Apakah mungkin Luciellea di sini untuk membuka topengnya sekali lagi?

Memikirkan tentang hal ini Isabella menjadi takut. Jika sekali lagi Luciellea mempermalukannya maka hidupnya akan benar-benar tamat. Ia tidak akan bisa sukses dalam karirnya. Tidak akan ada perusahaan yang meu mempekerjakan seorang perancang yang telah mencuri hasil rancangan orang lain.

Luciellea memiringkan wajahnya, ia menatap Isabella dengan wajah tenang. Wanita itu melangkah duduk ke tempat duduk yang kosong.

"Hari ini CEO L Diamond secara khusus akan menjadi juri kompetisi tahap ke dua. Beliau adalah Nyonya Luciellea Rawnie, CEO L Diamond." Crystal memberi tahu para peserta dan juga para penonton yang hadir di sana.

Rahang Isabella nyaris jatuh. Apakah telinganya bermasalah? Tidak mungkin Luciellea adalah CEO dari L Diamond.

Tidak! Bagaimana ini bisa terjadi? Bagaimana bisa nasib Luciellea selalu baik. Sejak muda wanita itu selalu mendapatkan apapun yang ia inginkan dengan mudah, tapi dirinya harus berusaha keras untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan.

Dan sekarang takdir bahkan membuat Luciellea tidak perlu bersusah payah untuk mengikuti kompetisi untuk

bekerja di L Diamond, wanita itu bahkan menjadi atasan dari Crystal Lee, perancang favorit mereka.

Wajah Isabella kini dipenuhi oleh kecemburuan dan rasa iri. Luciellea telah jatuh ke lumpur, tapi dengan cepat wanita sialan itu bangkit. Sekarang ia memiliki segalanya. Suami yang tampan dan berkuasa, kecantikan dan kesuksesan. Isabella tidak bisa tidak menyumpah serapah Luciellea atas keberuntungan wanita itu.

"Kompetisi tahap dua bisa dimulai sekarang." Luciellea membuka suaranya yang halus dan elegan.

Hari ini Luciellea menjadi pusat perhatian di tempat itu. Dalam usia muda Luciellea telah menjadi CEO dari L Diamond. Orang-orang itu berpikir bahwa Luciellea pasti sangat berbakat dan cerdas.

Pembawa acara mulai mengatakan sepatah dua patah kata, lalu setelah itu layar besar yang terletak di depan para juri dan peserta mulai menyala.

Masing-masing dari peserta telah mengirimkan dua karya mereka untuk diberikan penilaian. Siapa yang memiliki nilai tertinggi dia akan keluar sebagai pemenangnya dan berlanjut ke kompetisi tahap akhir.

Sebuah gambar rancangan tanpa nama telah muncul di layar. Dan juri mulai memberikan penilaian.

Gambar berikutnya muncul satu demi satu. Hingga sebuah rancangan dengan ide cemerlang ditampilkan di layar. Dua juri merasa sangat puas dengan hasil karya itu. Mereka memberikan pujian dan apresiasi yang sangat baik.

Begitu juga dengan Crystal dan Luciellea, keduanya memuji rancangan itu, tapi dua ini juga tahu siapa pemilik rancangan itu.

Sebelumnya Luciellea telah menunjukan pada Crystal semua rancangan di drive penyimpanannya.

Isabella memberikan hasil rancangan itu tanpa memikirkan sesuatu yang lebih detail. Luciellea tahu ini dengan baik, Isabella terlalu percaya diri dan tidak memeriksa rancangan itu terlebih dahulu.

Ketika Luciellea menilai dengan tenang, Isabella sudah merasa sangat gelisah. Ia ingin mundur sekarang, tapi sudah terlambat. Hasil rancangan yang diakui olehnya telah ditampilkan.

Ia meyakinkan dirinya sendiri, bahkan jika Luciellea mengakui itu sebagai rancangannya Luciellea tidak memiliki bukti.

Acara kompetisi tahap kedua itu berakhir. Juri telah mengumumkan hasil skor untuk dua karya dari masing-masing peserta, dan Isabella mendapatkan skor penuh. Dua karyanya berhasil menyentuh dan memukau para juri.

"Nona Isabella, saya ingin bertanya sesuatu kepada Anda." Crystal berkata setelah ia memberikan nilai penuh untuk karya terakhir Isabella. "Apakah dua rancangan yang Anda ikut sertakan dalam kompetisi adalah hasil rancangan Anda sendiri?"

Pertanyaan Crystal membuat suasana tenang di ruanga menjadi sedikit bergejolak. Peraturan di kompetisi itu sudah jelas, bahwa setiap peserta harus mengirimkan

karya orisinil miliknya sendiri bukan orang lain, tapi Crystal bisa menanyakan hal itu seperti ia tidak percaya bahwa dua rancangan perhiasan tadi adalah milik Isabella.

Isabella mulai gugup, tapi ia mempertahankan wajah tenangnya dengan sedikit usaha. “Itu benar, Nona Crystal. Dua rancangan tadi adalah milik saya. Apakah Nona Crystal berpikir bahwa saya mungkin menggunakan rancangan orang lain untuk kompetisi ini?”

“Aku hanya berpikir bahwa rancanganmu sangat mirip dengan rancangan seseorang yang aku kenal.” Crystal kembali membuat pernyataan yang membuat orang lain berspekulasi.

“Saya tidak meniru atau mencuri karya orang lain, mungkin hanya sebuah kebetulan ada kemiripan dalam rancangannya.” Isabella masih berkelit.

Luciellea tertawa kecil. “Nona Isabella, Anda benar-benar memiliki kemampuan untuk mengakui karya orang lain sebagai karya Anda.”

Wajah Isabella menjadi pucat. Apa yang ia takutkan benar-benar terjadi. Luciellea sialan, apakah wanita ini harus mengejarnya sampai sejauh ini? Apakah Luciellea tidak bisa membiarkannya saja. Luciellea adalah CEO L Diamonds, jadi wanita itu tidak begitu membutuhkan rancangannya sendiri untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.

“Nyonya Luciellea, Anda menuduh saya seperti ini apakah Anda memiliki bukti?” Kata-kata Isabella membuat orang-orang juga mulai berpikir, memang benar

harus memiliki bukti untuk tuduhan sebesar itu. Apalagi ini sebuah kompetisi yang cukup besar. Reputasi perancang sendiri di pertaruhkan.

“Hasil karya yang diakui oleh Nona Isabella sebagai miliknya adalah hasil karya saya. Kami berdua berada di universitas yang sama sebelumnya. Dan dia adalah mantan sahabat saya. Nona Isabella menyalin rancangan saya tanpa izin dari saya dan menggunakannya di kompetisi ini.”

“Nyonya Luciellea, Anda tidak bisa mengatakan omong kosong. Memang benar kita adalah mantan sahabat, tapi saya tidak mencuri dari Anda. Jangan karena Anda menyukai rancangan saya Anda mengakuinya sebagai milik Anda.

Saya benar-benar mempertanyakan ini, bagaimana bisa seorang lulusan baru seperti Anda yang tidak memiliki pengalaman sama sekali dan tidak pernah memenangkan kompetisi rancangan perhiasan apapun bisa menjadi CEO dari L Diamonds. Saya pikir Anda tidak cukup berbakat untuk menduduki posisi tinggi ini. Atau mungkin Anda menggunakan koneksi Anda untuk mencapai posisi Anda.” Isabella menyerang Luciellea.

Luciellea tertawa dengan tenang. “Nona Isabella, apakah Anda tahu apa singkatan L pada L Diamonds? L untuk Luciellea. Saya adalah pemilik perusahaan ini. Saya tidak memerlukan penilaian dari Anda untuk memimpin perusahaan milik saya sendiri.”

Isabella menerima pukulan yang mengejutkan. Jantungnya berdarah saat ini. Ia jelas tahu bahwa Luciellea tidak memiliki perusahaan perhiasan sebelumnya, lalu kenapa tiba-tiba wanita ini menjadi pemilik perusahaan.

"Dan mengenai bukti tentang siapa pemilik rancangan itu, saya akan menunjukannya pada Anda." Luciellea memerintahkah petugas yang bertanggung jawab untuk menampilkan hasil rancangan memperbesar rancangan Isabella.

Di sana terdapat inisial LR yang samar, memang tidak akan terlihat ketika tidak diperbesar, tapi ketika diperbesar itu akan terlihat.

"LR, Luciellea Rawnie. Saya menggunakan inisial nama saya pada setiap rancangan saya."

Kaki Isabella mundur satu langkah, ia mulai goyah. Sebelumnya ia tidak pernah memperhatikan tentang dua huruf itu.

Luciellea memberikan drive penyimpanan pada petugas, lalu layar mulai menampilkan beberapa hasil karyanya yang luar biasa. Di setiap rancangan terdapat inisial LR.

"Ini… Ini…" Isabella terbata. Dari bahasa tubuuh Isabella semua orang bisa melihat bahwa Isabella sangat gelisah. Wanita itu telah tertangkap menipu semua orang yang ada di sana.

Terakhir Luciellea menampilkan sebuah video. Itu adalah percakapan Isabella dan Cassandra.

Dengan menggunakan rancangan milik Luciellea, aku jelas pasti akan berhasil. Wanita idiot itu selalu ingin membuatku berada di bawahnya, sebentar lagi aku akan menunjukan pada semua orang bahwa aku jauh berada di atas Luciellea.

"Tidak! Itu idak benar! Rancangan itu adalah milikku. Luciellea sengaja menyiapkan semuanya untuk mempermalukanku." Isabella berseru panik.

Luciellea lagi-lagi mentertawakan Isabella. Wanita itu tidak akan pernah mengaku sampai akhir. Namun, Luciellea cukup yakin semua orang bisa menilai siapa yang berkata yang sebenarnya dan siapa yang berbohong.

"Luciellea, hatimu dipenuhi oleh kebencian. Kau benar-benar licik."

"Nona Isabella, Anda benar-benar berani datang ke kompetisi ini dengan hasil curian." Salah satu juri menatap Luciellea mencela.

"Itu benar, Anda telah menghina kami semua di sini dengan penipuan yang Anda lakukan." Juri lain bicara.

Wajah Isabella semakin pucat. Ia mundur perlahan, lalu kemudian melarikan diri dari tempat itu.

Suara sorakan menghina terdengar bergema di ruangan itu, Isabella masih bisa mendengarkan semua itu. Tubuhnya gemetaran, ia menekan tombol lift dengan gelisah. Ketika lift terbuka ia langsung masuk, lalu ia menutup lift tergesa.

Tubuh Isabella hampir jatuh jika ia tidak bersandar ke dinding. Ia masih ingat bagaimana tatapan orang-orang

terhadapnya. Mereka seperti melihat seorang penjahat yang bermuka tebal.

"Luciellea, kau pelacur sialan!" Isabella mendesis tajam.

Luciellea telah membuatnya dihina oleh banyak orang, dan hari ini Luciellea mempermalukannya secara langsung. Bagaimana ia akan menyelesaikan utang ini dengan Luciellea?

Ia pikir, hanya kematian yang bisa menyelesaikan kebencian di antara mereka.

Isabella tidak akan pernah melupakan apa yang terjadi padanya karena ulah Luciellea. Wanita itu sudah kehilangan segalanya sekarang, jadi jangan salahkan dia jika pada akhirnya ia akan menjadi benar-benar kejam. Luciellea yang telah mendorongnya ke jalan buntu.

Setelah perginya Isabella, kompetisi kembali berlanjut. Suasana di dalam ruangan juga sudah kembali tenang.

Dua peserta telah lolos ke babak terakhir yang akan diadakan dalam dua minggu lagi.

Setelah kompetisi berakhir, Crystal menghubungi asosiasi perancang perhiasan, ia memasukan Isabella ke dalam daftar hitam agar wanita itu tidak diterima di industri perhiasan.

Seseorang yang tidak bermoral seperti Isabella tidak cocok menjadi perancang perhiasan. Wanita itu hanyalah seorang pencuri yang menipu dirinya sendiri agar terlihat seperti orang yang berbakat.

Luciellea kembali ke ruangannya, ia merasa sangat puas setelah membuka topeng Isabella di depan banyak orang. Luciellea yakin, Isabella pasti makin membencinya. Wanita dengan tingkat rasa iri dan dengki yang tinggi seperti Isabella tidak akan pernah menyadari kesalahannya dan akan terus menyalahkan orang lain atas kegagalannya.

“Besok aku akan pergi melakukan perjalanana bisnis selama satu minggu. Jaga dirimu baik-baik selama aku tidak di sampingmu.” Arch membelai rambut istrinya dengan lembut.

Luciellea mengangkat wajahnya, ia sedikit terkejut mendengar Arch akan meninggalkannya selama satu minggu. Ia mungkin akan sangat merindukan suaminya.

Ia telah begitu terbiasa dengan kehadiran pria itu di sekitarnya. Namun, ia juga tidak bisa Arch menjalankan pekerjannya. Ia tidak boleh manja, itu hanya satu minggu bukan satu bulan atau satu tahun.

“Aku akan menjaga diriku dengan baik,” balas Luciellea. “Karena kau akan pergi besok, ayo kita tidur sekarang. Ini sudah sangat larut.”

“Baik.” Arch menarik selimut untuk menutupi tubuh Luciellea.

Luciellea meletakan kepalanya di dekat dada Arch, di sana adalah tempat ternyaman untuknya. Satu minggu ke depan ia tidak akan tidur dalam pelukan Arch, hal ini pasti
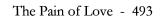
akan membuatnya sulit tidur. Luciellea menyadari dengan baik bahwa pelukan Arch adalah salah satu obat tidur terbaik untuknya. Di dalam rengkuhan pria itu ia merasa aman dan nyaman.

Keesokan paginya Luciellea mengantar Arch ke bandara. "Kabari aku jika kau sudah sampai."

"Ya." Arch tidak ingin berpisah dengan istrinya, tapi ia tidak bisa meninggalkan tanggung jawabnya. Baru kali ini ia merasa sangat berat untuk melakukan pekerjaan di luar negeri.

Arch menundukan kepalanya, ia mencium bibir istrinya. Ciuman intens yang sangat lembut.

"Aku akan segera kembali jika urusanku sudah selesai." Arch bicara setelah ciuman panjang mereka terlepas.

"Ya. Aku akan menunggumu pulang."

Arch menarik Luciellea ke dalam pelukannya. "Aku pergi."

"Hm, hati-hati."

Arch melepaskan pelukan itu, ia mengecup puncak kepala Luciellea lalu dengan berat hati mulai melangkah menuju ke jet pribadinya.

Setelah melihat Arch masuk ke dalam jet pribadi pria itu, Luciellea membalik tubuhnya dan mulai melangkah.

Tanpa di sengaja ia bertemu dengan Cassandra. Wanita itu mengenakan kacamata hitam dengan koper besar di tangannya.

Cassandra tidak menyangka jika ia akan bertemu dengan Luciellea di bandara. Pertemuan ini tidak bisa dihindari jadi ia harus menghadapinya meski pada kenyataannya Luciellea menjadi orang yang sangat tidak ingin ia temui. Ia masih memiliki kebencian pada Luciellea dan enggan mengakui kekalahannya.

"Sangat kebetulan sekali kita bertemu di sini, Luciellea." Cassandra melepas kaca matanya. Wanita itu terlihat agak tidak sehat.

"Sepertinya kau ingin bepergian." Luciellea melirik koper Cassandra.

"Apakah kau sudah puas sekarang, Luciellea? Kau sudah menghancurkanku sampai aku tidak bisa tahan untuk tinggal di negara ini lagi." Cassandra memasang wajah dingin.

"Cassandra, kau berkata-kata seolah aku telah begitu jahat padamu. Kau seharusnya berterima kasih padaku karena aku membantumu diakui sebagai wanita Kennand." Luciellea membalas acuh tak acuh. "Ah, benar, melihatmu ingin pergi seperti ini, apakah mungkin kau dicampakan oleh, Kennand?"

Luciellea menusuk tepat di tempat yang sakit. Mengingat betapa tergila-gilanya Cassandra terhadap Kennand, ia pikir wanita itu tidak akan mungkin meninggalkan Kennand dalam kondisi seperti ini, tapi jika hubungan mereka sudah berakhir maka itu semua menjadi mungkin.

“Kau benar. Aku dicampakan oleh Kennand. Aku yakin setelah ini kau akan merayakan keberhasilanmu. Selamat, Luciellea. Kau berhasil membalasku.”

Luciellea tersenyum sinis. “Kau memang pantas mendapatkannya.”

Suara pemberitahuan tentang keberangkatan disiarkan, itu adalah tujuan yang ingin didatangi oleh Cassandra.

“Sekarang aku tidak berutang apapun lagi padamu, di masa depan mari kita bersikap seolah tidak saling mengenal.” Cassandra memasang kacamatanya lagi lalu setelah itu ia meneruskan langkahnya.

Luciellea tidak akan mengejar Cassandra lebih jauh karena Cassandra memilih menyingkir. Jika wanita itu tidak mau menyerah, ia pasti akan melawan Cassandra sampai akhir tidak peduli bahwa mereka memiliki hubungan darah.
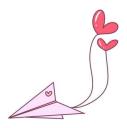
45. Hamil.

Satu minggu berlalu seperti satu bulan. Luciellea tidak tahu bahwa ia telah begitu tergantung dengan Arch. Ia tidak akan bisa tidur jika ia tidak mendengar suara Arch di malam hari.

Selama satu minggu penuh ia sarapan, makan siang dan makan malam sendiri. Ia tiba-tiba kehilangan selera. Jika ada Arch di dekatnya, nafsu makannya selalu bagus.

Llluciellea menghela napas. Ia tidak akan menyangkal perasaan di hatinya, bahwa ia telah jatuh cinta terlalu dalam pada Arch.

Hari ini Arch akan kembali di penerbangan malam. Luciellea masih harus menunggu belasan jam agar bisa memeluk Arch.

Rasa mual menghantam Luciellea. Ia tidak makan dengan baik sehingga ia kemungkinan mengalami gangguan di perutnya.

“Nyonya, apakah Anda baik-baik saja?” tanya Claudia. Ini sudah kesekian kalinya ia melihat Luciellea seperti hendak muntah.

“Aku baik-baik saja.”

“Apakah saya perlu membawa Anda ke rumah sakit?”

“Tidak perlu,” seru Luciellea. “Aku mungkin hanya terlambat makan saja.” Luciellea sangat sibuk beberapa hari terakhir ini. Ia fokus pada pekerjannya agar tidak terlalu merindukan Arch.

Suaminya itu selalu mengingatkannya untuk sarapan, makan siang dan makan malam setiap hari, tapi ia benar-benar tidak berselera, pada akhirnya ia hanya melewatkan dan baru makan ketika perutnya sudah benar-benar lapar.

“Nyonya, apakah mungkin Anda hamil?” Claudia berpikir bahwa apa yang terjadi pada Luciellea seperti tanda-tanda orang hamil.

Luciellea meletakan sendok dan garpu di tangannya. “Tanggal berapa sekarang?”

“Dua puluh dua.”

“Ayo ke rumah sakit.” Luciellea tidak pernah mengalami datang bulan tidak teratur, tapi bulan ini ia sudah terlambat dua minggu. Jika Claudia tidak menyebutkan tentang hamil maka ia tidak akan ingat bahwa ia terlambat datang bulan.

Claudia segera membawa Luciellea ke rumah sakit. Saat sampai Luciellea segera melakukan pemeriksaan.

"Selamat, Nyonya Luciellea. Anda positif hamil. Usia kandungan Anda saat ini adalah enam minggu." Dokter wanita yang memeriksa Luciellea memberitahu dengan wajah bahagia.

Perasaan Luciellea tidak terlukiskan. Ia hamil. Ia dan Arch akan segera memiliki anak. Tanpa ia sadari, air mata jatuh ke pipinya, tapi wajahnya membentuk sebuah senyuman ketika ia menyentuh perutnya.

Ada kehidupan di dalam rahimnya saat ini. Ia akan menjaga janinnya agar tumbuh sehat sampai ia melahirkan.

Pemeriksaan itu selesai, Luciellea memegang hasil USG, ia tidak berhenti tersenyum. Keinginan Arch untuk memiliki anak sebentar lagi terwujud.

"Jangan memberitahu Arch mengenai kehamilanku. Aku ingin memberinya kejutan." Luciellea memiringkan tubuhnya menghadap Claudia.

"Baik, Nyonya." Claudia menjawab patuh. Melihat bagaimana sikap Luciellea pada Arch sudah berubah menjadi sangat baik, Claudia mulai menghormati Luciellea sebagai majikannya.

Emosi ketuanya jauh lebih terjaga. Pria itu sangat jarang meledak. Kalaupun ketuanya memiliki masalah di perusahaan, semua itu akan hilang ketika Luciellea memberinya pelukan.

Claudia menyukai cara Luciellea menjinakan ketuanya. Setidaknya saat ini Luciellea sudah lebih pantas disebut sebagai istri atasannya.

Setelah dari rumah sakit, Luciellea pergi ke L Diamond. Ia masih berada di tahap beradaptasi, tapi ia telah terlibat dalam banyak rapat penting.

Ia juga sudah mulai berhadapan dengan berkas dan laporan yang harus ia tandatangani.

Ada beberapa petinggi yang tidak begitu suka dengan Luciellea. Mereka merasa Luciellea tidak berpengalaman dan masih terlalu muda. Namun, tidak ada yang berani mengeluh mengenai hal ini karena Luciellea adalah pemilik perusahaan sekaligus pemilik saham terbesar.

Sejauh ini Luciellea belum membuat kesalahan, jadi mereka tidak bisa membuat keributan tak berdasar mengenai posisi CEO.

Hari sudah menunjukan pukul sembilan malam, Arch seharusnya sudah kembali sekarang, tapi kenapa pria itu masih belum sampai di rumah.

Luciellea mulai merasa cemas. Ia menghubungi ponsel Arch berkali-kali, tapi nomor itu berada di luar jangkauan. Begitu juga dengan nomor ponsel Eadric.

Luciellea memanggil Claudia ke kamarnya. “Apakah ada kabar tentang Arch?”

“Saya belum menerima kabar, Nyonya.”

“Apakah mungkin terjadi sesuatu?” tanya Luciellea. Ia khawatir, tapi tidak ada yang bisa membantunya mengatasi perasaan gelisah itu.

“Saya tidak begitu yakin. Mari kita tunggu satu jam lagi, jika Ketua masih belum kembali maka saya akan mengerahkan seluruh jaringan Eldragon untuk menemukan Ketua.” Claudia mencoba menenangkan Luciellea.

“Baik.”

Claudia keluar dari kamar Luciellea, wanita ini juga masih menunggu kabar.

Setengah jam kemudian mobil Arch tiba di kediamannya. Claudia segera memberi kabar pada Luciellea.

Luciellea yang merasa lega, berlarian untuk lebih cepat bertemu dengan Arch, wanita itu lupa bahwa saat ini ia sedang mengandung. Yang ia tahu saat ini ia hanya ingin memeluk Arch.

Arch masuk ke dalam rumahnya, pria itu melihat istrinya berlarian. Beberapa saat kemudian tubuh istrinya menabrak dadanya.

“Kenapa kau pulang terlambat? Aku menunggumu dengan cemas.” Luciellea mengeluh. Matanya memerah. Sebentar lagi air matanya akan jatuh.

“Ada beberapa hal terjadi. Aku minta maaf karena membuatmu menunggu. Jangan menangis. Aku sangat menyesal.” Arch merasa hatinya sakit melihat air mata istrinya.

Luciellea memeluk Arch erat. “Aku sangat merindukanmu.”

Eadric dan Claudia yang melihat ini tidak bisa bertahan lebih lama. Mereka membalik tubuh dan pergi dalam diam. Setiap hari disuguhkan dengan hal romantis seperti itu, mereka yang tidak begitu tertarik dengan percintaan kini mulai merasa sangat iri.

“Aku juga sangat merindukanmu, Sayang.” Arch mengecup kening Luciellea. “Jadilah baik, berhenti menangis.”

“Aku tidak bisa berhenti. Aku benar-benar takut terjadi sesuatu padamu.” Luciellea melepaskan perasaan lega nya dengan tangisan. Ia sudah menahannya cukup lama.

“Aku baik-baik saja. Apa yang harus aku lakukan agar kau berhenti menangis.” Arch bersuara lembut. Ada kehangatan di dalam hatinya ketika ia mengetahui bahwa istrinya sangat mengkhawatirkannya.

“Tidak apa-apa. Sebentar lagi mungkin akan selesai. Aku ingin memelukmu lebih lama.”

“Baiklah, kau bisa memelukku sampai pagi.” Arch mengelus wajah Luciellea penuh kasih sayang.

Perlahan-lahan Luciellea mulai berhenti menangis. Kehangatan yang diberikan oleh Arch padanya membuat ia menjadi sangat tenang.

“Apakah kau sudah makan malam?” tanya Luciellea. Ia belum makan malam karena menunggu Arch.

“Belum.”

“Ayo kita makan malam. Aku lapar.”

“Kau seharusnya tidak menungguku, Sayang. Kau menyiksa perutmu.”

Ketika Arch membicarakan tentang perut, Luciellea tiba-tiba ingat bahwa ia sedang mengandung. Ia segera mengutuk dirinya sendiri. Ia ingat bahwa ia berlarian tadi. Ia juga belum makan malam sampai sekarang. Ia telah berjanji untuk membiarkan janinnya tumbuh sehat, tapi ia lalai kali ini.

Luciellea meminta maaf pada janinnya di dalam hatinya. Ia tidak akan mengulang ini lagi. Ia akan berhati-hati di masa depan.

“Kau bersihkan dulu tubuhmu. Aku akan meminta pelayan untuk memanaskan makan malam kita.”

“Baik.”

Arch pergi ke kamar, Luciellea pergi ke dapur. Setelah beberapa menit keduanya berkumpul di ruang makan.

“Makan lebih banyak, kau terlihat sedikit mengurus.” Arch memasukan hidangan ke piring Luciellea.

“Baik.” Luciellea harus makan lebih banyak dari porsi biasanya karena ia harus berbagi dengan janin kecil di perutnya.

Makan malam itu berlalu dengan tenang, tapi tidak lama dari itu Luciellea merasa mual. Untungnya dia tidak sampai memuntahkan makan malamnya.

“Ada apa? Apakah kau merasa tidak enak badan?” tanya Arch khawatir.

“Aku mungkin terlambat makan, jadi sedikit mual.”

“Jangan lakukan hal seperti ini lagi lain kali.”

“Aku mengerti.”

Usai makan malam, keduanya pergi ke kamar mereka. Arch duduk di sofa dengan Luciellea di dalam pelukannya.

“Aku memiliki sesuatu untukmu.” Luciellea melepaskan pelukan Arch, ia melangkah menuju ke nakas dan mengambil sebuah kotak kecil di sana.

“Apa ini?” Arch menerima kotak hadiah pemberian dari Luciellea.

“Kau bisa membukanya.” Luciellea berkata dengan senyuman manis di wajahnya.

Tangan Arch bergerak membuka hadiah, di sana terdapat sebuah hasil USG. Arch mengerutkan keningnya.

“Kita akan segera memiliki bayi.”

Arch langsung mengerti ketika Luciellea mengatakan itu. Itu adalah hasil pemeriksaan bayi mereka.

Ledakan kebahagiaan dirasakan oleh Arch. Ia berdiri dan memeluk istrinya, menggendongnya lalu berputar-putar senang.

“Aku akan segera menjadi Ayah. Kami akan memiliki bayi.” Arch bersuka cita. Wajah pria itu berseri-seri.

“Terima kasih, Istriku. Aku sangat senang.” Ia menghujami wajah Luciellea dengan kecupan sayang.

Melihat Arch begitu bahagia, Luciellea merasa lebih bahagia. Ia akhirnya bisa membalas semua kebaikan Arch padanya dengan memberi suaminya anak.
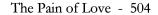
“Aku sangat mencintaimu, Ellea.” Arch mengecup kening Luciellea.

“Aku juga mencintaimu, Arch.” Luciellea akhirnya mengungkapkan perasaannya. Rasa cemas yang ia rasakan hari ini membuatnya ingin memberitahu Arch tentang perasaannya.

Ia takut jika terjadi sesuatu pada Arch maka ia tidak akan pernah bisa memberitahu pria itu bahwa ia sangat mencintainya.

“Katakan sekali lagi.” Arch merasa sedang bermimpi.

“Aku mencintaimu, Arch. Aku sangat mencintaimu.” Luciellea mengatakannya dengan jelas.

Mata Arch memerah, ia terlihat begitu emosional. Ia tahu ini, ia tahu bahwa hari ini pasti akan datang. Hari di mana Luciellea membalas perasaannya. Hari di mana cintanya tidak lagi bertepuk sebelah tangan.

“Terima kasih, Ellea. Hari ini benar-benar hari yang luar biasa. Terima kasih karena telah mengandung calon bayi kita dan terima kasih karena telah membalas perasaanku.” Arch berkata dengan sungguh-sungguh.

Luciellea membelai wajah tampan suaminya. “Jangan berterima kasih. Kau pantas mendapatkannya, Suamiku.”

Arch tidak tahu harus berkata apa lagi. Semua keinginannya sudah terwujud. Ia pikir akan butuh waktu lama, tapi ternyata hal-hal baik datang dalam waktu yang cepat.

Setelah perasaan Arch lebih terkendali, pria itu membawa istrinya ke ranjang. Ia membelai perut Luciellea

dengan lembut takut menyakiti gumpalan kecil di dalam sana. “Tumbuhlah dengan sehat, Ayah dan Ibumu sangat mencintaimu.”

Luciellea tersenyum kecil. Dahulu ia memiliki keinginan membangun sebuah keluarga yang hangat dan penuh cinta. Dan sebentar lagi ia akan memiliki itu. Keluarga yang lengkap dengan malaikat kecil bersama mereka.

46. Diculik.

Karena kehamilannya, Arch meminta Luciellea untuk tidak bekerja terlalu keras. Akan lebih baik bagi Luciellea untuk tetap berada di rumah saja selama awal kehamilan istrinya itu.

Luciellea tidak membantah Arch. Janin di kandungannya lebih penting daripada pekerjaannya. Ia mungkin juga akan melepaskan pekerjaannya jika memang diharuskan.

Luciellea tidak keberatan menjadi ibu rumah tangga biasa yang hanya mengurus suami dan anak karena hanya dua hal ini yang saat ini menjadi prioritas untuknya.

"Aku memiliki rapat penting hari ini, mungkin aku akan pulang terlambat. Jangan melewatkan makan siang

dan makan malammu. Jika terjadi sesuatu hubungi aku," seru Arch pada Luciellea yang duduk di sebelahnya.

"Aku mengerti." Luciellea mendekatkan dirinya pada Arch, lalu mencium bibir suaminya. "Aku turun sekarang, hati-hati di jalan."

"Ya."

Luciellea keluar dari mobil Arch, ia memastikan mobil Arch meninggalkan parkiran L Diamond.

Luciellea masuk ke dalam diikuti dengan Claudia yang baru turun dari mobil.

Pagi Luciellea dimulai dengan pertemuan dengan para petinggi, sepanjang pertemuan itu ia menahan mual. Ketika pertemuan selesai, Luciellea bergegas ke ruangannya, ia akhirnya memuntahkan isi perutnya sampai benar-benar kosong.

"Nyonya, apakah Anda perlu ke dokter?" Claudia sedikit cemas melihat keadaan Luciellea pagi ini.

"Tidak perlu. Aku baik-baik saja." Luciellea sudah mendengarkan penjelasan dari dokter, adalah normal mengalami mual dan muntah di awal kehamilan.

"Bawakan aku air. Aku akan meminum obat." Luciellea duduk di kursinya.

"Baik, Nyonya." Claudia pergi lalu datang kembali dengan air minum.

Luciellea mengeluarkan obat pengurang rasa mual dan juga vitamin yang baik untuk kehamilannya. Ia menenggaknya bersama dengan air.

"Kau bisa meninggalkanku, Claudia."
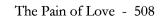
"Baik, Nyonya."

Setiap jam, Arch akan menghubungi Luciellea untuk menanyakan bagaimana keadaan istrinya itu. Luciellea tidak ingin membuat Arch khawatir, jadi ia hanya mengatakan pada Arch bahwa ia baik-baik saja.

Waktu berlalu, Luciellea meninggalkan kantornya pada pukul lima sore. Ia tidak diperbolehkan oleh Arch untuk bekerja lebih dari jam lima sore.

Claudia menyetir seperti biasanya, Luciellea sedang memainkan ponselnya. Ia membaca tentang seputar kehamilan. Di belakang mobilnya ada mobil pengawal.

Seorang anak kecil tiba-tiba menyebrang jalan membuat Claudia menghentikan mobilnya secara mendadak.

Luciellea yang duduk di belakang nyaris saja terlempar ke depan jika ia tidak cepat berpegangan.

"Nyonya, Anda baik-baik saja?" Claudia bertanya dengan sedikit gelisah.

"Aku baik-baik saja. Apa yang terjadi?" Luciellea terlalu fokus ke ponselnya, jadi ia tidak memperhatikan jalan.

"Seorang anak kecil menyebrang jalan. Saya akan keluar sebentar untuk melihat apakah anak itu baik-baik saja atau tidak." Claudia melepaskan sabuk pengamannya. Ia keluar dari mobilnya dan memeriksa anak kecil yang terjatuh di depan mobilnya.

Untungnya ia tidak menabrak anak itu, sehingga anak itu hanya menderita sedikit lecet karena terjatuh. Claudia membawa anak itu pergi ke tepi jalan.

Tiga mobil sedan hitam tiba-tiba datang. Para pengawal yang berjaga di sebelah mobil Luciellea diserang peluru.

Dua orang pria keluar dari mobil sedan dan membuka pintu mobil dan menarik Luciellea keluar dari sana dengan paksa.

Claudia yang berada beberapa meter dari Luciellea dengan sigap mengeluarkan senjata apinya yang terselip di pinggang. Namun, situasi yang ada di sana tidak begitu menguntungkan.

Luciellea dibawa masuk ke mobil van oleh dua orang, sementara beberapa orang lainnya terus menembaki ke arah Claudia.

Claudia segera bersembunyi dari peluru yang bergerak ke arahnya. Dari arah belakang tiga mobil mengejar mobil van yang membawa Luciellea. Mereka adalah orang-orang yang dikirimkan oleh Eadric sebagai penjaga tambahan. Mereka selalu menjaga jarak dari Luciellea, tapi tidak begitu jauh.

Hanya saja yang terjadi saat ini sudah direncanakan dengan matang, bahkan anak kecil dilibatkan dalam rencana penculikan ini. Orang-orang yang membawa Luciellea bahkan melakukan baku tembak di jalanan.

Claudia segera masuk kembali ke dalam mobil. Dan mengejar orang-orang itu. Ia segera menghubungi Arch.

“Ketua, Nyonya dibawa pergi oleh orang tidak dikenal.” Claudia telah gagal lagi kali ini, ia tidak tahu seperti apa ketuanya akan menghukumnya.

“*Berikan detail keberadaanmu saat ini!”* Arch yang sedang melakukan rapat penting segera meninggalkan ruangan itu. Baginya Luciellea jauh lebih penting daripada bisnisnya.

Jika ia kehilangan bisnisnya ia bisa membangunnya lagi, tapi jika ia kehilangan istrinya maka tidak akan ada cara baginya untuk menghidupkan istrinya lagi.

Claudia menyebutkan lokasinya saat ini, tapi berikutnya ia menghentikan mobilnya mendadak. “Ketua mobil pengawal rahasia Nyonya diblokir oleh dua mobil bermuatan.”

Arch tidak bisa tetap tenang. Dari kejadian ini Arch bisa menilai bahwa penculikan ini telah direncanakan dengan sangat matang.

“Jangan sampai kehilangan Nyonya! Susul secepat mungkin!”

“*Baik, Ketua.*”

Claudia yang berada di belakang segera mengambil jalan lain. Namun, ia ketinggalan cukup jauh.

Sementara itu di dalam mobil van, Luciellea memberontak. “Siapa kalian! Lepaskan aku!” Luciellea menatap dua pria yang duduk di sisi kiri dan kanannya. Di dalam mobil itu total terdapat enam orang pria.

“Sebaiknya Anda diam, Nyonya. Kami akan membawa Anda ke Tuan kami.”
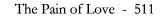
“Siapa yang mau bertemu dengan tuan kalian! Cepat turunkan aku!” Luciellea bersuara marah.

Tidak tahan dengan suara berisik Luciellea, seorang pria menyumpal mulut Luciellea sehingga Luciellea tidak bisa bicara.

Luciellea terus memberontak, tapi tidak ada gunanya. Ia hanya kehilangan kekuatannya. Luciellea akhirnya menenangkan dirinya. Ia tidak bisa membahayakan janin di perutnya.

Ia tidak tahu siapa yang menculiknya, tapi firasatnya mengatakan bahwa itu adalah Kennand. Saat ini seseorang yang sangat ingin membalas dendam padanya dan cukup mampu adalah Kennand.

Claudia kehilangan jejak, ia lagi-lagi diblokir oleh dua mobil sedan yang terus menembak ke arahnya.

Sementara itu Arch mengerahkan lebih banyak orangnya untuk menyusul ke lokasi Luciellea saat ini. Ia bahkan meminta bantuan pada Cade mengamati situasi dari jarak jauh.

Luciellea dibawa ke sebuah gedung tidak terpakai. Di lantai atas tempat itu sudah ada dua orang yang menunggu Luciellea. Senyum mengerikan tampak di wajah dua orang itu ketika mereka melihat Luciellea.

“Kita bertemu lagi, Luciellea.” Kennand menyapa Luciellea.

“Bagaimana perasaanmu melihat kami, Ellea?” Isabella berdiri di sebelah Kennand. Wanita itu memasang wajah angkuh.

Kennand memerintahkan orangnya untuk melepaskan penyumpal mulut Luciellea.

“Kalian telah mengerahkan banyak usaha untuk membawaku ke tempat ini.” Luciellea membalas dengan dingin. “Namun, apakah kalian pikir kalian bisa keluar hidup-hidup jika Arch menemukan kalian?”

Isabella membenci keangkuhan Luciellea, ia melangkah ke depan dan menampar wajah Luciellea dengan keras. “Jalang sialan! Kau masih berani mengancam kami di saat posisimu sudah tidak menguntungkan. Ckck, apa kau pikir suamimu itu bisa menyelamatkanmu? Kau akan mati hari ini, Luciellea.”

Luciellea merasa pipinya terbakar. Isabella sepertinya mengerahkan seluruh tenaganya untuk menamparnya. “Isabella, kau tidak pernah belajar dari masa lalu. Hidupmu sudah sangat menyedihkan dan kau masih memiliki keinginan untuk melawanku.”

“Luciellea, kau seharusnya memohon padaku untuk membiarkanmu tetap hidup.”

Luciellea mendengkus. “Aku tahu isi hatimu, Isabella. Kau tidak akan membiarkanku hidup meski aku memohon padamu. Namun, jika aku mati kalian berdua juga pasti akan mati. Mati dengan cara yang paling menyakitkan. Arch tidak pernah berbelas kasih pada orang yang telah menyakiti istrinya.” Luciellea memperingati keduanya, ia

tahu Isabella dan Kennand sudah melangkah sampai sejauh ini maka keduanya sudah tidak takut mati lagi. Namun, ia masih mencoba untuk menakut-nakuti dua orang itu, setidaknya untuk mengulur waktu.

Ia yakin saat ini Arch pasti sedang mencarinya. Ia yakin suaminya pasti akan menyelamatkannya.

"Luciellea, aku sangat memuji sikap tidak kenal takutmu. Namun, aku memiliki rencana yang lebih baik dari sekedar membunuhmu." Kennand bersuara licik. "Mari kita lihat apakah Arch Callister akan mengorbankan dirinya untukmu."

Kata-kata Kennand membuat wajah Luciellea menjadi kaku. "Jangan pernah menyentuh Arch!"

Kennand terkekeh kecil. Ia mengabaikan kata-kata Luciellea dan mulai menggunakan ponselnya. Ia mengirim foto Luciellea saat ini pada Arch. Detik selanjutnya ponselnya berdering.

"Llluciellea ada bersamaku, jika kau ingin dia selamat datang sendirian. Jika aku tahu kau membawa orang-orangmu maka aku akan membunuh Luciellea."

"*Aku akan datang. Jika kau menyakiti Luciellea, aku bersumpah aku akan mengulitimu!"*

"Kalau begitu aku menunggumu. Temukan aku dalam waktu lima belas menit, jika kau terlambat maka Luciellea akan tewas." Kennand mengakhiri panggilan itu dengan tawa menggema yang terdengar sangat jahat.

"Apa yang ingin kau lakukan pada Arch!" Luciellea bersuara marah.

“Membunuhnya.” Kennand menjawab tanpa ragu. “Aku ingin kau melihat suamimu tewas di depan matamu.”

“Kau bajingan!” raung Luciellea.

“Kau seharusnya tidak bermain-main denganku, Luciellea. Ini adalah harga yang harus kau bayar.” Kennand tersenyum sinis.

“Jika kau ingin membunuhku maka bunuh saja aku, jangan melibatkan orang lain!” Luciellea tidak ingin mati, tapi ia tidak bisa melihat Arch mati di depan matanya. Ia tahu Arch dengan baik, suaminya itu pasti akan mengorbankan nyawa untuknya.

“Kau pasti akan mati, Luciellea, tapi setelah Arch.” Kennand mana mungkin melepaskan Luciellea. Wanita di depannya ini telah menyebabkan begitu banyak masalah untuknya. Bahkan sampai detik ini ia masih mendengar hinaan orang lain tentang dirinya.

“Luciellea, hidupmu akan segera berakhir hari ini. Namun, sebelum itu kau harus menderita terlebih dahulu.” Isabella menatap Luciellea penuh dendam.

“Tutup kembali mulut wanita itu!” Kennand memberi perintah pada pria di sebelah Luciellea. Kenannd membalik tubuhnya lalu melangkah ke tempat duduk dan mulai memainkan jarinya.

Lima belas menit hampir habis. Arch benar-benar datang sendirian.

“Ellea.” Arch ingin menghampiri Luciellea, tapi dua orang Kennand menahan Arch.

“Senang berjumpa dengan Anda, Tuan Arch Callister.” Kennand menyapa Arch. Ia menunjukan senyuman ramahnya pada pria yang ingin ia habisi.

Kennand berdiri di samping Luciellea, di tangannya terdapat sebuah pistol.

“Apa yang kau inginkan dariku?” Arch bersuara hati-hati. Ia tidak ingin membahayakan nyawa istrinya dan janin yang ada di dalam kandungan istrinya.

Luciellea menggelengkan kepalanya. Ia benar-benar tidak ingin Arch ada di sini sekarang.

“Aku akan membiarkan salah satu dari kalian hidup. Kau putuskan siapa yang akan hidup dan siapa yang akan mati.” Kennand memberikan pilihan yang ia pikir akan menyulitkan Arch.

“Kennand, jangan terlalu jauh. Aku memberimu satu kesempatan, lepaskan Luciellea maka aku akan mengampuni nyawamu.”

“Aku hanya memberimu dua pilihan, tapi tampaknya kau mengalami kesulitan untuk memilih, maka biarkan aku membantumu.” Kennand meletakan pistolnya di kepala Luciellea.

Tubuh Luciellea tidak bisa tidak bergetar halus. Kennand adalah orang gila, pria itu mungkin akan menembaknya sekarang tanpa ia bisa mengucapkan selamat tinggal pada Arch.

“Kennand, turunkan senjatamu!” Amarah Arch memuncak ketika ia melihat Luciellea ditodongkan pistol.

Berani-beraninya, Kennand. Dia pasti akan memberikan kematian yang mengerikan untuk bajingan ini!

"Aku hitung sampai tiga, jika kau tidak melompat dari tempat ini maka aku akan membunuh Luciellea." Kennand merasa senang bermain-main dengan Arch. Ia sangat membenci pria itu sama seperti ia membenci Luciellea. Jika bukan karena Arch, Luciellea tidak akan memiliki kekuasaan untuk melawannya.

"Satu!" Kennand mulai menghitung.

Arch membuka kepalan tangannya lalu menutupnya lagi. Yang tidak diketahui oleh Kennand adalah bahwa itu merupakan cara Arch berkomunikasi dengan Cade yang ada di gedung sebelah.

Cade merupakan pembunuh bayaran, pria itu bisa membunuh dari jarak jauh dengan akurat.

"Dua!" Kennand menghitung lagi.

Namun, ia tidak akan pernah bisa mengucapkan 'tiga' atau melihat Arch melompat dari gedung tinggi itu karena dengan cepat sebuah peluru melesat dan bersarang di kepala Kennand.

Darah mengenai rambut Luciellea, ia begitu tubuh Luciellea melemas. Namun, darah itu jelas bukan miliknya. Ia tidak merasakan sakit sama sekali.

Lalu detik selanjutnya tubuh Kennand jatuh. Kepala pria itu dibanjiri oleh darahnya sendiri.

Orang-orang Kennand yang ada di sana langsung siaga, mereka melihat ke sekeliling dan jatuh satu per satu.

Tidak hanya ada Cade di gedung sebelah, tapi juga Eadric dan Claudia. Dengan tiga mesin pembunuh itu saja sudah cukup untuk membantai seratus orang.

Kini yang tersisa hanya Isabella. Wajah wanita itu pucat. Tubuhnya kehilangan tenaga. Ia tidak tahu apa yang terjadi saat ini, bagaimana Kennand dan orang-orang Kennand bisa mati begitu saja.

Isabella mundur tanpa sadar, hingga akhirnya wanita itu tidak merasakan pijakan lagi. Ia jatuh dari tempat tinggi itu dalam keadaan linglung.

Arch meraih tubuh Luciellea, ia membuka ikatan tangan dan penyumpal di mulut Luciellea, lalu ia menarik Luciellea ke dalam pelukannya. “Tidak apa-apa, semuanya baik-baik saja sekarang.”

Arch bisa merasakan tubuh Luciellea bergetar. Ia tahu bahwa Luciellea telah mengalami tekanan yang sangat kuat.

“Kita semua baik-baik saja. Tenanglah.” Arch membelai rambut halus Luciellea. Ia juga mengalami rasa takut yang mengerikan sebelumnya, jika Kennand benar-benar membunuh Luciellea maka ia mungkin akan membantai semua orang yang memprovokasinya.

“Bawa aku pergi dari sini.” Luciellea bersuara lemah.

“Baik. Ayo.” Arch menggendong Luciellea, ia membawa istrinya turun dari lantai itu.

“Aku pikir aku akan membuatmu tewas.” Luciellea menatap Arch sedih. “Jangan pernah berani meninggalkanku.”

"Aku baik-baik saja. Aku tidak akan meninggalkanmu dan calon anak kita. Jangan sedih. Aku ada di sini."

Luciellea tidak bisa menahan air matanya. Dihadapkan dengan tekanan yang dibuat oleh Kennand, ia merasa sangat putus asa. Ia jelas tidak akan sanggup melihat pria yang ia cintai terbunuh di depan matanya.
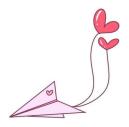
47. Jatuh cinta lagi (End)

Satu bulan telah berlalu dari peristiwa penculikan Luciellea. Suasana hati Luciellea telah lebih baik. Selama satu minggu setelah peristiwa itu Luciellea terus mengalami mimpi buruk, tapi beruntung ia memiliki Arch di sisinya. Setiap kali ia bermimpi Arch akan mengucapkan kata-kata yang menenangkannya.

Setelah kejadian itu, Luciellea tidak lagi pergi bekerja. Akan lebih aman baginya untuk tetap berada di rumah. Ia masih mengalami sedikit trauma.

Ini adalah pertama kalinya bagi Luciellea keluar dari kediaman Arch. Ia sudah merasa jauh lebih baik, lagipula orang-orang yang ingin mencelakainya saat ini sudah tiada.

Kasus kematian Kennand dan Isabella disamarkan menjadi kasus bunuh diri. Isabella melompat dari gedung tak terpakai, sementara Kennand. Pria itu menembak kepalanya sendiri di dalam kamarnya.

Asisten Kennand yang masih hidup membantu alibi itu. Ia tidak terlibat dalam penculikan Luciellea, tapi ia membantu Arch untuk mencari aman.

Sementara orang-orang Kennand yang tewas telah diurus oleh Eadric. Eadric membuat kematian orang-orang itu menjadi kasus perkelahian antar geng.

Luciellea pergi ke perusahaan Arch. Ia membawa makan siang yang sudah ia buat sendiri untuk suaminya.

“Apakah Ketua ada di dalam?” Luciellea bertanya pada Eadric.

“Ada, Nyonya.”

Setelah mengetahui bahwa Arch ada di dalam, Luciellea membuka pintu dan masuk ke dalam sana.

Arch melihat ke pintu, ketika ia menemukan istrinya datang ia segera meninggalkan pekerjaannya dan mendekati istrinya.

“Kenapa tidak memberitahuku kau akan datang?” Arch memeluk pinggang istrinya lembut.

“Ini kejutan untukmu.”

Arch tertawa kecil. “Aku sangat menyukai kejutannnya.” Kemudian pria itu menjarah bibir istrinya lalu melepaskannya setelah beberapa saat.

“Apakah kau sudah makan siang? Aku membawa makanan untukmu.”

“Aku belum makan siang. Ayo duduk.” Arch membawa istrinya ke sofa. Ia tahu bahwa Luciellea masih sering merasakan mual dan pusing, oleh karena itu ia tidak ingin istrinya berdiri terlalu lama.

Luciellea membuka kotak makan yang ia bawa. Terdapat tiga hidangan di sana.

“Ayo coba ini.” Luciellea menyodorkan sendok ke mulut Arch.

Arch menerimanya, ia mengunyah perlahan makanan di dalam mulutnya.

“Bagaimana rasanya?”

“Sangat lezat.”

“Kalau begitu ayo makan lebih banyak.” Luciellea menyuapi Arch lagi.

“Kau sudah makan?” tanya Arch.

“Aku sudah makan sebelum ke sini.” Luciellea muntah beberapa kali sebelum pergi ke perusahaan Arch, jadi perutnya kosong. Ia ingin makan siang bersama Arch, tapi ia juga tidak bisa menyiksa dirinya sendiri.

“Itu bagus.” Arch kembali membuka mulutnya saat satu suapan Luciellea datang lagi.

Arch menghabiskan hidangan yang Luciellea bawakan untuknya.

“Aku akan kembali ke rumah sekarang. Kau akan kembali sebelum makan malam, bukan?”

“Tetap di sini lebih lama. Aku merindukanmu.” Arch menarik istrinya ke dalam pelukannya.

Luciellea memutar matanya, ia dan Arch baru berpisah kurang dari enam jam dan Arch sudah merindukannya. “Baiklah, aku akan tetap di sini.”

“Istriku memang paling pengertian.” Arch mengecup puncak kepala Luciellea.

Berada dalam posisi intim seperti ini membuat Arch menginginkan istrinya. Ia mulai mengecup cuping telinga Luciellea.

“Ellea, aku menginginkanmu.” Arch berbisik sensual.

Luciellea merinding, Arch benar-benar tahu cara membangunkan gairahnya.

Siang itu berlalu dengan singkat, Luciellea dibuat tidak berdaya oleh Arch. Namun, Arch cukup mengetahui tentang keadaan kondisi kehamilan Luciellea, jadi ia menyentuh Luciellea dengan hati-hati.

“Tidurlah di sini dulu. Aku akan mengerjakan pekerjaanku lalu setelah itu kita pulang bersama.” Arch menahan Luciellea di ruang kerjanya sampai ia jam kerjanya berakhir.

**

Hari ini adalah hari ulang tahun Luciellea, tapi Luciellea bahkan tidak mengingatnya sama sekali.

Claudia mengatakan pada Luciellea bahwa Arch akan membawa Luciellea keluar satu jam lagi, jadi Luciellea segera pergi bersiap.

Perutnya yang dulu ramping kini sudah sedikit lebih berisi. Ia melihat dirinya di cermin dalam balutan gaun berwarna merah yang menunjukan bentuk tubuhnya yang terlihat makin menonjol.

Ia mengelus perutnya dengan lembut. Setiap kali bercermin matanya pasti akan tertuju ke perutnya. Ia sangat menantikan pertumbuhan anaknya.

Satu jam kemudian Arch tiba, pria itu baru kembali dari urusan pekerjaan. Ia masih mengenakan setelan yang sama dan tidak mengganti pakaiannya.

Senyum Arch mengembang saat ia melihat istrinya yang tampak begitu luar biasa malam ini.

“Istriku benar-benar cantik.” Arch merengkuh pinggang Luciellea.

“Terima kasih atas pujianmu, Suamiku. Aku juga merasa aku benar-benar cantik.”

Arch terkekeh geli mendengar balasan narsis dari istrinya. “Ayo kita pergi.”

“Ke mana kau akan membawaku?”

“Kau akan tahu nanti.” Arch memberikan senyuman misterius.

Luciellea masuk ke dalam mobil begitu juga dengan Arch. Eadric mulai mengemudikan mobil. Setelah setengah jam, mobil berhenti di sebuah hotel mewah.

Arch telah memesan aula nomor satu untuk kejutan ulang tahun Luciellea.

Luciellea bisa menebak bahwa Arch mungkin membawanya ke acara yang berkaitan dengan pekerjaan Arch.

Pintu aula terbuka, Arch melangkah dengan tangannya memegang pinggang Luciellea.

Tidak ada banyak orang di dalam aula besar itu. Hanya ada kurang dari dua ratus orang termasuk para pemain orkes simfoni yang berjumlah seratus orang.

Luciellea mengerutkan keningnya, acara apa sebenarnya ini? Detik berikutnya ia terkejut ketika ia melihat dengan jelas siapa saja yang ada di depannya.

Mereka adalah orang-orang berbakat dalam musik klasik. Luciellea telah menyukai orkestra ini sejak ia masih muda. Sangat sulit untuk hadir di konser mereka, setiap tiket akan terjual dalam waktu singkat. Hanya mereka yang memiliki uang dan koneksi kuat yang bisa hadir di konser luar biasa itu.

"Arch, apa ini?" Luciellea bertanya dengan wajah tercengang.

"Hadiah ulang tahun untukmu. Selamat ulang tahun, Istriku." Arch berkata dengan lembut, tatapan matanya sangat dalam dan penuh cinta.

Hati Luciellea meleleh lagi. Jadi Arch sengaja mendatangkan orkestra kesukaannya sebagai hadiah ulang tahunnya. Luciellea tahu bahwa Arch benar-benar mampu

melakukannya. Suaminya adalah pria berkuasa dengan uang yang tidak akan ada habisnya.

"Suamiku, aku sangat menyukainya. Terima kasih." Luciellea berseru terharu. Ia segera memeluk Arch lalu mencium bibir suaminya. Ia bahkan lupa bahwa hari ini adalah hari ulang tahunnya, tapi suaminya sudah menyiapkan sesuatu yang luar biasa.

Ada beberapa orang yang hadir di acara itu, ayah Arch, Eadric, Claudia, Cade, Alana dan Crystal. Mereka adalah orang-orang yang dekat dengan Arch dan Luciellea.

"Aku memiliki satu hadiah lagi untukmu," seru Arch.

"Apa itu?" Luciellea sangat penasaran.

"Lihat ke sana!" Arch menunjuk ke arah pintu lain di aula itu. Seorang pria paruh baya keluar dari sana.

"Ayah!" Luciellea bersuara bahagia. Ia tidak tahu bahwa ayahnya telah keluar dari rumah sakit.

Luciellea melangkah menuju ke cinta pertamanya. "Ayah, aku sangat merindukanmu."

Ayah Luciellea memeluk Luciellea. "Ayah juga sangat merindukanmu." Ia memberikan kecupan di puncak kepala Luciellea. "Selamat ulang tahun, Putriku."

"Terima kasih, Ayah."

Setelah itu Arch membawa Luciellea ke tempat duduk. Luciellea mendapatkan ucapan selamat ulang tahun dari orang-orang terdekatnya.

Para pemain orkestra mulai memainkan musik mereka. Waktu berlalu begitu cepat. Luciellea hanyut

dalam melodi-melodi yang dimainkan oleh anggota orkestra.

"Suamiku, sepertinya aku jatuh cinta padamu lagi." Luciellea menatap Arch penuh kasih sayang, senyum cerrah tampak di wajahnya.

Mendengar kata-kata Luciellea, Arch merasa sangat bahagia. "Tidak apa-apa, Sayangku. Kita bisa jatuh cinta lagi dan lagi. Aku adalah milikmu seumur hidupku."

Luciellea mengambil isiniatif lagi, ia mencium bibir Arch. Luciellea merasa bahwa dirinya adalah wanita paling beruntung di dunia karena memiliki Arch sebagai suaminya. Pria yang mencintainya tanpa batas. Memanjakannya setiap waktu. Dan selalu menjadikannya yang nomor satu.

Begitu juga dengan Arch, ia merasa bahwa ia wanita paling beruntung didunia karena memiliki Luciellea sebagai istrinya.

Awalnya ia menerima banyak rasa sakit karena mencintai Luciellea, tapi pada akhirnya rasa sakit itu digantikan dengan kebahagiaan yang tidak terhitung jumlahnya.

Dalam hidup ini, Arch tidak akan pernah menyesal jatuh cinta pada Luciellea. Jika kehidupan lain memang ada maka ia ingin Luciellea tetap menjadi pasangannya.

The End
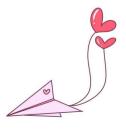
"Putri kecil." Arch mengelus perut Luciellea yang sudah membuncit. Hari ini akhirnya ia mengetahui jenis kelamin anaknya.

Ia memang berharap bahwa anak yang dikandung oleh Luciellea adalah seorang putri. Itu pasti akan secantik Luciellea.

Namun, Arch juga tidak akan kecewa jika yang dikandung oleh Luciellea adalah laki-laki. Apapun jenis kelaminnya, selama anak itu berasal dari Luciellea maka ia akan mencintai, menyayangi dan memanjakannya.

"Ayo kita beli perlengkapan untuk putri kecil kita." Arch bersemangat. Ia ingin membeli apa saja yang terlihat cantik pada putrinya.

“Baiklah, ayo.” Luciellea tidak ingin mematahkan semangat Arch. Usia kandungannya saat ini masih lima bulan, ada cukup waktu untuk membeli perlengkapan bayi, tapi karena Arch ingin membeli sekarang maka ia akan mengikuti kemauan suaminya.

Luciellea benar-benar geli. Arch selalu menjadi yang lebih bersemangat mengenai perkembangan anak mereka. Setiap kali melakukan pemeriksaan ke dokter kandungan, Arch akan bertanya secara detail tentang kondisi anaknya.

Arch juga telah banyak membaca mengenai apa saja yang harus dilakukan suami selama masa kehamilan istrinya. Dan Arch melakukan itu semua dengan sangat baik.

Arch akan membantu Luciellea dalam segala hal, memastikan bahwa istrinya makan makanan bergizi setiap hari. Pria itu juga menyiapkan susu untuk ibu hamil setiap pagi dan malam.

Dengan segala perhatian dan cinta Arch terhadapnya, Luciellea tidak memiliki keluhan apapun.

Sampai di sebuah pusat perbelanjaan, Arch dan Luciellea mulai membeli perlengkapan bayi. Arch hampir mengosongkan isi toko itu.

Luciellea menggelengkan kepalanya, putrinya mungkin akan berganti pakaian setiap lima menit sekali.

Karena barang belanjaan terlalu banyak, Arch memerintahkan toko untuk mengirim semua belanjaannya ke rumah.

Setelah selesai belanja, Arch membawa Luciellea pergi ke kediaman ayahnya. Di sana akan diadakan acara makan malam.

Tidak banyak orang yang hadir di acara makan malam itu, hanya ayah Arch, ayah Luciellea, teman ayah Arch yang merupakan seorang dokter lalu beberapa tambahan lain yang masih berhubungan dengan ayah Arch.

Makan malam itu berlangsung dengan tenang. Hidangan yang ditata di meja telah tersisa sedikit saja.

"Kami memiliki sesuatu yang ingin diberitahukan pada kalian." Arch merasa bahwa ia perlu memberitahu orang-orang di sana mengenai jenis kelamin anaknya.

"Apa itu?" Duarte bertanya penasaran. Begitu juga yang lain yang penasaran apa yang ingin diberitahukan oleh Arch.

"Jenis kelamin anak sulung kami adalah perempuan." Arch mengucapkannya dengan bahagia. Ia memberitahu semua orang sembari merengkuh pinggang Luciellea.

"Ah, itu benar-benar bagus. Putri kalian pasti akan sangat cantik." Duarte juga ikut merasa senang. Ia telah membesarkan anak laki-laki, jadi ia juga sedikit berharap cucu pertamanya adalah perempuan.

"Memiliki seorang putri sebagai anak sulung itu akan membuatmu selalu merindukan rumah." Ayah Luciellea bicara berdasarkan pengalamannya.

"Putrimu pasti akan sangat menderita memiliki ayah yang posesif seperti dirimu." Cade melemparkan candaan pada Arch.

“Kau berkata seolah kau tidak seperti itu. Aku lebih mengkhawatirkanmu. Kau mungkin tidak akan membiarkannya keluar dari rumah.” Arch balas melemparkan ejekan.

Saat ini Alana juga tengah mengandung, tapi itu baru lima minggu. Hubungan Alana dan Cade berjalan dengan cepat. Keduanya telah melangsungkan pernikahan dua bulan lalu.

Suara tangisan bayi terdengar. Arch yang menemani Luciellea dalam proses melahirkan merasa sangat tertekan dan cemas. Ia takut jika terjadi sesuatu pada istri dan putrinya.

Namun, kecemasannya hilang ketika tangis putrinya terdengar. Ia bahkan meneteskan air mata. Akhirnya ia melihat putri yang telah dinantikannya selama sembilan bulan lebih.

Luciellea juga merasakan hal yang sama. Ia menangis karena terharu. Hari ini ia telah menjadi seorang ibu untuk putri kecil yang cantik.

“Hey, putri kecilku. Selamat datang di dunia ini. Ayah dan Ibu telah menantikanmu. Kami sangat mencintaimu.” Arch mengecup bayi mungil di gendongannya.

Arch membawa putrinya ke sisi Luciellea. “Dia sangat cantik, dia sepertimu.”

“Putriku.” Luciellea bersuara pelan. Ia sekali lagi meneteskan air mata. “Terima kasih telah hadir di hidup, Ibu, Sayang. Ibu dan Ayah sangat mencintaimu.” Luciellea mendaratkan kecupan penuh kasih sayang di kening putrinya.

Luciellea dan Arch dipenuhi oleh kebahagiaan, begitu juga dengan Jaylan dan Duarte yang akhirnya menjadi seorang kakek.

Keluarga besar itu sangat bersuka cita atas kelahiran putri sulung Arch dan Luciellea. Tidak diragukan lagi bahwa putri kecil itu akan dicintai oleh orang-orang di sekitarnya.